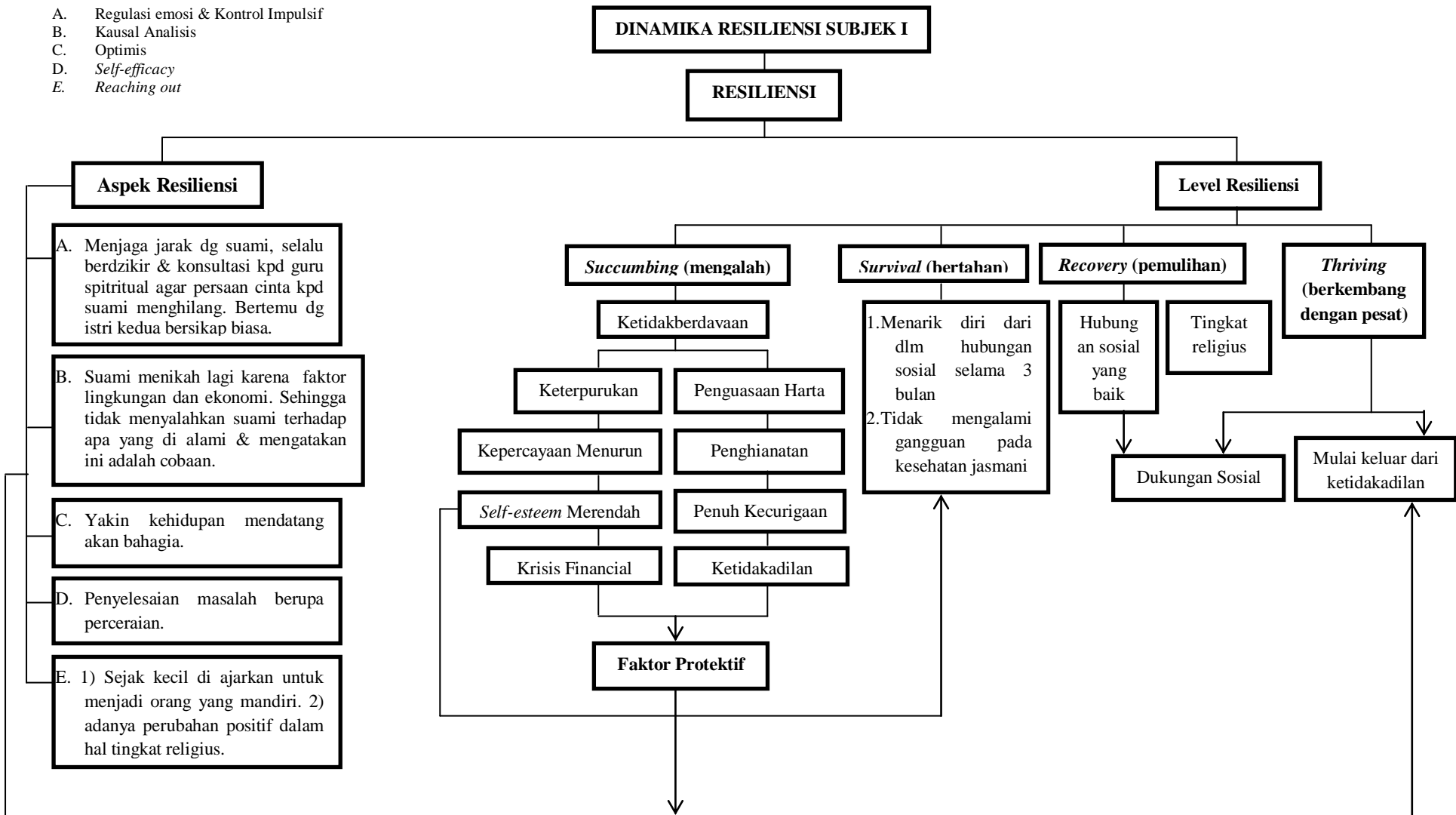
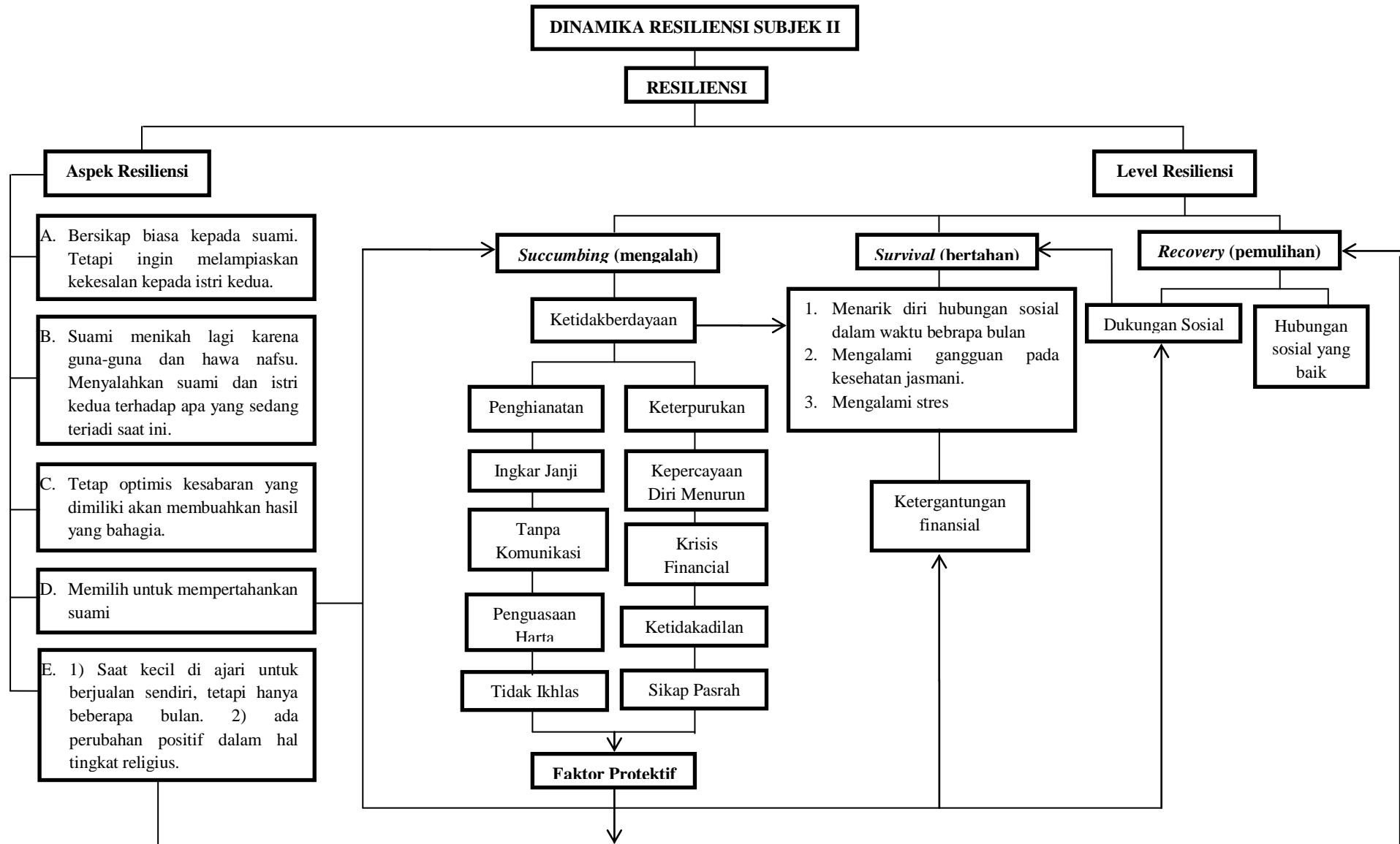


Gambar 1.2 Skema Subjek I



Gambar 1.3 Skema Subjek II



## LAMPIRAN

### A. VERBATIM

#### Wawancara Tahap I

Tanggal : 07 Desember 2012

Nama : RN

Kode : RN

Keterangan : Huruf miring adalah pertanyaan dan kata asing

Rumah yang terletak di pojok gang, terlihat megah dan bercat warna hijau itu memiliki dua lantai dengan pagar warna hitam. Lantai I rumah tersebut dalam masa renovasi. Dan lantai II sekarang lah yang di huni oleh seorang ibu dengan 2 anak laki-laki. Lantai I direncanakan untuk di kontrakkan, alasannya karena akan sangat capek membersihkan II lantai seorang diri. Jadi RN memilih untuk menghuni lantai II saja. Dengan 3 kamar, 1 kamar mandi disebelah musholla dan didepannya terdapat ruang TV sekaligus ruang bermain anak-anak. Tak lupa juga terdapat dapur mungil di sebelah kanan musholla.

Kala itu, sore hari tepat pukul 16.00 WIB ibu (RN) dengan 3 orang anak sedang menyibukkan diri untuk mempersiapkan kedua jagoannya dengan memandikan dan memakaikan baju untuk pergi ke TPQ. RN memandikan anak bungsunya terlebih dahulu karena anak tersebut yang pulang dahuluan dari bermain. Sedangkan anak tengah baru pulang dari bermain setelah adiknya selesai mandi. Lalu RN pun tengah sibuk dengan lari kesana kemari antara kamar tidur untuk menggantikan baju kokoh kepada anak bungsunya dan kamar mandi untuk menyuruh anak tengahnya agar segera mandi. Setelah anak bungsunya sudah selesai dan berpakaian rapi, anak tengahnya berteriak untuk minta di gantikan baju oleh RN. Setelah itu, keduanya sudah sama-sama rapi dan siap untuk berangkat ke TPQ. Mereka pun tidak perlu di antarkan oleh RN untuk pergi ke TPQ, karena antara rumah dengan TPQ tempat mereka mengaji sangat dekat dengan rumahnya. Rutinitas setiap sore jam 16.00 WIB, kedua anak laki-laki yang lucu tersebut adalah mengaji di TPQ terdekat. Setelah selesai merawat kedua anaknya, RN pun menghampiri peneliti yang sudah siap di ruang TV sekaligus menjadi ruang bermain untuk anak-anaknya.

<b>Transkrip/Catatan Observasi Wawancara</b>	<b>No</b>	<b>Pemadatan Fakta &amp; Interpretasi</b>
<i>Nama jenengan?</i>	1	

Lengkap tah mbak?	2	
<i>Panggilan saja bu..</i> (sambil tersenyum)	3	<b>Profil.</b> Nama RN (RN : 3)
RN mbak..	4	
Tanggal lahir ibu kapan?	5	
Saya lahir tahun 72 mbak, tanggalnya.. 18 Mei '72.	6	<b>Profil.</b> Lahir tanggal 18 Mei 1972 (RN : 6)
Alamat rumah ibu ini dimana?	7	
Alamat rumah saya.. (sambil berdiri keluar dari ruang TV sekaligus ruang bermain anak-anak, beberapa menit kemudian kembali lagi dengan menyodorkan KTP). Itu mbak alamat rumah saya. Itu ada KTP saya dua, yang Pasuruan sama yang malang. Bentar yah mbak.. (kemudian berdiri dan keluar dari ruang TV untuk menemui anak bungsunya yang memakai baju). (beberapa menit kemudian) maaf lho mbak lari-lari kesana kemari (tersenyum).	8	
<i>Iya bu gapapa, namanya juga anak-anak</i> (tersenyum)	9	
Iya mbak ya gini nih.. (tersenyum). Oia.. tadi sampek mana?	10	
<i>Lho.. sudah ta bu anak-anaknya? Kalau belum, gapapa kok biar saya tunggu.</i>	11	
Sudah kok mbak..	12	
<i>Oo.. adek-adek kalau berangkat TPQ ndak di anter bu?</i>	13	
Endak mbak, mereka berangkat sendiri aja. Wong deket kok sini kok.	14	
<i>Ooo.. iya sih</i> (tersenyum). <i>Oia, pekerjaan jenengan sekarang apa?</i>	15	
Saya?	16	
<i>Enggeh bu..</i>	17	
Pekerjaannya... bikin itu lho.. hesmit, emm.. bikin bross. Ya itu untuk menyibukkan diri (tersenyum).	18	<b>Profil.</b> Pekerjaan membuat bross dan lain-lain (RN : 18)
<i>Ooo.. jadi pekerjaan yang bisa dilakukan dirumah lha ya bu?</i>	19	
He'em.. kalo,,, istilahnya itu ekonomi pokok kan, yaa.. dari abah e adek-adek itu. Trus sama orang tua sini juga ngasih uang kontrakan. Full untuk makan endak,	20	<b>Profil.</b> Selain membuat aksesoris, RN mendapatkan penghasilan dari kontrakan rumah (RN : 20)
<i>Full makan dari kerjaan ibu?</i>	21	
Lho.. bukan, orang tua.	22	
<i>Ooo.. orang tua?</i>	23	
He'em.. sama abah e itu kan ngasih uang.	24	

<i>Trus niku, jenengan sudah berapa tahun nikah?</i>	25	
Menikah e tanggal duaaaa... September 2000.	26	<b>Profil.</b> RN menikah dengan suami pada tanggal 2 September 2000 (RN : 26)
<i>Ooo.. 2000? Berarti sudah 12 tahun ya bu..</i>	27	
He'em.. tau kalo suami, nikah lagi itu sekitar tahun awal 2003. 2003 itu sudah ada selentingan suara-suara gitu, cuman suami nolak. "Buktinya apa kalo aku selingkuh". Gitu.. buktinya apa..	28	
<i>Jadi suami masih mengelak gitu ya..</i>	29	
He'em (sambil tersenyum menatap ke arah peneliti). Nggak.. nggak mau mengakui. Jalanan rumah tangga, kita disibukkan oleh aktivitas sehari-hari. Jadi terlalu percaya ambek suami gak mungkin selingkuh. Wong dia sudah tiap hari pulang. Bermalam e yo.. tidur e yo tiap hari di rumah (sambil mengangkat tangannya lalu memukul-mukul lantai). Pokok e gak mencurigakan lah..	30	<b>Kepercayaan istri.</b> Istri masih percaya suami kalau suami tidak selingkuh. Dengan bukti suami selalu pulang setiap hari dan selalu tidur dirumah (RN : 30)
<i>Ya kalau tiap hari pulang ya memang gak mencurigakan bu..</i>	31	
Lhaa.. itu mbak, he'em.. he'em. Hubungan suami istri pun saya akui tiap hari (dengan tersenyum dan menggerakkan tangannya). Makanya saya, lhoo.. kalau orang menikah lagi kan ee.. misalkan, kita istriiii.. sah itu mempunyai kelemahan, gak punya keturunan atau gak bisa melayani sebagai hubungan suami istri. Itu.. endak. Biasa. Makanya kalau di Pasuruan itu, kayak.. kayak.. apa yaa.. tren..	32	<b>Kepercayaan istri.</b> Hubungan suami istri pun selalu dilakukan. Sehingga istri tidak menaruh curiga kepada suami (RN : 32a) <b>Tren di daerah tertentu.</b> Adanya tren di sebuah daerah tertentu (RN : 32b)
<i>Adat gitu bu?</i>	33	
He'em, he'em adat gitu. Sudah di akui sunnah Rasul kalau ekonomi sudah lebih, boleh nikah lagi. Gitu..	34	<b>Tren di daerah tertentu.</b> Anggapan bahwa di daerah tertentu, jika ekonomi sudah mapan diperbolehkan untuk nikah lagi (RN : 34)
<i>Jadi adatnya di Pasuruan itu kalau sudah banyak harta boleh nikah lagi gitu ya bu?</i>	35	
He'em.. bener gitu.	36	
<i>Semenjak nikah pada tahun 2000, jenengan lalu memiliki berapa anak?</i>	37	
2000 itu... anak pertama 2002. 17 April 2002.	38	<b>Buah hati.</b> Anak pertama dilahirkan pada tahun 2002 setelah menikah dua tahun yang lalu (RN : 38)
<i>Yang perempuan itu kan bu?</i>	39	
He'em.. perempuan. Ituuu.. dia kayak lahir anak perempuan itu dia kayak kecewa gitu lho..	40	<b>Buah hati.</b> Anak pertama adalah perempuan. Suami

<p>“aku kepengen anak lanang, lha kok wedok”. Gitu. Trus 2003 kedengaran yaaa.. selingkuh itu. Sebagai istri “ya Allah” (sambil mengelus dada) kalau doa ya minta untuk kelahiran nanti anak laki-laki.  (kemudian sang anak tengah muncul di ruang TV setelah mandi, dengan nada merajuk)  “Miiii..”  “Yasuda.. yasuda pakek baju”  (sambil merajuk) “emm.. pakek ono”  “hemmm..” pending mbak ya pending..  “Adek e ae pakek baju sendiri mas” (sambil berdiri lagi dan keluar ruangan lagi karena dipanggil anak tengahnya untuk di minta menggantikan baju).  (Beberapa menit kemudian) maaf ya mbak, ya gini nih.. wong dari jam 3 disuruh mandi kok malah bermain. Jadi ya gini nih.. lari-lari (sambil duduk kembali dan tersenyum).  Kita usaha mulai dari nol. Usaha dari nol.  (terdengar suara anaknya kembali)  “tasku mana mii?”  “ndok kamar pean”  (lalu meneruskan kembali percakapannya) dari nol. Dia.. orang tuanya dulu meubel. Di Pasuruan kan, saya pindah di Pasuruan.  (kemudian anaknya memanggil kembali)  “mii..”  “dalem, iya.. iya..”  (dan melanjutkan kembali) 2000 itu September yaa.. (sambil mikir)</p>		<p>kecewa dengan kelahiran anak pertama yang berjenis kelamin perempuan (RN : 40a)  <b>Isu rumah tangga.</b> Tahun 2003 mulai terdengar isu bahwa suami selingkuh (RN : 40b)</p>
<p><i>Iya, September..</i></p>	<p>41</p>	
<p>(sambil mengangguk) September masih disini. September ndek sini, November.. karena orang tuanya meninggal waktu manten anyar. November baruuu.. boyong kesana. Jadi 2 bulan ndek sini. Tapi dia anu, tiap hari bolak-balek kesini manten anyarnya tuh. Terus.. ehmm... November, 14 November pulang ke Pasuruan. Itu wes mulai. Ternyata saya kayak rumah tangga, saya jaman kuliah itu gak terbayang (sambil tertawa dan menggerakkan tangannya tepat di samping kepala) kaget.. ternyata kumpul sama mertua. Atau apaaaa... melayani suami juga usaha sendiri itu, kayak di luaaarr anu.. perhitungan (tertawa kembali).</p>	<p>42</p>	<p><b>Perjalanan dalam rumah tangga.</b> Perjalanan rumah tangga di mulai pindah ke Pasuruan dan tidak pernah dibayangkan sebelumnya kalau akan berkumpul dengan mertua dan mendirikan usaha sendiri (RN : 42)</p>

<i>Diluar bayangan.</i>	43	
Iya.. terus usaha anuuuu.. kayu. Merintis dari bawah. Ennol. Waktu itu ada tukang 4 (sambil menunjukkan ada 4 dengan tangannya) Modal usaha 6 juta. Dan dia.. terus 15 juta dari orang tua saya. Itu.. teruss. Jadi tiap hari dia cari kayu. Saya di rumah. Ngurusiii... ituu.. tukang itu, juga setiap hari. Kesibukan sehari-hari. Itu. Rutinitas seperti itu sampek, ehmm.. kelahiran anaaaakk...	44	<b>Perjalanan dalam rumah tangga.</b> Usaha mulai dari 0 adalah menjadi sebuah saksi dalam perjalanan rumah tangganya yang menjadi sebuah rutinitas di setiap hari (RN : 44)
<i>Anak pertama?</i>	45	
He'em (sambil mengangguk) Itu mulai agak naik (tangannya pun di angkat dengan perumpamaan naik).	46	
<i>Sudah agak membaik gitu ya..</i>	47	
He'em (mengangguk lagi dan tersenyum). Usaha dari nol tadi. Tukang pun jadi 8. Kayu pun mulai datang. kalau dulu kita ngambil, sekarang mereka yang datang.	48	
<i>Ooo.. begitu. Pernikahan kan tahun 2000 bu, kok 2003 sudah terdengar selingkuh itu kenapa? Padahal baru tiga tahun.</i>	49	
Ehmmmm.. (sambil menatap ke atas) kayak kehadiran anak itu rejeki (menatap kembali ke peneliti). Ituuuuu.. rumah tangga awal sama kumpul mertua itu juga ada cobaan tersendiri (terlihat menyinggung senyum di raut wajahnya). Namanya menantu sama mertua itu mesti ada gap. Entah itu perasaannya si menantu (sambil mengangkat tangan dan menaruh di dadanya) atau mertua eh.. juga gitu berperasaan. Tapiiii, imam.. si suami ini, dia ada di tengah-tengah (dengan mengangkat kedua tangannya, kemudian terdengar lirih suaranya) memang saya akui ia ada di tengah-tengah. Kalau istilahnya nyapu, nyapu kurang bersih atau apa itu.. mertua sudah “adooh.. iki maeng wes di sapu ta durung?” (sambil menirukan logat orang tua yang mengomel). Ngonoo.. kita sek manten anyar yo cobaan gitu yo nangis wes (sambil mengangkat satu tangannya dengan merumpamakan air mata jatuh). Trus suami ngademin “wes.. gapopo. Wes anu ae, orang tua itu kembali jadi seperti anak kecil” gitu.. kan gitu, istilah ngemong. Perhatian suami seperti itu ndak menaruh curiga kalau dia selingkuh atau apa.. atau apa endak. Mulai dari dulu itu endak. Tapi di lihat dari background nya memang, itu bukan pilihan saya. Dia juga bukan pilihan.	50	<b>Perjalanan dalam rumah tangga.</b> Adanya gap antara mertua perempuan dan menantu perempuan sehingga di jadikan cobaan yang harus dihadapi dalam perjalanan rumah tangganya (RN : 50a) <b>Suami di mata istri.</b> Bagi RN, suami adalah imam yang selalu bisa membuatnya tenang ketika ada cobaan dengan mertuanya (RN : 50b) <b>Suami di mata istri.</b> Suami adalah sosok yang perhatian (RN : 50c) <b>Kepercayaan istri.</b> Adanya perhatian dari suami ketika istri di marahi mertua, sehingga istri tidak menaruh curiga kepada suami (RN : 50d) <b>Profil.</b> Suami bukanlah pilihan RN, begitu pula sebaliknya. RN bukanlah pilihan suami (RN : 50e)
<i>Oo.. jadi jenengan itu di jodohkan?</i>	51	
He'em.. kayak di jodohkan (sambil mengangguk). Dipertemukan itu waktu sudah sama-sama	52	<b>Profil.</b> Kenal hanya dalam jangka waktu yang singkat yaitu

gede. Baru 4 bulan kenal lalu menikah (dengan suara lirihnya sambil menatap ke arah peneliti). Makanya dia backstreet, apa.. istilahnya pacarnya itu gak di setuju sama orang tuanya. Orang tua itu. Gak tau pelampiasan ato apa gitu lho istilahnya (sambil tertawa)		4 bulan, lalu akhirnya menikah (RN : 52a) <b>Sisi pertimbangan suami berselingkuh.</b> Background suami yaitu memiliki kekasih dan tidak di setuju oleh kedua orang tuanya (RN : 52b)
<i>Jadi karena background seperti itu, sehingga suami melakukan perselingkuhan?</i>	53	
He'em (sambil mengangguk). Ya salah satunya itu. Ehmm.. punya sisi yang jadi pertimbangan. Ehmm.. suami kawin lagi itu istilahnya, lek e poligami itu, kalau banyak yang diharapkan di istri, itu kan kalau gak ada keturunan atau gak bisa melayani itu ya.. tapi dia endak (sambil mengangkat tangan kanannya dengan menggerakkan perumpamaan kata tidak). Lha.. saya pertama tau 2003 itu ada denger-denger, waktu itu kita belum punya HP lhoo (sambil menunjuk HP peneliti yang di depannya yang digunakan untuk merekam) jaman seperti itu.. pulang haji. Haji itu akhiiirr.. 2002. Pulang Januari, 2003. Ehhmm apa?? (sambil memejamkan mata memikir) baru beli HP. Itu sms dari perempuan. Saya curigai itu. Yaaa.. misalkan ada kata-kata, "gak kesini ta?" trus "pulang jam berapa?" gitu.. gitu itu.. tiap hari. Jadi saya sebagai istri itu kan gak mungkin.. kalau gak ada asap kalau gak ada api. Saya tanya baik-baik, "ini siapa?" dia jawab, "enggak, itu anak-anak iseng. Biasa sesama teman" gitu.. itu perjalanan hidup itu, hidup saya tiap hari itu gitu.. tapi saya mencoba, wong dia, saya pikir dia ndak pernah gak pulang gitu lhoo..	54	<b>Sisi pertimbangan suami berselingkuh.</b> Sms yang mencurigakan yang berisi "tidak kesini?" "pulang jam berapa?" dari nomer yang tidak dikenal (RN : 54)
<i>Iya selalu pulang..</i>	55	
Selalu pulang (dengan mengangguk) nafkah lahir nafkah batin pun di cukupi. Jadi gitu. Suami.. itu mudah-mudahan kalau nanti punya anak laki-laki dia menunjukkan kasih sayangnya dan saya pun, istilah kalau dia selingkuh itu ndak bener. Itu.. jadinya yaa.. keguguran (sudah mulai menitikkan air mata) yang kehamilan kedua (tetapi RN masih memperlihatkan senyumnya) kehamilan kedua itu keguguran. 2005 yaa.. Ehmm.. tahun 2004 sih. Kegugurannya. Ituu.. sempet nangis. Duh.. saya berharap kan, ya anu.. perhatian ke anak gak begitu. jadi dia kayak fokus ke pekerjaan. Pekerjaan. Tiap hari itu.. nih rumah, gudangnya ada di belakang (mengambil buku yang ada di depan RN lalu tangannya seolah-olah menggambarkan denah rumahnya dengan gudang pabriknya).	56	<b>Kepercayaan istri.</b> Kepercayaan istri bahwa suami tidak berselingkuh juga diperlihatkan dengan suami selalu pulang setiap hari dan selalu memberi nafkah lahir dan batin (RN : 56a) <b>Buah hati.</b> Mengalami keguguran pada tahun 2004 (RN : 56b) <b>Buah hati.</b> Suami tidak begitu perhatian kepada anak pertamanya, karena berjenis kelamin perempuan (RN : 56c)
<i>Ooo.. berarti suami lebih banyak waktu di gudang?</i>	57	
Ya.. iya (mengangguk kembali) ke gudang terus apa gitu.. namanya saya kesibukan sehari-hari	58	<b>Buah hati.</b> Suami selalu mengharapkan anak laki-laki



<p>juga ada orang kirim atau apa kan saya gak begitu fokus. Artinya.. anak dari mulai lahir itu suruh gendong ato apa itu dia alasan gak mau, kayak sek gilo masih kecil gitu. Tapi dia sering.. sering yang saya inget itu.. wah.. gak lanang. Gitu lho.. kecewanya seperti itu. Nak lanang iku dia bangga, terus anak lanang itu bisa di ajari gini gini gini macem-macem (sambil mengangkat kedua tangannya) gitu.. pendapat dia paling ku ingat itu, lek anak perempuan kawin sudah kita gak punya hak. Tapi lek e anak laki-laki, orang tua ini masih bisa nggandoli, orang tua bisa mengatur akan keinginan si orang tua itu, anak mesti nurut. Katanya itu seperti itu.. nah saya jadi tambah ya Allah, mugo-mugo bisa hamil lagi (sambil menaruh kedua tangannya ke dada berekspresi layaknya orang berdoa). Kan bener, selang beberapa bulan, hamil lagi.. lahir 2005 laki-laki.</p>		<p>daripada anak perempuan. Jadi ketika disuruh untuk menggendong anak perempuannya, suami menolak dengan berbagai alasan (RN : 58a)  <b>Buah hati.</b> Tahun 2005 terlahir anak kedua yaitu laki-laki (RN : 58b)</p>
<p><i>Yang AW itu ya bu?</i></p>	<p>59</p>	
<p>He'em AW, itu suweneng gak main (sambil tersenyum mengingat) pas kehamilan AW, kan USG. Jaman USG udah kandungaaan.. 4 bulan, itu sudah ketahuan kalau laki-laki, dia tambah perhatian. Itu di buktikan. Apa keinginan saya di turuti. Terus sampek bayi lahir, itu kan ada kelainan pendaharan, akhirnya operasi itu. "gapapa wes berapapun biaya operasi" (sambil menirukan gaya bicara suami). Waktu itu 12 juta, 2005 di Malang di bayari. Terus tender, apa pesenan kayu itu tambah buanyaak itu kelairan alwi. Gitu dia tambah suweneng (suara mulai lirih). Yang perbedaan nyolok itu, malem dia bikin susu anaknya. Wah.. kalo jaman perempuan dulu endak (sambil menggelengkan kepala) anak perempuan dulu endak bantu sama sekali. Sekarang, saya baru mau bikin itu, nangis bayi itu, dia.. "wes gak usah gak usah" gitu. Ehmm.. suara-suara di luar seperti dia selingkuh dia apa, apa, itu terhapus dengan kebaikan dia. Lha saya.. saya.. gak ada bukti dari mata sendiri juga. Ehmm.. apa? Perbedaan sikap dia wong dia tambah sayang. Kan saya jadi tambah sayang (memantapkan suaranya) ke suami ini. Gak tau nyaaaaa.. iniiii, anu, terus.</p>	<p>60</p>	<p><b>Perjalanan dalam rumah tangga.</b> Dengan kelahirannya anak laki-laki dalam kehidupan rumah tangganya, suami bahagia. Terlihat ketika suami sangat perhatian dengan membuktikan menuruti suami keinginan istrinya (RN : 60a)  <b>Buah hati.</b> Perbedaan antara adanya anak perempuan dan laki-laki adalah saat anak perempuan lahir suami lebih sibuk dengan pekerjaannya, tetapi ketika sang jagoan (anak laki-laki) lahir suami meluangkan waktu di malam hari untuk membuatkan susu kepada sang anak (RN : 60b)  <b>Isu rumah tangga.</b> Isu-isu seperti selingkuh terhapuskan ketika kedatangan seorang anak laki-laki dalam kehidupan rumah tangga mereka (RN : 60c)  <b>Kepercaayan istri.</b> Suami tambah perhatian dan tidak ada bukti yang nyata kalau suami berselingkuh (RN : 60d)</p>
<p><i>Padahal suami kan selalu pulang lho bu ya..</i></p>	<p>61</p>	
<p>Pulang tiap hari (memantapkan lagi suaranya). Jadi kayaknya itu dia,, selingkuh itu di siang hari (tidak melihat kea rah peneliti &amp; terlihat berkaca-kaca matanya) di siang hari.</p>	<p>62</p>	
<p><i>Lha kan pabrik ada di belakang rumah bu?</i></p>	<p>63</p>	
<p>Iya di belakang rumah..</p>	<p>64</p>	

<i>Terus bagaimana suami berselingkuhnya?</i>	65	
Lhoo tapi kalo ada katanya dia rapat, <i>meeting</i> , ato apa itu kan itu. Tapi dia, sempat eh sering gitu ngomong sendiri di kamar gitu, kalau orang menikah lagi itu, gak papa. Terus si perempuan dapat pahala ato apa-apa itu dia tekankan ke saya memang. Dari dulu itu. Seneng. Punya anak laki-laki itu, “sampean itu udah seperti permaisuri, wes njaluk suwembarang tak turuti, gak popo” (meniru gaya bicara suami). Yang dibahas orang lain, H. Ma’sum, haji sapa, haji sapa gitu temennya itu buanyak yang, terus gini saya “terus opo’o, sampean yo kepingin ta?” dia hanya tersenyum tok itu. Saya ndak pernah, pertanyaan-pertanyaan dalam hati saya itu ndak terjawab. Seperti itu. Tapiiii,, dua ribuuuu, 2005 ya?	66	<b>Sisi pertimbangan suami berselingkuh.</b> Pembicaraan yang sering dibahas bersama istri adalah tentang menikah lebih dari satu dan menekankan kepada istri kalau si istri akan mendapat pahala (RN : 66a) <b>Alasan suami berselingkuh.</b> Istri tidak pernah mendapatkan jawaban yang pasti suami berselingkuh (RN : 66b)
<i>Iya..</i>	67	
He’em (sambil mengangguk) itu dirumah (berhenti sebentar mengingat) oohh.. anu, ehmm.. pabrik semakiiiiiiiiin banter. Waktu itu karyawaaaaan itu udaaah sekitar 50. 50 an. Jadi saya disamping beban mental suami, itu yang terganggu ya sms. Buktinya hanya sms. Sms.	68	<b>Perjalanan dalam rumah tangga.</b> Usaha yang didirikan sendiri semakin berkembang pesat dari 4 karyawan menjadi 50 karyawan (RN : 68a)
<i>Di sms itu ndak ada namanya to bu?</i>	69	
Eggak ada (sambil menggeleng) gak ada. Cuma’ nomer. Itu pun saya telpon ndak pernah di angkat dan buanyak sekali nomer-nomer itu tuh (melirihkan suara dan melihat ke arah peneliti untuk menyinggungkan senyum menahan air mata). Gak pernah di angkat. Trus saya cuman, yang menguatkan saya, saya punya anak, ini istilahnya, saya harus mempertahankan rumah tangga. Bagaimanapun suami masih pulang, masih ngasih nafkah, trus anak sayapun sudah terlanjur banyak, gitu, walaupun pulang nanti orang tua gimana? Kehidupan di desa kan anu.. ehmm... istilahnya, ada beban mental. Kalau rumah tangga gak jadi kan.. kan gimana.. saya mikir itu. Biar saya korbakan satu jiwa saya tapi yang lain terselamatkan. Saya mikir dulu itu. Walaupun benar, dia selingkuh, biar saya yang nerima (suara pun pelan). Bukan masalah kekayaan dia, endak.. tapi anak saya ada banyak. Kehormatan orang tua, walaupun gimana pun kan juga terjaga. Kehormatan itu. Sampek terus.. yang mentok itu, ooh.. kelahiran anak yang keeee.. selanjutnya. 2007.	70	<b>Sisi pertimbangan suami berselingkuh.</b> Sms yang mencurigakan itu setiap di telpon RN selalu tidak di angkat (RN : 70a) <b>Istri mempertahankan rumah tangga.</b> Adanya anak-anak yang bisa menguatkan RN dalam menjalani kehidupan rumah tangganya (RN : 71b) <b>Istri mempertahankan rumah tangga.</b> Menjaga kehormatan orang tua dari omongan orang desa (RN : 71c) <b>Buah hati.</b> Anak ketiga terlahir pada tahun 2007 (RN : 70d)
<i>Yang si bungsu itu ya bu??</i>	71	
He’em.. he’em (sambil mengangguk) DT ituuu.. gak terencana. Kehamilan itu. Waktu itu usaha tambah pesat, dia tambah sibuk <i>meeting</i> , tapii ya ituu.. seharian mulai dari shubuh bangun itu bangun sholat shubuh, segala keperluan saya siapkan, sediakan, dia keluar rumah	72	<b>Buah hati.</b> Anak ketiga ini adalah anak yang sama sekali tidak terencana (RN : 72a) <b>Perjalanan dalam rumah tangga.</b> Mulai dari shubuh

<p>udah. Saya yang <i>stand by</i> di rumah. Mulai dari ngurusi anak, terus mertua, terus telpon, terus perusahaan itu dikatakan perusahaan U.D ya U.D itu, ada pesenan banyak itu saya yang <i>handle</i>. Dia Cuma lewat telpon “dek bikino surat ke sini sini” (sambil memperagakan orang mengangkat telpon dan menirukan gaya bicara suami) saya yang bikin. Tanda tangan dia tak palsu. Sampek tagihan pun saya yang ngetik, saya palsu tanda tangannya. Cuman diiii.. apa ya istilahnya.. untuk keuangan masuk ke rekening dia, saya sama sekali gak pegang keuangan. Ituu.. saya terlalu percaya ke suami itu wess (sambil menyinggung senyum pahit). Akhirnya.. ehmm.. diaa, anu.. ehmm.. ehmm (sambil mengingat) adaaa.. adaaa.. kenyataan yang yang sekarang gak sesuai, dia bilang ke gudang satunya, saya buktikan, gak ada disitu. Hemm.. dia mulai bohong (memantapkan kata “bohong”) dia mulai bohong. Terus dia katanya ke Surabaya, tapi orang Surabaya nyari ke rumah, itu.. Naah ituu, saya hamil anak seng terakhir itu.</p>		<p>dengan menyiapkan segala keperluan suami, mengurus anak, mertua dan perusahaan menjadi aktivitas sehari-hari (RN : 72b)</p> <p><b>Kebohongan terungkap.</b> Suami mengatakan dirinya ada di gudang satunya, tetapi ketika dibuktikan RN ternyata tidak ada (RN : 73c)</p> <p><b>Kebohongan terungkap.</b> Suami berpamitan ke Surabaya, ternyata orang Surabaya mencari suami RN di rumah Pasuruan (RN : 73d)</p>
<p><i>Tahun 2007 ya bu?</i></p>	<p>73</p>	
<p>He'em. Jadi saya kembali lagi keee.. masa, berarti dia ini selingkuh. Bilang gitu itu. Jadi saya terombang-ambing lagi, pertanyaan ke dia itu gak pernah ada jawaban, saya buntuti dia.</p>	<p>74</p>	<p><b>Isu dalam rumah tangga.</b> Isu yang muncul di tahun 2003 akhirnya terungkap kebenarannya pada tahun 2007 (RN : 74a)</p> <p><b>Tindakan istri.</b> RN mulai membuntuti suami (RN : 74b)</p>
<p><i>Berarti setelah ada kecurigaan yang sudah mentok, jenengan ikuti suami pergi kemanapun?</i></p>	<p>75</p>	
<p>He'em tak ikuti (sambil mengangguk) kalo kalo ke luar kota gak saya ikuti, gak mungkin. Lek di dalam kota gitu, “kate nandi?” “nang masjid”. Naik becak. Naik becak gitu saya ngikutinya.. Saya muteri masjid gak ada, nyari sepeda nya gak ada, kan sepeda motornya saya tau. Jaman itu belum punya mobil. Mobilnya masih <i>pick up</i> iya.. sama truck 1. Cuman ada kelebihan rezeki itu di inves kan ke beli sawah. Jadi ada mulai kita dari nol sampek beli 35 bidang sawah. Sat.. sat.. satunya tuh minim 1000 meter. Jadi kan banyak ya. Cuman di Pasuruan murah gak seperti di Malang (sambil tersenyum). Lek di Malang kan tanah sedikit 1 meter 600 ya. Ndek sana endak.. 1000 gitu suruh mbeli sekitar jaman dulu itu.. 15 juta gitu. 1000 meter lho itu. 15 juta. Jadi, bisa dibayangkan, eh.. kelebihan laba dari usaha itu “wes dek, anu.. duite itu sekarang 1 bulan ini kita ehmm...”. Dikasih tau itu ke saya, saya kan yang akutansi tau perhitungannya, cuman di kasih tau lewat mulut. “Ini kita sekarang bulan ini adaaa laba 10 juta, wes tuku sawah yo?” trus “dek ini bulan ini bulan ini 30 juta” beli.. beli. Di ajak beli aku,</p>	<p>76</p>	<p><b>Tindakan istri.</b> Setelah kecurigaan sudah hampir terbukti, akhirnya RN membuntuti suami kemanapun suami pergi tetapi hanya dalam kota (RN : 76a)</p> <p><b>Perjalanan dalam rumah tangga.</b> Ketika mendapatkan laba dari usahanya, suami RN lebih memilih uangnya digunakan untuk membeli sawah (RN : 76b)</p> <p><b>Perjalanan dalam rumah tangga.</b> Sawah yang dibeli sudah mencapai 35 bidang sawah dan semua nama dalam sertifikat tanah sawah tersebut adalah nama suami RN (RN : 76c)</p>

trus buku sertifikat ini ya saya di minta in kan kalo suami istri kan di mintai KTP, atas nama dia semuanya.. (sambil memegang buku yang ada di dpn RN dan di anggap itu adalah sertifikat tanah)		
<i>Semua sawah atas nama suami bu? Jenengan gak ada?</i>	77	
Iya semua sawah (mengangguk). “Duh mas.. mbok yo sekali-kali jenengku” kan manusiawi (sambil tertawa)	78	
<i>Enggeh.. bener bener..</i>	79	
Ya kan jeri payah berdua, “podo ae dek” dia jawab gitu. “semuanya nanti untuk anak” bilang gitu. Trus saya suruh mbawa, tak kumpulkan jadi satu dalam buku di tas gitu, semuanya rapi. Gitu.. terus “dek ganti yo” ehmm.. apaa?? Katene seng belum di sertifikat ada 3 itu, kate di sertifikatno petok D. “sawah e kate di sertifikatno, endi tak gowo e” itu.. sampek lama saya tanyain “endi?? Anu.. surat tanah e pak sapa gituuu..”. Pura-pura lupa “ndoh,, wes tak kekno sampean bien”. Padahal sama sekali ndak, ndak. Ndak taunya belakangan dipegangkan istri muda (lirih) gitu.. saya cuman, ya Allah (sambil mengelus dada) istilahnya ehmm.. dia menuntut “buktinya mana aku selingkuh?” gak ketahuan itu dia bisaaa.. ehm.. membohongi dirinya berbagai alibinya, pokok e.	80	<b>Perjalanan dalam rumah tangga.</b> Suami memberikan beberapa sertifikat tanahnya untuk istri muda (RN : 80a) <b>Alasan suami berselingkuh.</b> Istri tidak dapat mendapatkan bukti nyata untuk menuduh suami berselingkuh sehingga suami masih bisa berbohong (RN : 80b)
<i>Padahal jenengan sampun tau kan?</i>	81	
Iya.. cuman gak kuat katanya buktinya itu. Terus.. saya pun juga gak tau rumah itu. Akhirnya lahir anak yang hamil 2007 itu laki-laki, operasi juga 15 juta. Lhaa kelahiran saya di operasi itu, mesti barengan dapet kiriman tender di Trias, P.T Trias. Kayu itu berratus kubik, 1 hari itu bisa mencapai 35 juta, labanya itu. Dia tambah suweneng. Jadi alasan pabrik, dia ndak nunggu saya. Gak taunya, katanya saya dalam keadaan seperti itu dia nginep di istri muda (lirih). Akhirnya.. ehmm.. saya ndak percaya, ehmm.. rasa kepercayaan mulai ke dia mulai berkurang. 2008 November, saya masih inget tanggal 1, dia saya temui ketangkap basah dirumah istri mudanya (tersenyum pahit dan mata terlihat berkaca-kaca menahan tangis). (dengan suara lirihnya) di rumah itu, saya nunggu di depan itu. Dia keluar itu, ada 1 jam an, anak saya tinggal, masih kecil DT itu. Tapi ya lagi-lagi seperti itu, nyampek dirumah, dia minta maaf nangis-nangis, saya memaafkan (tersenyum simpul dan menahan air matanya) “wes jangan di ulang, berarti bukti selama ini suara orang-orang selama perjalanan ini bener” saya bilang begitu. ya dia gak mau bicara, cuman ya “temenku seperti itu”.	82	<b>Buah hati.</b> Anak ketiga yang terlahir pada tahun 2007 adalah berjenis kelamin laki-laki (RN : 82a) <b>Perjalanan dalam rumah tangga.</b> RN saat melahirkan anak yang ketiga tidak ditunggu oleh suami, ternyata suami berada di rumah istri muda (RN : 82b) <b>Kebohongan terungkap.</b> RN menangkap basah suami yang sedang berada di istri muda dan selama satu jam RN menunggu suami keluar rumah tersebut (RN : 82c) <b>Alasan suami berselingkuh.</b> Suami mengatakan kalau temannya juga memiliki istri lebih dari satu (RN : 83d)

<i>Oooo.. ngikuti pergaulan ya bu, seperti adat tadi gitu bu..</i>	83	
He'em (mengangguk) "sampean kan gak kekurangan lahir batin" di kembalikan seperti itu. Saya juga ya itu.. anak sudah banyak mau gimana lagi, yowes lek gak papa wes. Tap yo wes sakitnya di aku (sambil memegang dadanya menunjukkan kalau RN menahan sakit hati) "nanti kalo apa-apa kita udah sama-sama tua, wes gak bukan dewasa lagi, wes tua, anak sudah banyak, kalau gak cocok, harus dikomunikasikan". Saya gitu. Janji dia gak akan ngulangi lagi. Saya malah yang disuruh ngasih uang belanja ke istri muda itu. (dengan suara lirih dan mengangguk, RN menjawab) "endak.. endak usah". Jaman 2008 itu dia suruh ngasih 300... per minggu. Saya pun dikasih seperti itu. (lalu terdengar suara mengeras) makanya adilnya laki-laki yang beristri dari satu itu dimana? Padahal istri tua, istri pertama itu yang merintis dari bawah, dari enol. Istilahnya.	84	<b>Tuntutan seorang istri pertama.</b> Istri muda diberi uang bulanan dari suami dengan jumlah yang sama dengan RN yaitu 300.000 per minggu sehingga istri pertama menuntut keadilan suami (RN : 84a) <b>Pandangan dari istri pertama.</b> Istri pertama adalah seorang yang merintis usaha bersama suami mulai dari 0 sampai sekarang ini (berhasil) (RN : 84b)
<i>Tapi memang banyak kejadian kalau istri muda itu tinggal enaknya aja bu..</i>	85	
He'em (mengangguk dan menekankan kata "he'em" nya) yang jadi istri muda itu gak mungkin orang-orang yang mau istilahnyaaa...	86	
<i>Soro??</i>	87	
Soro (mengangguk) dia yowes terimo-terimo itu tok, nikmati itu. Modale dia, cantiik. Gitu tok. Kita gimana? Udah gak cantik, udah gimana, cuman.. tapi keyakinan saya itu Allah Maha tahu. Kalau ada apa-apa kan mesti ada kadar balasannya. Gitu.. saya yakin wes. Akhirnyaa.. 2008 ya??	88	<b>Pandangan dari istri pertama.</b> Istri muda itu adalah orang yang hanya tinggal menikmati hasil jerih payah antara istri tua dan suami(RN : 88)
<i>Enggeh..</i>	89	
Sejak ketahuan itu, dia ndak pernah mbantu mbikin susu. Berhenti sama sekali. Iya.. langsung. Perubahan dia..	90	
<i>Untuk kasih sayang ke jenangan bagaimana?</i>	91	
Enggak.. nggak nggak nggak berkurang. Istilah e hubungan suami istri biasa. Saya pikir memang, ehm.. kalau dari cerita antar sodara ato apa ituuu.... Kayaknya untuk suami saya itu hiper gitu (lirih). Gituu.. saya sampek, sampek dalam hati gitu padahal tiap hari udah di layani, tapi kenapa?. Padahal lho yang sodara ato temen itu lhoo katanya satu minggu sekali, ada yang satu bulan sekali gitu itu.. kalo suami saya ndak pernah. Dan saya sejak KB itu, saya ndak pernah haid lagi, wes. Jadi ndak ada alasan untuk menolak suami itu gak pernah. Kadang, saya capek.. ya namanya pekerjaan rumah tangga ya capek itu, waktu bangun tidur bikini susu itu,	92	<b>Peran istri.</b> RN tidak ada alasan untuk menolak ajakan suami istri untuk berhubungan intim (RN : 92a) <b>Peran istri.</b> RN benar-benar melayani suami dengan tidak memakan hal-hal yang membuat hubungan intim itu terlihat tidak puas (RN : 92b)

<p>kalo dia minta itu, saya lama di dapur itu.. pura-pura mbikin susu lamaaaaa gitu (sambil tangannya mempraktekkan layaknya orang membikin susu) sampek dia ketiduran. Dia udah tidur, pelan-pelan masuk kamar. Ya gitu ya sek nggak bisa, nggak pernah menolak, paginya ato apa gitu, hubungan suami istri itu istilahnya gak ada problem. Malah dia ngunu, maaf ya.. kepuasan itu apa itu mesti.. saya saya menyadari kalo orang ada darah Madura itu kan, itu yang penting itu lhoo.. kayak jamu apa itu.. saya ikuti, saya ikuti. Saya gak pernah makan sambel sama sekali. Kan hubungan suami istri itu kan, katanya panas ato apa gitu, gimana biar suami saya biar puas saya ndak makan sambal (tersenyum ke arah peneliti). Saya ndak pernah makan yang lembek-lembek kayak pepaya, ato nanas ato apa.. itu dia peka sekali (ditekankan kata-katanya) pernah gitu.. ehmm.. dia merasa gatal, saya barusan makan nanas ato apa gitu, dia nuntutnya seperti itu. Jadi kayak saya sebagai istri itu kayak bener-bener melayani suami itu sudah (ditekankan kata “sudah”nya). Makanya, waktu dia itu.. “kesalahan saya dimana? Kok sampean gitu itu kesalahan saya dimana?” “enggak.. saya minta maaf saya minta maaf. Encen sampean iku saaken, aku salah. Aku saaken ambek sampean” bilang gitu.. “selama sampek kiamat pun sampean istriku” dia bilang gitu.. Yo’opo.. cuman ini (hati) sama ini (otak) gak singkron (tertawa)</p>		
<p><i>Namanya juga kalau udah cinta bu.. ya begitu,, terus untuk alasan suami berselingkuh itu tetap gak mau menjawab bu?</i></p>	93	
<p>Enggak (mengangguk) endaak.. dia hanya tersenyum. Mek cuman senyum itu tok. Dia ndak pernah membentak saya, dia tidak pernah memarahi saya, gak pernah (menggelengkan kepala)</p>	94	<p><b>Suami di mata istri.</b> Suami tidak pernah membentak dan memarahi RN (RN : 94)</p>
<p><i>Trus kok bisa ya? Heran saya.. hehehe..</i></p>	95	
<p>Lha yaa.. hebatnya disitu (tertawa) tapi Allah menunjukkan itu (tersenyum), apa istilahnya.. orang-orang yang... Ehmm.. yaa.. yaa.. dalam jalur agama sih memang orang kawin lebih dari satu itu. Cuman kan enggak,, ijin istri itu kan harus kan? Akhirnya ya itu.. 2008 ketahuan itu.. dia anuu.. sudah mulaiiii berani, istilahnya 2009 dia reuni sama alumni SMP 1 Pasuruan, dia bilang temennya namanya IK, janda, cantik. Saya tau itu, di tunjukkan fotonya (sambil tangannya memperagakan melihat foto) “itu lho IK..” “opo’o” aku ngunu. Tersenyum.. (lirih) gak taunya 2009, 2009 bulaaan apa itu ya? Hampir bulan 11 kok, peristiwa-peristiwa yang sering saya alami itu bulan 11. Ituuu... dia ke Malang, IK itu anak Malang. Dia di Malang (berhenti sejenak mengingat masa-masa itu) ehmm.. gelagat dia kayak gopoh mau pergi jauh</p>	96	<p><b>Perjalanan dalam rumah tangga.</b> Tahun 2009 saat suami dari reuni SMP nya, suami menceritakan seorang perempuan janda dan cantik kepada RN (RN : 96)</p>

<p>gitu lho.. “ayo dek siapno dek” “lho katene nandi?” “wes talah siapno” wess... saya disuruh nyiapkan bajunya, padahal selama ini dia cuman katok an agomo, nggak nggak memperhatikanaaaaann.. ehmm.. anuu..</p>		
<p><i>Penampilan?</i></p>	<p>97</p>	
<p>Penampilan, kecuali keee pabrik. “aku kate ke Malang, kate nyari krek e kayu” ehmm.. anuu kayu, untuk ngikat kayu gitu.. dan sebagai istri yang pernah terluka (menunjuk dadanya seolah memang dirinya terluka) istri simpanan dulu,, saya curiga. Kok dia sering ngomongin masalah IK, masalah IK, lha itu.. “sampean anu yo ke IK yo?” langsung saya tubruk, anuu.. saya tuduh gitu. “enggak, temen yo.. ayo wes elok o sampean” “yo aku melok, aku ganti” “wes ojok wes dek, meneh ae sampean” bilang gitu dia dengan halusny (menekankan kata “halus”nya) akhirnya saya lupa dengan kecurigaan itu. Lagi.. setiap hari sabtu, saya perhatikan itu.. sabtu nggak ada kiriman ke pabrik, kalo sabtu itu kosong gak ada pengiriman, jadi dia bebas. Saya yang dirumah, yang notal anak-anak yang masuk, apa.. daftarnya presensi berapa harian berapa harian nanti bayarnya berapa itu saya yang ngerekap. Tapi uangnya nunggu dia nanti gitu.. baru selesai dia datang gitu, iki bayar o nang arek-arek. Uang pun yang pecahan wes tak tuker, jadi dia pegang uang 100rb an ato 50an itu udah tinggal berapa.. berapa.. berapa.. nambahi pecahan-pecahan itu. Wenaanak wess, makanya itu, efisien, efektif, wes itu (tertawa). Mulai saya curiga, kok sering ke Malang, gak pernah.. saya.. istilahnya di tinggali uang. Kalo dulu saya hanya tau uang belanja. Saya kan “lho iki duek opo?” diberikan sama tukangny itu.. “gak tau, suruh ngasihkan ke Bu haji” 1 juta. Lhooo.. kebaikan suami yang diluar kebiasaan ini saya malah tambah curiga, akhirnyaaa... saya... ada kesempatan, ngomong malem-malem, bener dia lagi deket sama janda itu (lirih). Dia minta ijin kawin, saya ndak marah, ndak marah. Saya bilang “wess.. lek sampean kawin IK ayok tak kawinno” saya bilang gitu. Daaa.. “iyo ta?” “iyo ayo” suwon yo dek yo” “tapi aku maringunu cerai no” (sambil tertawa) “pegaten aku, talak en aku” “yo endak, sampean iku opo seh” itu yo wes dirangkul, yawes apa seperti biasa itu.. “wes lalekno lalekno” “sudah yo.. ojok sampek sampean lagi yoo, satu itu lho atiku wes sakit kok” (sambil memegang dadanya) aku bilang gitu.. cantik memang IK, tapi aku harus apa? (senyum) wes.. kekuranganku ya ini wes apa, wes aku ndak bisa.. wes takdire Gusti Allah seperti itu. “meski kawin lagi yo takdir dek, takdirku” dia bilang gitu.. “lha kok enak sampean takdire” “tapi gak onok dek yang punya anak. Janji aku. Sumpah. Demi Allah” dia mengucap sumpah</p>	<p>98</p>	<p><b>Sisi pertimbangan suami berselingkuh.</b> Suami menjadi terlihat rapi dan sangat memperhatikan penampilan, padahal sebelum-sebelumnya tidak seperti itu (RN : 98a)</p> <p><b>Tindakan istri.</b> Melihat suaminya berubah penampilan, RN menaruh curiga ketika suami berpamitan ke Malang dengan penampilan yang tidak biasa dan RN langsung bertanya apakah suami ke Malang menemui janda cantik itu (RN : 98b)</p> <p><b>Sisi pertimbangan suami berselingkuh.</b> Setiap sabtu suami ke Malang dengan alasan mencari pengikat kayu (RN : 98c)</p> <p><b>Sisi pertimbangan suami berselingkuh.</b> Suami memberi uang saku kepada RN melalui karyawannya padahal sebelum-sebelumnya RN hanya diberi uang belanja saja (RN : 98d)</p> <p><b>Suami meminta izin menikah.</b> RN bertanya apakah ada kedekatan antara suami dengan IK ternyata suami mengi-ya-kan. Dan akhirnya suami memnita izin menikah lagi (RN : 98e)</p> <p><b>Tindakan istri.</b> RN mengizinkan suami menikah lagi dan bahkan menikahkan suaminya sendiri tetapi dengan syarat, setelah menikah RN meminta cerai (RN : 98f)</p> <p><b>Peran isti.</b> Urusan financial pabrik di <i>handle</i> oleh RN. Seperti dalam hal pentotalan gaji, pentotalan kiriman ke pabrik dan bahkan mengurus hal presensi karyawan-karyawannya (RN : 98g)</p>

ndak onok seng punya anak. “Lhooo.. berapa istri sampean?” saya bilang gitu, kok sampek dia bilang gak onok seng punya anak. Itu kan saya semakin curiga, “enggak enggak.. wes lalekno wes lalekno” “lhoo.. lek istri simpanan gak punya anak, nanti tuanya ikut siapa?” tak bilang gitu.. “yo melok AW ta, melok DT ta” bilang gitu.. “lha lapo melok anakku” aku ngunu. Wes yoo.. tiap hari omongan masalah poligami itu dia wes cuek-cuek ae, tapi.. sampean anu a, “enggak,, sampean iku ngomong opo seh?” dadi diiiii.....		
<i>Di alihkan?</i>	99	
Di alihkan (mengangguk) pembicaraan lain. Gitu yoo udah. Saya cuman ya Allah kuatkan ya Allah kuatkan ya Allah (sambil mengelus dadanya) itu tok wes. Hanya waktu sholat itu lho nangise. Ya Allah, wes kalo ini cobaanmu, berikanlah saya kekuatan (sambil ngelus dada dan mata mulai berkaca-kaca) gitu tok wes. Dadakno 2010, Maret. Ituu.. kok ada apa? Pulsa.. eh kertas itu lhoo.. selama ini telpon apa sms itu ndak pernah anu lho, ndak pernah hilang lhoo.. terusss itu, mengikuti perjalanan rumah tangga saya.	100	<b>Perjalanan dalam rumah tangga.</b> Sms-sms yang mencurigakan selalu mengikuti perjalan rumah tangga RN dan tak pernah berhenti (RN : 100)
<i>Untuk istri kedua yang Pasuruan itu gimana bu? Apa masih tetap berhubungan dengan bapak?</i>	101	
Masih.. masih.. masih (mengangguk)	102	
<i>Meskipun sudah ada kehadiran IK ini?</i>	103	
He'em (mengangguk lagi) lhoo.. masih itu. Sampek saya kalo ikut di ajak reuni itu kan, sekali pas hari raya iduhl fitri kan mesti ada kumpulan ehm.. apa? Reuniii SMP 1 itu, gitu.. anak-anak ya pembicaraane “kaji K bojo ke piro iku ji?” gitu gitu.. saya pun.. kayak dibikin nggak ngeh.. nggak ngeh (sambil menaruh kedua tangan disamping kepala dan menggelengkan kepala) nggak nggak nggak konek blas gitu. Sudah wes biarin, gak popo apa yang terjadi, wes gitu tok. Saya pokoknya ngerawat anak, wes itu tok. Gitu.. Gak tau kenapa di Maret 2010 ituu, kok ada nomer yang saya nggak kenal, tak telpon namanya IK. Dia minta maaf, dia ngaku istrinya, sudah bilang k H. A kalau dia gak mau, dia takut sama Hj. RN. Bilangnya gitu.. IK nya itu yang bilang gitu. Saya ndak ndak ndak frontal ehmm.. nguarang nguarang endak. Saya cuman.. ehmm waktu itu saya ngaku saya adiknya. Saya adiknya H. A, “ini mbak IK ya?” “iya” “sampean istrinya ya?” “iya”. Wuuuuuhh (berteriak) semmmm... luangsuung (menaruh tangannya tepat didadanya dan kedua tangannya mengibaratkan perasaan yang dipendam telah keluar), aduu.. berapa lagi istrinya (melihat	104	<b>Kebohongan terungkap.</b> RN mendapatkan nomer yang tak dikenal, lalu menelponnya untuk memastikan. Dan ternyata itu adalah IK yang mengaku menjadi istri dari suaminya (RN : 104a) <b>Kebohongan terungkap.</b> Nomer IK di handphone suami di ganti menjadi nama Eko. Agar tidak ketahuan oleh RN (RN : 104b)



<p>kebawah dan terlihat menahan air mata) saya sampek bilang begitu. Terus maringunu “ndak papa mbak, cuman sampean tau saya punya anak banyak” “iya saya tau” “yauda mbak”. Ini H. A, klo dsini kan manggilnya K, KA kan aslinya. “oh,, H. A barusan dari sana ya?” kan saya bilang gitu. Dia duduk di depan saya (tangannya menunjuk mempraktekkan seperti menunjukkan suaminya ada di depannya) merah puadam, dia waktu itu pamitannya ke Surabaya, trus dhuhur itu kok kayak marah, kecewa gitu.. pulang gitu langsung ke kamar. “ndoh... jere nang Suroboyo? Kok wes muleh?” saya bilang gitu. “wes mari” bilang gitu tok. Lemes gitu. Ini sudah saya pegang nomer yang tertinggal tadi pagi di kamar mandi (sambil membawa kertas seumpama itu kertas nomer telpon yang ditemukannya) saya nelponnya juga di hadapan dia saja. Seandainya apa istilahnyaaa... perkiraan saya ini salah, saya ya mungkin kalah. Tapi gak taunya Allah menunjukkan itu kebenaran. Orang sayaa.. anu.. hubungi nomer itu, dia bernama IK, saya nelpon di hadapan suami, suami tambah.. sudah wes (mempraktekkan gaya seseorang yang lemas). Gitu tuh dia, “enggak.. aku gak ada hubungan, aku cuman temen”. Jadi sms yang namanya Eko, hmm.. hebatkan (menyeringai ke arah peneliti)</p>		
<p><i>Ooo... berarti namanya di ganti ya bu, aslinya IK diganti nama laki-laki Eko biar gak ketahuan..</i></p>	105	
<p>He'em.. (mengangguk) namanya diganti laki-laki Eko. Setelah kejadian 2008 dulu, nama perempuan Mona atuuu.. nina, atau siapaa itu.. sssaaayaaa nggak pernah hubungan pabrik dengan nama seperti itu, dia pun berpengalaman, sekarang namanya itu nama laki-laki juga. Itu dihapus. Sayaa.. opo istilah eeeee... Ehmmm.. apaaa ya?? Temboh gatuk, ehmm.. iki onok IK, iki onok Eko. Sms dia kesusuh ke Malang, waktu mandi itu, sms ato apa itu di HP suami, itu saya di salahkan. “Lha kenapa sampean kok liat HP ku?” bilang gitu.. “Lha namanya suami istri kan harus terbuka” saya bilang gitu. “Yowes ojok wes, iku guyonane arek-arek” dia bilang gitu “sampean loro ati dewe” ngunuu.. lha yo, saya juga gitu.. Ya Allah lapo seh ambek iki HP ne orang lain kok saya buka-buka. Tapi kan suami saya. Jadi ini gejolak ini (sambil menunjuk hatinya). Saya bersyukur saya ndak gila (menekankan kata “gila”nya) gitu tok lho. Saya itu sampek Ya Allah, Alhamdulillah punya.. sudah dikasih kekuatan seperti itu, kalau enggak,, saya suruh kembali mengulang kehidupan seperti itu saya ndak kuat (menggeleng) ya itu, malah anuu.. IK dah. Saya ambil baju, pulang ke Malang (suara terdengar lirih dan menahan air mata).</p>	106	<p><b>Perjalanan dalam rumah tangga.</b> RN bersyukur karena diberikan kekuatan dan tidak diberikan kegilaan karena musibah yang di alaminya dari tahun ke tahun (RN : 106a)  <b>Tindakan istri.</b> Maret 2010 setelah RN mengetahui IK sudah menjadi istri dari suaminya, RN memilih pergi dari rumah dan pulang ke rumah orang tuanya yang di Malang (RN : 106b)</p>

<p><i>Lalu gak di cegah begitu bu?</i></p>	<p>107</p>	
<p>Iyaa.. (mengangguk) dicegah. Tapi, tapi gak tau yaa.. (sambil menaikkan bahu) adaaaa... kekuatan apa, yawes mungkin sudah garisnya kali ya (berbicara sambil terbata terdengar menahan tangis) itu anuu.. saya sampek berhasil ke Malang. Pulang jam 12 waktu.. abis sholat dhuhur saya, saya mesti sholat. Sholat ndak pernah saya tinggal, abis sholat dhuhur, dia saya suruh makaaan, gitu masih an. Masih kewajiban saya ladeni itu, saya pulang, saya ke pakdenya. Ke rumah pakdenya, saya pamit kalo H. KA kawin lebih dari satu, saya bilang gitu. Wes saya ndak menyangka kalo seperti ini, gitu.. Soalnya saya merasa capek, kehidupan usaha dia dirumah saya, usaha dia saya, tapi dia.. saya nggak nggak nggak adaa.. apa ya istilah nya, kebahagiaan itu ndak bisa di ukur dengan harta, saya bilang gitu. “wes kaji KA tak celuk e” (menirukan gaya bicara pakdenya). Pada saat pakdenya telpon-telponan sama suami, saya merosot keluar rumahnya (tertawa), nyegat becak. Mbalek, puter balek ke araaah rumah, saya inget perhiasan juga deposito (tertawa lagi) yang dari orang tua sini kan masih saya bawa terus kan.. itu yang saya ambil daaan istilahnya kehidupan rumah tangga kemarin ada sisa belanja apa ya saya rupakan perhiasan, gitu.. istilahnya celeng-celeng, he'em. Lha kok enak kari (tersenyum), akhirnya saya ambil pas papas an ndek jalan, dia tapi nggak tau saya. Saya tutupi (memperagakan tangannya menutupi wajahnya) anak dua ini saya bawa. Kakaknya disana pancet. Akhirnya tak ambil, gitu gak ada air mata sama sekali. Keluar itu gak ada air mata. Saya niatnya waktu itu memang bikin dia kapok. Saya tidak mau bercerai sama dia (mengangkat tangannya dan menggelengkan kepala). Lha kok enaak, dulu miskin. Saya bilang gitu.. ada perasaan seperti itu. Saya dulu miskin kok, kok enak saya tinggal. Enggak. Tapi biar orang lain tau, saya nggak menjaga kehormatan suami lagi, sudah. Saya korban, saya bilang gitu. Kalau dia selama ini hanya dua istri saya jaga, sekarang ada lagi, ada lagi, orang lain biar tau. Saya bilang gitu. Akhirnya pulang, sambil tertawa-tawa, di alun-alun diii masjid jami' masih sholat, saya puter-puter, anak-anak minta makan, keeee.. warung masih makan, tapi saya enggak makan. Cuman cerita kontak sama keluarga Malang. Akhirnya maghrib pas naik bis ke Malang di jemput di Arjosari itu. Suami.. langsung nyusul ke Malang, jemput. Dia ndak mau mengakui, kalau ada IK itu ndak mengakui, kalau ada yang di Malang tuh nggak mau mengakui, dia tetep minta saya pulang. Saya bilang “gak wes, aku ndek kene. Aku kepengen ngerasakno dadi bojo enom a ewes” saya bilang gitu. Kalau bojo enom, istri muda kan cuman</p>	<p>108</p>	<p><b>Peran istri.</b> RN masih melayani kewajibannya sebagai seorang istri, menyediakan makanan untuk suami sebelum meninggalkan rumahnya (RN : 108a)</p> <p><b>Perjalanan dalam rumah tangga.</b> RN merasa capek dalam kehidupan rumah tangga yang sudah di jalani. Bekerja keras untuk usaha dan keluarga tetapi suami malah selingkuh (RN : 108b)</p> <p><b>Tindakan istri.</b> Saat meninggalkan rumah, RN sempat berpamitan kepada Pakdenya suami (RN : 108c)</p> <p><b>Tindakan istri.</b> RN membawa perhiasan dan deposito yang sudah menjadi tabungannya dan bawaan dari orang tuanya (RN : 108d)</p> <p><b>Tindakan istri.</b> RN hanya membawa dua anak laki-lakinya (RN : 108e)</p> <p><b>Perjalanan dalam rumah tangga.</b> Setelah RN meninggalkan rumah dan pulang ke rumah orang tuanya, suami pun mengikuti dan menjemput RN tetapi RN menolak untuk pulang ke Pasuruan kembali (RN : 108f)</p> <p><b>Tindakan istri.</b> RN memilih meninggalkan rumah selain untuk memberi pelajaran kepada suami, RN juga ingin merasakan menjadi istri muda yang hanya tinggal menerima uang dan tidak capke-capek bekerja (RN : 108g)</p>

nerima uang tok, nggak capek-capek, wes aku sekarang istri muda, tak bilang gitu. Trus sama orang tua juga di demdemi “yowes ji pulang o wes, biar tenang dulu” gitu.. gituu (tersenyum) Jadi.. merasakan istri muda waktu itu memang itu, tujuan saya. Kepengen aku dadi bojo enom..		
<i>Lalu gak ada perasaan apa-apa gitu ketika meninggalkan suami waktu itu?</i>	109	
Cek e, kapok. Itu tok. Cek e kapok wes (tersenyum dan terlihat mata berkaca-kaca) ternyata bojone akeh. Bahno.. cek eroh kabeh wong-wong, saya bilang gitu. Seng penting anakku loro lanang-lanang iki tak gowoh.	110	<b>Tindakan istri.</b> Alasan meninggalkan rumah adalah untuk memberikan pelajaran kepada suami karena telah membohongi RN dengan mempunyai banyak istri (RN : 110)
<i>Lalu yang perempuan kok gak dibawa bu?</i>	111	
UTS..	112	
Ooo...	113	
Ujian. Kelas 2.	114	
<i>Waktu jenengan berangkat itu tau dia (anak perempuan)?</i>	115	
He'em (menganggukkan kepala) ayok ZR... tau.. wong apaaa?? Suami tak pukuli sambil marah-maraha ada yang ketiga itu, itu saya ngucap sampean bohong, sampean bohong sama saya. Sampean sumpah demi Allah, sumpah Al-Quran juga dulu jaman 2008, sampean bohong. Sampean bohongi saya, sampean mbohongi Allah. Saya bilang gitu. Tak pukuli gitu, anak-anak tiga ini nangis. “Umiiiiiii...”	116	
<i>Ooo.. berarti jenengan begitu saat didepan mereka ya?</i>	117	
He'em.. “umiiiiiiiiiii” (menirukan gaya anak-anaknya ketika menangis) wes ayok wes ayok nang Malang. Wesss.. dia megang, saya ambil baju di lemari, dia menghalangi. Dihalangi, wess.. gak usah klambi-klambian. Tas di cantolan itu tak ambil, wess muleh. Saya bilang gitu. Tas di tuwareek,, di tarek sampek putus waktu itu. “Ayoo ZR” anak yang pertama itu, “ayooo ZR” “enggak mii, aku UTS” dia bilang gitu. Kan dia tau nya itu ehmm.. istilahnya saya sering ke Malang tapi balek gitu lhoo.. Terus yang kedua, anak pertama iniii.. saya begitu mencintai suami begitu menghormati dia, begituuu.. kasian kayak dia nggak apaa?? Kayak nggak istirahat gitu lhoo.. kerjaaaa tok. Kayak ngeliate seperti itu, jadi mulai anak sejak kecil itu “saaken abahmu, nak. Saaken abahmu, nak yoo” itu dia lebih dekat ke abahnya memang. Gituuu (tersenyum pahit). Makanya sekarang saya cerita dulu yang kehamilan seperti apa, kondisiii kejiwaan yang ketiga itu berpengaruh sangat ke anak. Akhire saya, udah nanti juga	118	<b>Tindakan istri.</b> Ketika RN memilih meninggalkan rumah, RN mengajak semua anaknya. Tetapi dikarenakan anak pertamanya UTS, dia tidak ikut RN untuk pergi. Dan RN berjanji untuk menjemput RN di lain hari (RN : 118a) <b>Buah hati.</b> RN mengajarkan kepada anak pertamanya agar selalu mengasihani abahnya yang selalu bekerja keras demi keluarga. Sehingga ZR (anak pertama) lebih dekat kepada abahnya (RN : 118b) <b>Perjalanan dalam rumah tangga.</b> RN pergi ke Pak Kyai untuk mempertanyakan masalah rumah tangganya dan apakah suaminya bisa berubah (RN : 118c)

<p>repot bawa anak tiga, nanti ae tak jemput. Saya bilang gitu. Sampek dirumah, ehmm.. beberapa hari gitu tenang, trus di ajak ke pak yai. Ke pak yai sowan, yai ini saya ini masalahnya seperti ini, lhoo.. kebanyakan itu seng njawab kok,, dia kalo tetap di Pasuruan akan seperti itu,..</p>		
<p><i>Ehmm... ya yaa.. apa karena trennya itu bu?</i></p>	<p>119</p>	
<p>Jadi,, lingkungan juga berpengaruh, teruss ekonomi juga mendukung, jadi seperti itu. Sekarang.. ya bersabar saja. Di bilang gitu.. Akhirnya ya, itu ya.. sehari, tiap hari ke rumah, saya ndak mau. Yo masih masuk ke kamar saya gitu (menggerakkan tangannya) dirangkul-rangkul gitu, saya kayak “endak wes, metuoo” (mempraktekkan seperti orang menolak dan menjauhkan dengan tangannya) sama tersenyum ini saya. Pokoke aku kepengen nguapokno.. dan gitu, niatnya dulu ndak pernah bercerai sama sekali. Saaken anak-anak. Terus ada kejadian bahwa yang di Tumpang, yai yang di Tumpang bahwa dia ndak akan ndak akan melihat istri dan anak, dia sudah tetutup harta. Dia berani taruhan, sampean coba wes ndak mbalek sek. Cobao. Lhoo.. dari beberapa Kyai yang saya datangi dan beberapa perhiasan yang saya bawa itu saya buat ikhtiar. Saya jual, ya namanya ke Pak Kyai ya mestiiii.. uang kan? Modal.. suruh beli minyak, saya ndak niat syirik. Saya sama sekali endak. Endak (menggelengkan kepala) saya minta pertolongan sama Allah, orang itu saya lewatkan minta pertolongan Allah itu gimana, ini seperti apa.. apakah bisa berubah? Gak.. semuanya menyatakan ndak ndak, dan harta dia akan habis nantinya. Coba ngomong o suami seperti ini ni, lho betul.. bapak ibu sodara itu wes.. anuuu.. anak bojomu anuuu.. hmm... anuu.. cek e ndek kene ae, gae omah ndek kene ae. Dia gak ngefek sama sekali (menggerakkan tangan dan menggelengkan kepala) dia tetep kondisi, kepercayaan dia bahwa ekonomi lebih, istri lebih itu ndak papa, dia ndak berdosa. Dia mengakui itu, selama dia sampek kapanpun dia mengatakan sampek kapanpun dia ndak akan menalak saya. Gituuu.. (tersenyum)</p>	<p>120</p>	<p><b>Perjalanan dalam rumah tangga.</b> Jawaban dari kyai yang ditemui RN mengatakan selama suaminya tinggal di Pasuruan, maka tidak akan berubah. Karena lingkungan dan ekonomi juga mendukung suami untuk terus begitu (RN : 120a) <b>Tindakan suami.</b> Sampai kapanpun, suami tidak akan menalak RN (RN : 120b)</p>
<p><i>Banyak orang yang mengatakan juga lho bu, kalau harta suami sudah habis semua, katanya nanti bakal kembali ke istri pertama.</i></p>	<p>121</p>	
<p>Ya.. iya.. (mengangguk). Kejadiannya sudah banyak, banyak sekali seperti itu. Sampek hari ini pun.. yah.. dia nganggepnnya yah biasa, gak tau. Tapi saya semakin.. yah.. saya sowan pak kyai itu dikasih amalan dzikir, perasaan cinta itu dari hari ke hari sudah gak ada. Terus.. apa ya? Ya Alhamdulillah, kata-kata seperti “kamu jangan mencintai suamimu lebih besar dari mencintai Allah” itu saya saya buktikan gitu lho.. terus sekarang saya punya Allah, biar apapun nggak</p>	<p>122</p>	<p><b>Penguat RN untuk bertahan.</b> Amalan dzikir dari kyai-kyai itu yang membuat perasaan cinta ke suami dari hari ke hari itu lama-lama berkurang dan tidak ada (RN : 122a) <b>Penguat RN untuk bertahan.</b> Biar apapun dan bahkan tidak punya apapun, RN tetap yakin kalau ada Allah yang</p>

punya apa, nggak punya apapun apa, saya punya Allah. Saya punya Allah. Gituu.. (tersenyum). Yah kehidupan berpisah seperti ini, iman itu (tersenyum) kalau orang-orang lain yang selama ini, banyak kan yang <i>broken home</i> itu kan, banyak juga yang dihadapi, saya lebih.. saya tidak menyalahkan, saya tidak menyalahkan itu (berhenti sejenak). Background itu lebih penting..		selalu ada buat RN (122b)
<i>Terus istri yang kedua dan yang di Malang itu belum punya anak kah bu?</i>	123	
Gak ada (menggelengkan kepala) tapi sekarang, yang kedua sudah punya anak (berbicara lirih).	124	<b>Poligami.</b> Istri kedua KA akhirnya memiliki anak (RN : 124)
<i>Kabar itu jenengan tau dari siapa?</i>	125	
Dari anak. Dari anak..	126	
<i>Oooo.. anak jenengan yang perempuan yang di Pasuruan itu?</i>	127	
Iyaa (mengguguk) sms. “mi, HL ke rumah sekarang”. Gitu.. “mii, HL di bawah abah ke sini” namanya kan HL, ya dia manggilnya HL. Ya gitu itu dari anak. “Mii, aku gak ikut pean yo, aku jaga barang-barang e pean” bilang gitu lho.. sampek saya mesti nangis kalo di sms. Mari ngunu telpon.. HP saya saya tinggal untuk dia waktu itu. “Nak, pokok e sampean nek onok opo-opo, sampean telpon o umi yah. Nanti tak hubungi. Iki sampean gowo” saya bilang gitu. Dia cerdas kok (mengguguk), dari kecil itu dia memang lain gitu lho. Akhirnya saya nyampek disini saya beli HP lagi, dia saya hubungi “iki nomer e umi nak” saya bilang gitu, jadi sms an. Saya nggak tau, tanpa sepengetahuan abah e, dia kontak saya. Perkembangan disana apa, juga tetangga kanan kiri itu ngasih tau. Trus H. KA itu apa.. ehmm.. ke Malang jemput IK dikenalkan ke umi nya juga (mengguguk). Dia itu apa yah mbak zilaa.. istilahnya.. ehmm.. “aku gak ngusir bojoku, bojoku dewe seng metu teko omah, aku juga menafkahi masian” dia masih pegang itu.	128	<b>Buah hati.</b> Anak perempuan RN yang tinggal bersama abahnya selalu memberikan informasi tentang kabar yang ada di rumah Pasuruan kepada RN (RN : 128a) <b>Tindakan istri.</b> RN memberikan handphone nya kepada anak perempuannya (ZR) agar bisa mengabari RN yang berada di Malang (RN : 128b) <b>Hubungan sosial.</b> Tetangga kanan kiri di Pasuruan juga memberi tahu tentang perkembangan yang ada disana (RN : 128c)
<i>Tapi tiap minggu suami ke Malang jenguk jenengan nopo mboten?</i>	129	
Iya (mengguguk). Yaaaang.. apaa.. volume kesini itu waktu jaman pertama kali bulan maret itu, tiap hari. Trus udah dapat seminggu 3 hari sekali. Terus seminggu sekali. Manusiawi. Akhirnya jarang sudah. Saya di rayu-rayu dengan berbagai anu waktu itu, dia mau saya ajak ke polisi, perjanjian kalo dia nyalahi dia di hukum, atau dia ke notaris, harta 75% di kasih ke saya. Nah.. gitu, rayuan-rayuan seperti itu. Dan saya, sudah ke masukkan dzikir-dzikir amalan-amalan itu, harta bagi saya sudah ndak (menggeleng dan melirihkan suara) merasakan apa ya mbak zilaa.. kayak sinetron mbak zila kehidupanku (tertawa). Jadi.. bagi saya harta dan anak adalah perhiasan dunia. Itu hanya titipan itu tok. Saya jadi istrinya apa yang saya dapat, saya	130	<b>Tindakan suami.</b> Setelah RN memilih untuk meninggalkan rumah dan memilih tinggal di Malang, suami menjenguk RN setiap hari, lalu dalam seminggu 3 hari sekali dan selanjutnya seminggu sekali (RN : 130a) <b>Tindakan suami.</b> Suami melakukan apapun demi RN agar kembali lagi ke rumah mereka seperti, suami mau memberikan harta 75% nya untuk RN agar RN kembali ke Pasuruan (RN : 130b)

<p>bandingkan dengan kehidupan saya yang sekarang. Walaupun saya nggak punya, tapi saya kontak.. menurut saya lho mbak zila (menggangkat tangannya dan menekankan kata tersebut), saya ndak merasa diri saya baik atau suci itu endak (menggeleng) tapi mensyukuri yang terjadi itu saya dekat.. lebih sama Allah. Saya itu, bukannya tidak membutuhkan yang lain tapi saya sudah merasa.. apa yah? Hikmah Allah yang kasihkan itu, ini. Gitu lho.. kamu RN deketlah, sholatlah, dzikir mintalah hanya sama Allah. Bilang gitu.. ssss... se..se..selama ini kan, waktu saya pulang itu, invest itu yang tanah tok lho mbak zila.. 35 sertifikat itu. Terus uang yang dinominal lho ya, yang di pabrik itu, yang di 14 pabrik itu lebih paleng nek 2 M. Tagihan yang saya bikin itu. Tiap tagihan itu lebih dari 200juta. Tiap tagihan, 1 lembar tagihan itu (mengangguk). Tagihan kalo ke pabrik itu sekarang.. kirim barang itu nggak tunai mbak zila.. tagihannya surat jalan ini, dibikinkan tagihan terus ditagihkan, baru satu bulan, uang di transfer. Gituu.. ndak.. ndak pembelian tunai ndaak.. jadi satu bulan uang baru di bayar. Gitu.. tapi masuk ke rekening dia, sama sekali saya ndak pegang. Itu.. terus stok kayu, kayu kalimantan itu meranti, terus gudang itu ada 2. Itu lek eee... total 6 M itu ada. Waktu itu.. eh, saya eman harta, endak sama sekali. Ini lebih sakit dibohongi (sambil menaruh tangan di dadanya) kebohongan seperti itu.. ehmmm.. sepait apapun asalkan jujur. Trus, saya prinsip gitu. Kalau kemaren saya jadi istri pertama, saya sudah kasih kelonggaran, tapi kalau minta kesempurnaan seorang istri pertama saya ndak mungkin memenuhi, saya lebih baik mundur (terlihat menahan air mata dan berkaca-kaca mata subjek) saya bilang gitu (tersenyum). Tidak bisa dibayar dengan apapun, ya Allah. Kesetiaan seorang istri itu apa ya? Kodrat ya? Kodrat (mengangguk).</p>		<p><b>Penguat RN untuk bertahan.</b> Dzikir dan amalan-amalan dari guru-guru mengaji RN telah menyadarkan RN bahwa harta bukanlah segalanya. Sehingga RN mampu menolak ajakan suami untuk kembali ke Pasuruan (RN : 130c)</p> <p><b>Kebahagiaan dalam kehidupan RN.</b> RN lebih berbahagia setelah memilih untuk pergi meninggalkan suaminya dan menetap di Malang dibandingkan ketika di Pasuruan (RN : 130d)</p> <p><b>Kebahagiaan dalam kehidupan RN.</b> Walaupun RN tidak memiliki apa-apa setelah pergi dari rumahnya, tetapi RN lebih bisa mensyukuri apa yang sudah terjadi dan lebih merasakan hikmah yang diberikan oleh Allah (RN : 130e)</p> <p><b>Tindakan istri.</b> RN menginginkan kejujuran dari suami dibandingkan harus dibohongi. Karena sangat sakit jika dibohongi (RN : 130f)</p> <p><b>Tindakan istri.</b> Ketika RN menjadi istri pertama dan memberi kelonggaran, tetapi suami meminta kesempurnaan, sehingga RN tidak dapat memenuhinya dan memilih untuk mundur (RN : 130g)</p>
<p><i>Terus jenengan ke Malang kan ya, itu jenengan tinggal di rumah orang tua?</i></p>	<p>131</p>	
<p>He'em tinggal di rumah orang tua (mengangguk). Karena rumah yang masih jaman perawan itu sudah dapat rumah satu-satu semua. Itu saya kontrakkan. Itu satu tahun 7 juta setengah, waktu itu ya di kasihkan ke Pasuruan. Di transfer sama Bapak. Walaupun saya sudah kawin itu, saya dapat tambahan ehmm.. uang dari orang tua itu. Suami juga tau.. jadi makanya kalo dia bilang, "seng nyambut gae aku tok, seng pinter aku, seng sogeh iki aku" kalo bilang ke orang-orang saya cuman tersenyum. Allah yang tau, saya bilang gitu (sambil tersenyum). Kayak memang itu apa ya? ehmm... ehmm.. sogeh, sogeh, ehmm.. apa ya? bukan mendadak sih. Tapi ehmm.. karunia kekayaan itu ada banyak cobaan, dia ndak mampu. Saya saya.. seakan seperti</p>	<p>132</p>	<p><b>Perjalanan dalam rumah tangga.</b> Setelah RN meninggalkan rumahnya dan kembali ke Malang, RN tinggal di rumah orang tuanya (RN : 132a)</p> <p><b>Perjalanan dalam rumah tangga.</b> Setelah menikah pun, RN masih diberi orang tuanya uang hasil dari kontrakan rumahnya yang di Malang (RN : 132b)</p>

itu. Gak kuat nganu dunyoh, ngunu nek wong jowo ngarani. Gitu..		
<i>Lalu pindah ke rumah ini bagaimana? Ini dahulunya sudah rumah atau bagaimana bu?</i>	133	
Tanah.. ehmm.. saya dari orang tua dapat rumah juga tanah. Dia tau, saya dapat rumah saya kontrakkan hasilnya juga saya bikin anuu.. apa? Tambahan modal ndek sana.. pulang ke sini saya kumpul sama orang tua, katanya orang tua, walaupun H. KA mau pulang ke Malang, biar gak sungkan sama orang tua, dibikinkan rumah ini (menggerakkan tangan dengan menunjuk rumah yang di huni sekarang). H. KA juga dikasih tau “awakmu seminggu sepisan wes pulang o kesini, anak bojomu ndak gelem balek nang Pasuruan” maka di bikin rumah ini. Tapi saya yang gak mau, H. KA itu mau yang dulu itu.. “yowes dek aku muleh telong dino pisan dek” “enggak, aku gak mau” (sambil menggelengkan kepala) karena itu...	134	<b>Perjalanan dalam rumah tangga.</b> Rumah yang dihuni RN sekarang adalah dari orang tua RN dengan tujuan dibuatkan rumah agar suami lebih leluasa untuk menjenguk RN di Malang sehingga tidak sungkan dengan mertuanya (RN : 134)
<i>Terlalu sakit ya bu..</i>	135	
He'em (mengangguk) “saya jadi istri muda ae wes” aku ngunu, “tapi nampani duwek e sampean tok, aku emoh ngeladeni hubungan suami istri ambek sampean, emoh aku” (sambil menggelengkan kepala dan menggerakkan tangan) saya bilang gitu. Saya nerima uang e tok, wong saya dulu juga kerja kok. Dikasih 3 juta 1 bulan, anak-anak 1 juta per anak, saya 1 juta. Kalau anak-anak di kasih gini (sambil menggerakkan tangan seperti menyodorkan sesuatu) uang tunai, kalau saya 1 juta itu di transfer, gitu. Dia sumbut dengan ucapannya memang, dia ndak akan pernah menalak saya, dan dia menafkahi saya dan anak-anak itu dibuktikan (mengangguk). Tapi dia cerita kalau dia tambah kaya.. tambah.. kalo disana itu.. apa? Dia pergi ke Jakarta, <i>shopping</i> kemana-mana sama ZR, umroh. Saya pun di ajak, saya ndak pernah mau. Ya itu tadi, dzikir atau kedekatan saya sama Allah itu tadi saya lebih.. saya akan lebih mencintai Allah daripada suami. Saya akan coba itu. Apakah kebahagiaan itu ada, dan memang saya lebih bahagia seperti itu (tersenyum). Urusan dengan manusia wes.. (tertawa) gitu..	136	<b>Tindakan istri.</b> RN ingin posisinya menjadi istri kedua. Yang hanya ingin diberi uang tanpa meladeni suami dengan berhubungan suami istri (RN : 136a) <b>Tindakan suami.</b> Suami memberi uang bulanan 3 juta dengan per anak diberikan 1 juta secara tunai dan RN 1 juta secara transfer (RN : 136b) <b>Tindakan suami.</b> Suami tidak akan menalak RN, suami tetap akan menafkahi RN dan anak-anaknya (RN : 136c) <b>Penguat RN untuk bertahan.</b> Dengan dzikir-dzikir, RN menjadi lebih mencintai Allah dibandingkan suaminya sehingga rayuan-rayuan dari suami agar RN kembali pun tidak berpengaruh (RN : 136d)
<i>Sekarang lebih banyak waktu sama Allah ya bu?</i>	137	
He'em (mengangguk) itu saya, ya Allah Alhamdulillah (sambil menaruh tangannya di dada) saya malah syukur begitu, ya Allah Alhamdulillah. Kayak gini, dulu kumpul sama mertua ndak mungkin ngeliat TV santai menikmati gini endak (menunjuk TV yang ada di depannya RN) “Jii.. anu onok tamu” “enggeh”. Totalan. Ndoh jam 5 durung sholat ashar, Allah wakbar (menirukan gaya orang sholat) salam. Dah, notal lagi (menggerakkan tangan seolah lagi menulis sesuatu). Suami? (tangannya menunjuk ke arah luar) Gak taunya ke istri mudanya..	138	<b>Perjalanan dalam rumah tangga.</b> Jika pekerjaan suami bisa dilakukan sendiri, kenapa harus membayar orang. Lebih baik uangnya ditabung untuk masa depan. Karena harapan RN adalah menikah hanya sekali dan selamanya (RN : 138a) <b>Tindakan suami.</b> Kalau RN tidak kembali, maka suami

saya gini “aduh mas, aku sampean dadekno babu ya selama ini” aku ngunu, “lha lapo? Sopo seng ngongkon?” bilangnya ya kayak gitu. “Lha aku ndek omah ngerjakno totalan koyok ngunu, ngerjakno, sampean onok ndok njoboh yo’opo? Sampean gak nggaji orang lain sama sekali endak” “Lha sampean dewe seng anu” bilang gitu sampek an. Lhoo... namanya si istri ini kan, kalo kita bisa ngerjakan pekerjaan suami dan itu tidak mengeluarkan uang, uangnya di tabung untuk kehidupan lebih baik kan memang gitu kan? Niat saya pun rumah tangga juga ingin rumah tangga yang sakinah, yang selamanya.. sampek maut memisahkan istilahnya (tersenyum), sampek dia selingkuh kawin lagi, sudah wes takdir saya seperti ini ndak papa wes, anak sudah terlanjur banyak, gitu. Biar wes. Lha kok tambah lagi, ya Allah saya ndak mampu (tersenyum dengan menahan air matanya) saya tunggu dua tahun, ternyata tetep, malah dia “sampean ndak muleh?” “endak” “lek ngunu HL tak gowo nang omah” dia bilang gitu.. “lho bawaen, aku endak wes, ndak bakalan” (menggelengkan kepala). 1 tahun... pisah waktu itu, 1 tahun pisah ranjang itu, dia bawa HL (mengecilkan suara). Ternyata HL hamil, saya tertawakan dia. “hehm.. sopo seng isok nganu kehamilan seorang manusia, katanya dulu gak bakal punya anak” “lho.. iku duduk salahku lho.. sampean wes gak ada di rumah” dia sek sek anu.. apa? Membela diri istilahnya. “lho.. monggo itu kalo memang kehendak e sampean, hidup itu pilihan” saya bilang begitu. “Hidup itu pilihan, tapi nanti juga ada pertanggungjawaban, silahkan. Lek aku gak bakalan balek nang Pasuruan” bilang gitu. HL pun saya telpon “HL, aku titip ZR. ZR tak jak ndak mau, dia milih ndek sana” “iya mbak” bilang gitu. Saya ndak mau saya.. cuman saya dalam hati ya.. nangis ya.. ya Allah.. yang menikmati harta dia ya, tapi tetep saya gini istighfar “astaghfirullahal’adzim” (sambil memegang dada) ndok ati, klo itu memang rezekinya HL, ya biar. Rezeki saya itu disini. Saya katanya bahagia ndek sini, saya harus.. saya ndak boleh mendzolimi diri saya sendiri, saya bilang gitu. Yasuda, tapi sek gembengan, istilahnya mengaji di guru.. saya punya seorang guru perempuan, itu yang menguatkan sampai sekarang. Dia bilang, bahwa apa ya.. (memegang kepalanya sambil memikir) istilahnya kejadian semuanya itu kalo kita ridho, Allah pun suatu saat akan ngasih kita kebahagiaan lebih. Ya itu.. “kamu ingin kan deket di sisi Allah nanti? Yowes sekarang jalani ujian apapun, pokoknya kamu jangan punya hati benci. Jangan sekali-kali benci, jangan sekali-kali naruh dendam” dia bilang gitu. Kalo suami kesini harus.. biasa wes. Anak-anak... anak-anak cuman diam yang lain.. kaya diem gak mau menangkap mata saya itu nggak mau.

akan mengajak HL ke rumahnya. Ancaman seperti itu pun tidak mempengaruhi RN untuk kembali ke Pasuruan (RN : 138b)

**Poligami.** Suami yang telah berjanji tidak akan memiliki anak dari istri-istri yang lain, ternyata tidak dapat dibuktikan. Istri kedua pun hamil (RN : 138c)

**Tindakan istri.** RN menelpon HL bertujuan untuk menitipkan anaknya ZR yang tinggal bersama mereka (RN : 138d)

**Penguat RN untuk bertahan.** Guru mengaji yang biasa dipanggil Bunda adalah penguat RN. Beliau selalu mengajarkan RN untuk tidak menaruh kebencian dan dendam kepada siapapun, termasuk kepada suaminya (RN : 138e)

**Tindakan istri.** RN tidak mau menaiki mobil suami walaupun saat suami mengajak anak-anak dan RN jalan-jalan. RN lebih memilih untuk naik sepeda motor daripada menaiki mobil suami (RN : 138f)

**Tindakan suami.** Ketika suami menjenguk anak-anaknya, suami mengajak mereka untuk membeli baju dan mainan (RN : 138g)



<p>“ayo arek-arek salinono.. mau tak jak ke matahari” bilang gitu, “o..iyo, iyo ta al? Yat?” “iyo mi.. ayo mi. Ambek umi” “enggak.. aku bawa sepeda ae” saya nggak pernah mau naek mobilnya. Ndak mau (sambil menggelengkan kepala dan tersenyum) terus saya ngikuti pakek sepeda motor, dia di belikan baju, di belikan mainan. Atau apa.. perubahannya dari amarah dulu, kalo dulu ngasih uang tok, kalo sekarang udah ngasih apa itu anak-anak (sambil memegang tangannya di kepala, memikir) itu yang saya.. saya pikir yang harus saya syukuri kan? Ternyata kehidupan dari hari ke hari kan semakin baik. Tapi saya minta sama Allah, “ya Allah jangan sampek saya bersatu kembali, saya ndak mau” (tersenyum). Tapi saya masih.. masih sampek sekarang ada menikah perawan anak Gresik. Anak Gresik..</p>		
<p><i>Ooo.. jadi sekarang menikah lagi bu?</i></p>	139	
<p>Iya (mengangguk) empat (sambil menunjukkan angka empat di tangannya) makanya saya mengajukan cerai itu. Sudah. Kan berarti dia ndak ngeman anak istri ya.. saya pernah jawab, hukum karma itu ada lho. Ada. Karma apa..? ehm.. dosa turunan ada ndak? “ndak” dia bilang gitu “gak onok dosa turunan” bilang gitu. Iya, anakku gak mau ikut apa yang sampean perbuat. Saya bilang gitu, ojok sampek. “Anakku laki-laki, paleng enggak yang jadi harapan saya, saya minta sama Allah dia ndak seperti sampean. Saya ingin anakku menikah satu, istri satu”. Kalau nanti di hari akhir, waktu kiamat udah itu wes.. itu janji Allah itu wes.. pasti benar. Saya bilang gitu. Kalau di dunia, menikahlah, asal kamu adil. Adil itu wataknya siapa? Sifatnya siapa sih? Saya bilang gitu. Itu lho sifatnya Allah, kita lho manusia aja terjebak dengan itu. Itu karena apa? Tidak menahan nafsu. Tidak bisa (menggelengkan kepala). “Nafsu duniawi hati-hati lho” saya bilang gitu. Hati-hati dengan harta, dan sekarang sudah terbukti, usahanya sudah mulai merosot (suaranya kembali pelan). Istrinya gak mau kerja, soro... istilahnya, semuanya pembantu, pembantu. Ditangani pembantu. Anak ditangani pembantu, dia <i>shopping</i>, bersolek itu tok (tangannya menirukan gaya orang yang bersolek dan sambil tertawa)</p>	140	<p><b>Tindakan istri.</b> Dengan adanya istri keempat, RN pun tidak kuat lagi dalam menghadapinya. Sehingga RN memilih untuk mengajukan cerai kepada suami (RN : 140a)  <b>Keinginan RN.</b> RN tidak ingin kejadian yang di alami suaminya, menimpah kepada anak-anaknya kelak (RN : 140b)  <b>Keyakinan RN.</b> Sifat adil hanya Allah yang punya. Manusia seperti kita tidak memilikinya (RN : 140c)  <b>Poligami.</b> Istri kedua KA tidak mau melakukan hal-hal yang harus dilakukan oleh seorang istri. Lebih diberikan kepada pembantu-pembantunya (RN : 140d)</p>
<p><i>Semua itu dikasih tau ZR?</i></p>	141	
<p>He'em (mengangguk) sama mertua. Mertua telpon..</p>	142	<p><b>Kebohongan yang terungkap.</b> Semua yang telah terjadi selama di rumah Pasuruan diberi tahu oleh anak perempuannya dan mendiang mertua RN (RN : 142)</p>
<p><i>Oo.. masih kontak dengan mertua bu ya?</i></p>	143	
<p>(mengangguk) mertua nangis-nangis minta maaf, sampek dia meninggal. Nangis. Mertua itu</p>	144	<p><b>Perjalanan dalam rumah tangga.</b> Adanya gap antara</p>

<p>punya penyakit jantung dan dulu. Tapi dia.. ya.. umur Allah yang punya ya.. cuman dia.. ehmm.. apa? Obat.. obatnya jangan sampek telat gitu tok. Orang saya pulang itu, dia masih sehat, masih mentang-mentang gini (sambil menaruh tangannya di pinggang) “wes kaji RN ae seng cemburuan” saya digitukan. “seng cemburuan, wong anakku lho bendino muleh” bilang gitu gitu waktu jaman saya pulang. Barang sudah taun ndek sini, apa kebohongan suami sudah di tampakkan oleh Allah, sampek di pengajian itu saya dibikin kolak pohong, karena bohong, banyak kebohongan. Di ibaratkan seperti itu, “nduk kamu bikin kolak pohong” memang ndek Pasuruan buanyak kebohongan yang dibikin suami. Akhirnya terbongkar semua sedikit demi sedikit, si istri kedua ini, muncul, istri ketiga muncul (sambil menggerakkan tangannya) keempat juga dibawa, orang tuanya shock, kaget. “lho ternyata anakku dewe seng koyok ngene”. Wes mari ngunu di pamiti sama suami, kalo yang dibawa nanti istri kedua. Istri kedua itu, jaman yang masih bujang yang dulu, ndak di setuju orang tua. Karena dia janda, janda, dia juga dari golongan orang nggak punya. Cuman modal.. cantik (sambil tersenyum) keturunan arab. Cuman itu. Tapi kita kan orang jawa sama orang arab kan lain-lain, ehmm.. kebiasaannya. Orang arab yang ini (mengangkat tangannya seperti menunjuk) seneng <i>shopping</i>, seneng pesta, sodara-sodarae buanyak yang di datangkan, lha iki nek wong jowo lak ngarani, dandang dobol (tertawa) ato apa iku gak isok ngirit, gitu. Akhirnya, satu taun kumpul sama mertua, mertua jantungen sampek masuk ICU tiga kali, itu telpon saya, minta maaf ke saya, dia bilang sakit hati ke istrinya KA sekarang ini, tinggal enaknya tok, wes gini gini gini.. saya bilang, “sabar mi” saya bilang gitu. “sabar, semua ada balasannya” saya bilang gitu. Akhirnya.. kemarin itu... bulaaan.. bulan berapa ya? (sambil mengingat) bulan sembilan, dia masuk rumah sakit manggili anak. Saya datang ke Lavallete hari senin, dia sudah ndak konek, ndak kontak sama sekali, tapi saya bisikkan di telinganya, “mi.. mii, kulo kaji RN” “iyo” sama-sama merem “iyo aku kepengen rono, tapi gak oleh ambek KA” bilang gitu. Udah gitu tok. Terus rebo ne (menggerakkan tangan merumpamakan orang terbaring) ya Allah umi, umur gak ada yang tau (sambil melirihkan suaranya) gitu mbak zila (sambil tersenyum)</p>		<p>mertua dan menantu membuat RN merasa di pojokkan. Ketika RN meninggalkan rumah, mertua memojokkan RN dengan bilang kalau RN hanya seorang pencemburu dan tidak percaya kalau anaknya telah berselingkuh (RN : 144a) <b>Perjalanan dalam rumah tangga.</b> Mertua meminta maaf atas semua yang sudah dilakukannya kepada RN sebelum ajal menjemputnya karena mertua sudah mengetahui bahwa memang anaknya berselingkuh (RN : 144b)</p>
<p><i>Lalu waktu selama kejadian yang jenengan alami itu, untuk kesehatan jenengan mboten terganggu?</i></p>	<p>145</p>	
<p>Alhamdulillah, nggak pernah sakit (menggelengkan kepala). Ndak pernah sakit, ndak pernah sakit. Anak-anak kalo sakitpun, masuk rumah sakit itu muntaber, yang AW panas juga lebih</p>	<p>146</p>	<p><b>Kesehatan RN.</b> Selama menghadapi setiap permasalahan dalam rumah tangganya, RN tidak pernah mengalami sakit</p>

banyak saya *handle* sendiri. Ada pembantu dua kan.. kalo suami uda wes, fokus dia lebih pada pekerjaan, gitu keliatannee (ditekankan kata-kata tersebut). Nggak taunya istrinya gitu,, gitu. Setelah saya di Malang pun, dia uangnya sekarang kan udah banyak kan? Ngambil orang yang profesional suruh ngerjakan pajak, sudah selesai. Yang lain suruh ngetik tagihan, sudah berani keluar uang dia. Tapi ya itu.. pos.. pengeluaran dia lebih banyak dibandingkan pada saat ada saya, gitu. Sayaaaa... istilahnya apa ya mbak zila ya.. yaa.. wes mengalirlah seperti air (menggerakkan tangan) gitu tok. Cuman memang yang jadi pengalaman itu.. kita akan menikah dengan siapa, kita akan.. kita harus tau. Ehmm.. bibit, bobot, bebet, dari orang tua yo. Ternyata memang bapak e dia, suami itu (sambil menunjuk) kakek e itu istrinya empat. Jaman belanda dulu juga, ada turunan dari dia itu istrinya banyak. Istrinya empat. Gak genah. Pas waktu ngaji itu, wong “seng nikah iku ora eroh iku sopo”, gelem ae iku, ada.. ada.. jin yang masuk. Gitu mbak zila.. saya yakin, ghaib, keghaiban itu ada. Bahwa bukan manusia aja di dunia ini. Ada yang lain, jin, setan pun ada. Jin islam kan.. eh.. bisa masuk (bernafas panjang). Yang saya alami waktu ngaji itu, bahwa.. walaupun orang lain, manusia lain nggak tau, ada yang tau. Allah tau, dan makhluk halus lain itu tau. Perjalanan saya seperti itu, keghaiban waktu itu, dia bilaang... “assalamualaikum” (sang adik datang dari mengaji). Dia bilang masuk ke raga, kayak kerasukan itu, itu dia tau “suamimu istrinya ini, anu, anu, anu.. terus kamu kerjanya gini, gini” itu disebut. (DT menunjuk buku yang ada di depan RN, dengan berbisik-bisik menanyakan “punya sapa ini”, uminya pun menjawab “punya nya mbak zila”) itu disebut, dia punya jin. Tapi.. anu mbak zila, apa istilahnya? Hanya Allah, yang.. yang dibuka ini Alqur’an, Alqur’an.. sssaaayaa.. negen “bundaa, mohon petunjuk sama Allah, saya dzikir apa” Ashadualah Haillallah.. dzikir yang di ucapkan ya Ashadualah Haillallah, (DT tengah asik bermain sendiri dan terdengar suara gaduh yang dibuatnya) Ashadualah Haillallah wa ashaduanna Muhammadur Rasulullah. Ini.. gini tiap.. “opo dek” (menegur ketika anaknya naik kursi dan ingin menaiki jendela) tiap orang yang di anu iki lain-lain, ini Alqur’an yang ayat ini gitu yaa (sambil menunjuk) di artinya juga di baca. Itu mesti cocok. Mesti cocok. Saya yang kemaren itu Kahfi, ayat 8 kalo gak salah. Bersabarlah kamu bersama orang-orang yang memuji Tuhanmu. Ya itu, dikupas habis itu. Kamu harus sabar bu, wes ngaji sama orang-orang ini. Trus kemaren waktu, ehmm.. suami kan, juga usaha ke orang pintar, sampek ke Banten juga, itu itu jugaa... ayat yang keluar itu.. masih di lingkungan surat Kahfi, tapi ayatnya lain.

bahkan sakit parah pun (RN : 146a)

**Tindakan suami.** Setelah ditinggalkan istri, suami mempercayakan tugas pajak pabriknya kepada seorang yang profesional dibidangnya. Karena memang dahulu itu adalah pekerjaan yang dilakukan oleh RN selama RN masih di Pasuruan (RN : 146b)

**Perjalanan dalam rumah tangga.** Memperhatikan bibit, bebet dan bobot itu penting ketika akan menikah sehingga kita tahu siapa orang yang akan kita nikahi dan bagaimana latar belakangnya (RN : 146c)

**Penguat RN untu bertahan.** Amalan-amalan yang dilakukan RN yaitu dengan membaca Syahadat 11 kali setiap hari dan membaca surat An-Nass, Al-Ikhlas dan Al-Fallaq. Tidak lupa juga Ayat kursi dan Al-Fatihah setelah semuanya itu dibaca (RN : 146d)

**Penguat RN untuk bertahan.** Dengan membaca hal tersebut setiap hari, RN pun sudah tidak merasa sendirian lagi (RN : 146e)

Ayatnya lain (mengangguk) ehmmm.. itu yang kemaren itu ayat 40 berapa gitu.. bahwa pohon kurma itu akan tumbang bersama para-paranya. Gituu.. orang-orang istighfar semua. Bahwa memang ini, kehidupan saya dan suami, dia memang ehmm.. harta tok. Jadi walaupun masih dalam keadaan kaya raya, Allah yang kuasa ya.. Kun Fayakun. Tapi Alqur'an itu... "assalamuaikum" "walaikumsalam" (si kakak – AW, datang dari mengaji) ini anu, apaa.. itu nduk yang kamu baca. Nanti anu.. dzikir, gitu. Dibaca itu, tapi ini kita nggak nggak syirik menurutku mbak zila ya.. kita memohonnya sama Allah. Ehmm.. Misalnya ngene, idhaza nduk, baca idhaza sebanyak-banyaknya. Yowes gitu.. semuanya hanyalah pertolongan Allah, gitu tok. Dan alhamdulillah, semua sihir dia itu nggak pernah nembus. Nembus (suara televisi pun terdengar, sang kakak menonton televisi dengan keras) iku jama'ah, eh.. yasin fadillah "huek..hueek" (menirukan seperti orang muntah-muntah) ini kenapa? Suruh maju. Wess.. ada yang sesepuh gitu, dipukuli gini (sambil menirukan gaya memukuli dirinya) dia ngucap sahadat wes, ashadualahailallah wa ashaduana.. ini gerak sendiri (sambil memegang buku) gerak sendiri mbak zila, kalo saya habis sholat, dzikir gitu ya.. yang wajib itu dalam kehidupan kita sehari-hari itu, kata guru saya, sahadat. Semuanya itu 11, 1 Allah dan 10 malaikat (sambil tersenyum) yang wajib diketahui itu 10 malaikat. Ehmm... anu, saya cuman ngomong tok lho mbak zila, gak mempengaruhi sampean. Cumaan paham orang sendiri-sendiri yaa.. tapi, lek guru saya bilang, malaikat yang wajib diketahui 10 itu, seperti halnya kita ehmm.. orang tua atau ke saudara, semakin kita ingat dia semakin sayang, walaupun kita minta rezeki, itu malaikatnya kan ada, trus penjaga surga penjaga neraka itu, kita selalu ingat. Jadi 1 Allah, yang 10 itu malaikat itu, sahadat. Kesaksian itu, kita berjanji bahwa hanya Allah dan Rasul Muhammad itu yang kitaa... kedua Alfatihah. Alfatihah itu pembuka juga penguat kita, itu juga 11 kali. Terus kita manusia, qul-audzubirabbinnass, qul-audzubirabbillfalaq itu untuk menjaga kita dari segala sihir-sihir di sekitar kita itu. Terus ayat kursi, ditutup ayat kursi, di tutup kita semuanya, hanya kekuasaan Allah. Allah yang punya semua ini (sambil tersenyum). Ituu tuh tiap hari saya lakukan itu, saya kok kuat yo mbak zila yoo?? Saya kayak gak merasa sendiri gitu lhoo.. disini kan takut ya.. (seketika itu suara televisi semakin mengencang) "adek, ojek keras-keras" (lalu sang anak pun mengecilkan suara televisinya). Saya kan.. kayak dulu penakut hantu ato apa, ato apa.. endak (sambil menggelengkan kepala) alhamdulillah, gak wedi sama sekali. Saya punya Allah (sambil menaruh tangannya di dada) bilang gitu itu, karena

dzikir-dzikir seperti itu. Aku merasa enggaak.. enggak takabur, cuman saya, saya punya Allah. Allah ada, Allah ada. Biar para ghaib semua tau. Nanti di akhirat memang bener-bener kayak film, buktinya rumah tangga saya selama 10 tahun itu dibuka jama'ah.. kehidupan saya seperti ini seperti ini. Heh? Kok ero? Saya bilang gitu (sambil tertawa). “Mi.. tadi botol gae sekolah mana?” (DT pun bermanja di pundak uminya) “ndek tas paleng sek an”. Jadi itu..		
<i>Jadi itu semua nggeh yang jadi pegangan jenengan tiap hari..</i>	147	
He'em (sambil tersenyum dan mengangguk)	148	
<i>Trus tadi kok jenengan bilang, kebal dari sihir-sihir. Apa emang yang sana memakai begituan bu?</i>	149	
Pakek kayak jin (mengangguk) itu katanya guru itu, dia mencoba menyetubuhi saya lewat ilmu ghoib kok. Itu juga dia..	150	
<i>Ehmm.. itu siapa yang melakukan bu? Yang istri kedua apa,,</i>	151	
Enggak (menggeleng) dari istri mudanya juga membacking menjauhkan saya, dari suami jugaa.. dia merasa sakit hati karena saya tinggal, itu. Keeeinginan dia itu dulu bukan ehm.. mencelakai sayaa, niat seperti itu ndak (mengangkat tangannya dan menggelengkan kepala) tapi membikin saya kembali kesana. Jadi saya dibikin sakit, biar anak-anak ndak terurus. Saya pernah muntah-muntah.. ternyata ada jarum pentul, saya merasakan sakit kayak apa gimanaa gitu mbak zilaa.. terus ternyata orang “lha wong jarum pentul e koyok ngunu i lhoo” “wes nduk, besok pagi kesinio, belio bakso, pentol” (tangannya membulat seperti menunjukkan bentuk pentol)	152	<b>Tindakan suami.</b> Suami melakukan tindakan sihir bertujuan untuk membuat kembali RN ke rumah mereka (RN : 152)
<i>Siapa yang menyuruh kayak begitu bu?</i>	153	
Guru. Bawa o pentol, anu itu.. lha wong biasae pentol cilik-cilik yang gae, lha kok guede-gede yang tiga ribuan, adae pagi itu. Seng deket ndek RT 3 itu. Ternyata, itu ya dari bongso gaib, ngasih tau jarum yang di.. jaru pentul yang di serahkan ke saya itu seperti itu, agar saya sakit, nggak bisa ngerawat anak-anak, saya nyerah.. anak-anak saya kasihkan ke sana. Selama dua tahun itu, yang diserang itu keinginan saya kembali atau anak-anak dikasihkan ke sana. Kalau anak-anak di kasihkan ke sana kan otomatis saya juga kembali,	154	
<i>Iyaa...</i>	153	
Gitu.. kadang itu dari minuman, minuman yang di kasihkan itu, saya ndak sembarangan (sambil menggeleng dan menggerakkan tangannya) ini juga gitu Ashadualah Haillallah wa	154	

<p>ashaduanna Muhammadur Rasulullah, ini kayak di tampel gitu (sambil mempraktekkan memegang gelas di depannya) langsung tak bawa ngaji. “Bundaa.. ini gimana dari KA?” langsung wes.. “ojok di ombeh, wes buangen ae” kayak gitu.. ternyata ada.. ehmm.. ya ayat-ayat Allah, cuman tujuannya disalahgunakan gitu.. (sambil tersenyum) katanya guru, “banyak orang-orang pintar kayak pemenggalan ayat-ayat Allah” sebenarnya itu juga nanti dipertanggungjawabkan sendiri. Misalkan kayak urbuat, surat urbuat digunakan untuk apa.. kepentingan diri pribadi. Itu ada pertanggungjawaban. Ya emang, anakmu iku nduk, wes shodakoh o 333 telu telu telu.. ikhlas wes harus ikhlas. Kasihkan.. “Miiii.. anuk no” (DT pun kembali membawa minuman dan minta di bukakan sama uminya) kasihkan ke siapa? Kasihkan ke siapa? “corong-corong” (sambil meladeni anaknya) gitu yaudaaa... jadi saya bersyukur e, alhamdulillah di atas langit ada langit, gitu tuu.. bener-bener saya alami mbak zilaa.. dulu kalupun dulu saya merasa takut sama KA karena dia banyak uang, dia pernah sumbar ke saya “ayok wes kuat-kuatan dunyo” di ucapkan ituu. “ayok wes kuat-kuatan dunyo” sampek ada yang bilang.. di kasih 50 juta..</p>		
<p><i>Itu buat apa bu?</i></p>	<p>155</p>	
<p>Buat saya biar kembali. Dibikin seperti itu.. trus sama guru ngaji, (teriaknya DT pun dengan berkata “gak onok mi” “lha iki engkok yo tumpah deek” seorang teman AW sekaligus tetangga pun datang, akhirnya RN meminta tolong kepada anak tersebut “lhoo.. kak minta tolong corong ndek dapur kak, duduh no. Pean gak isok paleng”. Lalu RN menghadap ke arah peneliti lagi) jadi kalau.. kata guru, kalau kita deket sama Allah, gak ada yang harus kita takutkan. Sihir atau apapun. Biarlah Allah yang.. ya dengan ayat-ayat Allah, dengan ngaji, walaupun 1 ayat. Dibilang gini “Alqur’an dibaca sak artine”. Jangan hanya sekedar mocooo tok gitu, tiap ayat itu ada khodamnya. Alif itu ada, ada yang njaga. Ba’ demikian juga. Ghaib itu sebenarnya, apa istilahnyaa.. ehmmm... yang gak harus kita takuti. Endaak (sambil mengangkat tangannya dan mengelengkan kepala) kalau orang-orang kan, syetan itu kan seng jahat. Yang goda kita ato apa gituuu. Sampek sekarang. Sampek suami itu “dukune seng mbentengi RN iku sopo seh” sampek bilang gitu (sambil tertawa) padahal ngene “aku punya Allah” saya bilang gitu. Ya memang ngaji itu banyaak. Ngaji pernah ke tumpang, pernah ke situbondo, pernah ke merjosari sini, semua itu punya amalan sendiri-sendiri. Semua juga Alqur’an, itu yang menguatkan saya. “sampean hidup seperti ini pilihannya sampean, nanti</p>	<p>156</p>	

<p>pertanggungjawabkan sendiri-sendiri". Kita lahir sendiri, matipun nanti juga sendirian. Kasih sayang itu lah selama ini menguatkan hidup kita untuk menjalani hidup. Anak titipan, harta pun titipan yang bisa di ambil sewaktu-waktu (tersenyum).</p>	
---	--

## LAMPIRAN

### B. VERBATIM

#### Wawancara Tahap II

Tanggal : 14 Desember 2012

Nama : RN

Kode : RN

Keterangan : Huruf miring adalah pertanyaan dan kata asing

Siang itu, tepat pada pukul 13.00 WIB dengan suasana yang mendung dan matahari tak memunculkan sinarnya, kediaman RN ramai dengan adanya para tukang yang sedang merenovasi rumah RN dan anak-anak RN yang menggemaskan lari kesana kemari. Kala itu, RN sedang mengaji seusai menunaikan sholat dhuhur di musholla kecilnya yang terletak di depan ruang TV dan sekaligus menjadi tempat bermain anak-anaknya. Seusai mengaji, RN mengajak sang peneliti ke sebuah kamar yang menghadap ke arah pemandangan luas yang indah. Dari kamar itu, terdapat dua jendela dan 1 pintu yang mengarah ke luar. Sehingga dari kamar tersebut terlihat orang-orang yang ada di jalan sedang melakukan aktivitas, terlihat sepeda motor, mobil yang lalu lalang. Dengan suasana yang segar karena matahari tak memunculkan sinarnya, RN mengatakan “kita di sini aja mbak ya, kursinya masih dibawah belum dibawah naik. Lha ruang TV kotor sama jajannya anak-anak” dengan senyumnya yang khas. Tubuh RN pun masih terbalut mukenah dan siap untuk berbagi cerita.

Transkrip/Catatan Observasi Wawancara	No	Pemadatan Fakta & Interpretasi
<i>Begini bu, setelah mengalami semua kejadian seperti itu.. apa ibu mengalami drop?</i>	157	
Iya (mengangguk). Awaaaal.. ehmm... istilahnya.. kita dalam rumah tangga kan eh.. mengharapkan keluarga yang sakinah tentunya yaa.. harapan sekali menikah sampai mati kan gitu. Trus pada saat tau suami kalau itu selingkuh, ehmm.. itu rasanya dunia kiamat (sambil menggenggam tangannya yang di taruh pas di dadanya) itu kayak gitu barangkali. Istilahnya tubuh itu kayak dibuang gitu lho.. mennnaaaaangiiss ini, ini tempat tidur ini wes gak ada.. orang ini istilahnya, ehmm.. jauh dari orang tuaa.. ataupun keluarga kan, masih di Pasuruan itu, menangis ya sama Allah wes. Nyebut tok wes.. ya Allah kenapa harus terjadi seperti ini. Gitu.. gitu, terus gak enak makan. Sudah. Gak enak makan, tidur pun suami datang gitu ya seperti biasa ya makan ya diladeni apa itu.. suami tidur kita gak	158	<p><b>Drop.</b> Setelah mengetahui suami berselingkuh, dunia seperti kiamat. Tubuh seperti dibanting (RN : 158a)</p> <p><b>Drop.</b> Selalu menangis dan menangis. Menangis di tempat tidur karena tidak ada keluarga yang di ajak berbagi. Keluarga berada di Malang, lalu RN menangis kepada Allah (RN : 158b)</p> <p><b>Drop.</b> Tidak nafsu makan dan tidak enak tidur. Hidup pun tidak tenang (RN : 158c)</p> <p><b>Drop.</b> Curhat ke mertua. Dan mertu hanya memberi saran,</p>



bisa tidur. Pertanyaan ke suami itu ndak pernah dijawab secara tegas itu endak (menggeleng kepala), cuman yaa.. "sabar wes, ini takdir" ya bilang-bilang gituuu... (sambil tersenyum). Cuman kayak apa yaa istilahnyaaa... korban para istri itu.. kita itu.. ekonomi yang kerja juga istilahnya suami, kita nggak punya penghasilan sendiri, *gendernya* kan dibawah kan, masih ngikuti orang jawa, kita harus nurut suami, bagaimana suami salah itu kita maafkan wes.. gituuu. Trus akhirnya gak ada perkembangan apapun, yaaa.. wesss.. dalam agama, kita mendzolimi diri sendiri. Susah susah kita bikin sendiri, suami masih tetep seneng-seneng seperti biasanya itu kayak nggak terjadi apa-apa. Menganggap remeh perasaan kita seperti itu, cemburu atau apa itu.. di bilang "wah sampean iku cemburu, aku lho wek sampean. Aku lho bendino muleh" dibilang gituu. Jadi cuman memohon sama Allah "Ya Allah beri kekuatan ya Allah" apaa... jalan keluarnya seperti apa.. (sambil menaruh tangannya di dadanya). Curhat ke mertua, mertua ya cuman bilang "wes lek e metu elok ono ae". Kita suruh ngikuti. Tapi kan dalam rumah tangga kan kita bukan pengawal, istilahnyaaa harus ada saling kepercayaan (mengangguk) gak menyelesaikan masalah. Akhire yo pasrah itu wes. "wes" cuman itu tok (sambil mengibaskan tangannya). Cuman ya itu.. awal-awalnya ya gak sempet makan, ndak bisa tidur, uweess... wesssss.. gak tenang lah hidup. Akhirnya sedikit demi sedikit dengan berjalannya waktu ituu, 3 bulan lek e. Iya 3 bulan itu saya di kamar nangeess, gak mau keluar rumah, ngobrol sama tetangga gak wes. Anak-anak makan ya di dulang sodara-sodara itu. Tetapi akhirnya ya kita kembalikan semuanya.. mungkin saya sudah sadar kali ya (tersenyum) saya punya ehmm.. alhamdulillah punya dasar agamaaa dari orang tua yaa.. semuanya adalah takdir. Gituu.. Dzalika takdirul azizil 'alim. Sampek anak saya sampek sekarang itu "mii.. opo seh Dzalika takdirul.. Dzalika takdirul, jere sampean takdir iku?". Ya ini.. mungkin ketentuan Allah saya bilang gitu. Bagaimana kita menyikapi masalah itu, kembali ke diri kita sendiri. Ngene saya berdoa, ya Allah mudah-mudahan dengan bertambahnya anak dia mempunyai.. apa yaa istilahnya.. ehmm.. kesadaran, gituu. Tapi nggak taunya, kekayaan bertambah lebih, lingkungan seperti itu, temen-temennya juga banyak yang melakukan poligami, dia malah ndak merasa berdosa. Jadi wes ya jalan masing-masing. Tinggal si istri inii (sambil menunjuk ke dirinya) yang bagaimana hidup terus begini, yawes dilema lah yaa.. kayak gituuu.. diteruskan juga sakiit.. mau pisah jugaa bagaimanaa.. (suaranya terdengar lirih), ya gitu wes... istilahnya kalo

untuk disuruh mengikuti kemanapun suami pergi (RN : 158d)  
**Tindakan istri.** Meskipun mengetahui suami berelingkuh, RN tetap menyiapkan makanan untuk suami (RN : 158e)  
**Tindakan suami.** Suami hanya berkata sabar dan ini adalah takdir kepada istrinya (RN : 158f)  
**Pandangan istri.** Perbedaan gender masih ada. Wanita masih dibawahnya laki-laki. Walaupun suami yang salah, RN tetap harus memaafkan suami (RN : 158g)  
**Drop.** RN menangis, tidak enak makan dan tidur tetapi suami tetap senang seperti tidak terjadi apa-apa (RN : 158h)  
**Pandangan istri.** Suami menganggap remeh perasaan RN dan mengatakan kalau RN hanya cemburu (RN : 158i)  
**Pandangan istri.** Dalam rumah tangga harus adanya saling kepercayaan. Jadi bukan seperti pengawal yang harus mengikuti kemanapun suami pergi (RN : 158j)  
**Kepasrahan.** Setelah suami tidak menjawab pertanyaan-pertanyaan RN dan suami biasa saja, RN pun pasrah (RN : 158k)  
**Kepasrahan.** Dengan sedikit demi sedikit waktu berjalan, RN pun pasrah dengan mengembalikan semuanya kepada Sang Pencipta (RN : 158l)  
**Kepasrahan.** Dengan memiliki dasar agama dari orang tua, RN yakin ini adalah takdir yang diberikan Allah kepadanya (RN : 158m)  
**Dilema.** Hidup terus begini. Diteruskan juga sakit, pisah juga bagaimana (RN : 158n)  
**Keyakinan.** RN percaya Allah ada. Suatu saat kebenaran pasti ada (RN : 158o)  
**Keyakinan.** Inilah hidup. Ini yang harus saya jalani. Kenyataannya adalah seperti ini (RN : 158p)

<p>marah-marah ato apa itu kalo orang nggak iman ada pelampiasan yaa.. yang negatif itu.. saya alhamdulillah ndaak (sambil menggeleng). Saya masih percaya Allah ada. Pasti suatu saat kebenaran muncul. Yaa gituuu.. (sambil tertawa). Akhirnya ya itu wes.. sampek saya temui di rumah istri kedua, dia sumpah Alqur'an juga pernah, kalau saya adalah istri pertama. Gak taunya kalo maksud dia istri pertama itu, (terdengar suara klakson mobil yang lalu lalang di jalan) saya dulu.. nggak memberikan pilihan, pilih dia atau saya. Saya ndak ndak pernah bilang kayak gitu. Saya pikir.. kita akan malah sakit kalo mendengar pernyataan dia memilih sana kan? (sambil tangannya menunjuk ke arah luar). Saya nggak mau. Dalam prinsip hidup saya, saya nggak pernah mengucapkan kata-kata “seandainya” “andai kata” atau.. saya ndak mau (menggelengkan kepala). Ndak pernah. Selintas pun saya ndak pernah. Soalnya itu melemahkan iman kita lhoo.. seandainya begini, seandainya begini (sambil menatap ke atas) ahh.. wess.. ndaak (menggelengkan kepala dan menggerakkan tangannya). <i>Non sense</i> saya ndak pernah. Sayaa.. saya harus hadapi inilah hidup. Inilah yang harus saya jalani. Ituu.. mbikin Allah ngasih kekuatannya disitu. Kalau kitaaa... perempuan itu memang lemah, kita hidupkan juga tercipta dari tanah kan (sambil tertawa), lemaah. Perempuan itu, yang dipikir pertama itu yang maju kan perasaan kan? Nggak main logika. Lha itu saya ileng ceramahnyaa.. Pak Zainuddin itu, jangan kata-kata melintas sedikitpun seandainya begini, kalau saja begini, endaaak saya (sambil menggangkat tangannya dan menunjukkan kata tidak). Kenyataannya sekarang begini, harus bagaimana solusinya, itu yang bikin saya ya alhamdulillah kayak orang temen-temen bilang meninggalkan harta seperti itu tuh kalo dibandingkan orang biasa katanya orang bisa, ada yang gila. Ada yang kurus, saya tidak ndak pernah kurus (tertawa). Ya tersenyum aja. Saya pikir semuanya itu ada.. kita lakukan dengan niat ibadah wes. Ibadah. Gituuu.. namanya manusia biasa ya.. yaa.. selintas memang, ada perasaan kecewa, marah, apaa.. itu. Tapi yaa.. satu, ingat Allah wes. pasti ada hikmah dibalik ini semua, gituuuu (tersenyum)</p>		<p><b>Keyakinan.</b> Semua yang dilakukan itu di niati dengan ibadah. Pasti ada hikmah dibalik semua ini (RN : 158q)  <b>Drop.</b> Selama 3 bulan RN merenung di kamar dan menangis dan tidak keluar rumah untuk sekedar berbincang dengan tetangga. Anak-anak pun di urus oleh saudara (RN : 158r)</p>
<p><i>Berarti kekuatan iman gitu nggeh..</i></p>	<p>159</p>	
<p>He'em (mengangguk)</p>	<p>160</p>	
<p><i>Jadi iman itu yang bikin anda nggak stres,</i></p>	<p>161</p>	
<p>Iyaa.. iyaa.. he'em (mengangguk). Sebenarnya gitu. Kita juga ndak bisa menyalahkan orang lain, kamu ndak iman, makanya gini. Endaaak (menggelengkan kepala). Dalam hidup itu ada</p>	<p>162</p>	<p><b>Keyakinan.</b> Dalam hidup ada 2 yaitu rasa syukur dan sabar. 50% syukur dan 50% sabar. Jika menerima kenikmatann,</p>

<p>2, rasa syukur dan bersabar, itu kuncinya (sambil tersenyum). Kalau kita menerima kenikmatan atau kelebihan atau kebahagiaan apa itu harus kita syukuri. Kalau ada cobaan atau kecelakaan atau apa, bersabar. Itu wes <i>fifty-fifty</i>(sambil tersenyum). 50% sabar, 50% syukur. Jangan sampai ada kecewa atau marah atau.. nas yo.. istilahnya ehmm.. ehmm.. itu lhoo, kayak ngecap orang kayak.. wuss awakmu iku bodoh, atau awakmu iku kurang ngene kurang ngene, jangan (menggelengkan kepala). Ituu.. kita kembalikan ke diri kita, kita harus bersyukur sama Allah nggak seperti dia. Wong saya sampek gini, duuh alhamdulillah, aku di coba seperti ini, berarti Allah sayang. Inget aku terus. Timbang wong ko, di juarnoo. Saya melihatnya ke bawah. Ada orang yang punya suami, sudah suaminya nggak ngasih nafkah, keras ke dia, main pukul, anaknya banyak, sudah ndak ada kerjaan, saya harus yang saya syukuri itu.. saya harus bersyukur, anak saya nggak nggak diluar jalur, saya pun tidak kekurangan, apa-apa. Ehmm.. kalo kita ngeliat ke atas ya kuraang teruss (sambil tertawa). Enggak jangaaaan (sambil mengelus dadanya) jangaan sampek. Kalaupun makan sama garam itu wes, alhamdulillah kita bisa makan (sambil tersenyum)</p>		<p>harus bersyukur. Sedangkan jika mendapat musibah pun juga harus bersabar (RN : 162a)  <b>Penguat RN untuk bertahan.</b> Dengan melihat kondisi orang yang dibawah kita, maka harus bersyukur dengan kelebihan yang kita punya saat ini (RN : 162b)  <b>Perjalanan dalam rumah tangga.</b> Sebelum memiliki banyak harta, RN pernah mengalami masa-masa sulit seperti makan hanya dengan nasi dan lauknya garam (RN : 162c)</p>
<p><i>Ooo.. pernah mengalami hal seperti itu bu?</i></p>	<p>163</p>	
<p>Ooo.. wes gak pernah tok. Sampeaan, sambel tok yo pernah sampean (terlihat mulai matanya berkaca-kaca)</p>	<p>164</p>	<p><b>Perjalanan dalam rumah tangga.</b> Selain makan nasi dan garam, RN pun pernah makan nasi dengan sambal saja (RN : 164)</p>
<p><i>Waktu kembali kesini apa masih disana?</i></p>	<p>165</p>	
<p>Enggaak.. waktu disana. Pernah kalau disini saya jualan kerupuuk. Ehmm.. laluuu.. jualan jajan. Jualan kerupuk itu ngambil dari batu, “ya kan dek ya” (sambil tersenyum dan berkata ke anaknya yang saat itu anaknya berjalan ke arah RN) ada jugaaa.. uang tinggal 14 ribu, itu pernah. Bagaimana dulu jutaan, kee.. uang ribuan kita belanja atau beli apa beli apa.. kembali kesini, uang sedikit. Besok makan ada orang tua, yang dimakan. Tapi kebutuhan kebiasaan anak-anak njajan ke indomaret atau ke mall-mall itu kan, itu kan bukan kebutuhan yaaaaaang harusss. Yaaang dominan kan, masih bisa di masih bisa di kurangi (terdengar suara anak-anak bermain dan berteriak-teriak). Jadi saya sebagai istri itu, kebutuhan saya sendiri, saya hilangkan sama sekali. Baju pun saya nggak pernah ganti, biar anak-anak “nang matos mi.. nang matos mii” “iyowes ayok”. Soalnya saya pikir transisi dari kehidupan yang disana.. aku khawatir dia itu apaaa... perbedaannya sangat drastis, saya</p>	<p>166</p>	<p><b>Perjalanan hidup RN.</b> Saat RN memilih untuk pergi dari pasuruan, RN pernah jualan kerupuk dan jajan yang di ambil dari batu (RN : 166a)  <b>Perjalanan hidup RN.</b> Saat RN memilih untuk pergi dari pasuruan, krisis uang pun di alaminya. Uang hanya tinggal 14 ribu (RN : 166b)  <b>Perjalanan hidup RN.</b> Dengan uang 14 ribu tanpa adanya pemasukan tapi pengeluaran untuk keinginan anak-anak pun terus berdatangan. Seperti anak-anak ingin membeli snack di indomaret ataupun anak-anak ingin pergi ke matos (RN : 166c)</p>

<p>kwatir perkembangan anak, jadi iyowes ayok ke matos. Sampek uang tinggal 14 ribu, orang tua nggak tau. Dipikirnya orang tua saya punya uang banyak dari penjualan perhiasan untuk apa itu, tapi kan.. saya buat ikhtiar ke pak kyai itu.. yang saya ceritakan kemaren,, dalam berikhtiar pun memang saya mintanya kan pertolongan Allah. Cuman kan saya ehmm.. kadang orang kan dikasih kelebihan Allah, saya percaya seperti itu. Nggak taunya dia punya niat jahat ke saya, saya diii mainkaan.. istilahnya dengan hipnotis atau apa, ilmu gendam atau apa, saya suruh njual perhiasan, katanya dalam harta saya itu ehmm.. apa ya istilahnya yaa.. pokoknya biar barokah gitu lhoo.. ya gitu, lha saya dalam keadaan gitu, “mbak sampean nanti suami itu punya uang banyak, di Pasuruan itu banyak <i>magic</i> gini gini.. sampean dikirim istilahnya santet, atau yang menyelakai yaa..” seng gak menyelakai itu katanya saya dibikin biar saya pulang kesana. Kehormatan dia terjaga gitu.. ahh,, enggak aku nggak mau ke Pasuruan, yowes mbak sampean tuku minyak gini gini gini, lha gak ngerti tempat e ndek endi. Wes sampean percoyo aku, titip o aku mbak. Itu kaki tangannya kyai, padahal kyai secara langsung nggak pernah bilang ke saya, kan jauh jaraknya, di Situbondo. Akhirnya saya pasrah, 2 juta, 6 juta, orang tua nggak tau (menggelengkan kepala). Dalam keadaan hati yang sakit, ehmmm.. peristiwa suamiiii selingkuh seperti itu kan apapun saya lakukan, biar sayaa.. ndaak.. ndaak anuu gitu lhoo. Istilahnyaa,, ehmm.. apa yaa istilahnyaa.. masalah cepet selesai, gak tau nya yaa itu.. lambat laun uang gak ada wes.. habiiss.. akhirnya Allah, ya tiap hari sholat malam, trus doa juga apa itu.. keyakinan kalau Allah ada itu.. membuahkan hasil. Habis uang tinggal 14 ribu, gitu saya menangis. Ya Allah, sudah, ikhtiar saya sudah dalam artian ini kesanggupan saya, sampek disini sudah. Kalaupun kalo sampean, Allah pun mau ngambil nyawa saya, saya serahkan, saya sudah nggak kuat lagi, cobaan ini terlalu berat. Saya bilang gitu.. besoknya itu temen datang, semasa kuliah dulu tahun 90an. Perempuan, mbak yulia namanya, dia ngajak ngaji ke bu.. istilahnya.. gurunya itu.. cuman melihat hanya lewat Alqur’an,</p>		<p><b>Perjalanan hidup RN.</b> Kebutuhan RN untuk membeli baju pun di hilangkan. RN tidak pernah ganti baju demi anak-anaknya agar bisa menikmati hidup seperti menikmati kehidupan saat di Pasuruan (RN : 166d)</p> <p><b>Perjalanan hidup RN.</b> Uang RN habis terkuras dikarenakan untuk membeli minyak ke kaki tangan Kyai. Orang tersebut mengatakan kalau RN dikirimkan santet oleh suami agar RN dapat kembali kepada suami (RN : 166e)</p> <p><b>Perjalanan hidup RN.</b> Dalam keadaan sakit hati, dilema dan tidak menginginkan kembali ke suaminya, RN menuruti apa yang diperintahkan oleh kaki tangan Kyai yang didatnginya tersebut (RN : 166f)</p> <p><b>Perjalanan hidup RN.</b> Apapun yang dilakukan RN demi masalah yang dihadapinya cepat selesai (RN : 166g)</p> <p><b>Perjalanan hidup RN.</b> Setelah hari waktu berjalan, RN sadar kalau uangnya habis terkuras. Akhirnya RN menyadari kalau RN seperti di hipnotis atau di gendam oleh kaki tangan kyai tersebut (RN : 166h)</p> <p><b>Kepasrahan.</b> RN pun berdoa dan pasrah dengan segala kesanggupannya. Bahkan kalau nyawa RN pun di ambil, RN pasrah (RN : 166i)</p> <p><b>Perjalanan hidup RN.</b> Setelah pergi ke kyai sana, kyai sini, RN pun akhirnya di ajak seorang teman untuk ke bu nyai yang biasa di panggil bunda (RN : 166j)</p>
<p>Oooo.. yang bunda itu ya bu?</p>	<p>167</p>	
<p>He'em bunda (mengangguk) gak minta uang, gak mintaaa istilahnyaa.. ehmm sesajen atau.. kan kalo dulu kan dikasih pak kyai seperti kertas gitu yaa.. ditaruh diii saku, gitu. Kalo keluar kemana-mana seperti jimaat, itu.. pernaah dibuat kaluung. Ternyata ke bunda, saya dikatakan syirik. Kamu sholat tobaaat, 41 malam (sambil menggerakkan tangannya). Yaa,</p>	<p>168</p>	<p><b>Perjalanan hidup RN.</b> Pergi ke guru ngaji yang baru, RN di katakan melakukan perbuatan syirik dengan memakai jimat dll. Lalu harus menebusnya dengan cara sholat tobat 41 malam (RN : 168a)</p>

malam jam 12 itu.. kamu berdosa satu itu, kedua meninggalkan suami seperti itu, itu pun juga salah. Karena suami memang punya hak untuk menikah lagi, harus menebus dengan puasa. Semuanya atas jawaban segala rasa cobaan atau apa itu hanya Alqur'an. Kamu baca Alqur'an. Ituu.. terus dibukakan alqur'an aku pas surat Kahfi, disitu tuh langsung ayatnya dibacakan itu, dikatakan bahwa harta dan anak adalah perhiasan dunia (sambil tersenyum) ya gitu.. ayat berapa itu lupaa.. empat puluuuh.. dua kalo gak salah, itu saja.. menangiiss sayaaaa. Merasa memang selama ini kayak, ehmm.. harta atau pun kehilangan anak yang saya tinggal itu juga cobaan berat. Makanya saya mau mengeluarkan berapapun asalkan keinginan saya tercapai. Padahal itu ndak boleh. Kita gak boleh, istilahnya nafsu. Jadii.. sama bunda jugaa pasrah saja sekarang. Kamu tiap hariiii baca Alqur'an, itu lagu syair tomo ati itu bener (sambil tersenyum). Itu tuh saya lakukan itu, ehmmm.. satu dua tiga empat lima itu saya lakukan (sambil menggerakkan tangannya seolah menghitung dan tertawa). Dan saya menemukan ketentraman hati walaupun satu ayat (sambil memegang dadanya). Wes ngaji gitu.. bukan hanya ngaji ayatnyaa, tapi artinya (menekankan kata arti). Itu yang mbikin kan, Alqur'an kan, kitab orang Islam itu bukan main-main, bukan buatan manusia, artinya ituuu gak usah dimaknai macem-macem wes, artinya sendiri itu kalau kita yang mengalami bisa memahaminya itu, masuuukk (tangannya menyentuh dadanya), kita itu.. ya Allah merasa kecil di hadapan Allah itu, gak apa yaaa... bukannya kayak nggak butuh apa-apa (menggelengkan kepala dan menggerakkan tangannya) tapi ada Allah saja udah udah wes (sambil tersenyum) pasrah wes ada Allah. kalau berdoa kan, Ya Allah ehmmm.. semogaa iniii.. permohonan kan biasanya gitu.. ya Allah, adab berdoa lho ya.. adab berdoa itu jangan minta mendekte Allah. Saya dulu itu pernah, Ya Allah.. ehmm.. mudah-mudahan ehmm.. saya menginginkan kebahagiaan keselamatan kan biasa, trus KA ehmmm.. diiaaaa.. diiberiii.. cobaan.. saya bilang cuman gitu.. (sambil tertawa) cobaan yang setimpal biar diaa merasakan sakit hati, itu salah (sambil menggerakkan tangannya). Kita mendekte Allah itu, sudah lepaas wes sudah (sambil melepaskan masalahnya dengan menggerakkan kedua tangannya). Ya Allah saya mohon perlindungan, keselamatam, kebahagiaan fil dunyah wal akhirat. Itu Allah sudah tauu.. jadi sama bunda ditekankan "jangan ada dendam" teruss.. pada siapapun walaupun orang yang menyalahi kita. Jangan ada dendam (sambil tersenyum). Ya Alhamdulillah, ada sekitar 1 tahun ngaji ndek sana

**Perjalanan hidup RN.** RN pun diperintah untuk berpuasa karena telah meninggalkan suami dengan cara yang seperti dilakukannya (RN : 168b)

**Penguat RN untuk bertahan.** Dengan membaca Alqur'an setiap hari walaupun satu ayat, RN mendapatkan ketentraman hati (RN : 168c)

ituu.. selesai.		
<i>Ngajinya itu biasanya jam brapa bu?</i>	169	
Malem mbak,	170	
<i>Oooo.. malem ya bu..</i>	171	
He'em (sambil mengangguk) jadi saya sekarang ngaji di rumah. Cuman sekarang ini kalau ada hajat atau apa ituuu.. ehmmm.. apaaa... essttt.. yasin fadillah siang abis dhuhur. Ikut sekali-kali. Ya ituuu,, ketentramannya itu.. saya pikir Allah ada (terdengar suara sepeda motor lagi yang berlalu lalang) pasti ada sesuatu lagi yang lebih baik. Gitu tok wes.. apapun nanti.. wes wallahu a'lam.	172	
<i>Berarti yang menjadikan jenengan kuat ya karena Allah, dengan sholat, dengan ngajii..</i>	173	
Iya.. iyaa (sambil mengangguk)	174	<b>Penguat RN untuk bertahan.</b> Percaya adanya Allah, sholat dan mengaji menjadikan RN kuat untuk menjalankan cobaan yang dihadapinya (RN : 174)
<i>Adanya anak apakah juga berpengaruh?</i>	175	
Iyaaa (mengangguk) anak jelas. Jadi walaupun, ehmmm... dari sisi rasa syukur itu tadi yaa.. saya ada temen yaang aliyah duluu, dia nggak punya anak. Sampek 14 tahun dia nggak punya anak, itu saya bikin coo.. cermin. Alhamdulillah saya punya anak. Jadi saya gitu, walaupun suami seperti ini, tapi saya punya anak. Saya hidup tidak ikut suami, tapi saya nanti ikut anak. Walaupun harapan saya sudah putus, istilahnya gak ada harapan kehidupan lebih baik, tapi anak saya kan punya cita-cita. Anak saya masih puanjang perjalanannya. Jadi saya alihkan, saya hidup untuk anak saya. Doa seorang ibu kan.. kita.. kitaa... inging kebahagiaan anak. Itu dalam sholat pun kita juga memohon untuk keselamatan anak. Bersyukur saya.. punya anak, apalagi anak laki-laki (mata melihat pemandangan yang ada dibalik jendela) kalau terpisah sama kakaknya yang perempuan, Allah pun paleng punya rencana gini.. saya maknai gitu.. kalau kakaknya ikut saya juga, paleng saya kerepotan. Kan kakaknya SD, pelajarannya banyak. Sedangkan saya ngurusi adek-adeknya kerepotan, Allah sayang saya. Saya cuman dikasih yang kecil-kecil, saya gitukan (tertawa). Anuu.. istilahnya nggak su'udzon kan?? Gituu.. pokoknya positif <i>thinking</i> aja (tertawa)	176	<b>Penguat RN untuk bertahan.</b> Selain adanya Allah, anak-anak juga berpengaruh dalam kehidupan RN sehingga RN kuat menjalani semuanya (RN : 176a) <b>Buah hati.</b> Walaupun harapan RN putus atau tidak ada kehidupan yang lebih baik lagi, tapi kehidupan anak-anaknya masih panjang begitu pula cita-cita mereka (RN : 176b) <b>Keyakinan.</b> Walaupun RN berjauhan dengan anak perempuannya, RN yakin Allah memiliki rencana yang lain yang lebih indah (RN : 176c)
<i>Setelah pisah seperti ini, anak tidak mencari abahnya kah bu?</i>	177	
Endak, alhamdulillah endak (sambil menggeleng). Mungkin karena waktu banyinya..	178	<b>Buah hati.</b> Dengan seiring berjalannya waktu dan aktivitas

perkembangan usaha ituuuu pesat itu, kedekatan antara ayah dan anak itu tidak terlalu. Jadi apa-apa ibu, jadi saat pisah mas e 4 tahun, yang DT 2 tahun. Ya pas pisah itu, tanya “abah kok gak tidur sini?” saya bilang “abah kerja di Pasuruan” saya bilang gitu. Yauda, dengan perkembangan dia masa kanak-kanak dia berteman sama temennya, sama kakaknya bermain, sama kakaknya bermain ataupun apa, aktivitas sehari-hari dia lupa sudah (sambil menggerakkan kedua tangannya) ndak menanyakan..		mereka sehari-hari, anak-anak RN tidak mencari abahnya lagi (RN : 178)
<i>Berarti sudah ndak tanya-tanya lagi gitu bu..</i>	179	
Iyaa.. karunia Allah juga kan? (sambil tersenyum) Harus disyukuri, ndak nanya, ndak apa.. istilahnyaa.. adaa temen disini, yang istri dua juga. Anaknyaa.. ibunyaa yang istri pertama mau cerai, anaknya sakit. Lhoo.. karena ndak mau orang tua bercerai, tapi alhamdulillah saya ndak mengalami seperti itu. Anak saya enjoy saja, ada temennya yang bilang.. “al.. AW,, abahmu nandi?” dia jawabnya ya “di Pasuruan” gituu. Ndak ndak tau apa ini kawin lagi atau apa.. endak (sambil menggelengkan kepala dan tertawa). Tak pikir dia masih kecil ya,, belum mengerti. Cuman sedikit demi sedikit, sekarang saya kasih tau. Yang DT kan kemaren “Bah.. ngingep o ndek sini lho bah, tidur o ndek sini” namanya anak yaa pernah bilang gitu (sambil tertawa dan mulai menahan air matanya yang mau jatuh). Saya gini gini (mempraktekkan dengan mengedipkan matanya ke anaknya) dia nggak ngerti (sambil tertawa lagi). Terus abah e pulang, saya mulai pelan-pelan bilang, “abah nggak boleh tidur sini” saya bilang gitu, “opo’o, yang lain kan boleh” “nggak boleh” trus kakak e itu “ndak boleh dek, ndek sana wes ambek HL” gituu.. (sambil tertawa)	180	<b>Buah hati.</b> AW ketika ditanya tentang abahnya, AW selalu santai dan menjawab kalau abahnya berada di Pasuruan (RN : 180a) <b>Buah hati.</b> Anak bungsu RN, DT menginginkan abahnya tinggal bersama mereka (RN : 180b)
<i>Ooo.. yang AW itu?</i>	181	
He’em yang AW (sambil mengangguk). “Lek ngunu aku kepingin papa. Ayok mii nang matos beli papa” (tertawa dan menahan tangis). Namanya anak yaa.. gak tau, dipikir apa itu (tertawa). “iya nanti beli papa, yang cakep, yang baik” “yang punya mobil mii” “iya, makanya sampean jangan nakal” (sambil tertawa). Trus dia tanya “papa e kok belum dateng?”, ya adeknya itu yang tanya-tanya seperti itu. Trus mas e seng bilang “lha sampean sek nakal”. Bilang gitu..	182	<b>Buah hati.</b> Ketika DT meminta abahnya kembali, AW yang sebagai kakaknya dapat mengerti dan menasehati adeknya (RN : 182)
<i>Masnya ngerti yaa bu?</i>	183	
Ehmm.. iya mungkin. Ehmm.. pada saat dia umur 4 tahun kan, waktu kejadian saya pulang itu, dia menyaksikan gitu lho. Ketiga-tiganya menyaksikan.	184	

<i>Mungkin secara tidak langsung dapat merasakan si AW itu..</i>	185	
He'em (mengangguk)	186	
<i>Terus setelah pisah, ada perubahan positif atau tidak dalam hidup jenengan?</i>	187	
Kalau saya siiih... dari sehari-hari, untuk pekerjaan rumah saya jugaa, dulu ndak manja. Jadi ndak kaget. Istilahnya.. untuk masak, membersihkan rumah, ataupun mengurus anak, saya ndak ada perubahan. Ehmm.. terus apa ya? ehmm.. kita bisa sepeda motor itu juga membantu kita. Kalau mau pergi kemana-mana, gak perlu nunggu di antar (tiba-tiba si DT datang menemui uminya, "mii.. punya kerdus?" "apa nak?" "kerdus yang gak dibuat" "ndak ada.. ndak ada" "yaaahh.." lalu DT pun meninggalkan uminya dan bermain lagi). Teruuuss.. kalau adek saya yang ndek pasuruan yang istri ehmm., pertama, itu, yang suaminya menikah lagi itu, dia gak bisa sepeda motor malahan. Itu, yang.. ehmmm...	188	
<i>Susah bu kalau gitu..</i>	189	
Iya (mengangguk) he'em jadi menghambat. Itu.. yang paling menyolok yaa.. apa yaaa??? (sambil menatap ke atas). Kesibukan. Kalau dulu usaha suami saya ikut <i>handle</i> sekarang nggak ada ya.. saya bisa sholat, ataupun dzikir, ataupun lebih santai, tidur-tiduran, pergi kemanapun nggak adaaaaa.. pertanggungjawaban,	190	<b>Perubahan positif.</b> Setelah memilih untuk tinggal di Malang, perubahan positif yang dirasakan RN adalah bisa sholat dan berdzikir dengan tenang dan santai (RN : 190)
<i>Ooo.. untuk masalah yang ibu meninggalkan dari rumah sana pas waktu itu, apa ada omongan-omongan tidak dari masyarakat sana atau masyarakat sini?</i>	191	
Enggak.. kalau orang sana sih, kagetnyaaa.. dibilangnya memang, ehmm.. apa ituu.. suami itu nggak mungkin lebih dari satu gitu lho, soalnya orangnya pendiem, sabar, kayak suami setia lah. Hmmm.. orang-orang pada saat pulang itu, orang nggak menyangka, oo.. ternyata diem-diem menghanyutkan. Malah gitu (sambil tertawa). Untuuuk.. sayaa, tanggapan orang-orang selama ini, karena dulu merintisnya dari bawah, orang kampung tau, jadi sesama perempuan merasa iba. Kasian kaji RN itu. Sampek sekarang pun kalo ada acara hajatan atau hari raya idhul fitri, banyak orang-orang kampung, temen-temen itu kesini..	192	<b>Hubungan sosial.</b> Tetap berhubungan baik dengan teman-teman atau orang kampung yang berada di Pasuruan (RN : 192a) <b>Tanggapan orang-orang sekitar RN.</b> Suami RN adalah sosok yang pendiam, sabar dan setia. Tetapi ternyata diami-diam menghanyutkan (RN : 192b) <b>Hubungan sosial.</b> Teman-temannya iba kepada RN karena melihat perjuangan RN dari bawah bersama suami (RN : 192c) <b>Hubungan sosial.</b> Jika ada acara hajatan atau idhul fitri, teman-teman RN berkunjung ke rumah RN yang di Malang (RN : 192d)



<i>Ooo.. yang di Pasuruan itu bu?</i>	193	
He'em (mengangguk) kesini. Ibu-ibu PKK itu ada, bawa 2 mobil, gantian. Telfon itu kadang, yang temen akrab belakang rumah dia acara ke ramayana, kontak, mampir gitu. Yaa.. apaa.. nyeritakan keadaan yang disana, kalau ZR sehat, klo KA usahanya juga rame, istrinya gemuk. Gitu-gitu (sambil tertawa). Ya wes biasalah,,	194	<b>Hubungan sosial.</b> Ketika teman-teman RN berkunjung, mereka memberikan informasi-informasi tentang kondisi yang ada di rumah Pasuruan dan memberikan kabar anak perempuannya (RN : 194)
<i>Berarti nggak ada yang kayak judge-judge yang gak enak ya..</i>	195	
Kalau itu.. ehmm.. apa yaa.. yang di hujat itu malah istri kedua, istri ketiga. Yang dikatakan istri simpanan itu, walaupun dia wanita baik-baik, tetapi dalam masyarakat kita itu, yang di permasalahan itu mereka. Dikatakan mereka merusak pagar ayu atau apa. Kalauuu.. dari kaum laki-laki sih, mereka ya istilahnyaa.. dua. Satu, yang kekayaan ekonominya pas-pasan, dia bilang, aku lek sogeh yo ngunu. Bilang gitu yang kaum laki-laki. Yang satunya, pendapat dia, biasa wong lanang rabi maneh. Gituu.. suaraa dariiii kaum laki-laki. Yang kaum perempuan, ibunya ke istriii pertama. Menghujatnya istri kedua, ketiga, keempat itu, istri simpananlah. Ya alhamdulillah lek kalau disyukuri, saya meninggalkan nama baik di Pasuruan. Lek orang-orang itu, dalam keseharian itu ndak ada perbedaan kaya miskin atau ndak, orang tua menanamkan seperti itu. Jadi dari bawah sampek puncak ituu.. tiap tahun kan ada khol mertua. Mertua laki-laki kan sudah meninggal, tiap tahun di kholi, diselameti. Jadi tiap tahun itu saya ngundang orang kampung itu pertama 50 orang, terus meningkat 70 orang. Rezeki tambah banyak, 100 orang. Sampek 350 orang. Yang di undang darii.. otomatis dengan kekayaan banyak kan usaha juga tambah lebar sayapnya itu dari katul, kayu, meranti, orang pelabuhan, terus dari berbagai lapisan, jadi di undangnyanya juga semakin banyak dan itu tidak merubah ehmm.. pribadi saya. Memang ketemu di muanapun, walaupun kenal saya nggak kenal ituuu.. monggoo. Nuwun sewuu. Ato apa gitu, orang-orang malah nangis kesini itu itu. Kasiannya orang-orang itu (meneteskan air mata lalu menghapus air matanya dengan tangan) lho nangis kan.. (tertawa) itu.. istilahnya kalu adaa.. adek ipar ituu.. dia somboong, jadi pada saat dia ada musibah, orang-orang mensyukuri. Kapook, encene sombong, gituu,, bilang gituu. Kita kan masyarakat jawa kan, tapi aku endaaak dulu itu, memang apa sih.. kita ini lahir telanjang, nggak punya apa-apa, walaupun sekarang kaya atau apa karena apa itu ndak ndak buat dasar untuk kesombongan itu ndak ada. Akhirnyaa ituu.. ya sekarang akhirnya baik terus ituu..	196	<p><b>Tanggapan orang-orang sekitar RN.</b> Istri kedua, ketiga dll adalah orang yang merusak pagar ayu (RN : 196a)</p> <p><b>Tanggapan orang-orang sekitar RN.</b> Kaum laki-laki memiliki dua pendapat tentang poligami. Pertama, kalau memiliki kekayaan ya menikah lagi. Kedua, laki-laki menikah lagi itu sudah biasa (RN : 196b)</p> <p><b>Hubungan sosial.</b> Dalam keseharian RN bergaul tidak membedakan kalangan bawah dan atas (RN : 196c)</p> <p><b>Hubungan sosial.</b> Ketemu dimanapun, RN selalu menyapa dengan kata “monggo” “nuwun sewu” (RN : 196d)</p>

<p><i>Terus ada yang mendukung ndak atau bilang, yawes mendingan sampean pisah ae. Gak ada yang bilang gitu?</i></p>	197	
<p>Endaak (menggeling). Ehmmm.. kebanyakan dari mereka itu menyuruh saya kembali. Emaan.. ndok kono, omahe gedeee, teruuss.. kan lagi bikin rumah 1 M lebih kan, anuu.. belum <i>finishing</i>, terakhir dulu itu dibikinin bapak itu masih dalam pengerjaan genteng. Jadi masih kosong. Tapi luasnya rumah itu sudah keliatan. Bagusnya rumah itu. Orang-orang bilang, eman omahe. Saya bilang, omah gak di gowo mati, saya bilang gitu. Tapi yang pernah jadi istri tua, pernah mengalami suaminya selingkuh, itu.. ada beberapa orang, temen, 3 orang, gak wess.. encene loro ati. Bilang gitu, loro ati, bien melarat saiki sogeh, wong lanang goroh, eh bohong, itu sakit memang, harta apapun gak bisa, gituuu..</p>	198	<p><b>Tanggapan orang-orang sekitar RN.</b> RN disuruh kembali ke Pasuruan. Bagi mereka itu sayang kalau meninggalkan harta dan rumah (RN : 198a)</p> <p><b>Tanggapan orang-orang sekitar RN.</b> Berbeda lagi dengan tanggapan teman yang sudah mengalami menjadi istri pertama yaitu, memang sakit hati kalau diduakan, lebih baik tidak perlu kembali, harta bukan segala (RN : 198b)</p>
<p><i>Berarti orang-orang kepingin jenengan balik lagi, biar menikmati hasil jerih payah gitu..</i></p>	199	
<p>He'em (mengangguk) ada itu.. saya.. saya.. itu orang-orang, mbalek o cek kisinin. Biar bojo enom itu gak berlagak. Sudah terkenal, istri kedua itu sombong. Istri kedua itu kayak kanjeng mami, orang-orang nyebutnya itu kanjeng mami (sambil tertawa) dia dari kalangan nggak punya dulu, hanya modal cantik, dia mendadak dii.. menggantikan posisi saya itu dia sombong. Ya gak tau yaa.. namanya orang mungkin diem, pendiem, nggak berani, tapii.. nggak berani nyapa atau gimana, tapi tanggapan orang kampung ngecap dia sombong sombong lek ketemu gak tau takok, ngunuuu, bilang gitu (tertawa). Terus pekerjaanpun dia ndak pernah mau, jadi mengandalkan pembantu. Sampek mertua itu telfon, dari mulai lahir pertama procot itu anaknya sudah mulai di pempersi, setiap hari. Kalau dulu saya endak, eman pempers, beli pempers berapa. Kan walaupun uang ada, tapi kalau kita bisa pakek celanaaaa biasa pakek itu aja, meee.... pendapatnya lain-lain yah. Kalo saya kasian anak, ndek sini nanti gak bebas (sambil menunjuk ke arah selangkangan). Walaupun memang, ehmm.. apa yaa... akibat baliknya kan kita nyuci banyak. Lhoo.. si istri kedua itu ndak mau. Itu mertua telfon. Mengadunya ke saya.</p>	200	<p><b>Tanggapan orang-orang sekitar RN.</b> Menyuruh RN kembali agar istri kedua tidak seenaknya atau berlagak dan agar malu jika istri pertama kembali (RN : 200a)</p> <p><b>Tanggapan orang-orang sekitar RN.</b> Istri kedua (HL) dipanggil kanjeng mami oleh tetangga-tetangganya (RN : 200b)</p> <p><b>Tanggapan orang-orang sekitar RN.</b> Menurut tetangganya RN di Pasuruan, istri kedua KA adalah orang yang sombong dan tidak mau menyapa ketika bertemu tetangganya (RN : 200c)</p> <p><b>Istri kedua.</b> HL selalu mengandalkan pembantu jika ada apa-apa. Anaknya pun langsung dikasih pampers setelah lahir (RN : 200d)</p> <p><b>Hubungan dengan mertua.</b> Mertua menelfon RN untuk memberi kabar dan keadaan yang berada di Pasuruan (RN : 200e)</p>
<p><i>Di kasih tau mertua itu ya bu?</i></p>	201	
<p>He'em (tersenyum dan mengangguk) duuh.. aku iki loro, HL tuku pempers anak e, wess.. ya gitu gitu.. ya gimana, mungkin pendapatnya dia, uang itu untuk apa, mungkin seperti itu.</p>	202	

Lek saya dulu endak, saya tabung. Kalo bisa ditangani sendiri ditangani sendiri. Ada pembantu dua dulu itu, tapi saya juga ikut. Wes kayak sodara, kayak sodara gitu. “buk ma, sampean engkok nyapu o depan, aku belakang” gitu. Kalo HL gak mau, sudah duduk manis sambil muacak gini (mempraktekkan orang yang sedang berdandan) tambah guemuk, lebih gemuk dari saya sekarang (sambil tertawa)		
<i>Oooo.. tambah makmur bu ya..</i>	203	
(tertawa) iyaa.. tapi ya gitu, saya jawab, “ah.. lemu opo kuru gak menjamin kebahagiaan”. Aku bilang gitu..	204	
<i>Jenengan pernah tatap muka?</i>	205	
Iyaa (mantap dan mengangguk kepala) dua kali. Yang pertama yang tahun 2008.	206	
<i>Yang kepergok dulu itu?</i>	207	
Iya yang kepergok dulu itu, eh.. tiga kali berarti. Kepergok dirumahnya, yang ketiga hampir semingguuu setelah itu, saya ngajak pertemuan, saya tantang dia, saya ndak mau rebutan laki-laki saya bilang gitu, kalau kamu mau wes kamu ambil, kalau nggak mau kamu keluar dari kehidupan rumah tangga saya. Tantangan yang kedua. Dia katanya mau mundur, dia katanya cuman temen biasa, yang ketiga waktu diboyong, dibawa ke rumah. Saya waktu sudah pulang, saya mau ambil buku nikah, dia ada dirumah lagi hamil 7 bulan. Lari ngeliat sayaa (tertawa) padahal saya <i>enjoy</i> aja. Telpon satu kali saya. Saya bilang, ini semua takdir, anak saya disitu, saya titip titip anak saya. Saya bilang begitu. Untuk apa marah-marah, buat apaa.. ada temen yang nggak bisa ngendalikan nafsu itu muarah-muarah. Istri kedua di muaki-maki, caci maki. Tambah sakit ati (sambil memegang dadanya) kita sendiri yang sakit, kita kalo memelihara nafsu amarah, kita malah sakit, saya pikir begitu. Kata bunda itu loss aja (sambil menggerakkan kedua tangannya) bener memang. Gak ada penyakit hati, gak adaa. Pasti ada takarannya sendiri-sendiri (tiba-tiba suaranya pelan). Kan kalau kita nanam apa kan, panennya apa.. gitu. Yakin aja, kalau perbuatan baik pasti ada pahalanya. Dalam rumah tangga kan gitu, Allah menjanjikan disetiap perbuatan kita ada pahala. Nyuci baju pahalanya ada, masak pahalanya ada, eh.. ehmm.. asalkan ikhlas (tersenyum). Kalau istri ngomel-ngomel, ahh.. ndak dapat apa-apa (tertawa). Aku pernah lho.. gak tau lho orang laki-laki itu ada dua, waktu saya pulang itu saya di sms, katanya dapat nomor saya dari tetangga, katanya dia mengagumi saya. Katanya saya ini wanita sholehah. Saya ndak..	208	<p><b>Bertemu dengan istri kedua.</b> Tiga kali bertemu dengan istri kedua. Yang pertama saat pertama kali suami ketahuan dan kepergok dirumah HL oleh RN (RN : 208a)</p> <p><b>Bertemu dengan istri kedua.</b> Yang kedua saat RN mengadakan pertemuan ke HL untuk menjelaskan hubungannya bersama suami (RN : 208b)</p> <p><b>Bertemu dengan istri kedua.</b> Ketiga, ketika RN mengambil buku nikah di rumah Pasuruan dan bertemu dengan HL yang sedang hamil 7 bulan (RN : 208c)</p> <p><b>Hubungan dengan istri kedua.</b> RN pernah sekali menelfon HL untuk menitipkan anak perempuannya yang saat ini tinggal bersamanya (RN : 208d)</p> <p><b>Hubungan dengan istri kedua.</b> Ketika melihat HL yang ketiga kalinya, RN biasa saja dan tidak marah (RN : 208e)</p>

<p>ndak mengharapkan orang memuji saya endak. Cuman dia bilangnyanya itu, Ehmm.. bahwa sebenarnya yang dikatakan wanita sholehah istri sholehah, istri-istri yang sholehah itu seperti saya (tertawa) dia bilangnyanya gitu, tapi kenapa kok KA gak bisa lihat kebaikan saya, dia bilang gitu gitu. Saya bilang, cuman yaa.. mungkin karena setan itu menggodanya. Jadi keburukan tampak baik. Saya bilang gitu (tersenyum). Ada juga yang lagi bertengkar sama istrinya, saya ya juga nanggapi cuman saya pernah merasakan sakitnya di khianati, jadi saya tidak akan pernah mengajak orang untuk mengkhianati, saya bilang gitu (tertawa). Kembalilah ke istrimu, gitu.. gitu.. (tertawa). Adaa.. jaman sekarang yaaa... handphone ya jadi komunikasi itu wes cepet. Alhamdulillah saya ndak megharap orang lain mencontoh saya endak, mudah-mudahan nasib saya hanya saya tok saya bilang gitu (tertawa dan menahan tangisnya). Cuman menyikapi setiap masalah orang kan lain-lain,</p>		
<p><i>Enggeh.. lalu untuk hubungan dengan suami setelah kesini itu bagaimana?</i></p>	209	
<p>Kalau saya sih biasa, kalau dia datang ya suruh masuuuk, terus anak-anak saya suruh nemui, gitu.. tapi untuk saya pribadi, saya ndak.. saya ndak keluar. Jadi anak-anak yang saya suruh keluar.</p>	210	<p><b>Hubungan dengan suami.</b> RN berhubungan biasa dengan suami. Tetapi ketika suami datang ke rumah RN di Malang, RN tidak menemuinya. Hanya menyuruh anak-anaknya yang menemuinya (RN : 210)</p>
<p><i>Tapi tetap berhubungan baik itu bu, kayak komunikasi..</i></p>	211	
<p>Eggak (emenggelengkan kepala) kalau lewat telpon endak. Endak. Cuman satu bulan sekali musti kesini, ngasih uang jajan anak-anak sama uang sekolah itu, ya itu.. prinsip dia kan. Kewajiban dia masih dijalani itu.. cuman saya aja yang, saya nggak mau melayani dia jadi istrinya atau apa.. apa.. itu saya ndak mau. Jadi untuk biar ndak sakit hati, ataupun ndak tergoda, saya lebih baik jaga jarak. Saya suruh masuk, tapi saya ndak nemui. Ya anak-anak itu, kemarin di ajak ke matahari ya saya ikuti, saya naik motor sendiri. Dia bawa mobil, saya bawa sepeda motor, ya gitu.. di ajak makan ya makan. Pada saat saya nggak puasa. Pada saat saya puasa ya, “endak saya puasa”. Bilang gituuu, biasa. Cuman diliat kayak dendam atau apa ituuu apa yaaaa... saya serahkan Allah wes. Kalau dari saya, saya bilang ke pengajian itu ndak ada dendam. Gak boleh ada dendam. Tapi dipihak sana, kemarahan masih ada.</p>	212	<p><b>Hubungan dengan suami.</b> Berhubungan dengan suami melalui via telpon tidak dilakukan RN selama meninggalkan rumah di Pasuruan (RN : 212a)</p> <p><b>Hubungan dengan suami.</b> RN menjaga jarak dengan suami bertujuan agar tidak sakit hati lagi dan tergoda untuk kembali ke Pasuruan (RN : 212b)</p>
<p><i>Berarti kalau ketemu suami ndak marah, wes biasa aja gitu ya bu..</i></p>	213	
<p>Iyaa.. iyaa.. (mengangguk) jangan sampai marah, kalau sampek saya marah, saya</p>	214	

kemasukan hawa ndak bener (tertawa)		
<i>Terus setelah kembali kesini, udah nggak kembali lagi kesana? Walaupun ada urusan apa-apa gitu?</i>	215	
Enggak.. enggak (menggelenkan kepala) kemaren pas ibunya meninggal itu saya juga nggak kesana. Saya sudah ketemu di rumah sakit. Sayaaa.. apa yaa?? Mesti jadi perhatian orang. Masalahnya itu, kitaa.. ada acara apapun ngundang banyak orang, cumaaaaan.. apa yaa.. dulu tiap bulan saya mbagi beras, ke anak yatim sama janda, itu tiap bulan, kalau nggak di awal bulan ya di akhir bulan mesti dalam setiap bulan itu saya mengeluarkan beras itu empat.. empat kwintal. Tiap.. tiap orang itu 5 kg. Semakin orang semakin usaha semakin meningkat itu, waktu khol pun, kita bagi-bagi undangan itu sarung. Jadi pada saat kejadian-kejadian ehmmm.. suamiiiiii... selingkuh, saya pulang, itu kayak selebritis britanya. Kan tenang kerja disitu kan 65 orang, lebih malahan.. sekitar 70an. Dari setiap mulut si pekerja ini kan tersebar sudah. Dari amalan-amalan yang kita berikan sudah tau, siapa KA. Jadi pada saat istri pertama KA pulang, sudaah.. menyebar wes. Gituuu.. tau semuaa.. tau semuaa.. (tersenyum)	216	<p><b>Hubungan dengan mertua.</b> RN terakhir bertemu dengan mertua ketika mertua sakit dan dirawat di rumah sakit yang berada di kota Malang (RN : 216a)</p> <p><b>Hubungan sosial.</b> RN setiap bulan tidak lupa memberikan shodaqoh untuk janda dan anak yatim piatu ketika berada di Pasuruan (RN : 216b)</p>
<i>Lha ini lhoo bu.. kan jenengan kan sabar, nggak bisa marah, apa sih bu rahasianya?</i>	217	
Yaa apaa yaaa.. (menatap ke arah balik jendela) nerimoo. Nerimoo, itu tok wes. Ini apaa yaaa... dulu.. ke suami pertama kali selingkuh yaa saya marah. Maaaarrrraaaaaah (menggerakkan seluruh badannya seolah meluapkan sesuatu). Tapii, dia ndak nanggapi dengan amarah.. mungkin karena salah mungkin yaa.. suami puun, saya pikir saya ndak pernah di marahi, saya ndak pernah membikin kesalahan. Jadi saya ndak pernah di marahi. Ituuu,, prinsip kitaa waktu nikah kan sama-sama sudah tua, saya umur 28, dia umur 29. Kesepakatan, kalau satu marah, satu harus diem. Satu panas, satu harus dingin. Kalau adaa anuuu.. adaa... ehmm.. masalah apapun harus dikomunikasikan kan gitu.. pada saat saya amarah mencurigai dia selingkuh, atau gini-gini, dia jawabnya, “kita dulu janji, lek sampean ngamuk, aku gak le ngamuk. Dadi sampean gak usa tak jawab”. Bilaang gituu.. itu saya maleh ngene, “lhoo.. lha pertanyaanku iki yo’opo?” “yoo golek ono jawabane dewe” dia bilang gitu.. lhaa... lhaa.. emosi ini nggak nggak naik, jadi turun lagi. Teruuss.. kemarahan muncak waktu suami ketahuan itu, saya punya bukti itu, ini spontanitas, menghantam suami ini spontan sudah (sambil menggerakkan tangannya sambil mempraktekkan kalau dia	218	<p><b>Perasaan yang dirasakan RN.</b> Menerima kenyataan yang terjadi ini membuat RN mampu menahan emosinya (RN : 218a)</p> <p><b>Perasaan yang dirasakan RN.</b> Saat pertama kali melihat suami selingkuh, RN sangat marah kepada suami (RN : 218b)</p> <p><b>Kesepakatan dalam rumah tangga.</b> Jika salah satu marah, yang satu harus diam. Jika yang satu panas, satunya harus dingin (RN : 218c)</p> <p><b>Kesepakatan dalam rumah tangga.</b> Jika memiliki masalah apapun harus dikomunikasikan bersama (RN : 218d)</p> <p><b>Tindakan suami.</b> Ketika RN marah, suami hanya diam. Karena memang sudah menjadi kesepakatan bersama (RN : 218e)</p> <p><b>Tindakan suami.</b> RN meminta suami menjawab pertanyaan</p>

<p>memukul-mukul seseorang). Dia diem ii, diaa diem. Anak tiga itu yang njerit (sambil tertawa) saya juga nggak liat perkembangan, apa anak-anak itu pengaruh atau nggak, pada saat itu ya saya muaraaaah, saya luapkan kekesalan, ternyata diaa membohongi saya, bahwa dia punya istri lain itu saya muaraaaah, pulang. Kalo ada apa-apa, saya mau kembali ke Pasuruan itu, mesti orang kampung, sekitar itu mesti tau. Jadi saya nggak nggak mau ambil resiko, buat apaa.. rumah tangga kan istilahnya harus kita rahasiakan. Sampek dulu, saya ngurus surat pindah juga nyamar lhoo.. pakek anu.. nggak pernah cadaran yaa.. ini saya tutup gini keliatan mata tok (mempraktekkan dengan memakai cadar di wajahnya dengan mukena yang masih dipakainya) waktu datang itu naik bis saya, itu sebenarnya saya tau banyak tetangga, tapi dia nggak tau saya. Pada saat ke kelurahan, saya sudah kontak orang petugas kelurahan itu, mbak tutik, saya mau bikin gugatan cerai, minta bantuannya. Akhirnya dia yang ngurus sana.. itu sudah selesai baru saya lepas gini (mempraktekkan seperti melepas cadar yang ada di mukanya) di perjalanan kan saya naik becak, orang, “jiii.. jiii” bilang gitu.. “haii.. haii..” aku gini (sambil melambaikan tangan dan tertawa) dari mulai ke kelurahan sampek bonagung itu kan yaaa.. lumayaan. Berapa meter yaa? Ada 300 meter lek e. Ya tiap jalan, ya memang 10 tahun disanaa.. banyak yang kenal, “haii.. haii”, gitu besoknya sudah ada telfon saya. “Sampean nang Malang yo? Lapo wingi ndak mampir?” gitu gitu.. ya memang itu lah mbaak, kalau kita apa yaa.. kenal banyak orang, sekecil apapun kita peristiwa itu yoo tau (sambil tertawa)</p>		<p>mengapa suami berselingkuh, suami hanya menyuruh RN untuk mencari jawaban sendiri (RN : 218f)  <b>Perasaan yang dirasakan RN.</b> Saat kejadian sebelum meninggalkan rumah, RN sangat marah dan meluapkan kesalnya dengan memukul suami (RN : 218g)  <b>Tindakan suami.</b> Ketika RN memukul suami di depan anak-anaknya karena sangat kesal dan marah, suami hanya diam tetapi anak-anak yang menjerit dan menangis (RN : 218h)</p>
<p><i>Iyaa.. kalau udah kenal gitu bu nggeh. Lha itu, anda udah bertahan, kayak gitu kan? Kenapa kok tiba-tiba, wes gugat cerai aja gitu?</i></p>	219	
<p>Ehmmmm... ini dikataaaaaan... apa yaaa.. istilahnya.. ehmmmm.. apaa yaa.. (diam sebentar sambil menunduk ke bawah) ehmmmm.. apaaa yaaaaa... hal yang bikin malu atau apaa yaaa.. tapii, saya tidak tau. Kalau suami itu dalam hal dia selingkuh itu, dia melakukan ilmu sesat. Saya pun.. gak ada bukti. Cuman dari beberapa kyai yang saya datangi, dibilangnya, saya akan dikorbankan. Istilahnya di dadekno tumbal. Jadi saya memang dibikin menderita, dengan banyaknya istri seperti itu tuh syaratnya, untuk kemajuan usaha diaa. Istilahnya.. opo yoo.. nggolek pesugihan toh mbak, saya ndak pernah tau ilmu seperti itu, saya pun dalam berumah tangga saya ndak menemukan kejanggalan apapun seperti sesajen apa itu enggak, kecuali satu, suami itu tiap hari ke kuburan bapak e. Satu itu. Ndak boleh di ganggu</p>	220	<p><b>Menggugat cerai.</b> Menurut para kyai yang sudah didatangi RN, suami melakukan hal sesat agar RN kembali (RN : 220a)  <b>Menggugat cerai.</b> RN dijadikan korban agar RN menderita dan dijadikan pesugihan agar usahanya lancar (RN : 220b)  <b>Kejanggalan yang dilihat dari suami.</b> Suami setiap hari selalu ke makam Bapaknya dan tidak boleh diganggu walaupun ada tamu, anak sakit dan lain-lain (RN : 220c)</p>

<p>gugat. Walaupun ada tamu, walaupun anak e sakit, walaupun saya sibuk, walaupun saya apaa.. dia mesti pergi.</p>		
<p><i>Setiap hari itu bu?</i></p>	221	
<p>Setiap hari (mantab dan mengangguk). Lhoo.. duluu itu, saya pikir jowone anak ke orang tuaa, saya pikir itu. Jowone anak ke orang tua. Tambah seneng kan? Saya gini, saya bersyukur punya suami haji, saya bersyukur punya suami taat ke orang tua, sama ibunya pun sayang, saya ini kayak di wayo, istilahnya dia lebih sayang ke ibunya daripada saya itu perbedaannya ada, menyolok, jadi mau makan nungguuu ibunya duluu, ato ngasih uang ituu.. dalam agama kan memang, anak laki-laki itu di utamakan ibu, kita harus nerima itu, saya sadar itu. Cumaan.. waktu kejadian seperti ini, sayaa ke kyai-kyai itu ndak satu dua orang, beberapa kyai itu mengatakan kalau suami saya itu ndak akan pernah tobaat. Suami saya ndak akan mau berhenti untuk menikah, menikah, menikah. Karenaa.. ya itu dia. Jadii, saya bilang, lha terus saya bagaimana? Pak kyai bilang, atau bu nyai, atau temen-temen itu yang yang punya itu, punya indera keenam, kalo sampean kuat jadi istrinya nggeh monggo, sampek ajal menjemput suami akan menikah-menikah terus, ndak kate mari. Lhoo.. kan ada orang yang berbuat seperti itu terus keeee... apaaaa yaaa.. sadaar.. tobat, kembali ke anak istrinya, tapi kalo orang-orang melihat, kalo ndak usahanya ndak jatuh dia ndak akan (menggelengkan kepala). Lhoo sekarang kembali ke saya, lha lek e saya seperti itu, mau sampek kapan? Lha saya bilang ke suami pun, sudah terbukti walaupun dibuatkan rumah atau apapun dia nggak mau, jadi alibi.. ehmm.. orang-orang itu yang ngambil keputusan sayaa..</p>	222	<p><b>Menggugat cerai.</b> Beberapa kyai yang di datangi RN mengatakan kalau suami tidak akan berhenti untuk menikah, menikah dan menikah. Dan bilang kepada RN, jika kuat menjalani silahkan di teruskan. Semua keputusan ada di pihak RN (RN : 222)</p>
<p><i>Jenengan..</i></p>	223	
<p>Iyaa (mengangguk) stt.. ternyata sampek dua tahun saya nunggu, sampek nggak adaaa.. nggaaak ada istilahnyaa perkembangan yang lebih baik, dia minta maaf.. dia apa apa enggak, berarti saya menganggap pendapat kyai-kyai yang benar. Lha sekarang yang bisa menjatuhkan ehmm.. harta dia, kekayaan dia siapa kalau nggak Allah. lha saya hanya memohon sama Allah, keadilan itu ada di Allah, bismillah saya ke guru ngaji, kalau saya memilih untuk menceraikan suami, saya harus puasa. Dalam prinsipnya guru saya lho yaa... kalau pendapat kyai lain nggak ngerti. Akhirnya saya mau, saya akan puasa, saya akan jalani karena saya ndak mungkin kuat jadi istrinya, akhirnya saya nggugat, gituu.. lhaa ini</p>	224	<p><b>Menggugat cerai.</b> RN menunggu sampai 2 tahun, tetapi tidak ada perubahan dan perkembangan yang lebih baik dari suami seperti meminta maaf (RN : 224a)</p> <p><b>Menggugat cerai.</b> Dengan tidak adanya perubahan dari suami, RN menganggap bahwa pendapat dari para kyai adalah benar. Maka RN pun menggugat cerai suami karena RN tidak akan kuat melihat suaminya menikah terus-terusan (RN : 224b)</p>

<p>nggak mudah jugaa. Sidang pertama baru saya jalani, suami punya uang banyak, akhirnya hakimnya di sogok, saya disuruh kembali, hakim itu “gapapa buk, suami kan masih sayang ke sampean bilang gitu”, kalau kita yang menggugat, kaum istri yang menggugat itu lebih sulit, daripada suami yang menggugat. Ituu.. di dalam sidang itu dia bilang “saya mencintai istri saya, saya mencintai anak-anak saya” preet saya bilang gitu (sambil menirukan mimik orang yang sedang mencibir) dengan kata-kata mencintai itu lhoo, kalau mencintai masak sampek istri dan anak di duakan. Saya sampek gini, ya Allah kapan seeeh, melarat e KA ikiii,, gitu lhoo (sambil tertawa dan menahan air matanya yang sudah tidak dapat dibendung lagi) manusiawi yaa.. (tertawa sambil menghapus air matanya) saya dengan ngaji, terus berjalannya waktu, heeh.. ya Allah, astaghfirullahal adzim, saya nggak boleh berdoa jelek itu ndak boleh (sambil tertawa). Ya semakin kedewasaan, dalam menghadapi hidup itu, mudah-mudahan lebih bijaksana lagi. Ya inilah realitaa..</p>		<p><b>Menggugat cerai.</b> RN diperintah oleh gurunya untuk berpuasa sebagai menebus dosa karena telah menggugat cerai suami (RN : 224c)</p> <p><b>Sidang perceraian.</b> Baru pertama RN menjalani sidang perceraian dan bagi RN menggugat suami tidaklah mudah (RN : 224d)</p> <p><b>Sidang perceraian.</b> Hakim selalu membela suami dengan mengatakan, suami masih sayang dan memberi nafkah istri. Karena memang jika seorang istri yang menggugat itu akan sangat sulit (RN : 224e)</p> <p><b>Sidang perceraian.</b> Sidang perceraian berlangsung alot karena suami berkata masih mencintai anak dan istri Sehingga harus di proses lebih lanjut (RN : 224f)</p> <p><b>Tindakan istri.</b> RN pun pernah mendoakan suaminya agar cepat miskin karena sangat kesal kepada suami (RN : 224g)</p>
<p><i>Enggeh.. kalau udah nikah itu masalahnya tambah beragam yaa bu.. gini lho bu, anak-anak kan bilang “wes ndang nikah enak, gak onok masalah maneh” padahal kan enggak yaa..</i></p>	225	
<p>Endaak.. endaaak.. jangan terpengaruh dengan kata-kata itu, justru pada saat nikah itu lah gerbang permasalahan. Kita harus belajar, satu, dua pribadi yang berbeda jadi satu. Kita harus menyelaraskan, nggak nggak harus kamu ikut saya, atau dia ikut kamu. Nggak nggak begitu, tapi kita harus menghormati kekurangan, kelebihan masing-masing. Lha yo intinya 1, cinta. Kalau kita cinta, karena Allah, insya Allah keluarga sakinah mawaddah. Tapi kalau istilahnya menikah karena dia cantik.. atau karenaaaaa diaaa</p>	226	<p><b>Menikah.</b> Belajar saling memahami. Dua pribadi yang berbeda menjadi satu. Harus saling menghormati kekurangan dan kelebihan masing-masing (RN : 226a)</p> <p><b>Menikah.</b> Menikah harus cinta karena Allah, agar keluarga menjadi sakinah waddah warrahmah (RN : 226b)</p>
<p><i>Kayaa..</i></p>	227	
<p>Kayaa, karena kekayaan pada saat dia jatuh, cintanya berkurang. Wess.. cuman kan pernikahan kan sunnah Rasul. Dalam pernikahan itu nanti juga bukan gerbang masalah lhoo.. tapi juga dibukanya pintu rezeki. Ndak mungkin wong seng moro-moro kawin trus melarat itu ndak (sambil menggerakkan tangannya) justru rejeki rejeki, amalan-amalan semakin banyak amalan-amalan yang banyak kita tabung untuk hari kemudian. Semuanya itu sudah di atur Allah, sudah di atur seperti itu. Bersyukurlah yang punya suami wes</p>	228	<p><b>Keyakinan.</b> RN yakin, cobaan yang di alami adalah takdir yang sudah Allah rencanakan (RN : 228)</p>



sayang, wes sogeh, wes sembarang kalir, aku gak iri ya Allah, wes sujud syukur (sambil tersenyum dan meneteskan air matanya). Yang menerima cobaan kayak gini yaa.. sabar wes.		
<i>Terus untuk yang memotivasi jenengan sampek sekarang itu siapa bu?</i>	229	
Anaak..	230	<b>Penguat RN untuk bertahan.</b> RN bertahan sampai sekarang adalah berkat adanya anak (RN : 230)
<i>Ooo.. anak..</i>	231	
He'em (mengangguk) anak. Anak. Anak. Liat anak. Hidup itu memang menunggu mati yaa.. kalau kita mengisi kehidupan ini dengan aktivitaass.. (lalu terdengar suara anaknya menyanyi dan menghampiri kamar menuju balkon "lhoo.. mosok nyanyi ngunu" "bah" sambil tertawa dan berlarian) insya Allah wes ngikuti air mengalir. Ngikuti air mengalir, wes insya Allah ada. Irama kehidupan kita itu indah.. kebahagiaan tidak kita cari, tetapi kita ciptakan sendiri (sambil tersenyum). Allah itu wes talah, apa yang diminta sama kita pasti di kasih sama Allah. kalau kita mau bersyukur, atau apa ituu (tersenyum)	232	
<i>Terus menurut jenengan, masalah seperti yang harus disalahkan siapa?</i>	234	
Gak ada yang salah (menggelengkan kepala)	235	<b>Pandangan istri.</b> Tidak perlu menyalahkan dan tidak ada yang disalahkan dalam hal ini (RN : 234 - 235)
<i>Kenapa jenengan bisa bilang seperti itu?</i>	236	
Lhaaa... semua saya pikir adalah cobaan. Kalaupun suamiiii.. dia menikah lagi, lingkungan seperti itu.. temen-temennya seperti itu, uang ada, perempuan banyak yang anuu.. itu. Kalau si istri muda, apakah iya ditakdirkan menjadi istri muda? Hidup itu pilihan memang. Kita yang milih, ya itu yang kita pertanggungjawabkan. Jangan sampek kita menyalahkan orang lain. itu pilihan dia. Kalaupun dihadapan Allah, hanya Allah yang bisa menyalahkan. Guru saya bilang, walaupun KA seperti, istilahnya dzalim kepada saya, kepada anak saya, dia ndak pernah menyalahkan. Karena apa, urusan salah atau benar itu urusan Allah.	237	<b>Pandangan istri.</b> Suami menikah lagi karena lingkungan, uang banyak dan perempuan pun banyak (RN : 237a) <b>Pandangan istri.</b> Hanya Allah yang berhak menentukan mana yang benar dan salah (RN : 237b)
<i>Berarti bagi jenengan, ini adalah musibah yaa..</i>	238	
He'em, iyaaa (mengangguk). Lha kita sudah hati-hati dalam rumah tangga, ternyata seperti ini. Yaa.. apaa yaaa.. pasti adaa.. ada.. adaa.. cobaan, pasti ada ujian. Setiap orang hidup pasti ada cobaan, ada ujian. Gimanaaaa.. ujiane kan tergantung dari manusianya juga kan, kan ujiane Allah ngasih kan juga berbeda-beda kan.. nanti kalau kita lulus ujian dikasih	239	

derajat, kenaikan derajat lebih tinggi lagi. Gituu (sambil tersenyum). Yang diharapkan kan, mudah-mudahan mati khusnul khotimah (tertawa)		
<i>Itu ya bu, jenengan biasa hidup mandiri nggeh?</i>	240	
(mengangguk) iya. Saya syukuri itu dulu jamannya masih kelas SD itu, saya pikir saya dulu bukan anak e ibu bapak (mii, bawa mobil ini sama mobil panjang. Si DT pun datang dengan memotong cerita uminya. Uminya hanya mengangguk dan tersenyum) nyucii.. nyucii.. dulu itu ndek sungai, jaoooh.. kesanaa bawah ituu (sambil tangannya menunjuk ke arah di balik jendela yang ada di kamar tersebut) karena postur tubuh sayaaaa, paleng tinggi besar, padahal saya anak nomer 4, pertama laki-laki, laki-laki ndak iri wes, ndak nyuci, ndak nyeterika, ndak masak, ndak opo wess.. (sambil tertawa) laki-laki cuman satu. Kedua embak, itu kecil, cantik, nomer 3 lebih keciil lagi, lebih kecil badannya. Keempat saya ini kok tinggi besar jelleek (tertawa dan mengusapkan air matanya yang mau jatuh). Jadi apa yaa.. background yang seperti ituuu.. duluu itu sama Allah saya udah di training paleng, sudah di training (mengusapkan air matanya lagi dan tertawa) nyuci, bawa cucian sendiri itu, “ya Allah, kok aku seh” (air matanya pun jatuh di atas mukena yang dipakainya), pada saat naik, jalan kan naik yaa..	241	<b>Hidup mandiri.</b> Sejak SD RN sudah di suruh orang tuanya untuk mencuci di sungai (RN : 241a) <b>Keluarga RN.</b> RN adalah anak keempat dari lima bersaudara. Yang pertama adalah laki-laki. Kedua dan ketiga perempuan dan yang ke empat adalah RN (RN : 241b) <b>Hidup mandiri.</b> Setelah mencuci, RN pun membawa cucian sendiri tanpa bantuan kakak-kakaknya dengan keadaan jalan yang naik (RN : 241c)
<i>Enggeh..</i>	242	
Aku juga seng bawa (tertawa dan mengusap air matanya) karena badanku besar. Sampek dulu aku kepikiran, “ya Allah paleng aku dulu bukan anakke ibu yo”	243	
<i>Anak terakhir toh jenengan?</i>	244	
Enggak (menggelengkan kepala) masih punya adek satu lagi perempuan. Manja diaa.. bapak ibuk, kepengen anak laki-laki dia lahir perempuan, jadi nggak pernah pakek rok, pakek clonoooo tok. Ya dia itu, nasibnya bagus terus mulai dari kecil, kehidupan ekonomi juga bagus, bapak usaha. Dia ndak pernah ngalami, apaaa yaa.. istilahnyaa soroo. Kuliahnya ada bawa mobil, bawa kendaraan sendiri, jaman saya masih jalan kaki (tertawa) trus kawen juga nemui suami yaang yaa menurut sayaa juga alhamdulillah sayang (tertawa) hmm.. ya ya tak kembalikan sama Allah (lalu terdengar pak tukang bernyanyi-nyanyi) semuanya kan sudah jodoh, rezeki, mati sudah di atur sama Allah.	245	<b>Keluarga RN.</b> RN bukanlah anak terakhir. RN memiliki adik perempuan (RN : 245)
<i>Berarti kemandirian itu sudah diterapkan sejak kecil bu yaa..</i>	246	
He'em iyaaa.. (mengangguk) mungkin kalau kita nggak punya <i>basic</i> kuat, dalam arti	247	<b>Hidup mandiri.</b> Kemandirian yang sudah diterapkan sejak

mandiri tadii, ya menghadapi masalah seperti ini ya mungkin yaa <i>down</i> , stres. Ada juga yang imannya nggak tebal tadi kan, ia menjual diri juga. Adaa.. orang ibu suaminya ehmm.. selingkuh gitu dia balas selingkuh, adaa. Ehmm.. saya pikir itu, rugi-rugi sendiri. Rugi sendiri. Ehmm.. rasa sakit hati dibalas di dunia seperti itu, waaahh.. nanti dikehidupan akhirat, pertanggungjawaban (tertawa).		kecil, membuat RN kuat dalam menghadapi masalah yang di alaminya (RN : 247)
<i>Lha kalo hari raya begitu bu, nggak bertemu dengan suami?</i>	248	
Hari rayaaaaa... anak saya yang di ajak kesini,	249	
<i>Berari kesini ya bu..</i>	250	
He'em (mengangguk) kesini. Zakat pun dikasih berasnya, dikasih 1 glangsing itu, beras 25 kilo itu, saya keluarkan semuanya. Saya nggak pernah mau istilahnyaa bukan takabur, cuman untuk menjaga lebih hati-hati karena pengaruh dia itu masih sampek sekarang pun masih berikhtiar karena dia masih punya harta banyak, dia pernah ngucap kata-kata akan meeeeengambil saya lagi itu, untuk kehormatan dia. Ituu.. diterawang memang masih, ke Banten, kemana-mana..	251	
<i>Ke Banten ngapain itu bu?</i>	252	
Ya ke pak kyai ituu.. sampek segitunya. Kalau Pasuruan sudah semuaanya sudah dia diaa masuki. Pasuruan, lumajang, Banyuwangi, ituu ada informan. Kayak gini, KA ke luar kota, kesini gitu (sambil mempraktekkan seperti mengangkat telpon). Diiii... sampek ada ituu.. pembantu.. sekarang meninggal. Umur Allah yang anu yaa.. kalau saya menganggap dia sampek jadi korban. Ituu.. dibilangnya suami naruh kertas tulisannya ayat-ayat itu dibaju saya, terus baju saya itu di ambil satu-satu, dibawa ke pak kyai pak kyai, terus di celana dalam saya juga ada, terus dia bakar kemenyan. Dia anu.. ngasih apa-apa itu ada informasi. Ya Allah juga yang menggerakkan mereka untuk ngasih tau saya. Jadi, saya bilang, ya Allah, ikhtiar saya lho yaa.. ilmu kayak gitu kan harus di tandingi juga harus seperti itu, walaupun (tiba-tiba terdengar suara ledakan, dan RN pun kaget. "Opo iku?" lalu teriak memanggil anak bungsunya "DT" kemudian RN pun melihat ke arah peneliti lagi) ada ilmu hitam, ada ilmu putih. Saya memilih ilmu putih. Kita berikhtiar, cuman bagaimana caranya kalo ada kiriman ilmu jahat seperti itu, yaaa.. ada syaratnyaa.. misalkan.. kita tidak boleh tidur sore, sore-sore gak boleh tidur. Terus sering-sering bangun malam, yaa puasa-puasa seperti itu, itu kalo ada perintah ya puasa. Teruss.. yakin bahwa Allah itu menjaga kita. Itu	253	<b>Informasi.</b> Banyak orang yang memberikan informasi ke RN apa yang sedang terjadi di rumahnya dan apa yang dilakukan oleh suaminya (RN : 253a) <b>Informasi.</b> Bagi RN, mereka memberikan informasi karena di gerakkan oleh Allah (RN : 253b)

<p>tidak bisa tertembus. Tiap kali mau tidur, qul audzubirabbil falaq dibaca, teruuuss.. apa yaaa... lek ee.. ilmu Alqur'an ini tidak dibalas dengan bakar kemenyan atau jimat aku endak. Cuman perlambang, kayak orang jawa itu, disekitar apaaa... (sambil tangannya bergerak memutar)</p>		
<p><i>Rumah..</i></p>	<p>254</p>	
<p>Rumah itu dipagari. Itu pakek bambu kuning. Setiap pojok. Itu pakek dzikir. Sebelum di pakukan itu di dzikiri, di dzikiri itu ada ayat-ayatnya. Terus saya masuk rumah kayak thawaf, ada itu. Jadi rumah kita terpagari secara ghaib. Ituu.. nggak kosongan gitu nggak. Tapi kita jangan merasa takut, takut tapi juga ndak boleh takabur. Gak boleh merasa sombong, iya juga tertembus e. Di atas langit masih ada langit (tertawa) cuman kita kan berserah diri sama Allah dengan ikhtiar. Ya alhamdulillah.. temen saya namanya bu ninik itu kesini nangis, haji KA ngomong kate mateni sampean. Sampek dia bilang gitu. kate mateni, “tak pateni ae kaji RN”. Alhamdulillah sampek sekarang saya masih hidup, karena Allah juga. Tapi.. orang-orang bilang itu memang berat. Diaaa.. salah jalan, suami salah jalan, kekayaan dia pegang, dia malu. Lhaaa... jadi kan sama setan tambah disesatkan, tambah disesatkan. Saya lek berdo'a lak, Ya Allah berikan rahmatMu kepada KA. Saya sekarang itu ndak minta.. mintaaa... kebakaran, (sambil tertawa) kalo dulu dulu kan gitu, kalo gudang kan main kayu, mudah-mudahan gudang e kobong ya Allaaaaaaah, ngunuuu mbiyen ikuu (sambil tertawa). Klo sekarang ndaak, ya Allah berikanlah rahmatMu ke KA, jabang bayine KA, gitu.. Alfatihah. Ngunuuu (sambil tertawa). Aku memohon sama Allah diberi apaa yaaa istilahnyaaa.. karomah wes, lek dia sadar. Bukan sadar untuk kembali ke saya ndak (menggelengkan kepala) untuk menyadari bahwa perbuatannya itu salah. Harta bukan satu-satunya. Kan kalo punya harta, main perempuan, walaupun nikah siri sah secara agama. Tapi kalo niatnya lain kan yaa.. katanya dia yaa.. semakin banyak istri semakin banyak rezeki. Ituuu prinsip dia. Lhoo.. aku gak sepaham sama dia. Dia juga pernah bilang, “aku lek gak pinter ngene aku gak isok sogeh” “Lhooo.. ojok ngomong ngunu, salah sampean iku. Allah yang mbikin kita sogeh, ati-ati sampean iku”.</p>	<p>255</p>	<p><b>Informasi.</b> Teman RN menjenguk RN dan menangis karena dengar suaminya akan bertindak untuk membubuh RN (RN : 255a) <b>Menggugat cerai.</b> Suami memiliki prinsip yang tidak sejalan dengan RN yaitu semakin banyak istri semakin banyak rezeki (RN : 255b)</p>
<p><i>Lalu untuk yang tadi, uang 14 ribu itu bagaimana bu? Terus apakah jenengan bilang ke orang tua jenengan?</i></p>	<p>256</p>	
<p>Enggaak enggaak (menggelengkan kepala). Hmm... alhamdulillah waktu itu bapak saya jual</p>	<p>257</p>	<p><b>Keyakinan.</b> Guru RN bilang, kalau minta harus sama Allah</p>

<p>tanah, saya dapat bagian 250 juta (tertawa). Saya sampek gini, “Ya Allah uang pabelas ewu iki yo opoooo?” (tertawa sambil menghapus air matanya) pemasukan gak ada, kita keluar terus nanti habis lama-lamaaa.. saya gini, ya Allah.. terus guruku bilang, Allah itu kaya. Minta sama Allah. Sholat dhuha tiap pagi itu, harus sholat dhuha. “Sholat dhuha, minta sama Allah, Allah yang mempunyai kekayaan di dunia ini Allah, bukan KA, minta sama Allah”. alhamdulillah yo bener iih.. ndak pernah telpon suamii, ndak pernah saya minta kiriman. Biar dikasih tanggal segini tanggal segini terserah dia. Saya gini, onok Gusti Allah. guru saya bilang, kamu ndak akan kekurangan nduk kalo deket sama Allah. iya iih.. saya syukuri. Saya bersyukur. Ada di dompet uang 50 saya syukuri (sambil tertawa dan menghapuskan air matanya). 250 juta itu buat mbangun rumah itu lho mbak (nunjuk rumah yang sedang dibangun disebelah rumah yang dihuni RN sekarang), saya gini “pak, ojook digae bangun omah kabeh” “wes entek awakmu engkok”. Tak pikir maneh, he.. yang bawah mau di kontrakkan, jadi nanti kan dapet. Wess... wallahu a’lam, gituuuu (tersenyum)</p>		<p>lalu sholat dhuha juga. Ketika itu RN mendapatkan uang 250 juta dari Bapaknya (RN : 257a)  <b>Keyakinan.</b> RN tidak pernah telfon suami walaupun tidak memiliki uang. Karena RN yakin kalau ada Allah pasti tidak akan mengalami kekurangan (RN : 257b)</p>
<p><i>Lalu untuk sekolahnya anak-anak itu bagaimana?</i></p>	258	
<p>Ya dibayari sanaa..</p>	259	<p><b>Tanggung jawab suami.</b> Sekolah anak-anak adalah tugas suami untuk membiayai mereka (RN : 259)</p>
<p><i>oo.. iya, kan tanggung jawab sana ya bu yaa,,</i></p>	260	
<p>He’em (mengangguk) aiih... secaraaaaa kalkulator yaa, di kalkulasi yaa.. sanaa hartanya banyaak disanaaa. Lha sekarang lho 6 milyar, kalo dibandingkan 1 juta, 2 juta kan jauh. Hmm.. kalooo manusia biasa yaa.. istri-istrinya ituu menikmati yaaa.. sakit disini (memegang dada). Tapi saya sendiri, perasaan seperti itu kan harus saya hilangkan. Jangan putus asa.. itu pesen aku. Jangan putus asa. Kalo putus asa, itu nanti dimasuki setan. Hmm.. tak pikir hidupku lebih baik..</p>	261	
<p><i>Lebih baik sekarang gitu bu?</i></p>	262	
<p>(mengangguk) semakin baik.. semakin baiik.. semoga happy ending (tertawa)</p>	263	<p><b>Kebahagiaan dalam kehidupan RN.</b> Kehidupan RN semakin hari semakin baik dan berharap berakhir bahagia (RN : 263)</p>

**LAMPIRAN**  
**RESTRUKTURISASI FAKTA ATAS RN (SUBJEK I)**

**Profil Subjek**

**Profil.** Nama RN (RN : 3)

**Profil.** Lahir tanggal 18 Mei 1972 (RN : 6)

**Profil.** Pekerjaan membuat bros dan lain-lain (RN : 18)

**Profil.** Selain membuat aksesoris, RN mendapatkan penghasilan dari kontrakan rumah (RN : 20)

**Profil.** RN menikah dengan suami pada tanggal 2 September 2000 (RN : 26)

**Profil.** Suami bukanlah pilihan RN, begitu pula sebaliknya. RN bukanlah pilihan suami (RN : 50e)

**Profil.** Kenal hanya dalam jangka waktu yang singkat yaitu 4 bulan, lalu akhirnya menikah (RN : 52a)

**Buah Hati**

**Buah hati.** Anak pertama dilahirkan pada tahun 2002 setelah menikah dua tahun yang lalu (RN : 38)

**Buah hati.** Anak pertama adalah perempuan. Suami kecewa dengan kelahiran anak pertama yang berjenis kelamin perempuan (RN : 40a)

**Buah hati.** Mengalami keguguran pada tahun 2004 (RN : 56b)

**Buah hati.** Suami tidak begitu perhatian kepada anak pertamanya, karena berjenis kelamin perempuan (RN : 56c)

**Buah hati.** Suami selalu mengharapkan anak laki-laki daripada anak perempuan. Jadi ketika disuruh untuk menggendong anak perempuannya, suami menolak dengan berbagai alasan (RN : 58a)

**Buah hati.** Tahun 2005 terlahir anak kedua yaitu laki-laki (RN : 58b)

**Buah hati.** Perbedaan antara adanya anak perempuan dan laki-laki adalah saat anak perempuan lahir suami lebih sibuk dengan pekerjaannya, tetapi ketika sang jagoan (anak laki-laki) lahir suami meluangkan waktu di malam hari untuk membuatan susu kepada sang anak (RN : 60b)

**Buah hati.** Anak ketiga terlahir pada tahun 2007 (RN : 70d)

**Buah hati.** Anak ketiga ini adalah anak yang sama sekali tidak terencana (RN : 72a)

**Buah hati.** Anak ketiga yang terlahir pada tahun 2007 adalah berjenis kelamin laki-laki (RN : 82a)

**Buah hati.** RN mengajarkan kepada anak pertamanya agar selalu mengasihani abahnya yang selalu bekerja keras demi keluarga. Sehingga ZR (anak pertama) lebih dekat kepada abahnya (RN : 118b)

**Buah hati.** Anak perempuan RN yang tinggal bersama abahnya selalu memberikan informasi tentang kabar yang ada di rumah Pasuruan kepada RN (RN : 128a)

**Buah hati.** Ketika DT meminta abahnya kembali, AW yang sebagai kakaknya dapat mengerti dan menasehati adeknya (RN : 182)

**Buah hati.** Dengan seiring berjalannya waktu dan aktivitas mereka sehari-hari, anak-anak RN tidak mencari abahnya lagi (RN : 178)

**Buah hati.** AW ketika ditanya tentang abahnya, AW selalu santai dan menjawab kalau abahnya berada di Pasuruan (RN : 180a)

**Buah hati.** Anak bungsu RN, DT menginginkan abahnya tinggal bersama mereka (RN : 180b)

**Buah hati.** Walaupun harapan RN putus atau tidak ada kehidupan yang lebih baik lagi, tapi kehidupan anak-anaknya masih panjang begitu pula cita-cita mereka (RN : 176b)

### **Perjalanan dalam rumah tangga**

**Perjalanan dalam rumah tangga.** Perjalanan rumah tangga di mulai pindah ke Pasuruan dan tidak pernah dibayangkan sebelumnya kalau akan berkumpul dengan mertua dan mendirikan usaha sendiri (RN : 42)

**Perjalanan dalam rumah tangga.** Usaha mulai dari 0 adalah menjadi sebuah saksi dalam perjalanan rumah tangganya yang menjadi sebuah rutinitas di setiap hari (RN : 44)

**Perjalanan dalam rumah tangga.** Adanya gap antara mertua perempuan dan menantu perempuan sehingga di jadikan cobaan yang harus dihadapi dalam perjalanan rumah tangganya (RN : 50a)

**Perjalanan dalam rumah tangga.** Dengan kelahirannya anak laki-laki dalam kehidupan rumah tangganya, suami bahagia. Terlihat ketika suami sangat perhatian dengan membuktikan menuruti suami keinginan istrinya (RN : 60a)

**Perjalanan dalam rumah tangga.** Usaha yang didirikan sendiri semakin berkembang pesat dari 4 karyawan menjadi 50 karyawan (RN : 68a)

**Perjalanan dalam rumah tangga.** Mulai dari shubuh dengan menyiapkan segala keperluan suami, mengurus anak, mertua dan perusahaan menjadi aktivitas sehari-hari (RN : 72b)

**Perjalanan dalam rumah tangga.** Ketika mendapatkan laba dari usahanya, suami RN lebih memilih uangnya digunakan untuk membeli sawah (RN : 76b)

**Perjalanan dalam rumah tangga.** Sawah yang dibeli sudah mencapai 35 bidang sawah dan semua nama dalam sertifikat tanah sawah tersebut adalah nama suami RN (RN : 76c)

**Perjalanan dalam rumah tangga.** Suami memberikan beberapa sertifikat tanahnya untuk istri muda (RN : 80a)

**Perjalanan dalam rumah tangga.** RN saat melahirkan anak yang ketiga tidak ditunggu oleh suami, ternyata suami berada di rumah istri muda (RN : 82b)

**Perjalanan dalam rumah tangga.** Tahun 2009 saat suami dari reuni SMP nya, suami menceritakan seorang perempuan janda dan cantik kepada RN (RN : 96)

**Perjalanan dalam rumah tangga.** Sms-sms yang mencurigakan selalu mengikuti perjalan rumah tangga RN dan tak pernah berhenti (RN : 100)

**Perjalanan dalam rumah tangga.** RN bersyukur karena diberikan kekuatan dan tidak diberikan kegilaan karena musibah yang di alaminya dari tahun ke tahun (RN : 106a)

**Perjalanan dalam rumah tangga.** RN merasa capek dalam kehidupan tumah tangga yang sudah di jalani. Bekerja keras untuk usaha dan keluarga tetapi suami malah selingkuh (RN : 108b)

**Perjalanan dalam rumah tangga.** Setelah RN meninggalkan rumah dan pulang ke rumah orang tuanya, suami pun mengikuti dan menjemput RN tetapi RN menolak untuk pulang ke Pasuruan kembali (RN : 108f)

**Perjalanan dalam rumah tangga.** RN pergi ke Pak Kyai untuk mempertanyakan masalah rumah tangganya dan apakah suaminya bisa berubah (RN : 118c)

**Perjalanan dalam rumah tangga.** Jawaban dari kyai yang ditemui RN mengatakan selama suaminya tinggal di Pasuruan, maka tidak akan berubah. Karena lingkungan dan ekonomi juga mendukung suami untuk terus begitu (RN : 120a)

**Perjalanan dalam rumah tangga.** Setelah RN meninggalkan rumahnya dan kembali ke Malang, RN tinggal di rumah orang tuanya (RN : 132a)

**Perjalanan dalam rumah tangga.** Setelah menikah pun, RN masih diberi orang tuanya uang hasil dari kontrakan rumahnya yang di Malang (RN : 132b)

**Perjalanan dalam rumah tangga.** Rumah yang dihuni RN sekarang adalah dari orang tua RN dengan tujuan dibuatkan rumah agar suami lebih leluasa untuk menjenguk RN di Malang sehingga tidak sungkan dengan mertuanya (RN : 134)

**Perjalanan dalam rumah tangga.** Jika pekerjaan suami bisa dilakukan sendiri, kenapa harus membayar orang. Lebih baik uangnya ditabung untuk masa depan. Karena harapan RN adalah menikah hanya sekali dan selamanya (RN : 138a)

**Perjalanan dalam rumah tangga.** Adanya gap antara mertua dan menantu membuat RN merasa di pojokkan. Ketika RN meninggalkan rumah, mertua memojokkan RN dengan bilang kalau RN hanya seorang pencemburu dan tidak percaya kalau anaknya telah berselingkuh (RN : 144a)

**Perjalanan dalam rumah tangga.** Mertua meminta maaf atas semua yang sudah dilakukannya kepada RN sebelum ajal menjemputnya karena mertua sudah mengetahui bahwa memang anaknya berselingkuh (RN : 144b)

**Perjalanan dalam rumah tangga.** Memperhatikan bibit, bebet dan bobot itu penting ketika akan menikah sehingga kita tahu siapa orang yang akan kita nikahi dan bagaimana latar belakangnya (RN : 146c)

**Perjalanan dalam rumah tangga.** Selain makan nasi dan garam, RN pun pernah makan nasi dengan sambal saja (RN : 164)



**Perjalanan dalam rumah tangga.** Sebelum memiliki banyak harta, RN pernah mengalami masa-masa sulit seperti makan hanya dengan nasi dan lauknya garam (RN : 162c)

### **Isu rumah tangga**

**Isu rumah tangga.** Tahun 2003 mulai terdengar isu bahwa suami selingkuh (RN : 40b)

**Isu rumah tangga.** Isu-isu seperti selingkuh terhapuskan ketika kedatangan seorang anak laki-laki dalam kehidupan rumah tangga mereka (RN : 60c)

**Isu dalam rumah tangga.** Isu yang muncul di tahun 2003 akhirnya terungkap kebenarannya pada tahun 2007 (RN : 74a)

### **Tren di daerah tertentu**

**Tren di daerah tertentu.** Adanya tren di sebuah daerah tertentu (RN : 32b)

**Tren di daerah tertentu.** Anggapan bahwa di daerah tertentu, jika ekonomi sudah mapan diperbolehkan untuk nikah lagi (RN : 34)

### **Sisi pertimbangan suami berselingkuh**

**Sisi pertimbangan suami berselingkuh.** Background suami yaitu memiliki kekasih dan tidak di setujui oleh kedua orang tuanya (RN : 52b)

**Sisi pertimbangan suami berselingkuh.** Sms yang mencurigakan yang berisi “tidak kesini?” “pulang jam berapa?” dari nomer yang tidak dikenal (RN : 54)

**Sisi pertimbangan suami berselingkuh.** Pembicaraan yang sering dibahas bersama istri adalah tentang menikah lebih dari satu dan menekankan kepada istri kalau si istri akan mendapat pahala (RN : 66a)

**Sisi pertimbangan suami berselingkuh.** Sms yang mencurigakan itu setiap di telpon RN selalu tidak di angkat (RN : 70a)

**Sisi pertimbangan suami berselingkuh.** Suami menjadi terlihat rapi dan sangat memperhatikan penampilan, padahal sebelum-sebelumnya tidak seperti itu (RN : 98a)

**Sisi pertimbangan suami berselingkuh.** Setiap sabtu suami ke Malang dengan alasan mencari pengikat kayu (RN : 98c)

**Sisi pertimbangan suami berselingkuh.** Suami memberi uang saku kepada RN melalui karyawannya padahal sebelum-sebelumnya RN hanya diberi uang belanja saja (RN : 98d)

### **Kebohongan terungkap**

**Kebohongan terungkap.** Suami mengatakan dirinya ada di gudang satunya, tetapi ketika dibuktikan RN ternyata tidak ada (RN : 73c)

**Kebohongan terungkap.** Suami berpamitan ke Surabaya, ternyata orang Surabaya mencari suami RN di rumah Pasuruan (RN : 73d)

**Kebohongan terungkap.** RN menangkap basah suami yang sedang berada di istri muda dan selama satu jam RN menunggu suami keluar rumah tersebut (RN : 82c)

**Kebohongan terungkap.** RN mendapatkan nomer yang tak dikenal, lalu menelponnya untuk memastikan. Dan ternyata itu adalah IK yang mengaku menjadi istri dari suaminya (RN : 104a)

**Kebohongan terungkap.** Nomer IK di handphone suami di ganti menjadi nama Eko. Agar tidak ketahuan oleh RN (RN : 104b)

**Kebohongan yang terungkap.** Semua yang telah terjadi selama di rumah Pasuruan diberi tahu oleh anak perempuannya dan mendiang mertua RN (RN : 142)

### **Alasan suami berselingkuh**

**Alasan suami berselingkuh.** Istri tidak pernah mendapatkan jawaban yang pasti suami berselingkuh (RN : 66b)

**Alasan suami berselingkuh.** Istri tidak dapat mendapatkan bukti nyata untuk menuduh suami berselingkuh sehingga suami masih bisa berbohong (RN : 80b)

**Alasan suami berselingkuh.** Suami mengatakan kalau temannya juga memiliki istri lebih dari satu (RN : 83d)

### **Suami di mata istri**

**Suami di mata istri.** Bagi RN, suami adalah imam yang selalu bisa membuatnya tenang ketika ada cobaan dengan mertuanya (RN : 50b)

**Suami di mata istri.** Suami adalah sosok yang perhatian (RN : 50c)

**Suami di mata istri.** Suami tidak pernah membentak dan memarahi RN (RN : 94)

### **Kepercayaan istri**

**Kepercayaan istri.** Istri masih percaya suami kalau suami tidak selingkuh. Dengan bukti suami selalu pulang setiap hari dan selalu tidur dirumah (RN : 30)

**Kepercayaan istri.** Hubungan suami istri pun selalu dilakukan. Sehingga istri tidak menaruh curiga kepada suami (RN : 32a)

**Kepercayaan istri.** Adanya perhatian dari suami ketika istri di marahi mertua, sehingga istri tidak menaruh curiga kepada suami (RN : 50d)

**Kepercayaan istri.** Kepercayaan istri bahwa suami tidak berselingkuh juga diperlihatkan dengan suami selalu pulang setiap hari dan selalu memberi nafkah lahir dan batin (RN : 56a)

**Kepercayaan istri.** Suami tambah perhatian dan tidak ada bukti yang nyata kalau suami berselingkuh (RN : 60d)

### **Istri mempertahankan rumah tangga**

**Istri mempertahankan rumah tangga.** Adanya anak-anak yang bisa menguatkan RN dalam menjalani kehidupan rumah tangganya (RN : 71b)

**Istri mempertahankan rumah tangga.** Menjaga kehormatan orang tua dari omongan orang desa (RN : 71c)

### **Tindakan istri**

**Tindakan istri.** RN mulai membuntuti suami (RN : 74b)

**Tindakan istri.** Setelah kecurigaan sudah hampir terbukti, akhirnya RN membuntuti suami kemanapun suami pergi tetapi hanya dalam kota (RN : 76a)

**Tindakan istri.** Melihat suaminya berubah penampilan, RN menaruh curiga ketika suami berpamitan ke Malang dengan penampilan yang tidak biasa dan RN langsung bertanya apakah suami ke Malang menemui janda cantik itu (RN : 98b)

**Tindakan istri.** RN mengizinkan suami menikah lagi dan bahkan menikahkan suaminya sendiri tetapi dengan syarat, setelah menikah RN meminta cerai (RN : 98f)

**Tindakan istri.** Maret 2010 setelah RN mengetahui IK sudah menjadi istri dari suaminya, RN memilih pergi dari rumah dan pulang ke rumah orang tuanya yang di Malang (RN : 106b)

**Tindakan istri.** Saat meninggalkan rumah, RN sempat berpamitan kepada Pakdenya suami (RN : 108c)

**Tindakan istri.** RN membawa perhiasan dan deposito yang sudah menjadi tabungannya dan bawaan dari orang tuanya (RN : 108d)

**Tindakan istri.** RN hanya membawa dua anak laki-lakinya (RN : 108e)

**Tindakan istri.** RN memilih meninggalkan rumah selain untuk memberi pelajaran kepada suami, RN juga ingin merasakan menjadi istri muda yang hanya tinggal menerima uang dan tidak capek-capek bekerja (RN : 108g)

**Tindakan istri.** Alasan meninggalkan rumah adalah untuk memberikan pelajaran kepada suami karena telah membohongi RN dengan mempunyai banyak istri (RN : 110)

**Tindakan istri.** Ketika RN memilih meninggalkan rumah, RN mengajak semua anaknya. Tetapi dikarenakan anak pertamanya UTS, dia tidak ikut RN untuk pergi. Dan RN berjanji untuk menjemput ZR di lain hari (RN : 118a)

**Tindakan istri.** RN memberikan handphone nya kepada anak perempuannya (ZR) agar bisa mengabari RN yang berada di Malang (RN : 128b)

**Tindakan istri.** RN menginginkan kejujuran dari suami dibandingkan harus dibohongi. Karena sangat sakit jika dibohongi (RN : 130f)

**Tindakan istri.** Ketika RN menjadi istri pertama dan memberi kelonggaran, tetapi suami meminta kesempurnaan, sehingga RN tidak dapat memenuhinya dan memilih untuk mundur (RN : 130g)

**Tindakan istri.** RN ingin posisinya menjadi istri kedua. Yang hanya ingin diberi uang tanpa meladeni suami dengan berhubungan suami istri (RN : 136a)

**Tindakan istri.** RN menelpon HL bertujuan untuk menitipkan anaknya ZR yang tinggal bersama mereka (RN : 138d)

**Tindakan istri.** RN tidak mau menaiki mobil suami walaupun saat suami mengajak anak-anak dan RN jalan-jalan. RN lebih memilih untuk naik sepeda motor daripada menaiki mobil suami (RN : 138f)

**Tindakan istri.** Dengan adanya istri keempat, RN pun tidak kuat lagi dalam menghadapinya. Sehingga RN memilih untuk mengajukan cerai kepada suami (RN : 140a)

**Tindakan istri.** Meskipun mengetahui suami berselingkuh, RN tetap menyiapkan makanan untuk suami (RN : 158e)

**Tindakan istri.** RN pun pernah mendoakan suaminya agar cepat miskin karena sangat kesal kepada suami (RN : 224g)

### **Tuntutan seorang istri pertama**

**Tuntutan seorang istri pertama.** Istri muda diberi uang bulanan dari suami dengan jumlah yang sama dengan RN yaitu 300.000 per minggu sehingga istri pertama menuntut keadilan suami (RN : 84a)

### **Pandangan dari istri pertama**

**Pandangan dari istri pertama.** Istri pertama adalah seorang yang merintis usaha bersama suami mulai dari 0 sampai sekarang ini (berhasil) (RN : 84b)

**Pandangan dari istri pertama.** Istri muda itu adalah orang yang hanya tinggal menikmati hasil jerih payah antara istri tua dan suami (RN : 88)

### **Peran istri**

**Peran istri.** RN tidak ada alasan untuk menolak ajakan suami istri untuk berhubungan intim (RN : 92a)

**Peran istri.** RN benar-benar melayani suami dengan tidak memakan hal-hal yang membuat hubungan intim itu terlihat tidak puas (RN : 92b)

**Peran istri.** Urusan financial pabrik di *handle* oleh RN. Seperti dalam hal pentotalan gaji, pentotalan kiriman ke pabrik dan bahkan mengurus hal presensi karyawan-karyawannya (RN : 98g)

**Peran istri.** RN masih melayani kewajibannya sebagai seorang istri, menyediakan makanan untuk suami sebelum meninggalkan rumahnya (RN : 108a)

### **Suami meminta izin menikah**

**Suami meminta izin menikah.** RN bertanya apakah ada kedekatan antara suami dengan IK ternyata suami meng-iya-kan. Dan akhirnya suami memnita izin menikah lagi (RN : 98e)

### **Tindakan suami**

**Tindakan suami.** Sampai kapanpun, suami tidak akan menalak RN (RN : 120b)

**Tindakan suami.** Setelah RN memilih untuk meninggalkan rumah dan memilih tinggal di Malang, suami menjenguk RN setiap hari, lalu dalam seminggu 3 hari sekali dan selanjutnya seminggu sekali (RN : 130a)

**Tindakan suami.** Suami melakukan apapun demi RN agar kembali lagi ke rumah mereka seperti, suami mau memberikan harta 75% nya untuk RN agar RN kembali ke Pasuruan (RN : 130b)

**Tindakan suami.** Suami memberi uang bulanan 3 juta dengan per anak diberikan 1 juta secara tunai dan RN 1 juta secara transfer (RN : 136b)

**Tindakan suami.** Suami tidak akan menalak RN, suami tetap akan menafkahi RN dan anak-anaknya (RN : 136c)

**Tindakan suami.** Kalau RN tidak kembali, maka suami akan mengajak HL ke rumahnya. Ancaman seperti itupun tidak mempengaruhi RN untuk kembali ke Pasuruan (RN : 138b)

**Tindakan suami.** Ketika suami menjenguk anak-anaknya, suami mengajak mereka untuk membeli baju dan mainan (RN : 138g)

**Tindakan suami.** Setelah ditinggalkan istri, suami mempercayakan tugas pajak pabriknya kepada seorang yang profesional dibidangnya. Karena memang dahulu itu adalah pekerjaan yang dilakukan oleh RN selama RN masih di Pasuruan (RN : 146b)

**Tindakan suami.** Suami melakukan tindakan sihir bertujuan untuk membuat kembali RN ke rumah mereka (RN : 152)

**Tindakan suami.** Suami hanya berkata sabar dan ini adalah takdir kepada istrinya (RN : 158f)

**Tindakan suami.** Ketika RN marah, suami hanya diam. Karena memang sudah menjadi kesepakatan bersama (RN : 218e)

**Tindakan suami.** RN meminta suami menjawab pertanyaan mengapa suami berselingkuh, suami hanya menyuruh RN untuk mencari jawaban sendiri (RN : 218f)

**Tindakan suami.** Ketika RN memukul suami di depan anak-anaknya karena sangat kesal dan marah, suami hanya diam tetapi anak-anak yang menjerit dan menangis (RN : 218h)

### **Penguat RN untuk bertahan**

**Penguat RN untuk bertahan.** Amalan dzikir dari kyai-kyai itu yang membuat perasaan cinta ke suami dari hari ke hari itu lama-lama berkurang dan tidak ada (RN : 122a)

**Penguat RN untuk bertahan.** Biar apapun dan bahkan tidak punya apapun, RN tetap yakin kalau ada Allah yang selalu ada buat RN (122b)

**Penguat RN untuk bertahan.** Dzikir dan amalan-amalan dari guru-guru mengaji RN telah menyadarkan RN bahwa harta bukanlah segalanya. Sehingga RN mampu menolak ajakan suami untuk kembali ke Pasuruan (RN : 130c)

**Penguat RN untuk bertahan.** Dengan dzikir-dzikir, RN menjadi lebih mencintai Allah dibandingkan suaminya sehingga rayuan-rayuan dari suami agar RN kembali pun tidak berpengaruh (RN : 136d)

**Penguat RN untuk bertahan.** Guru mengaji yang biasa dipanggil Bunda adalah penguat RN. Beliau selalu mengajarkan RN untuk tidak menaruh kebencian dan dendam kepada siapapun, termasuk kepada suaminya (RN : 138e)

**Penguat RN untuk bertahan.** Amalan-amalan yang dilakukan RN yaitu dengan membaca Syahadat 11 kali setiap hari dan membaca surat An-Nass, Al-Ikhlas dan Al-Fallaq. Tidak lupa juga Ayat kursi dan Al-Fatihah setelah semuanya itu dibaca (RN : 146d)

**Penguat RN untuk bertahan.** Dengan membaca hal tersebut setiap hari, RN pun sudah tidak merasa sendirian lagi (RN : 146e)

**Penguat RN untuk bertahan.** Dengan melihat kondisi orang yang dibawah kita, maka harus bersyukur dengan kelebihan yang kita punya saat ini (RN : 162b)

**Penguat RN untuk bertahan.** Dengan membaca Alqur'an setiap hari walaupun satu ayat, RN mendapatkan ketentraman hati (RN : 168c)

**Penguat RN untuk bertahan.** Percaya adanya Allah, sholat dan mengaji menjadikan RN kuat untuk menjalankan cobaan yang dihadapinya (RN : 174)

**Penguat RN untuk bertahan.** Selain adanya Allah, anak-anak juga berpengaruh dalam kehidupan RN sehingga RN kuat menjalani semuanya (RN : 176a)

**Penguat RN untuk bertahan.** RN bertahan sampai sekarang adalah berkat adanya anak (RN : 230)

### **Istri kedua**

**Istri kedua.** Istri kedua KA akhirnya memiliki anak (RN : 124)

**Istri kedua.** Suami yang telah berjanji tidak akan memiliki anak dari istri-istri yang lain, ternyata tidak dapat dibuktikan. Istri kedua pun hamil (RN : 138c)

**Istri kedua.** Istri kedua KA tidak mau melakukan hal-hal yang harus dilakukan oleh seorang istri. Lebih diberikan kepada pembantu-pembantunya (RN : 140d)

**Istri kedua.** HL selalu mengandalkan pembantu jika ada apa-apa. Anaknya pun langsung dikasih pampers setelah lahir (RN : 200d)

### **Kebahagiaan dalam kehidupan RN**

**Kebahagiaan dalam kehidupan RN.** RN lebih berbahagia setelah memilih untuk pergi meninggalkan suaminya dan menetap di Malang dibandingkan ketika di Pasuruan (RN : 130d)

**Kebahagiaan dalam kehidupan RN.** Walaupun RN tidak memiliki apa-apa setelah pergi dari rumahnya, tetapi RN lebih bisa mensyukuri apa yang sudah terjadi dan lebih merasakan hikmah yang diberikan oleh Allah (RN : 130e)

**Kebahagiaan dalam kehidupan RN.** Kehidupan RN semakin hari semakin baik dan berharap berakhir bahagia (RN : 263)

### **Keinginan RN**

**Keinginan RN.** RN tidak ingin kejadian yang di alami suaminya, menimpa kepada anak-anaknya kelak (RN : 140b)

### **Keyakinan RN**

**Keyakinan RN.** Sifat adil hanya Allah yang punya. Manusia seperti kita tidak memilikinya (RN : 140c)

**Keyakinan.** RN percaya Allah ada. Suatu saat kebenaran pasti ada (RN : 158o)

**Keyakinan.** Inilah hidup. Ini yang harus saya jalani. Kenyataannya adalah seperti ini (RN : 158p)

**Keyakinan.** Semua yang dilakukan itu di niati dengan ibadah. Pasti ada hikmah dibalik semua ini (RN : 158q)

**Keyakinan.** Dalam hidup ada 2 yaitu rasa syukur dan sabar. 50% syukur dan 50% sabar. Jika menerima kenikmatann, harus bersyukur. Sedangkan jika mendapat musibah pun juga harus bersabar (RN : 162a)

**Keyakinan.** Walaupun RN berjauhan dengan anak perempuannya, RN yakin Allah memilki rencana yang lain yang lebih indah (RN : 176c)

**Keyakinan.** RN yakin, cobaan yang di alami adalah takdir yang sudah Allah rencanakan (RN : 228)

**Keyakinan.** Guru RN bilang, kalau minta harus sama Allah lalu sholat dhuha juga. Ketika itu RN mendapatkan uang 250 juta dari Bapaknya (RN : 257a)

**Keyakinan.** RN tidak pernah telfon suami walaupun tidak memiliki uang. Karena RN yakin kalau ada Allah pasti tidak akan mengalami kekurangan (RN : 257b)

### **Kesehatan RN**

**Kesehatan RN.** Selama menghadapi setiap permasalahan dalam rumah tangganya, RN tidak pernah mengalami sakit bahkan sakit parah pun (RN : 146a)

### **Drop**

**Drop.** Setelah mengetahui suami berselingkuh, dunia seperti kiamat. Tubuh seperti dibanting (RN : 158a)

**Drop.** Selalu menangis dan menangis. Menangis di tempat tidur karena tidak ada keluarga yang di ajak berbagi. Keluarga berada di Malang, lalu RN menangis kepada Allah (RN : 158b)

**Drop.** Tidak nafsu makan dan tidak enak tidur. Hidup pun tidak tenang (RN : 158c)

**Drop.** Curhat ke mertua. Dan mertua hanya memberi saran, untuk disuruh mengikuti kemanapun suami pergi (RN : 158d)

**Drop.** RN menangis, tidak enak makan dan tidur tetapi suami tetap senang seperti tidak terjadi apa-apa (RN : 158h)

**Drop.** Selama 3 bulan RN merenung di kamar dan menangis dan tidak keluar rumah untuk sekedar berbincang dengan tetangga. Anak-anak pun di urus oleh saudara (RN : 158r)

### **Pandangan istri**

**Pandangan istri.** Perbedaan gender masih ada. Wanita masih dibawahnya laki-laki. Walaupun suami yang salah, RN tetap harus memaafkan suami (RN : 158g)

**Pandangan istri.** Suami menganggap remeh perasaan RN dan mengatakan kalau RN hanya cemburu (RN : 158i)

**Pandangan istri.** Dalam rumah tangga harus adanya saling kepercayaan. Jadi bukan seperti pengawal yang harus mengikuti kemanapun suami pergi (RN : 158j)

**Pandangan istri.** Tidak perlu menyalahkan dan tidak ada yang disalahkan dalam hal ini (RN : 234 - 235)

**Pandangan istri.** Suami menikah lagi karena lingkungan, uang banyak dan perempuan pun banyak (RN : 237a)

**Pandangan istri.** Hanya Allah yang berhak menentukan mana yang benar dan salah (RN : 237b)

### **Kepasrahan**

**Kepasrahan.** Setelah suami tidak menjawab pertanyaan-pertanyaan RN dan suami biasa saja, RN pun pasrah (RN : 158k)

**Kepasrahan.** Dengan sedikit demi sedikit waktu berjalan, RN pun pasrah dengan mengembalikan semuanya kepada Sang Pencipta (RN : 158l)

**Kepasrahan.** Dengan memiliki dasar agama dari orang tua, RN yakin ini adalah takdir yang diberikan Allah kepadanya (RN : 158m)

**Kepasrahan.** RN pun berdoa dan pasrah dengan segala kesanggupannya. Bahkan kalau nyawa RN pun di ambil, RN pasrah (RN : 166i)



## **Dilema**

**Dilema.** Hidup terus begini. Diteruskan juga sakit, pisah juga bagaimana (RN : 158n)

## **Perjalanan hidup RN**

**Perjalanan hidup RN.** Saat RN memilih untuk pergi dari pasuruan, RN pernah jualan kerupuk dan jajan yang di ambil dari batu (RN : 166a)

**Perjalanan hidup RN.** Saat RN memilih untuk pergi dari pasuruan, krisis uang pun di alaminya. Uang hanya tinggal 14 ribu (RN : 166b)

**Perjalanan hidup RN.** Dengan uang 14 ribu tanpa adanya pemasukan tapi pengeluaran untuk keinginan anak-anak pun terus berdatangan. Seperti anak-anak ingin membeli snack di indomaret ataupun anak-anak ingin pergi ke matos (RN : 166c)

**Perjalanan hidup RN.** Kebutuhan RN untuk membeli baju pun di hilangkan. RN tidak pernah ganti baju demi anak-anaknya agar bisa menikmati hidup seperti menikmati kehidupan saat di Pasuruan (RN : 166d)

**Perjalanan hidup RN.** Uang RN habis terkuras dikarenakan untuk membeli minyak ke kaki tangan Kyai. Orang tersebut mengatakan kalau RN dikirimkan santet oleh suami agar RN dapat kembali kepada suami (RN : 166e)

**Perjalanan hidup RN.** Dalam keadaan sakit hati, dilema dan tidak menginginkan kembali ke suaminya, RN menuruti apa yang diperintahkan oleh kaki tangan Kyai yang didatnginya tersebut (RN : 166f)

**Perjalanan hidup RN.** Apapun yang dilakukan RN demi masalah yang dihadapinya cepat selesai (RN : 166g)

**Perjalanan hidup RN.** Setelah hari waktu berjalan, RN sadar kalau uangnya habis terkuras. Akhirnya RN menyadari kalau RN seperti di hipnotis atau di gendam oleh kaki tangan kyai tersebut (RN : 166h)

**Perjalanan hidup RN.** Setelah pergi ke kyai sana, kyai sini, RN pun akhirnya di ajak seorang teman untuk ke bu nyai yang biasa di panggil bunda (RN : 166j)

**Perjalanan hidup RN.** Pergi ke guru ngaji yang baru, RN di katakan melakukan perbuatan syirik dengan memakai jimat dll. Lalu harus menebusnya dengan cara sholat tobat 41 malam (RN : 168a)

**Perjalanan hidup RN.** RN pun diperintah untuk berpuasa karena telah meninggalkan suami dengan cara yang seperti dilakukannya (RN : 168b)

## **Perubahan positif**

**Perubahan positif.** Setelah memilih untuk tinggal di Malang, perubahan positif yang dirasakan RN adalah bisa sholat dan berdzikir dengan tenang dan santai (RN : 190)

### **Tanggapan orang-orang sekitar RN**

**Tanggapan orang-orang sekitar RN.** Suami RN adalah sosok yang pendiam, sabar dan setia. Tetapi ternyata diam-diam menghanyutkan (RN : 192b)

**Tanggapan orang-orang sekitar RN.** Istri kedua, ketiga dll adalah orang yang merusak pagar ayu (RN : 196a)

**Tanggapan orang-orang sekitar RN.** Kaum laki-laki memiliki dua pendapat tentang poligami. Pertama, kalau memiliki kekayaan ya menikah lagi. Kedua, laki-laki menikah lagi itu sudah biasa (RN : 196b)

**Tanggapan orang-orang sekitar RN.** RN disuruh kembali ke Pasuruan. Bagi mereka itu sayang kalau meninggalkan harta dan rumah (RN : 198a)

**Tanggapan orang-orang sekitar RN.** Berbeda lagi dengan tanggapan teman yang sudah mengalami menjadi istri pertama yaitu, memang sakit hati kalau diduakan, lebih baik tidak perlu kembali, harta bukan segala (RN : 198b)

**Tanggapan orang-orang sekitar RN.** Menyuruh RN kembali agar istri kedua tidak seenaknya atau berlagak dan agar malu jika istri pertama kembali (RN : 200a)

**Tanggapan orang-orang sekitar RN.** Istri kedua (HL) dipanggil kanjeng mami oleh tetangga-tetangganya (RN : 200b)

**Tanggapan orang-orang sekitar RN.** Menurut tetangganya RN di Pasuruan, istri kedua KA adalah orang yang sombong dan tidak mau menyapa ketika bertemu tetangganya (RN : 200c)

### **Hubungan sosial**

**Hubungan sosial.** Tetangga kanan kiri di Pasuruan juga memberi tahu tentang perkembangan yang ada disana (RN : 128c)

**Hubungan sosial.** Tetap berhubungan baik dengan teman-teman atau orang kampung yang berada di Pasuruan (RN : 192a)

**Hubungan sosial.** Teman-temannya iba kepada RN karena melihat perjuangan RN dari bawah bersama suami (RN : 192c)

**Hubungan sosial.** Jika ada acara hajatan atau idhul fitri, teman-teman RN berkunjung ke rumah RN yang di Malang (RN : 192d)

**Hubungan sosial.** Ketika teman-teman RN berkunjung, mereka memberikan informasi-informasi tentang kondisi yang ada di rumah Pasuruan dan memberikan kabar anak perempuannya (RN : 194)

**Hubungan sosial.** Dalam keseharian RN bergaul tidak membedakan kalangan bawah dan atas (RN : 196c)

**Hubungan sosial.** Ketemu dimanapun, RN selalu menyapa dengan kata “monggo” “nuwun sewu” (RN : 196d)

**Hubungan sosial.** RN setiap bulan tidak lupa memberikan shodaqoh untuk janda dan anak yatim piatu ketika berada di Pasuruan (RN : 216b)

### **Hubungan dengan mertua**

**Hubungan dengan mertua.** Mertua menelfon RN untuk memberi kabar dan keadaan yang berada di Pasuruan (RN : 200e)

**Hubungan dengan mertua.** RN terakhir bertemu dengan mertua ketika mertua sakit dan dirawat di rumah sakit yang berada di kota Malang (RN : 216a)

### **Hubungan dengan suami**

**Hubungan dengan suami.** RN berhubungan biasa dengan suami. Tetapi ketika suami datang ke rumah RN di Malang, RN tidak menemuinya. Hanya menyuruh anak-anaknya yang menemuinya (RN : 210)

**Hubungan dengan suami.** Berhubungan dengan suami melalui via telpon tidak dilakukan RN selama meninggalkan rumah di Pasuruan (RN : 212a)

**Hubungan dengan suami.** RN menjaga jarak dengan suami bertujuan agar tidak sakit hati lagi dan tergoda untuk kembali ke Pasuruan (RN : 212b)

### **Hubungan dengan istri kedua**

**Hubungan dengan istri kedua.** RN pernah sekali menelfon HL untuk menitipkan anak perempuannya yang saat ini tinggal bersamanya (RN : 208d)

**Hubungan dengan istri kedua.** Ketika melihat HL yang ketiga kalinya, RN biasa saja dan tidak marah (RN : 208e)

### **Bertemu dengan istri kedua**

**Bertemu dengan istri kedua.** Tiga kali bertemu dengan istri kedua. Yang pertama saat pertama kali suami ketahuan dan kepergok dirumah HL oleh RN (RN : 208a)

**Bertemu dengan istri kedua.** Yang kedua saat RN mengadakan pertemuan ke HL untuk menjelaskan hubungannya bersama suami (RN : 208b)

**Bertemu dengan istri kedua.** Ketiga, ketika RN mengambil buku nikah di rumah Pasuruan dan bertemu dengan HL yang sedang hamil 7 bulan (RN : 208c)

### **Perasaan yang dirasakan RN**

**Perasaan yang dirasakan RN.** Menerima kenyataan yang terjadi ini membuat RN mampu menahan emosinya (RN : 218a)

**Perasaan yang dirasakan RN.** Saat pertama kali melihat suami selingkuh, RN sangat marah kepada suami (RN : 218b)

**Perasaan yang dirasakan RN.** Saat kejadian sebelum meninggalkan rumah, RN sangat marah dan meluapkan kesalnya dengan memukul suami (RN : 218g)

### **Kesepakatan dalam rumah tangga**

**Kesepakatan dalam rumah tangga.** Jika salah satu marah, yang satu harus diam. Jika yang satu panas, satunya harus dingin (RN : 218c)

**Kesepakatan dalam rumah tangga.** Jika memiliki masalah apapun harus dikomunikasikan bersama (RN : 218d)

### **Menggugat cerai**

**Menggugat cerai.** Menurut para kyai yang sudah didatangi RN, suami melakukan hal sesat agar RN kembali (RN : 220a)

**Menggugat cerai.** RN dijadikan korban agar RN menderita dan dijadikan pesugihan agar usahanya lancar (RN : 220b)

**Menggugat cerai.** Beberapa kyai yang di datangi RN mengatakan kalau suami tidak akan berhenti untuk menikah, menikah dan menikah. Dan bilang kepada RN, jika kuat menjalani silahkan di teruskan. Semua keputusan ada di pihak RN (RN : 222)

**Menggugat cerai.** RN menunggu sampai 2 tahun, tetapi tidak ada perubahan dan perkembangan yang lebih baik dari suami seperti meminta maaf (RN : 224a)

**Menggugat cerai.** Dengan tidak adanya perubahan dari suami, RN menganggap bahwa pendapat dari para kyai adalah benar. Maka RN pun menggugat cerai suami karena RN tidak akan kuat melihat suaminya menikah terus-terusan (RN : 224b)

**Menggugat cerai.** RN diperintah oleh gurunya untuk berpuasa sebagai menebus dosa karena telah menggugat cerai suami (RN : 224c)

**Menggugat cerai.** Suami memiliki prinsip yang tidak sejalan dengan RN yaitu semakin banyak istri semakin banyak rezeki (RN : 255b)

### **Kejanggalan yang dilihat dari suami**

**Kejanggalan yang dilihat dari suami.** Suami setiap hari selalu ke makam Bapaknya dan tidak boleh diganggu walaupun ada tamu, anak sakit dan lain-lain (RN : 220c)

### **Sidang perceraian**

**Sidang perceraian.** Baru pertama RN menjalani sidang perceraian dan bagi RN menggugat suami tidaklah mudah (RN : 224d)

**Sidang perceraian.** Hakim selalu membela suami dengan mengatakan, suami masih sayang dan memberi nafkah istri. Karena memang jika seorang istri yang menggugat itu akan sangat sulit (RN : 224e)

**Sidang perceraian.** Sidang perceraian berlangsung alot karena suami berkata masih mencintai anak dan istri Sehingga harus di proses lebih lanjut (RN : 224f)

### **Menikah**

**Menikah.** Belajar saling memahami. Dua pribadi yang berbeda menjadi satu. Harus saling menghormati kekurangan dan kelebihan masing-masing (RN : 226a)

**Menikah.** Menikah harus cinta karena Allah, agar keluarga menjadi sakinah waddah warrahmah (RN : 226b)

### **Hidup mandiri**

**Hidup mandiri.** Sejak SD RN sudah di suruh orang tuanya untuk mencuci di sungai (RN : 241a)

**Hidup mandiri.** Setelah mencuci, RN pun membawa cuciannya sendiri tanpa bantuan kakak-kakaknya dengan keadaan jalan yang naik (RN : 241c)

**Hidup mandiri.** Kemandirian yang sudah diterapkan sejak kecil, membuat RN kuat dalam menghadapi masalah yang di alaminya (RN : 247)

### **Keluarga RN**

**Keluarga RN.** RN adalah anak keempat dari lima bersaudara. Yang pertama adalah laki-laki. Kedua dan ketiga perempuan dan yang ke empat adalah RN (RN : 241b)

**Keluarga RN.** RN bukanlah anak terakhir. RN memiliki adik perempuan (RN : 245)

### **Informasi**

**Informasi.** Banyak orang yang memberikan informasi ke RN apa yang sedang terjadi di rumahnya dan apa yang dilakukan oleh suaminya (RN : 253a)

**Informasi.** Bagi RN, mereka memberikan informasi karena di gerakkan oleh Allah (RN : 253b)

**Informasi.** Teman RN menjenguk RN dan menangis karena dengar suaminya akan bertindak untuk membunuh RN (RN : 255a)

### **Tanggung jawab suami**

**Tanggung jawab suami.** Sekolah anak-anak adalah tugas suami untuk membiayai mereka (RN : 259)

## LAMPIRAN

### C. VERBATIM

#### Wawancara Tahap I

#### Subjek II

Tanggal : 04 Januari 2013

Nama : AF

Kode : AF

Keterangan : Huruf miring adalah pertanyaan dan kata asing

Rumah yang besar dengan tatanan yang rapi dan bernuansa hijau karena tembok, gordena dan kursi pun selaras dengan dilapisi warna hijau. Rumah yang tampak kecil ketika dari luar itu hanya di huni seorang saja. Yaitu wanita yang berumur 55 tahun. Tetapi kala itu, terdapat seorang anak kecil yang berumur 3 tahun dan tidak salah lagi itu adalah cucunya. Jum'at siang ini cuaca sangat panas, tetapi setelah masuk ke dalam rumah tersebut yang dirasakan hanyalah dingin dan lumayan gelap. Karena kipas dinyalakan dan lampu tidak dinyalakan. Saat itu kami berada di ruang TV karena permintaan cucunya yang ingin tidur disitu dan menonton televisi. Menurut pengakuan AF, setiap pagi sampai sore selalu menjaga cucunya dikarenakan anaknya bekerja kecuali hari libur baik yaitu sabtu dan minggu. AF merasa senang jika cucunya datang, karena selain ada teman, ia pun mempunyai hiburan dan merasa tidak sendiri.

<b>Transkrip/Catatan Observasi Wawancara</b>	<b>No</b>	<b>Pemadatan Fakta &amp; Interpretasi</b>
<i>Nama jenengan dhe?</i>	1	
ST AF	2	<b>Profil.</b> Nama ST AF (AF : 2)
<i>Lahir tanggal pinten?</i>	3	
17 Mei 1958	4	<b>Profil.</b> Kelahiran AF pada tanggal 17 Mei 1958 (AF : 4)
<i>Kerjaan budhe apa sekarang?</i>	5	
Saya ta?	6	
<i>He'em..</i>	7	
Ya nganggur. Yo ngikuti suami ae. Yo wiraswasta, iyo ngunu ta?	8	<b>Profil.</b> Af tidak memiliki pekerjaan dan mengikuti suami (AF : 8)

<i>Ya kerjaan sampingan jenengan lak wonten toh dhe, nikuh ndamel otak-otak..</i>	9	
Ehmm.. (sambil tersenyum) nek di arani pengusaha yo gedhe zil, wong ngene opo..	10	<b>Profil.</b> Pekerjaan sampingan selain menjadi ibu rumah tangga adalah menjual otak-otak bandeng (AF : 10)
<i>Lhoo.. ya mboten gitu, maksudnya kerja sampingan..</i>	11	
Nek sampingan yo wes ngunu iku..	12	
<i>Emang jenengan dulu pernah bekerja?</i>	13	
Gak.. gak pernah (sambil menggelengkan kepala). Wes anuu.. mbantu ndok omah ae. Bien umur songolasan rek nikah.. (sambil memandang buku nikah yang dipegangnya)	14	<b>Profil.</b> AF tidak pernah terjun ke dunia kerja dan menjadi ibu rumah tangga saja (AF : 14)
<i>Jenengan kapan menikah dengan pakdhe? tahun brapa?</i>	15	
Tahun 77.. eh.. 76.	16	<b>Profil.</b> AF menikah dengan suami pada tahun 1976 (AF : 16)
<i>Berarti sudah brapa tahun ya?</i>	17	
Yo telung puluh limo an..	18	<b>Profil.</b> 35 tahun AF bersama suami (AF : 18)
<i>oo.. iya kah?</i>	19	
Itungen..	20	
<i>36 tahunan bu brarti.. terus punya 4 anak nggeh?</i>	21	
Iyoo.. wes nikah kabeh karek sitok tok NS iku. LK anak pertama iku lahir taun 77. Eh.. lahir 77 ta? He'em (sambil mengangguk) iya 77. Eh.. gak seng EL ta? Eh.. EL iku tahun 79. (diam beberapa menit). Budhe iki tahun 76 be'e zil.. sek tak jukukno surat nikah e (sambil berdiri mengambil surat nikah dan masuk ke dalam kamarnya lalu terdengar suara cucunya yang aslinya dia sedang tiduran sambil minum susu akhirnya dia berdiri dan tersenyum lucu). Kiloo.. (sambil menyerahkan buku nikah dan kemudia peneliti baca)	22	<b>Buah hati.</b> AF memiliki empat anak. Tiga di antaranya sudah menikah dan tinggal satu orang yang masih kuliah (AF : 22a) <b>Buah hati.</b> Anak pertama laki-laki lahir pada tahun 1977. Anak kedua perempuan lahir tahun 1979 (AF : 22b)
<i>Iya dhe.. tahun 76.. (sang cucu pun mencoba berbicara dengan neneknya. Tetapi neneknya hanya tersenyum kepadanya). Terus, ehmm.. niku dhe.. pakdhe berpoligami itu sejak kapan?</i>	23	
Yo sakjane yo... gak ero yoo. Yo sakjane ket iko iku lho.. ket AL.	24	<b>Suami poligami.</b> AF tidak mengetahui suami berpoligami. Tetapi setelah mengetahui, suami sudah berpoligami dengan AL (AF : 24)
<i>Niku tahun pinten?</i>	25	
Yo ket tahun NS sekolah lho.. tahun piro iku? Kan NS podo toh umur e ambek	26	<b>Buah hati.</b> NS adalah anak terakhir (AF : 26)

awakmu?		
<i>Iya dhe.. wong SD aku sama NS sekelas..</i>	27	
Iyo (mengangguk) kelas piro yo.. pas kelas telu. Eh.. mulai NS SMA. Iyoo.. mulai SMA kelas 1.	28	
<i>Berarti mulai SMP ngeh.. dua tribuuu..</i>	29	
SMAaaaa..	30	
<i>Eh.. enggeh. Berarti tahun 2006.</i>	31	
Iyo tah.. trus iku SMA lulus, ganti ambek iki lho zil (sambil tangannya menunjuk-nunjuk)	32	
<i>Oooo.. berarti sama AL niku pirang taun?</i>	33	
5 tahun..	34	<b>Suami poligami.</b> Suami menikah siri dengan AL selama kurang lebih 5 tahun (AF : 34)
<i>Lhooo.. nek ngoten mboten pas NS SMA dhe..</i>	35	
SMP yoo.. SMP akhir..	36	
<i>Nek 5 tahun nggeh SMP kelas 2..</i>	37	
Iku sek durung kok, terus ngunuuu., iyooo.. wes pokok e NS SMP terakhir. SMP terakhir wes ngunu.. wes lulusan.	38	
<i>Ehm... tahun 2005an..</i>	39	
Kok tahun 2005 seh.. gak tahun 2001.	40	
<i>Nggeh mboten, nek NS bareng kulo nggeh, masuk SMA tahun 2006. Lulus SMA 2009.</i>	41	
Ooo... (sambil mengangguk). 2009 lulus?	42	
<i>Enggeh.. SMA..</i>	43	
Iku mulai nginjak sir-sir an ambek SK. 2009 kan anak ketiga lulus. Iyaa? Iyaa.. 2009 kan BT lulus, trus suami ambek SK iku. Ngunu lhoo.. tapi jere iku limang taon? Kok gak sampek limang taon.	44	<b>Suami poligami.</b> Pada tahun 2009, suami mulai dekat dengan wanita lain yang bernama SK (AF : 44)
<i>Lha.. niku jenengan ngertos mboten nek pakdhe ngoten?</i>	45	
Gak ngerti (sambil menggelengkan kepala)	46	
<i>Lha terus ngertos e dados pundi?</i>	47	
Ngertine iku teko adek mbakmu kah iku lho (sambil menunjuk ke rumah sampingnya, karena rumah sampingnya adalah rumah adeknya). Di kandani iku..	48	<b>Suami poligami.</b> AF tidak mengetahui suaminya dekat dengan wanita lain untuk yang kedua kalinya (AF : 48a)



		<b>Suami poligami.</b> AF mengetahui kedekatan suami dengan SK dari adik suami (AF : 48b)
<i>Niku mbak kah ngertos ndugi sinten?</i>	49	
Iku yo dikandani dulur-dulur e, mari dikandani dulur e terus di selidiki mrono. Mari nyelidiki mrono, budhe iki ndok sawah di celuk, di celuk yooo.. di takoni ngene ngene ngene.. saiki kalo, saiki ambek SK.	50	
<i>Oohh... itu pas sudah sama SK?</i>	51	
Iyoo.. yoo.. dolenan duwek-duwek. Yo nyambut gawe nyambut gawe ngunu zil..	52	<b>Suami poligami.</b> Suami mulai awal dekat dengan SK dikarenakan hubungan kerja bersama (AF : 52)
<i>Ehmm...</i>	53	
Ipa kawen lak 2009 yo?	54	
<i>Ipa sinten?</i>	55	
Ipa anak e lek mu son (sambil nunjuk).	56	
<i>Mboten semerap..</i>	57	
Eh... 2008 lek e. 2008 lek e. Trus 2009 iku BT lulus. Eh.. 2008 iku pakdhemu ngunu-ngunuku, budhe iki gak ero, gak ero ngunu ku zil. Gak ero wong gak onok tondone gak ono opo kok. Lho... 2009? Sek ta, kon iku keliru, sek ta.. ison tak cerito yo.. (sambil menganggukan kepala) LK nikah 2006. 2006 ikuuu.. waktu onok ndok kene sak durunge 2006 iku zil, onok khol ndok kene iku taun piro yoo.. yo 2005 an akhir, khol ndek kene (“sek.. sek talah...” Sang cucu pun bangun dan menuju kami berdua yang sedang berbicara, lalu ia ingin meminjam handphone peneliti yang di gunakan untuk merekam suara subjek). Terus LK kawen 2006, 2005 iku.. onok pembicaraan ngunu-ngunu iku yo budhe yo gak nanggapi. Terus mari ngunu 2006 iku, 2006 iku, budhe ngertine iku wayahe umroh. Pas wayahe umroh iku di poyok i kaji BS, “gak nikah lagi?” eh.. opooo?? Eh.. bilas. Bilas nikah. Budhe di poyok i ngunu..	58	<b>Buah hati.</b> BT adalah anak ketiga (AF : 58a) <b>Suami poligami.</b> Adanya kabar suami poligami pada tahun 2005 tetapi AF tidak menanggapi (AF : 58b) <b>Suami poligami.</b> AF mendengar kabar suami menikah lagi pada tahun 2006 saat mereka menunaikan umroh (AF : 58c)
<i>Nopo niku bilas nikah dhe?</i>	59	
Bilas nikah iku yo nikah maneh ngunu lho.. ndok Masjidil Haram, budhe umroh itu, mari mas kawen, teros ngunu.. budhe dijak umroh iku. Terus ngunu kaji BS ngomong bilas bilas, bufhe yo gak ngerti..	60	
<i>Ehmm... itu seng kale SK niku ta?</i>	61	

Gak, iku ambek seng kono (sambil tangannya menunjuk-nunjuk)..	62	
<i>Oooo.. sama AL niku ta?</i>	63	
Iyo.. ambek AL tahun 2006. Kon iku keliru yo ane (sambil tersenyum). 2006. NS ikuuu...	64	
<i>Nggeh SMA sami koyok kulo. Pertama kali masuk SMA..</i>	65	
Iyo yoo.. melbu SMA. Kelas siji?	66	
<i>Enggeh,..</i>	67	
Yo 2006 iku.. mulai 2006, 2007, 2008, 2009. Yo bender. Yo bender 5 tahun, 2005 iku wes. Pakdhemu iku 2005 wes ambek arek iku wes ane. Terus ngunu.. budhe gak ero bilas bilas ngunu ku.. yo teko kaji BS iku..	68	
<i>Lalu bagaimana?</i>	69	
Mari ngunu yo budhe meneng ae. Mari umroh di anu no ngunu yowes meneng ae. Ngunu ngunu ku yowes gak tanggap gak opo yowes meneng ae. Akhire wes pirang-pirang taun..	70	
<i>Jengengan mboten tangglet-tangget ngoten?</i>	71	
Takok. Tapi pakdhemu berani sumpah, billahi wallahi mati, sumpah Alqur'an yo tak sumpah yo gak, gak ngaku ngunu lhoo (menggelengkan kepala). Dadi tak sumpah sembarang yo gak ngaku, dekne yo gak ngaku (menggelengkan kepala lagi). "Tak celukno seng nikah yo?" "celukno, kene gapopo" ngunu. Pokok e dekne kan wes ngunu, berarti budhe lak wes percoyo igak. Dadi dekne wes ngunu ku. Tibane mbakmu kah nyeluk, "sampean iku sembuarang ga percoyo". Tungguk manuk budhe iki tungguk manuk di celok. "saiki delok en, ambek SK kalo. Sepedae ndok kono. Sepedae delok en ta, sepeda biru lak di gowo rono". Budhe iki wes ngamuk-ngamuk, tibane pakdhemu yo ngunu, wes pokok e budhe iku di anoni. "wes igak bu, ison ambek AL gak wes an. Wes saiki wes gak lapo-lapo wes an. Berkat doa sampean" ngunu (sambil tersenyum kecil) "berkat doa sampean ambek iko wes putus" (sambil tangannya menunjuk-nunjuk lagi).	72	<p><b>Suami poligami.</b> Suami berani sumpah demi Allah dan Alqur'an bahwa ia tidak poligami (AF : 72a)</p> <p><b>Kepercayaan istri.</b> Setelah di sumpah dan suami tetap tidak mengakui, AF pun mempercayai bahwa suami tidak menikah lagi (AF : 72b)</p> <p><b>Kepercayaan istri.</b> Adik dari suami AF memarahi AF yang terlalu percaya kepada suaminya (AF : 72c)</p> <p><b>Suami poligami.</b> Setelah AF mengetahui dan marah-marah, suami mengatakan sudah tidak punya hubungan dengan AL karena berkat doa AF (AF 72d)</p>
<i>Pun putus?</i>	73	
Putus wes.. gak onok opo-opo leren. "berkat doa sampean wes gak ngene-ngene. Wes gak tak ulangi maneh" ngunu lhoo.. mari gak tak ulangi lagi kok terus ngunu, wes	74	<p><b>Suami poligami.</b> Suami berjanji kepada AF tidak akan mengulangi lagi berpoligami setelah memutuskan hubungan</p>

<p>ngunu-ngunu ku. Gak eroh (sambil menaikkan bahu-bahunya). Terus mari ngunu onok kabar-kabar ngunu iku. Kabar ngunu iku. Wes suweh tetek wes njelmo, trus 2009 iku mulai dekne kawen. Tapi budhe gak eroh kawen kawen iku gak eroh. Malah mari BT kawen, nang sidarjo terus ngunu ngomong ngene, “ehmm.. protes o, anak-anak gak isok protes” wes ngunu lhoo..</p>		<p>dengan AL (AF : 74a)  <b>Suami poligami.</b> Setelah berjanji tidak mengulangi, suami pun mengingkari janji tersebut. Tahun 2009 terulang lagi suami menikah siri (AF : 74b)</p>
<p><i>Niku protes nopo?</i></p>	<p>75</p>	
<p>Anak-anak di kongkon protes, emboh gak eroh. Dekne kan jarene wes nikah siri jerene ambek SK (“pinjam yoo.. pinjam yoo.. adek pinjam” si kecil mulai ingin pinjam handphone peneliti, tetapi akhirnya peneliti menyuruhnya untuk tidur dulu baru nanti di pinjamkan. Dan di kecil pun menurut). Padahal iku sek durung iddah, padahal sek durung. Seng kono durung iddah ngunu lhoo.. nikah ndok lamongan, nikah ndok lamongan. Wes budhe yo meneng ae, gak ngono gak ngene, meneng ae gak takon gak opo. Gak tak takoni zil, onok wong rame-rame ndok kene iko, iko iyoo.. terus sampek dulur-dulur rene iko opo.</p>	<p>76</p>	<p><b>Tindakan istri.</b> AF hanya diam dengan perilaku suaminya. AF tidak bertanya apapun kepada suaminya lagi (AF : 76)</p>
<p><i>Terus jenengan niku mboten tangglet alasan kenapa kok nikah lagi? Seperti itu.. gak pernah tangglet ngoten?</i></p>	<p>77</p>	
<p>Gak.. gak (sambil menggelengkan kepala) gak takok ngunu budhe. Wes gak ngomong gak ngomong ngunu.. tibane... teruuuss.. onok-onok ngunu iku zil, trus moro loro iko opo. Gak eroh moro loro, ndok rumah sakit limang ndino. Drop ngunu-ngunu iku.. gak takon maneh ngunuku zil.. dekne moro-moro nikah ae. Sampek saiki wes gak atek takon-takon. Terus mari takon dekne, terus opo iku.. onok rame-rame dulur kono meteng, tingkepan, tak jak gak gelem. “kene onok gawene dewe” yo gak kondo yo gak opooo.. njaluk tanda tangan iku terus ngunu budhe iki gak gelem tanda tangan, persetujuan anak-anak kabeh. “gak urusan ambek anak, wong iki ambek sampean” jarene ngunu.. mari ngunu yo gak tak tanda tangani. Dadi sek durung nikah resmi ngunu..</p>	<p>78</p>	<p><b>Tindakan istri.</b> AF tidak mau menanyakan mengapa suami menikah lagi (AF : 78a)  <b>Kesehatan istri.</b> Setelah mengetahui suami menikah lagi, AF drop dan dirawat di rumah sakit selama 5 hari (AF : 78b)  <b>Tindakan istri.</b> AF tidak mau menandatangani sebuah surat yang disuruh suami. Sehingga status suami dengan SK masih berstatus nikah siri (AF : 78c)</p>
<p><i>Jadi Cuma' siri mawong nggeh?</i></p>	<p>79</p>	
<p>Iyo siri tok (menggangukan kepala). Terus iku yo emboh gak eroh. Selanjut e yo.. wes emboh.. budhe yo sek durung ikhlas. Sampek saiki diarani ikhlas yo wes ngunu ku, di arani gak ikhlas yo wes ngunu ku. Di arani bojo, sampek saiki di arani bojo.</p>	<p>80</p>	<p><b>Tindakan istri.</b> AF masih sulit mengikhlaskan suaminya menikah lagi (AF : 80a)  <b>Tindakan istri.</b> Dengan seiring berjalannya waktu, AF pun</p>

Ikhlas e yok opo nganakno ikhlas? (sambil mengusap air matanya dengan jilbab yang dipakainya). Tibane suwe-suwene, suwe-suwene yo wes emboh, gak tak pikir-pikir. Babahno di anu seng kono. Dekne yo wes ngomong gak moleh rene, “gak moleh rene, ison muleh rono”.		tidak memikirkan hal tersebut (AF : 80b)
<i>Itu kenapa kok moro-moro ngomong ngoten?</i>	81	
Yo wes gak lapo-lapo. Ndok kene lho yo wes tak takoni, “sampean iku lho kok gak muleh-muleh rene?” “isun gak muleh rene, muleh rono” ngunu kok “nek sampean seneng yo tak ramut, nek gak anu yoo.. tuku-tuku o dewe”. Maksud e iko lho zil, kon ngurus surat,,	82	<b>Tindakan istri.</b> AF bertanya kenapa suami tidak pernah pulang ke rumah dan suami menjawab dengan santai kalau ia memang tidak pulang ke istri tua, tetapi pulang ke istri muda (AF : 82a)
<i>Surat nopo?</i>	83	
Surat cerai.	84	<b>Tindakan suami.</b> Suami tidak mau mengurus surat cerai (AF : 84)
<i>Ooo.. asline niku jenengan gelem nopo mboten?</i>	85	
Sopo? pakdhemu? pakdhemu yo gak gelem. Budhe di kongkon ngurusi dewe. Dadio yoo wes.. pokok e apa-apa yoo tak ramut. Ngunu lho zil.. tak ramut karo, isun iki kongkon anu, gak. Gak gelem, “pokok e nek sampean gak gelem yo tuku-tuku o dewe”.	86	<b>Tindakan suami.</b> Kalau AF masih mau bersama suami ya di rawat suami. Kalau tidak, AF disuruh untuk hidup mandiri tanpa suami (AF : 86)
<i>Trus itu, dulu kan pernah kabar-kabarnya sinten niku, AL pernah teng mriki toh?</i>	87	
AL mrene tau. Laire iki (sambil nunjuk cucunya yang ada di depannya).	88	
<i>Niku wonten nopo teng mriki?</i>	89	
Yo njaluk sepuro..	90	<b>Istri kedua.</b> AL mendatangi AF dan suami ke rumah untuk meminta maaf (AF : 90)
<i>Teng jenengan?</i>	91	
He'em (sambil mengangguk) njuk sepuro. Dekne gak ikhlas pokok e nek sampean ambek SK. Sak no ibu, jere ngunu. Sakno ibuk apane.. wong bien yo dekne nggundang yo podo ae, gak onok sakno. Yo gak tau rene kok. Ngerusak rumah tanggane wong kabeh-kabeh ne wes ngunu ku. Saiki gak di gape. Gak di gape pakdhemu iko.. lahire iki (menunjuk cucunya yang ada di depannya lagi). Tahun dua ribuuu piro ikuu..	92	<b>Istri kedua.</b> AL kasihan kepada AF kalau suami beralih kepada SK (AF : 92a) <b>Istri kedua.</b> Bagi AF, istri kedua dan istri-istri lainnya adalah orang yang merusak hubungan rumah tangga orang lain (AF : 92b)
<i>Nggeh mboten semerap.. pun pirang tahun? tiga tahunan ta?</i>	93	

He'em.. taun dua ribu piro iku?? 11?	94	
<i>10 an.. nek gak ngoten 09.. nek gak 09 nggeh 10 paleng..</i>	95	
Wong iki meteng kok.. BT kawen kok, iki meteng. Iyo pokok e iki lahir. Yo 2010 iku lhoo.. 2010. BT lak desember, desember, tanggal 5. Iyoo bener (sambil menatap atas dan kemudian mengangguk) terus iki lahir 2010 an be'e..	96	<b>Istri kedua.</b> AL meminta maaf kepada AF pada tahun 2010 pada saat AL sudah di putuskan oleh suami AF (AF : 96)
<i>Hmm.. berarti jenengan mboten ngerton nggeh nek pakdhe poligami? Alasannya ngoten?</i>	97	
He'emm... (mengangguk) gak ngerti gak (menggelengkan kepala). Gak anu.. yo gak takon yo gak opo.	98	<b>Alasan suami poligami.</b> AF tidak mengetahui mengapa suami poligami (AF : 98)
<i>Be'e wonten turunan dhe?</i>	99	
Hmmm... turunan? Gak onok (sambil menggolengkan kepala). Di arani turunan yoo... mbah kong iki, tapi iku di pegat.	100	
<i>Ooo.. niku pernah nikah lagi?</i>	101	
He'em (sambil mengangguk).	102	
<i>Lhoo.. mbah kong sinten toh dhe?</i>	103	
Lhoo.. mbah kong sopo.. yo mbah abah e pakdhemu iki.	104	
<i>Ooo.. terus mbah putri niki? Oooo.. sak dereng e nikah kale mbah putri ngoten ta?</i>	105	
He'eh (mengangguk). Sak durung e nikah ambek mbah putri iku, mbahmu wes kawen disek, terus oleh.. iko di pegat, trus oleh ikuu.. (tangannya sambil menunjuk-nunjuk). Yo ngunu ku lak berarti turunan lho zil, tapi yo embah.. ngaku e jere gak, ngunu.. nek jarene mbak jani yo gak turunan bapak ngunu kok.	106	
<i>Mungkin alasannya gara-gara masalah internal, masalah keluarga atau seng lainnya kok sampek begitu..</i>	107	
Gak.. gak (menggolengkan kepala).	108	
<i>Mboten enten?</i>	109	
Gak onok (menggolengkan kepala) masalah keluarga gak onok. Wes pokok e dekne iku masalah e iku, dolenan anu.. nyambut gae kalo zil. Nyambut gae.. ndok kunu, terus wes.. ndok kono di telpon ndek kene di telpon.	110	<b>Alasan suami poligami.</b> Tidak ada masalah di dalam keluarga yang membuat suami poligami (AF : 110a) <b>Alasan suami poligami.</b> Suami poligami dengan SK dikarenakan intensitas kerja dengan SK sangat intensif (AF : 110b)

<i>Lhoo.. maksudnya ngeten lho budhe, wonten alasan nopo kok pakdhe sampek poligami, ngoten lhoo..</i>	111	
Gak onok alasan, dek e gak onok alasan (sambil menggelengkan kepala)..	112	
<i>Be'e ta.. maaf nggeh, pelayanan jenengan.. nopo yok nopo?</i>	113	
Gaaaaakk.. (menggeleng). Gak onok alasan ngunu-ngunu ku (sambil tersenyum). Gak onok (menggelengkan kepala lagi). Encen wong kedusan lak ngunu. Pakdhemu iku kedusan iku.. pakdhe mu iku. Gak onok alasan ngunu zil (menggeleng kepala lagi). Alasan ngene ngene gak yo gak onok. Tak takoni, "sun salah iku salah opo?" tak cek no ngunu "yo sampean iku gak salah"	114	<b>Alasan suami poligami.</b> AF pun merasa dalam hal melayani suami juga tidak ada yang kurang. Sehingga tidak ada alasan yang pasti suami poligami (AF : 114a) <b>Tindakan istri.</b> AF menanyakan salahnya dimana sehingga ia dibuat begini oleh suami dan suami menjawab bahwa AF tidak salah apa-apa (AF : 114b)
<i>Ooo.. pernah tanyain ngoten?</i>	115	
Iyoo.. ngunu (mengangguk) "sun salah.. salah opo? Sampean gae koyok ngene iki" "wes sampean gak salah, isun sing salah"	116	<b>Tindakan suami.</b> Suami mengakui bahwa ia yang salah bukan AF (AF : 116)
<i>Lha.. pun sadar ngoten..</i>	117	
Iyo tak kenek no ngunu. Yooo.. asale yo wes gak sadar zil iku, wong kenek dukun..	118	
<i>Maksud kulo mboten ngoten. Hehe.. Ooo.. sampun di dukun no ta? Seng.. seng.. seng pundi?</i>	119	
Di dukun no asli. Yo seng kono.. seng kono (sambil nunjuk-nunjuk)	120	<b>Alasan suami poligami.</b> Di duga suami poligami karena di dukun kan oleh SK (AF : 120)
<i>Seng SK niku?</i>	121	
Iyo.. yo iyoo (mengangguk). Ndok kono iku milih i ngunu. Tak tak opo arane... tak jalukno syarat iku, asale wong lanang iki gak gelem. Kaetane..	122	
<i>Ooo... pakdhe niku asline mboten gelem..</i>	123	
Iyoo.. (mengangguk)	124	
<i>Terus..</i>	125	
Terus akhir e suweh-suweh terus bergaul terus. Teruuuuuuss.. teruss bergaul. Dadi ndok kono iku, wes terus terus di ke'i teruuuss.. di pasangi terus ngunu lho zil.. "dadi sampean carane merene iku wes kasep bu" ngunu. Pakdhe mu wes ngunu iku wes masuk nang nggone balung sumsum, dadi isok koyok ngene ki. Asal e iku wes gak gelem wong lanang iki. Padahal wes wakeh zil, seng suroboyo "walaah buu..	126	<b>Suami poligami.</b> Sebenarnya suami tidak mau menikah lagi, tetapi karena selalu bergaul dengan SK, SK pun terus mendekati suami AF (AF : 126a) <b>Tindakan istri.</b> AF pun tidak tinggal diam, AF pergi ke kyai-kyai untuk meminta bantuan tetapi tidak ada yang berhasil (AF :

arek iki uweleeeek seru lhoo, uwadoh ambek sampean”. Ndoh.. pak yai ne lho sampek ngunu.. iku padahal gak eroh iku, “uweleeeek seru lho bu, gak onok apa-apane karo sampean”. Isun iki lho ya allah yo’opo yo rupane iku, sampek ngunu budhe iku. Sampek saiki jere somad iku, “biyoh dheeee.. pakdhe kok kolu” (sambil tersenyum). Ngunu ku ya Allah (sambil mengelus-elus dada). Tak jalukno ndok endi-endi lho yo wes (menggelengkan kepala)		126b)
<i>Sampun kemana aja dhe?</i>	127	
Apa?	128	
<i>Sampun ke berapa kyai?</i>	129	
Jaluk no iko siji (sambil nunjuk dan menghitung di tangganya), sek siji pertama siji, loro, telu, papat, limo, enem, pak wak mu wes peng piro.. gak mempan. Terus jerene pak wak iku, nek wong lamongan di duhno ambek wong lamongan. Tau.. wes budhe yo naudzubillahi sarrimindzalik ojok sampek yoo.. di takon takon encen isun wong gak percoyo yoo.. yo yo ane dukun gak percoyo.. wong e gak sembayang yo, wong e tuwek, BT sek mari manten anyar, padahal wong e yai ne HD yo ngunu. HD lak bojo ne BT toh zil. Yai ne HD dewe iku lak ngerti lhoo.. sejak.. lhoo.. iyooo.. wong pitu, wong pitu iku. Yai ne HD ambek wong tuwek iku (sambil nunjuk). Wakeh,, ya Allah.. wes akeh zil. Uwakeh, ndang dorong rupini, rupini njalukno yo ane. Akeh zil, wes wolu. Ndoh cak seni, wong sepoloh ae wes onok. Pokok e yai yai iku sepoloh. Sepoloh yai. Menantu, pokok e usahaaa kuwaabeeeh. Dulur anak dluur.. wes rupini ikoo pertama budhe pertama iko gak wani metu njaluk-njaluk no iku gak wani.	130	<b>Tindakan istri.</b> Mendatangai beberapa kyai dengan bantuan dari anak-anak, menantu, saudara dan teman (AF : 130a) <b>Tindakan istri.</b> Awal pertama kali suami menikah lagi, AF tidak berani keluar rumah sehingga yang memintakan syarat ke pak kyai adalah teman (AF : 130b)
<i>Berarti di jaluk aken kaleh uwong lain?</i>	131	
He'em (mengguguk) perantara uwong. Tapi yo di jalukno temen. Mari anu iko yoo muleh rene, muleh rene.. tapi mari entek yo wes rono. Mari entek rono. Ngunu teruus.. budhe iki yoo.. ngene terus rek, pegel. Tibane seng koncone SK iku, wong cerme iku, budhe iki di jak nang nggone dukune. Budhe iki wes.. gak kiro. Wong ngunu iku wes di teplok duwek kok, ngunu lhoo.. ibuk iki wes gak nyang rono. Mbak jani “agih ta neng, runuo. Paranono rono. Be'e tah cocok temen”. Halah wong ngunu ku yo wes di teplok i duwek pirangatos juta. Wes ngunuku duwek akeh e. Kono di jok i duwek ae. Wes pokok e dii... mlaku duwek. Wes iku, gak.. budhe aras-arasen	132	<b>Tindakan suami.</b> Setelah AF memintakan syarat ke beberapa kyai, suami sudah mulai pulang ke rumah. Tetapi jika syaratnya habis, suami tidak pulang lagi (AF : 132a) <b>Tindakan istri.</b> Setelah ke para kyai tidak ada perubahan yang terlihat dari suami, AF pun berhenti ke para kyai dan uangnya mulai habis untuk pergi ke para kyai (AF : 132b) <b>Hubungan keluarga.</b> Saudara-saudara AF banyak memberi saran bahwa AF jangan bercerai dengan suami dan disuruh

<p>berusaha. Seng terakhir, nang nggone pak kyai sidoarjo, jawab e, yo dulur-dulur barang iku ngek i saran.. “nek sampean neng, gak cerai dewe, sampek besok sampean di gae cak aji ngene” ngunu lhoo.. iku adek seng kono. Nang adek siji ne, gak oleh, “wes talah neeeng, sampean iku panggonane neroko nek sampean cerai dewe. Engkok nek e cak aji no, seng duso iku cak aji. Nek sampean neng, wes koyok ngunu ibadah e, sampean ambek wong lanang sampean cerai, wes talah... bertahano ae. Tapi isun nek.. belum tentu isok ngelakoni koyok sampean. Tapiii.. yo tak kandani” bau adek iyek ya? (berbicara ke cucunya) ngunu adik iku, tibane budhe iki wes tak turut ae. Mari tak turut mau ro, eh, el, zil.. terus ngunu nang nggone pak kyai sidoarjo ikuuuu.. wong e yo ngene.. poligami ngene. Tapi yo ambek bujune yo kondo, buju ne kondo, mari duwe anak, eh... durung duwe anak.. mari kemanten anyar, trus dekne iku.. mboh oleh pirang minggu ngunu lhoo.. mboh sak minggu mboh oleh piro ngunu lho zil.. langsung dekne iku kondo nang sing wedok. Wes kondo nang seng wedok, kondo nang seng wesok gapopo.. ngunu..</p>		bersabar (AF : 132c)
<i>Kok ngoten?</i>	133	
<p>Iyoo.. dadi endi mbok enom endi mbok tuwo gak eroh. Jarene kapan di takoni adek “sampean niki berarti mbok nomer pinten?” bu nyai iku ngomong, “wes gak atek nomer pinten-pintenan bu, woong kacek sak minggu ae”. Ngunu lhoo.. dadi anak e yoo racak ngunu zil. Rono tibane pak kyai iku “wes talah mak... wes talah mak wes meneng o ae. Sabar o.. meneh iku enak sampean”. Nduh.. pak kyai iku ngomong ngunu (sambil tersenyum). “enaak sampean, sampean kan duwe anak sitok sek ane” ndooh.. kok eroh. Budhe iku ngunu.. “enggeh kyai” “lha iyo mak iku wess.. wes iku ae.. entenono iku” ngunu lhoo.. pak kyai iku.. “entenono iku ae” iyo iyoo.. kari situk. “enggeh kyai, kuliah teng Jakarta, mboten mantuk belas, kulo niki mboten enten rencange” “wes gak popo, wes ngajio ae. Wes pokok e sampean sabar o ae mak, wes wong.. pancene wong iki nuruti howo nafsu”. Lho ngunu lhoo zil..</p>	134	<p><b>Nasehat kyai.</b> AF ke kyai lagi dan kyai tersebut mengatakan untuk bersabar dan nanti akan enak di AF (AF : 134a)  <b>Nasehat kyai.</b> AF disuruh untuk mengaji dan sabar (AF : 134b)</p>
<i>Berarti gara-gara hawa nafsu ngoten ta dhe?</i>	135	
<p>Iyooooo (mengangguk) pakdhemu ikuuu, nuruti.. nurutii.. iku eroh kabeh ndang..</p>	136	<p><b>Suami poligami.</b> Menurut kyai dan AF, suami berpoligami itu hanya menuruti hawa nafasu (AF : 136)</p>
<i>Maksud e weruh kabeh niku nopo?</i>	137	



Yoo.. eroh.. eroh..	138	
<i>Ooo.. pak kyai niku ta?</i>	139	
Iyooo.. entek duwek sak mene, sak mene. “anu terose ngerok kyai” “iyoo.. wes lumrah wong wedok ngunu ku”.. “benjeng niku..” jerene adek “benjeng niku kyai terose di entek no dunyo neh kabeh” “gaaakk.. gak di entekno. Di umani kok sek ane. Gaaak.. gak mak.. gak mak gak di entekno” nek nyelok mak mak ngunu zil.. “di umani maak”. Yowes di erok-erok dunyo ne ndang,, pakdhemu iku wes ngek i tambak, yowes meneng iku be’e. Anane iku.. yowes emboh mene anak-anak ga eroh nek bojo mati, cek di cela anak e cek di apakno anak e. Iku lak hak waris lhoo..	140	<b>Istri kedua.</b> Bagi AF, SK itu hanya mengambil harta suami saja. Dan kyai tersebut mengatakan sudah wajar orang seperti itu (AF : 140a) <b>Tindakan suami.</b> Suami memberikan sebidang tambak kepada SK yang aslinya itu hak waris untuk anak-anak suami (AF : 140b)
<i>Lak tambak e pakdhe katah toh.. niku wes di kasihkan kesana semua apa mek satu atau berapa ngoten?</i>	141	
Igaaaakk.. yowes di namakno jerene tapi gak eroh..	142	
<i>Lha enggeh, niku sedoyo ta?</i>	143	
Tambak e pakdhemu tinggalan teko wong tuwo. Warisan teko wong tuwoo.. ikuu di gowo rono. Lha duwek pirang ngatus juta zil seng ndok kunu.. utang e pirang ngatus juta.. utang e SK.. di rampungi. Di gawek no umah pirang atos juta umah iku.. ndang iku duwek ndok kunu iku pirang atos juta. Dadi budhemu iki lho gak duwe opo-opo blas. Kosong song gak onok opo-opo..	144	<b>Tindakan suami.</b> Suami memberi sebidang tambak, membuatkan rumah, melunasi hutang SK dan lain sebagainya. Sedangkan istri pertama tidak memiliki apapun karena uang suami dibawa ke SK semua (AF : 144)
<i>Terus tambak lainnya?</i>	145	
Wes gak onok.. wes iku tok. Seng iko sertifikat e di cekel.	146	
<i>Lhaa enggeh.. tambak lainne niku teng mriko sedoyo nopo mek setunggal niku mawon?</i>	147	
Yo mek situk iku tok..	148	
<i>Trus niku atas nama sinten?</i>	149	
Pakdhemu..	150	
<i>Mboten wonten seng namine jenengan?</i>	151	
Gak onok blas blas (menggelengkan kepala)	152	<b>Perjalanan dalam rumah tangga.</b> Seluruh bidang tambak yang mereka punya adalah atas nama suami (AF : 152)
<i>Lhaa.. jenengan kok mboten njaluk?</i>	153	
Yoo.. gak njaluk. Wong di arani wong bujuan. Yowes emboh. Tibane onok ngunu-	154	<b>Perjalanan dalam rumah tangga.</b> Setelah mengetahui suami

ngunu ku, tak parakno nang notaris, tambak e pakdhemu iku bien di kekno nang budhe.. “wes iku ae bu, walekno. Nggon sampean” ngunuu.. terus tak walekno rono iku.. notaris e ikuu.. “gak isok bu, wong sampean atas nama bojo keluarga ndang sampean njaluk walik iki” ngunu lhoo notaris e iku. “Trus ngunu gak anu yo di walekno BT ae bu” ngunu pakdhemu. Di walekno BT zil, jawane tak jukuk sertifikat e maeng, tak gekek ndukur kuloo (sambil nunjuk) kulo wadahe sandal iku tak gekek kunu.. pakdhemu teko jeding, neng.. nengook.. “ndoh.. iki lak sun sertifikat” langsung di jukuk. “Lheee.. iku jere di walek no BT?” “wes wuruk mene BT iku” ngunuuu.. yowes iku.. saiki BT di ke’i mek titik, bumi seperapat. Yo anuuu.. kurang nek BT sak mono iku..		poligami, AF pergi ke notaris untuk membalikkan nama tambak yang di berikan oleh suami (AF : 154a) <b>Perjalanan dalam rumah tangga.</b> Notaris mengatakan kalau tidak bisa jika di balikkan nama atas nama istri. Sehingga di berikan kepada anaknya saja (AF : 154b) <b>Tindakan istri.</b> AF lalai menaruh sertifikat yang akan di bawa ke notaris untuk membalikkan nama untuk anaknya (AF : 154c) <b>Tindakan suami.</b> Suami mengetahui sertifikat tanah di atas rak sepatu langsung ia mengambilnya (AF : 154d)
<i>Lhaa.. tapi kan tasek wonten sertifikat lho? Lak sek katah lho?</i>	155	
Akeh... yo tambak ndok kono iku (sambil nunjuk)	156	
<i>Lha enggeh, berarti mboten di betoh pakdhe..</i>	157	
Gaak (menggeleng) yo gak di gowo pakdhe, yo tak singitno.. yo untunge iku.. untunge iku.. untunge yo iku tok.	158	<b>Tindakan istri.</b> Sertifikat tambak yang lainnya di sembunyikan oleh AF (AF : 158)
<i>Seng di walekno atas nama mriko niku ta?</i>	159	
He’em (mengangguk) yo iku tok. He’em iku tok. Masih umah iku duduk namae pakdhemu, pakdhemu iku ngowo meneh. Pakdhemu iku meneh gak duwe opo-opo nek ndok kono..	160	
<i>Griyo niku ta?</i>	161	
Iyooo.. di namakno SK. “nek katek gak di namakno kene, tak jojohi paku po’o raimu” ngunuu.. biyen iku pakdhemu sampek di konokno ngunu.. “ayoo walekno namamu, tak jojohi paku raimu” ngunu..	162	<b>Istri kedua.</b> SK memaksa untuk memakai namanya di sertifikat rumah yang di tinggali dengan suami AF (AF : 162)
<i>Jenangan goten jere sinten?</i>	163	
Yoo jerene kastini, kaseni, pakdhemu dewe “yo di apakno.. wong guyon kok” lha ngunuuu.. gak yoo wong anuu seh zil.. iyo nek ambek kono di guyon, nek kene po’o ngamuk nek di kenek rai raimu.. biyen iku tak basan-basani.. saiki yowes aras-arasen (suara semakin melirih). Ket biyen yowes emboh.. wes gak isok muleh rene.. saiki tambah nemen. Sabene iku gak ngene zil.. saiki yoo.. muleh rene sedino pisan. Saiki mulai mari riyoyo kaloo.. be’e dukune iku tambah nemen be’e. Mari riyoyo iku wes	164	<b>Informasi.</b> AF mengetahui hal tersebut dari teman-teman suaminya (AF : 164a) <b>Tindakan suami.</b> semakin hari, suami jarang pulang ke rumah AF apalagi setelah hari raya kemarin (AF : 164b)

jarang mrenee.. nek awan iku lho.. saiki kuloo.. tambah saiki gak blas (suara semakin melirih)		
<i>Trus masalah uang bulanan niku tasek di kasih ta dhe?</i>	165	
Bulanan di ke'i limangatos nematos iku lho..	166	<b>Perjalanan dalam rumah tangga.</b> Setelah suami menikah lagi, AF diberi uang bulanan 500-600 ribu oleh suami (AF : 166)
<i>Aslinya dulu mboten sak ngoten ta?</i>	167	
Biyen iku sek wutuh iku biyen sek rong juta iku.. kadang nyekolahno NS, BT, (suara teriakan cucunya "awas ta buuuk.. awaaasss..) saiki yo pakdhemu dewe iku opo. Dadi yo bersih duwek limangatos nematos iku lho.. dandar opoo.. yo gak cukup gae.. opo koyok gae mangan wong loro ambek NS nek muleh, wingi dike'i duwek pitungatos iku lho.. saiki seteng ae gak onok belass.. sewu ae gak onok. Tapi budhe iki yo duwe celengan titik-titik yowes elok katut ae.. gak wani njalok.. njalok njalok iku lho duwek ngunu iku lho zil, budhe wes males (mengusap air mata). Di arani males yoo.. butuh gak duwe, engkok usaha opo maneh, oleh otak-otak titik, oleh ngunu iku opo..	168	<b>Perjalanan dalam rumah tangga.</b> Dahulu ketika masih bersama AF, AF diberi uang bulanan utuh sebanyak 2 juta (AF : 168a) <b>Perjalanan dalam rumah tangga.</b> AF mengalami surut financial sehingga uang yang ditabung juga ikut habis (AF : 168b) <b>Perjalanan dalam rumah tangga.</b> Jika uang habis, AF tidak berani minta uang yang di hasilkan oleh suami dari pekerjaannya sekarang (AF : 168c) <b>Perjalanan dalam rumah tangga.</b> Untuk menutupi kekurangan dalam kebutuhannya, AF mencoba untuk membuat otak-otak bandeng dan di jual (AF : 168d)
<i>Berarti usaha otak-otak saget gae tambahan kedik-kedik ngoten?</i>	169	
Yo.. yooo... oleh gae anu ne budhe. Iki meneh yo rencanae njaluk jaitan sarung.. bah oleh titik-titik di gawe sangu.	170	<b>Perjalanan dalam rumah tangga.</b> AF juga berencana untuk menjahit sarung untuk menambahi kebutuhannya (AF : 170)
<i>Laluu.. ehmm.. pertama kali seng jenengan rasakan pas ngerti pakdhe poligami niku yok nopo?</i>	171	
Yoo.. gak ngerasakno..	172	
<i>Lhoo.. maksud kulo niku, sedih ta? Marah ta? Atau biasa mawon.. ngoten lhoo..</i>	173	
Yoo.. marah-marah.. yoo maraah teruuss.. iyoo nang pakdhemu marah teruss.. yo pakdhemu yoo.. muleh iku.. opooo?? "Muleh di marahi.. muleh di marahi.. ngunu kulo nggari gak kerasan". Ngunu.. gak kerasan nggok umah ngunu..	174	<b>Perjalanan dalam rumah tangga.</b> Setelah mengetahui suami poligami lagi, AF selalu marah-marah kepada suami sehingga suami tidak betah di rumah mereka (AF : 174)
<i>Ooo.. ngomong ngoten?</i>	175	
He'em.. lha nek gak di marahii... saiki ga di marahi yo gak muleh nang omah. Saiki	176	<b>Perjalanan dalam rumah tangga.</b> AF mengurangi rasa

lhoo.. ndok kene.. saiki gak marah-marrah.. yo gak tak marahi, tak juwarnoo.. saiki di sabarno yo tambah nemen.. tambah ga muleh.. mbooh. Jere wong wong iku wes ojok di seneni. Wong ngunu iku nek di seneni garai gak moleh. Engkok tambah ngomong e gak karu-karuan. Wong wes kenek ngunu iku wes gak iso di omongi. Yooo... gak iso temenan. Di omongi opo yo wes gak mempan. Wes pokokne ngapikno seng kono ae.. tapi yoo.. nek ndelok wong e elek yo dekne ngakoni, “wes anuu... iko tinggalen, tak delekno seng apik, seng sholikha wong e, seng ibadah”		kesalnya kepada suami agar suami pulang lagi, tetapi suami juga tetap tidak pulang (AF : 176a) <b>Tindakan istri.</b> AF menawari suami untuk di carikan yang wanita lebih baik dan meninggalkan yang sekarang (AF : 176b)
<i>Ooo.. jenengan ngomong ngoten?</i>	177	
Iyooo (mengangguk). “Tinggalen seng kono, tak delekno wong pegawe, tak delekno wong seng ibadah, wong seng sholikha” “iku lak wes SK arane” ngunuuu.. jawab e iku ngunuu (tersenyum). Jawane iku yo wes tinggalen wong ngunu ku.. ojok ndelek wong ngunu.. ndelek o seng nama e dekne iku lhoo.. budhe kan ngunu, sakno ngunu ku. Budhe iki sakno zil, ketenggel wong ngunu ku lhoo.. ya Allah.. wong awale ngunu nang,, saiki tambah tuwo tambah ngunu.	178	<b>Tindakan istri.</b> AF kasihan melihat suami menikah lagi dengan wanita yang sekarang (AF : 178)
<i>Awale ngunu niku maksud e nopo?</i>	179	
Awale kan istilaha kan nyambut gawe kulo zil.. sampek ngunu-ngunu lhoo.. saiki tambah nganakno duwek, dekne ndukung. Saiki wes anu.. gapopo damekno kongkon rene njaluk sepuro, jerene gak gelem, wedi tak seneni. Yo wes lumrah e. Wong diseneni yo wes lumrah e. Wong dekne ngerusak pager ayu kok. Bujune wong di rusak. Rumah tangga e wong di rusak sopoooo.. gelem bujune wong di rusak ikuu.. wes ngunuu.. jawab e wes ngunuu kok..	180	<b>Istri kedua.</b> AF mengatakan jika akan memarahi SK itu wajar, karena mereka merusak pagar ayu (AF : 180)
<i>Berarti selalu mbela sana terus nggeh?</i>	181	
Iyoo (sambil mengangguk). Wes mbelo seng kono terus, gak atek mbelani seng kene belass (mengusap air mata. Lalu terdengar suara si kecil berteriak.. “Heee... ojok ta” itu meneriaki peneliti yang sempat memegang pipi tembemnya). Opo maneh saiki tambaah..	182	<b>Tindakan suami.</b> Suami selalu membela SK dibanding membela AF (AF : 182)
<i>Yang tadi kan jenengan bilang, kalo jenengan pernah sakit dan masuk rumah sakit. Itu gara-gara ini ta?</i>	183	
He'em (suaranya melirih dan mengangguk). Mbooh.. gak iling polae... mari dekne ndok kene iku mari di gruduk-gruduk dulur lho zil, dulur ndok kene lak muring-	184	<b>Kesehatan istri.</b> Semenjak peristiwa suami menikah lagi, kesehatan AF pun terganggu (AF : 184)

<p>muring lhoo.. terus dekne iku, isuk iku nelpon.. nelpon seng konoo.. budhe iki kerungu, tibane tak anuu.. tak omongi “wes gak atek telpon-telpon ta” ngunuu,, tibane yowes iku.. dekne sek ngomong ae. Tibane budhe moro.. encene wes loro iku yoo.. pancene wes loro yoo.. budhe lak wes loro yoo.. trus menjeroh iku (lalu menunjuk kamar yang ada depannya) mboh kok ga iling ngunu lhoo.. menjeroh iku lho ndok kamar (sambil menunjuk lagi), “wetenge ibu loro luk” ngunuu.. budhe menjeroh kamar. Onok LK sek nginep ndok kene ngunuu.. EL EL lak yo sek nginep ndok kene gak yoo.. iyooo.. sek nginep ndok kene kabeh kok. Terus ngunuu.. mari budhe weteng loro trus moro iku.. wes gaaak...</p>		
<p><i>Gak iling?</i></p>	185	
<p>Gak iling gak iling iku. Trus di celukno pak majid, di celukno pak majid yo ane. Pak majid yo rene lek e. Di tinggali... eroh-eroh di tinggali pil. Terus dicelukno wak jah suwuk. Wak jah.. wak jah.. dukun suwuk iku. Dicelukno LK iku. Yowes gak mempan zil.. terus sampek suwe... terus di gowo naaaang.. rumah sakit iku. Ndok kono yo hasil e emboh opo gak eroh. Yoo... saking anu ne be'e. Encen budhe tandang gae iku wes gak onok ewange yoo.. katek duwek-duwek ngunu ku. Duwek dulur gak di sauri. lhaaa yoo.. duwek e wong, utang e wong di sauri, nang utange keluarga e gak di sauri.</p>	186	<p><b>Kesehatan istri.</b> Setelah AF mengalami tidak sadar, AF dipanggilkan dokter umum dekat rumah dan tukang pijet. Tetapi keduanya tidak berhasil (AF : 186a)  <b>Kesehatan istri.</b> Setelah keduanya tidak berhasil, AF di larikan ke rumah sakit dan sampai sekarang tidak tahu apa yang di alami AF pada saat itu (AF : 187a)</p>
<p><i>Hubungan jenengan kale pakdhe sak niki yok nopo?</i></p>	187	
<p>Sopo? Budhe ta?</p>	188	
<p><i>Enggeh..</i></p>	189	
<p>Wes budhe yo gak tau gumbul turu kono (sambil nunjuk kamarnya). Pakdhemu iku tak jak turu kono gak gelem jere panas. Panas. Panas iku kan wes tondone wes ikuuu.. wong di dukun o kan ngunu. Wes gak kerasan turu gumbul mbok tuwo iku wes gak kerasan. Gak kerasan iku iyo tak delok temen zil. Wong ngunu-ngunu ku dak e yoo temen. Wong wong iku tak ano nii.. mak ya barang “yo’opo ji, nek kaji gak tau turu gumbul koen?” “gak gelem kok neng. Wong turu gumbul tak jak nang kasur iku jare panas” “yo yoo.. wong ancene di konokno koyok ngunu. Yo panas” turu yo wes nduwewe.. ndek kenee (sambil menunjuk lantai pas persis di depan TV) ndok kene lhoo zil (menunjuk lagi). Kadang munggah rene (menunjuk kursi yang sedang di</p>	190	<p><b>Hubungan dengan suami.</b> AF sudah tidak pernah tidur dengan suami karena suami tidak mau tidur di kamar (AF : 190a)  <b>Hubungan dengan suami.</b> Suami lebih suka tidur di depan TV dibandingkan di kamar bersama AF (AF : 190b)</p>

<p>duduki nya) wes gak gelem matuk rono, gak gelem. Wes gak gelem matuk dekne iku.. kadang iku turu ndok mbale kono (nunjuk ruang tamu yang berada di samping ruang TV). Bender kolipa yo ngunu.. jerene kaji alpa. Kaji kolipa yo ngunu.. wes 13 taun. Yo gak tuwau turu gumbul, yo koyok pakdhemu ngene. Jerene nek turu iku sembarang nggon. Dadi yowes koyok pakdhemu nenge lhoo.. “puanas kabeh”. Nek onok mantune malah gak gelem turu kene. Jam rolas ta jam loro iku wes dibelani muleh..</p>		
<p><i>Terus kalo hubungan sehari-hari ngoten yok nopo? Nek kayak ngomong.. atau gimana..</i></p>	191	
<p>Yo wes gak tau ngomong. Wong gak tau metuk. Metuk yo wes ngunu iku lhoo zil.. wes balek.. ngunu ku lhoo (sambil nunjuk-nunjuk tangannya) koyok gak eroh. Wong tak.. tak kenek no nang pak kyai, ditero LK ngidul iko (sambil menunjuk lagi) “Kyai, mboten ate wicatenan kale kulo” “ndob pancene wong anuu buu.. nikuu.. wong di buntu nang kok ga di wero no sampean” “Ooo.. dadi ngoten seh?” nek budhe yo ngunu ku percoyo. Ndoh.. dadi o ngunu seh rek, dadi eroh e yo ngunu. Yowes eroh e teko kyai-kyai iku jil.. dak e iyoo.. terus ngunu yo di takoni barang ngene-ngene, yo tak critani “nggeh.. nggeh.. niki mboten entek wes di tandoni. Mboten sampek entek di tandoni. Dadi yo bener.. gak di wero no sampean”. Ngunu ku pakdhemu jerene... tak takoni ngunu ku jaree.. “gak.. lha lapo atek di dukun-dukunan”. Yo yoo.. gak eroh lor kidul kok, lapo dukun-dukunan. Encen dekne gak eroh gak dukun-dukunan. Jerene dulur e runu, omah e iku di pageri. Omah e di pageri. Biyen pakdhe iku lak sek rutin rene lho zil, sek rutin rene..</p>	192	<p><b>Hubungan dengan suami.</b> Berbicara dengan suami pun jarang karena intensitas bertemunya juga sangat jarang (AF : 192a)  <b>Informasi.</b> kyai-kyai yang di datangi AF pun memberi informasi kalau SK mengusahakan ke dukunnya agar suami tidak di kelihatan dengan AF (AF : 192b)</p>
<p><i>Ooo.. pageri niku maksud e dukun ta?</i></p>	193	
<p>Iyoo (sambil mengangguk) negene lhooo.. muleh dalu. “Ndang lapo sampean muleh sampek dalu?” “iyoo.. mangko onok tamu. Anu kuloo.. dulur e rene. Ngek i pager omah” “ya Allah omah katek di pageri. Temen sampean mene gak ngiro muleh rene” budhe ngunu “lha lapooo.. omah.. mager omah gak tau di nggoni kulo” ngunu.. “yo siji gae, loro gae. Yo alasan iku. Alasan tok” budhe ngunu. Mari ngunu kulo.. yo mari iku lho.. yo temen.. yo muleh, tapi gak koyok saben-sabene iku. Rene iku isuk.. shubuh wes teko kene zil. Engkok nek kapan muleh bengi iku mari isya’ jam pitu wes</p>	194	<p><b>Istri kedua.</b> SK berusaha untuk membuat suami AF tidak pulang ke rumah AF dengan salah satu cara yaitu memberi pagar rumahnya (AF : 194a)  <b>Tindakan suami.</b> Setelah SK memberi pagar rumah, suami pun jarang sekali pulang ke rumah AF (AF : 194b)  <b>Tindakan istri.</b> AF pun membiarkan suami, entah mau pulang ke rumahnya atau tidak itu terserah suaminya (AF : 194c)</p>

ndok umah. Iku sabene iku, saiki tambah jam wolu, jam songo.. suwe-suwene gak muleh blas. “Lha sampean iku lho.. gak muleh-muleh rene” “iyoo.. seng kono pengen muleh.. kepengen muleh rono” jerene.. kepengen di ulihi jarene. Tibane suweh-suweh budhe yo wes meneng ae zil, tak juwaro ae.. tak umbaaar ae.. wes suwe-suwe tambah ngunu.. (cucunya merengek lagi “cawik buuk.. cawiiik” karena dia merasa terganggu dengan buang air besar yang ada di dalam pampers nya. Lalu neneknya mengangguk sambil berkata “iyo sek”). Tambah ngunuu.. gak onok ewange ndaang.. nek udaan koyok ngunu zil.. wes tak tinggal moco Qur’an ae. Teko langgar ngaji Qur’an.. sore ngaji Qur’an.. dadi gak lali Qur’an iku.. wes dadi berkat e do’a.. dadi budhe sek isok kuat ngene”.

**Penguat AF.** Setelah sholat AF selalu menyempatkan untuk membaca Alqur’an, sehingga AF kut bertahan dengan cobaan yang dihadapinya (AF : 194d)

## LAMPIRAN

### D. VERBATIM

#### Wawancara Tahap II

#### Subjek II

Tanggal : 16 Januari 2013  
 Nama : AF  
 Kode : AF  
 Keterangan : Huruf miring adalah pertanyaan dan kata asing

Kala itu, hari rabu tepat jam 10.44 setelah AF melakukan segala aktivitasnya dirumahnya, ia siap untuk berbagi cerita lagi dengan peneliti. Di sini juga tidak lupa terdapat cucu laki-laknya yang selalu di titipkan oleh mamanya ke neneknya. Kami melakukan wawancara di tempat yang sama yaitu di ruang televisi karena tempat cucunya tidur ya di depan televisi.

Transkrip/Catatan Observasi Wawancara	No	Pemadatan Fakta & Interpretasi
<i>Niki jenengan bertahan gara-gara jenengan sendiri apa karna mboten di olehi kale sodara-sodara?</i>	195	
Sodara-sodara yo gak ngoleh i cerai. Onok cak mad iku dadi pukurul iku ngomong.. “ojok neng, ojok cerai. Tapi yooo.. gudu anak e ae njalok ronoo.. gudu nggudoh ae njaluk opo ae. Gudu ne ngunu.. gudu njaluk ae anak e. Sampean engkok cerai engok tambah gak karu-karuan. Sampean iki wes tuwo, sampean iki cerai gelek i opo. Weess.. anu ae talah.. gopopo talah.. gak oleh”. Tibane budhe yo tak tegano.. sakno sakjane budhe iki yo saknoo.. kenek wong ngunu kulo. Jane tak mentoloh no ngunu lhoo.. cak mad, cak aji, neng ro.. kabeh-kabeh gak oleh.. wes gak ngolehi cerai..	196	<b>Hubungan keluarga.</b> Saudara dari AF selalu memberi masukan dan banyak yang menginginkan AF untuk tetap bersabar dan bertahan dengan suami (AF : 196)
<i>Sampek sakniki tah jenengan niku sakno kale pakdhe?</i>	197	
Yo istilah e sakno yo sakno. Ngunu ku lhoo.. onok loro neh, iyo nek gi ramut yoo?? Wong ngunu kok.. jerene nek loro di ramut kono.. gak mungkin. Tak yowes emboh gak ero se yeane. Pengeran adil. Wes tak pasrahno ambek Gusti Allah ae. Mugo-mugo yo dike'i iling, iling seng keneh.. iling anak e, iling putune.. (suara televisi semakin besar karena cucunya yang membesarkan volumenya. Lalu terdengar suara	198	<b>Perasaan istri.</b> walaupun AF sudah dikhianati oleh suaminya, AF masih memiliki rasa kasihan kepada suaminya (AF : 198)



<p>cucunya “lhoo.. sek onok iki buk” sambil memegang dot yang ada di tangannya. Dan neneknya mengangguk sambil tersenyum dan menjawab “iyoo... pinter. Iyo pinter. Biasa e gak gelem setengah mati. Ngerasakno sak munu, ndukure ae wes di guwak kok). Seng mbak jani iku di kongkon cerai ae.. mbak jani di duduno ngeneh-ngeneh. Biyen lek irun yowes gak popo. Wes ngenek i kabeh.. budhe iki yo sakno.. pak kyai-kyai iki yo ngunu.. “enak sampean” yowes gak ero yooo... Pengeran seng noto ngunu-ngunu. “wong iku gak nduwe konco apik mak, wong iku yoo.. koncone elek-elek tok” tak pikir maneh.. wong elek iku sopo yooh.. tak pikir maneh.. wong elek iku sopo? Ooo.. iyoo.. koyok KS..</p>		
<p><i>KS niku sinten seh?</i></p>	<p>199</p>	
<p>KS iku koncone seng wedok.. wong panggang. Tapi saiki wes gak koncoan.. trus sopo maneh yoo.. yowes ngunu lho zil.. koncone nganakno duwek tok. “Koncone elek-elek tok mak, gak onok seng apik. Wes jarno ae mak.. wong ngunuku wes jarnooo ae. Engkok nek muleh gaekno wedang ndok omah. Arep wedang seh?” “nggeh kadang-kadang nek kulo damel aken nggeh di inem terus kyai. Nek sego niku arang kyai” “di sediani ae.. wes gak popo” “nggeh kulo sediani teh-teh niku kyai” “nggeh... mboten nopo-nopo teh iku ae”. Yo tak gowo runu peng pinduh zil.. trus tibane seng terakhir “trus yok opo?” “nggeh.. tambah nemen kyai” “yowes babah.. gapopo” “mobil-mobil di betoh mriko sedoyo” “wes gapopo”. Ngunu lho zil.. gapopo gapopo ae (sambil tersenyum). “Wes jaro ae.. wong dunyo iku duduk milik e uwong kok. Milik e Gusti Allah” wes ngunu ku zil (sambil tersenyum dan menghapus air mata yang sudah mulai keluar). Nek kaji maunah iku tambah, “halah dek akji, ojok pegatan. Wes ndok kene ae. Engkon nek sampean pegatan tambah rono rene gak karuan”. Tapi saiki wes rodok tenang tetek.. jere wong wong iku raineeee.... jupri iku.. jupri iku nitik..</p>	<p>200</p>	<p><b>Nasehat kyai.</b> Kyai yang di datangi AF, menyuruh AF untuk tetap melayani suaminya kalau suami AF pulang ke rumah mereka seperti membuat kopi atau teh (AF : 200a) <b>Perasaan istri.</b> semakin lama.. perasaan AF sudah semakin membaik dan tenang walaupun masih belum bisa mengikhlaskan suaminya berpoligami (AF : 200b)</p>
<p><i>Seng merancang niku ta?</i></p>	<p>201</p>	
<p>He'em (mengangguk)</p>	<p>202</p>	
<p><i>Nopo 'o terose?</i></p>	<p>203</p>	
<p>“Rai sampean saiki ireng,, cereng buk.. gak koyok biyen, ayit koyok mayit” (tertawa) iyoo taa?? “sakbene iku buk.. nyampean iku putiiiiih ayit ngunu. Saiki wes cereng</p>	<p>204</p>	<p><b>Kesehatan istri.</b> Dari kabar orang yang selalu bertemu dengan AF, AF selalu terlihat sangat pucat ketika mengalami musibah</p>

raine” “onok-onok ae” (sambil tersenyum. Lalu sang cucu minta buat dot lagi “gekno neno dot buk.. gekno neno dot buk.. adek gekno neno dot buuuk”)		yang di hadapinya (AF : 204)
<i>Ooo.. ngoten..</i>	205	
He'em.. onok maneh zil, nek wes kadung pegel “bah.. pisah. Engkok aku sek onok pengsiunan kok”. Nang ngunuu zil..	206	
<i>Ooo.. tasek wonten pengsiunan ta?</i>	207	
Yo sek onok lah..	208	
<i>Sampek kapan niku pengsiunane?</i>	209	
Yo sampek pakdhemu mati nang budhe.. nek durung pisah nang budhe. Nek wes pisah yoo gak nang ibu wes ronoo..	210	
<i>Lhoo.. bukannya nek pegawai negeri niku mboten oleh nikah lagi nggeh bu? Lha kok pensiunanne saget mriko?</i>	211	
Lhoo.. nek wes pengsiun yo gapopo. Tapi pakdhemu wes ngunu iku sek dadi pegawai negri ndang.. wes ambek AL iku.. yoo.. budhe pisah o yo pangsiunane di gowo rono zil.. yo yoo.. gak kedue budhe yoo.. wong pisah kok. Semoga Gusti Allah ngek i budhe sabar.. saiki yo onok iki opo seng di hiburan (sambil menunjuk cucunya) dadi yo kerasan ndok umah.	212	<b>Perjalanan dalam rumah tangga.</b> Suami berpoligami pada saat masih menjadi pegawai negeri (AF : 212a) <b>Perjalanan dalam rumah tangga.</b> Uang pensiun di berikan kepada AF selama AF dan suami tidak berpisah (AF : 212b)
<i>Lhaa.. niku.. terose jenengan wau ngomong, nek jenengan mboten wani metu.. enggeh ta?</i>	213	
Gak wani metu nang kyai-kyai iku lhooo.. wedii kaan..	214	
<i>Ooo... nek nang wong mriki-mriki? Biasa ta?</i>	215	
Yoo.. nek kaitan yo gak wani zil.. metu-metu ikuu.. isin..	216	<b>Hubungan sosial.</b> Setelah mengetahui suaminya poligami, AF malu untuk keluar rumah (AF : 216)
<i>Lha nopo'o jenengan isin?</i>	217	
Iyooo.. nduwe buju kelakuane ngunu nang.. gak ero woro-woro nang ngunu yo isin yoo.. kecuali emboh pro.. wes.. ambek budhe wes opo aranee.... ngene-ngene.. kondo ngene.. trus njaluk apik-apik an. Lha ngunu lhoo. Nek ngunu lak budhe iki gak isin.. isin e ngunu. Apik-apik an.. engkok gak onok masalah ngene-ngene. Nang gak onok woro-woro iku lhoo.. metu nang embong ae gak wani..	218	<b>Hubungan sosial.</b> AF malu bertemu dengan tetangga karena perilaku suaminya yang tiba-tiba menikah dengan orang lain (AF : 218)
<i>Sampek pirang wulan jenengan ngoten?</i>	219	

Suwee.. ikoo.	220	
<i>Wulanan?</i>	221	
He'em (mengangguk) wes suwe ikooo.. tapi yo tak coba metu-metu yoo..	222	<b>Hubungan sosial.</b> AF malu untuk bertemu atau berinteraksi dengan para tetangga sehingga ia lebih memilih untuk berdiam diri di rumah selama berbulan-bulan, tetapi setelah itu AF mencoba untuk keluar rumah (AF : 222)
<i>Trus orang-orang ke jenengan pripun? Biasaa?</i>	223	
Yoo.. biasaa.. yo saknoo...	224	<b>Hubungan sosial.</b> Setelah mencoba untuk keluar rumah, AF merasa para tetangga mengkasihani AF (AF : 224)
<i>Malah ngesakno jenengan?</i>	225	
Iyoo.. “halah.. dek kaji.. yoo.. gak lapo-gak lapo yoo.. gak abang gak ijo” ndooh ngunuu.. “gak lapo-gak lapo yo wong wedok di kenekno ngene. Sampean yo gak tau pola, gak tau ngene gak tau ngono..” yo yo zill.. wong yo gak tau ngentekno duwek e pakdhemu, yo gak tau tukaran ngunu lho zil. Yo wes lumrah tukaran iku wes lumrah.. masalah opo yo wes lumrah. Yo gak tau tukaran masalah wedok an. Masio ngombyok o ambek wong Tsanawiyah saak.. gowo nangdi.. gowo nangdii.. yoo.. budhe gak tau curigo.. gak tau cemburu.. yo gak tuwawu cemburu kulooo (menggelengkan kepala). Yo bien iko tau pacaran ambek ikoo.. ambek iki.. yowes ngunuuu ae.. onok arek kos ndek kene.. yoo ngunuuu ae.	226	<b>Hubungan sosial.</b> Tetangga iba kepada AF yang mana perilaku AF yang tidak neko-neko tiba-tiba ditinggal suaminya berpoligami (AF : 226a) <b>Kepercayaan istri.</b> AF sangat mempercayai suami walaupun suami mendekati teman-teman kerja wanitanya. Dan AF tidak sedikitpun cemburu atau curiga kepada suami (AF : 226b)
<i>Mosok to ngoten dhe?</i>	227	
Iyoooo (mengangguk)	228	
<i>Berarti niku nggeh.. encen wes ket bien...</i>	229	
Iyooo (mengangguk). Susi iko tau ngekos ndok kene, nek belajar iku di gudoi ae.. tak intip teko koco iku.. tibane “sus, nek turu nak yoo.. lawang e koncien”. Kuwatir yoo... koncien lawang e.. wes budhe ngunu tok.. yowes ngunu.. yowes ket biyen.. sekolah ndok balong panggang yo ngunu.. mulang yo ngunu.. ambek anake lurah.. ambek anak e lurah ikuu.. mbok ne seng di gowo ngalor ngiduul.. dulure iku lhoo.. “Yowes encene ket biyen iku.. ket joko ne”. Ngunuu.. masi deknee.. sekolah ndok IAIN lho zil.. yo nyengetno buju ne wong kuloo zil..	230	<b>Masa lalu suami.</b> Saudara dari suami mengatakan kalau memang suami AF memang suka menggoda perempuan sejak muda (AF : 230)
<i>Lha jenengan ngoten semerap teko sinten?</i>	231	

Yo cerito dewe pakdhemu iku.. gak ro de'e ngunu iku.. saiki ngenee... biyen yoo cerito-cerito ngunu.. "kulo bujune uwong, biyen tau tak singitno. Diguwolek i bujune.. polae arek e purik an ngunu lhoo.." ngunu lhoo.. cerito wes ngunu ku. Tibae ya Allah..	232	<b>Masa lalu suami.</b> pada saat suami kuliah, ia pernah menyembunyikan istri orang lain (AF : 232)
<i>Lha jenengan sak derenge nikah, jenengan mboten semerap ngoten niku ta?</i>	234	
Gak ero (menggelengkan kepala)	233	<b>Masa lalu suami.</b> AF tidak mengetahui masa lalu suaminya yang seperti itu (AF : 233)
<i>Di jodohno berarti?</i>	235	
Iyoo.. (mengangguk) saiki seng njodohno gak ubah gak utek.. wong e loro. Wes gak isok ubah. Mboh mene pakdhemu dike'i loro ngunu ta gak.. cek ngerasakno ngenekno wong wedok. Yo gak ndungakno ngunu.. ben Pengeran ae seng isok adil.. hukum karma. Hukum karma e wong wedok gak tau ngelarani wong lanang nang moro-moro di kenekno ngene.. yoo.. tak kenekno ngene.. biyen yoo.. opo jenengee.. "wong mulang kerjo, kerjo setengah ari gak muleh.. gak opo, dadakno isun di tinggal ngene" ngunu ku wes meneng ae. meneng.. lhoo.. mene nek anu rek.. tuku tambak, enak buk.. "sampean iku wes gak tuku tambak ae po'o. Tambak ae teross" "iyoo buk.. mene nek di gae pangsiun. Nek pangsiun mene lho nyambut gae opo". Ngunu lhoo zil, yoo ngunu... saiki pangsiun dadak e gae nyambut gae ngunu.. kok gak sakno budhe iki.. gak lapo-gak lapo kok, lhaa kondo.. "kondo lak gak oleh" lha ngunu.. "yoo.. oleh gak oleh yo tergantung yoo. Lha bujune uwong dikenekno koyok ngunu. Yo gak oleh. Balekno nang bujune arek iku.. ndang tak golekno maneh, seng wong sholikha.. seng wong pegawe".	236	<b>Perjalanan dalam rumah tangga.</b> AF menasehati suami agar tidak membeli tambak, tetapi suami mengatakan untuk bekal nanti saat pensiun (AF : 236a) <b>Perjalanan dalam rumah tangga.</b> Setelah pensiun, suami malah bekerja dengan menganakkan uang dan melupakan kata-kata yang di ucapkan kepada AF (AF : 236b) <b>Perjalanan dalam rumah tangga.</b> AF menyuruh suami untuk izin jika menikah dan suami pun mengatakan kalau izin kepada AF, ia tidak akan mengizinkan (AF : 236c)
<i>Hmm.. terus jenengan pernah drop atau stres niku pernah mboten?</i>	237	
Yo pernah stres (melirihkan suara)	238	
<i>Koyok yok nopo?</i>	239	
Yoo.. stres iku zil.. pikir puwaaaanass zil.. kudu mrunu kudu mrene.. kudu nang EL, kudu nang BT.	240	<b>Drop.</b> AF pernah stres ditandai dengan pikiran yang di rasa sangat panas dan tak menentu dengan ingin kesana kemari (AF : 240)
<i>Lhaa.. mbak EL niku lak tasek tinggal mriki toh dhe?</i>	241	
Lha iyo iku opoo.. nek pakdhemu mrene, kudu sliden.. iyowes zil.. gak kudu metuk i wong e. Kan stres toh zil.. sakeng stres e... kapan nganu nang BT, yoo kudu	242	<b>Tindakan istri.</b> AF ingin sembunyi dan tidak mau bertemu dengan suaminya (AF : 242a)

meronoo.. di pikir-pikir yoo engkok seng oyong-oyong runu iku sopo.. sakno HD riwa-riwi.. iyo kok gak adoh ngunuu.. (melirihkan suara) Wes stres zil.. pikiran puawaaaannaaas nang.. pokok e puwanaas nang.. gak isok turu. Bengi kulo gak isok turuu..		<b>Drop.</b> AF juga pernah merasakan tidak bisa tidur karena masalah yang di alaminya (AF : 242b)
<i>Oo.. ya pernah mboten saget tilem ngoten?</i>	243	
Oooo... yo gak pernah tok.. tuwuk..	244	
<i>Nek nafsu makan yok nopo? Soale jerene jenengan pernah bobot e mudun..</i>	245	
Yoo.. ikuuu... di aranii.... ngerti ismina? Ngerti isminaa?? Yo sak koen iku.. jerene EL iku awak e budhe tau sak munu.. temen iku zil.. ya Allah ziiiill.. nek mlaku yoo ngunuu.. EL iku lhoo.. “awak ndang.. ero carang e buk? Iku lho sak sampean”	246	<b>Drop.</b> Berat badan AF mengalami penurunan berat badan sangat drastis (AF : 246)
<i>Lhaa.. niku jenengan mboten maem nopo pie?</i>	247	
Ndoooh,... masio mangan o yo zil yoo.. masio kepikiran ngunu.. mangan yo gak melbu, gak isok dadi awak yoo.. mangan yo mangan.. Cuma' yo gak koyok wong waras. Iku lak awak e waras, tapi pikirane seng gak waras. Iku arane wong stres. Puwanaaaaass poko'e ndok kene iku pokok e puwanaaass nass (sambil memegang kepalanya) untung e iku ya Allaaaahh.. Gusti Pengeran iku... saiki yoo wes moco Qur'an aeee yo tombone alhamdulillah.. oleh tombok teko iku zil.. moco Alqur'an budhe.. wes awak iku yo wes waras o, sehat.. njaluk hidayah ambek Gusti Allah.. kongkon ngek i kesehatan. Nek muleh teko langgar yoo.. teko dhuhur, teko ashar, teko maghrib, teko isya' zil gak lalii.. ngajii terus. Pokok e tombone budhe zil.. moco Qur'an. Yo Alhamdulillah saiki di ke'i sehat. Saiki sikile yo alhamdulillah wes an.. (sambil memegangi kakinya) ndoh saiki lhoo.. saiki mlaku nang pakdhemu penyakite budhe.. mlaku nang pakdhe.	248	<b>Drop.</b> Badan sehat tapi pikiran tidak sehat. Sehingga setiap AF makan, tidak bisa dicerna dengan baik dan AF mengalami penurunan berat badan yang sangat drastis (AF : 248a) <b>Penguat AF.</b> Selalu membaca Alqur'an menjadikan AF terlihat lebih sehat dan AF selalu membaca Alqur'an setiap selesai sholat 5 waktu (AF : 248b) <b>Kesehatan istri.</b> AF punya penyakit asam urat yang sekarang sudah mulai membaik (AF : 248c)
<i>Emang jenengan punya penyakit nopo?</i>	249	
Asam urat iku lhoo..	250	
<i>Trus sakniki pakdhe nggeh asam urat?</i>	251	
Iyooo....	252	
<i>Biyen mboten ta?</i>	253	
Gak nduweeh (menggelengkan kepala). “Lhoo.. kene lho sehat, bendino mlaku nang tambak. Wes gak najluk ngunu-ngunu”. Sombonge ngunu lhoo.. saiki iku.. kapok	254	<b>Kesehatan istri.</b> Asam urat yang di miliki oleh AF selama 10 tahun sekarang sudah lebih membaik dan beralih kepada suami

ngenekno wong wedok, ngelarakno wong wedok.. isun iki lho wes sepoloh taun.. ket alan lahir, saiki alan wes pirang taun. Ngunu dekne walaaaaahh.. gak karuan sambat e. Nek ndok kene suwambat ae zil, gerisi ndek kene suwambat ae.. jerene nek ndok kono di ideki, di icak-icak. Nek isun yo wes gak atek ngunu. Ngombe obat ae, gak njaluk idek yo gak njaluk opo..		yang sekarang memiliki penyakit tersebut (AF : 254a)
<i>Lha jenengan niku pernah doa nyuwun musibah kanggeh seng mriko ta?</i>	255	
Yoo.. njaluk ikuu yoo.. njaluk mu.. mu... njaluk iku yo njaluk keadilan karo Gusti Allah.. supoyo di adili. Yoo.. Gusti Allah tak kongkon ngadili lah zil.. keadilan.. supoyo seng kene gaak.. gak nggawe ngelarani kok moro ngunu.. saiki seng kene di larani. Kok nemene.. mugo-mugo Gusti Allah ngadili. Nek ndok ibadah ngunu yo wes tak dungakno iling anak putu bojo.. putuu.. saiki tak dungakno ngunu.. tak kongkon mbalek. Dungere budhe yowes ngunu ku. be'e mene tuwo-tuwo.... pokok e dekne iku gak njaluk ramut anak. Gak njaluk ramut anak. Anak iku jahat-jahat jerene.. mulakno budhe iku ngomongi nang anak-anak “ambek ayahmu seng jowo, ojek jahat-jahat” lak ngunuu..	256	<b>Doa istri.</b> AF selalu minta kepada Allah untuk di berikan keadilan atas cobaan yang di alaminya (AF : 256a) <b>Doa istri.</b> AF juga minta kepada Allah agar suami ingat istri, anak-anak dan cucu-cucunya lagi (AF : 256b)
<i>Yaa mungkin seperti itu karna sudah kena dukun kali dhe?</i>	257	
Yo gak ero.. yo yoo.. saiki.... jahat-jahat anak e. Wes kene tuwo gak njaluk ramut anak. Yowes ngomonge ngunu. Masio oleh koyo yo gak arep-arep dike'i anak. Wong dekne duwek e akeh kok njaluk koyone anak. Anak e utang kabeh kulo digae nggawe umah.. yowes gak popo mugo-mugo anak-anak iku yo dunuuuung kabeh..	258	
<i>Niku dhe.. obat stres niku lak ngaji toh.. selain itu nopo?</i>	259	
Gak onok (menggelengkan kepala) wes pokok e ngaji. Yo oleh pemasukan teko teman-teman.. yoo di... ehmmm...	260	
<i>Ooo.. kayak nasehat ngoten ta?</i>	261	
Iyoo (mengangguk) nasehat teko teman-teman. Yo ikuu.. yo oleh teko kyai, oleh teko kyai tombuh zil.. “nggeh kulo damel ngaos kyai” “yoo.. wes iku. Wes ojek lali iku”. Yowes pokok e tombuh iku teko kyai yo awak dewe, yoo teko konco zil.. yoo oleh kabeh.. tombuh. Masih yaene yo ngaji ae zil.. engkok mari dhuhur, mari sembayang dhuha.. dadi onok waktu luang.. waktu luang yowes tak gae ngaji ae zil.. engkok nek gak di gae ngaji.. pikir (sambil menunjuk kepalanya), mari pikir.. bengi awan gak	262	<b>Penguat AF.</b> Selain mengaji, yang menjadikan Af bangkit dari drop adalah nasehat-nasehat dari saudara, teman dan juga kyai-kyai yang telah di datangi (AF : 262)

isok turu..		
<i>Sampek sakniki koyok ngoten?</i>	263	
Gaaak.. (menggelengkan kepala) saiki wes gaak.. gaaak.. gaak ngunu.. gak isok turu wes.. wes.. gaak. Yo mugo-mugo o ae wes ilang penyakit e ngunu ku.. luworo lho zil ngunu ku, halaaaah.. yo juwengkel, yo loro. Yo mocoo.. weeeess ayat kursii.. kulhu.. yo moco tasrifan.. sampek elek lho rek, sampek jam rolas. Yo tak sembayang tasbeh, sembayang opo.. jam siji mapan.. tut.. turu titik jam telu lho tangi maneh. Hmm.. kon.. wes.. (lalu terdengar suara si cucu mengatakan “tasbeh” berulang-ulang sambil melihat neneknya). Gak isok turu lho.. “tasbeh.. moco taaaassbeh” (mengajari cucunya berbicara sambil melihat dan menciumnya sambil tersenyum). Yowes iku tombohne budhe, sembayang dalu.. sembayang dalu iku yo (menguap) mugo-mugo Gusti Allah.. mugo-mugo diparingi hidayah.. paringono buju isok muleeeh maneh... iling ambek buju, iling anak.. putu. Sampek saiki, dungone wes ngunu ae. Seng gawe lorone sun atiku yo nang ilingo. Pengeran ngek i keadilan. Barang kaji siti di parani rono yoo.. “yo mbak.. sopo wonge, bujune uwong nang di pek uwong kuloo.. sopo wonge”. Njaluk keadilan.. jere seng kene njaluk keadilan.. yoooo.. njaluk keadilan karo Gusti Allah.. eh.. opo arane.. nggok Qur’an yo onok. Dalil kabeh yo onok. Budhe iki tau di critani ndok rumah sakit tepake loro.. jerene wong pegawai semen muleh lhoo.. wes entek resik lho muleh on.. ndunya ne entek resik, wong LA iku. Yo tak kenekno nang kyai jerene wong LA iku entek-entek i ae.. dirok dunyane sampek entek, tak wara ngunu.. “gak... gak ngunu. Iku nuruti howo nafsune ae kok. Meneh iku mak, howo nafsune mari mak.. gak ngene mak” “mari kapan kyai.. nek wes dipatuk i luru matek kapan mari” yo tak jawab ngunu ae zil.. (sambil mengusap air matanya). Nek di patuk i luru howo nafsune ilang, gak onok kabeh e. Ngunu gak sakno isun.. “yo sakno.. nek gak sakno wes gak ndok kene” jawab e yo ngunu zil (mengusap air matanya lagi). Tapi mbah iku ngatok i budhe teruus.. waktu stres.. saiki gak stres yo gak ngatok belas. Waktu stres iku ya Allah... diluk-diluk ngatok.	264	<b>Perasaan istri.</b> Perasaan sakit hati dan kesal di rasakan AF ketika mengetahui suami menikah siri dengan orang lain (AF : 264a) <b>Penguat AF.</b> Selain membaca Alquran dan mendapatkan nasehat, AF juga menjadikan sholat malam menjadi pengobat sakit hatinya (AF : 264b)
<i>Mbah jaler nopo estri?</i>	265	
Mbah wedok.. seng guwelek iku seng wedok. Mbah lanang terakhir, wong luru.. nangisi ibuk karo. Iku seng terakhir..	266	<b>Perjalanan dalam rumah tangga.</b> AF sering di temui oleh almarhum kedua mertuanya ketika AF mengalami drop (AF : 266)

<i>Mbah seng pundi?</i>	267	
<p>Seng kene (sambil tangannya menunjuk-nunjuk).. mbaah.. mbah seng kono pisan (menunjuk lagi) pisan mbah seng kono iku. Yo ambek mbah wedok. Kono wedok, kene wedok. Nek abah iku.. iku gak tau.. abah kene peng pisan, abah kono gak tau. Wes dikonokno... di katok i iku mbah wedok lurus. Pertama iku mbah wedok zil, ambek nggendong... eh... ambek nuntun arek lanang ngunu lhoo.. gowo anak lanang, cilik bayi.. anatarono ilingo putumu ae.. tolong anakmu ae.. ngunu lho. Biyen pakdhemu iku lak gak jowo nang mbahmu.. gak tapek jowo ambek mbah wedok iku... barang opooo.. lak nek onok opo lak budhe, mbah mu iku (sambil mengusap air mata). Yo ambek nangis zil gowo arek cilik, ndok lawang kulo (sambil menunjuk pintu kamar yang ada di depannya) yooo... gawe pakean putih karo. Seng cilik yo pakean putih.. di tuntun karo.. di tuntun ngene (sambil memperagakan orang menuntun anak kecil) yo wes ndok ngarep kunu (sambil menunjuk lagi). Ngatok i maneh yo ndok kene.. (sambil menunjuk lantai) ambek mbah jabung.. guyoon. Maneh.. seng HD iku nakoni, “bu.. sampean niku empun sabar bu.. sabar niku wonten watese”. Jerene ngunu.. budhe karep ane konkong cerai ambek HD, budhe gak wes (menggelengkan kepala). “Gak.. gak.. anu.. wes mene ae wes tak tetepno disek. Ibu yo wes tak anoni ae” ngunu kulo... bengi turu di ketok i mbahmu yoane. Antarane gak oleh be’e.. gak oleh cerai. Pokok e nek ngomong ngunu ku..... uwess.. ngetok i. Mari ngunu terakhir yowes iku.. ambek seng lanang seng wedok. Ketok karo.. ngetok karo. Encene wes babah.. encene kelakuan ngunu.. be’e ngunu yoo.. alam dunyo budhe wes dekenek ngunu be’e.. gencekono ae.. diterusno.. ae.. ngunu be’e. Yo tak tutno ae opo sampek saiki. Isun iki sakno wong tuwo.. nek gak sakno wong tuwo lak... wes ndok alam kubur.. pakdhemu seng neemmen iku sek taun iki.. mari riyoyo. Mari riyoyo kulo zil. Nuwemeen..</p>	268	<p><b>Perjalanan dalam rumah tangga.</b> AF belum mengerti kedatangan almarhum kedua mertua ketika AF sedang drop. AF menduga mereka berpesan untuk selalu mengingat anak dan cucunya (AF : 268a)</p> <p><b>Perjalanan dalam rumah tangga.</b> Kedatangan almarhum mertua juga di duga berpesan agar AF tetap mempertahankan suami (AF : 268b)</p> <p><b>Bertahan.</b> Setelah mengalami mimpi-mimpi di datangi oleh almarhum mertuanya AF, AF mau bertahan dengan suami karena kasihan kepada almarhum orang tua dan mertuanya (AF : 269c)</p>
<i>Berarti jenengan niku merasa stres, mboten saget tilem, mboten nafsu makan, niku seng pakdhe kale SK nggeh?</i>	269	
Yo yoo... biyen lho gak tau. Sek iki tok. Ambek SK.. pancene seng iko gak ero. Seng iko gak ero. Ibu yo wes bah.. tungguk manuk.. lhoo.. wong wedok iku yo saking rek..	270	<b>Drop.</b> AF merasakan dirinya terganggu ketika suami menikah dengan SK karena pada saat suami dengan AL, AF tidak mengetahuinya (AF : 270)



<i>Oooo.. nang sawah?</i>	271	
<p>He'em.. nang sawah. Wong kene lak wes ngerti watak e pakdhemu, kaji murti iku “halah naaak... pun nang sawah ae ta.. ndok omah ae.. ndok omah ae.. panas.. panas..” wak kaji murti.. almarhum.. almarhumma. Iku nek onok budhe nang sawah gak oleh (sambil srup srup bekas tangisan). “Wes enakno ndok omah ae tah.. lapo sampean elok nang sawah loro-loro” ngunu zil, gak ero nek saiki di kenekno koyok ngene. Kabeh dulur yo ngunu... “ngeloni sawaaah.. ngeloni leboh ae.. nek rono nang sawah..” “iyo rek, encene penggaweane nang.. isun iki gak mulang gak opo, lha isun iki mbantu penggaweane wong lanang yoo nggok omah, wong anak-anak wes gedegede. Sekolah SD kabeh”. Sekolah ndok omah buyar wes... budal nang leboh. Kandani isok berhasil iku teko tanaah.. eh.. tani. Ambek ane kekayaane pakdhemu iku biyen mek titik. Nyewo tambak.. tuku tambak.. nyewo tambak.. tuku tambak. Pencen anak e sek cilik-cilik. Yo alhamdulillah gak sampek gak mangan, saiki dadak e tingkahe koyok ngunu (sambil mengusap air mata lagi. Cucunya pun bersuara.. “lhoo.. opo iki?” sambil memegang handphone yang ada di depannya.. “ciaaaatt”. “Lhoo iku opo iku? Iku bolet ta? Ta kentang?” subjek mengomentari acara masak-masakan yang berada di televisi). Saiki nangdi ae melok ziiiil.. dijak nang rono rene.. dijak ziarah rono rene.. wes melok ae..</p>	272	<p><b>Hubungan sosial.</b> Orang-orang selalu menasehati AF agar tidak lagi pergi ke sawah (AF : 272a)  <b>Tindakan istri.</b> AF pergi ke sawah berniat untuk membantu pekerjaan suami (AF : 272b)  <b>Perjalanan dalam rumah tangga.</b> Keluarga mereka berhasil karena penghasil dari sawah dan tambak yang mereka miliki (AF : 272c)</p>
<i>Berarti ndak ada orang yang mengucilkan nggeh?</i>	273	
<p>Gak onook (menggelengkan kepala). Wong kabeh yo kasian. Yo yo rek.. wong gak abang gak ijo ndang moro-moro di kenekno ngunu lho.. lhoo wong duwe gawe ndang dadakno pakdhemu ngunu.. duwe gawe wingi lhoo.. BT iku.. iku wes akeh seng ero. Seng kyaine HD iku wes ero. Pak mukshin rene yo wes ero kok, ambu.. jere wes ambu. Pakdhemu ngunu yo wes ambu. Kyaine HD yo wes ambu, “kok ngene seh wong iki” ngunuu.. mungkok o budhe salah tingkah, budhe gak anu lhoo zil, paleng yo wong-wong getun kabeh, yo syukur. Ngunuu,, tinggal wong lanang ngunu.. lak ngunu yoo.. iku gak. Gak onok wong ngucapno ngunu (sambil menggelengkan kepala). Yo ucapane gak onok ucapan elek.. seng di ucap elek iku yo pakdhemu iku.. yoo gak elek yoane,, “reek.. biyen nyambut gawe wong lurus ngunu nang, saiki maleh ngunu”. Wong pak man yo “biyen rek jarene umpul-umpul gawe</p>	274	<p><b>Hubungan sosial.</b> AF tidak merasa dikucilkan oleh tetangga-tetangganya dan mereka lebih mengkasihani AF (AF : 274a)  <b>Hubungan sosial.</b> Para tetangga banyak yang menyesalkan cobaan yang di alami oleh AF karena kebanyakan dari mereka tahu bagaimana AF dan suami bekerja bersama untuk keluarga (AF : 274b)  <b>Hubungan sosial.</b> Teman dari suami AF juga menyesalkan perbuatan yang dilakukan suami AF sekarang (AF : 274c)</p>

kegiatan pangsiun.. saiki pangsiun kegiatan wedokan". Tambah pakdhemu wes kedusan temen.. gak ilok temenan.. isun koyok lapo-lapo ae, gak anuu.. rene di bagi, rono yo yo.. tambah nemen.		
<i>Menurut jenengan.. pakdhe niku orangnya gimana?</i>	275	
Yoo... biasa yoo apik zil.. ambek budhemu biasa e yo apik. Nuruti.. yo biyen yo gak tau ngono ngene naang...	276	<b>Suami di mata istri.</b> AF menilai suami adalah sosok yang baik (AF : 276)
<i>Mboten pernah mukul ngoten?</i>	277	
Gak tau (menggelengkan kepala). Nggepok yo gak tau.. Cuma' yo ngilokno tok.. nek nggepok yo gak tau (sambil menggeleng). Yo cangkeme tok seng ngilokno. Nek penggaweane gak tapek cekatan.. ngunu zil.. karep e kongkon banter koyok dekne. Encene nyambut gawene ngene.. awake yo ngene. Lumintu. Masi.. ngenekno gabah seket gelangsing gak titik oleh caton yoo.. ngunu yo ijen zil. Memeh ijen, madai glangsing ijen. Ngunu nek ngunggahno nang dukur yo LK tak jak nek bengi. Pakdhemu gak tau gelem nangani ngunu-ngunu. Masio ngemeh o pari ae lhoo.. emoh-emoh temenan. Yo budhe seng memeh. Yo cangkeme tok iku lhoo.. ngomong gak duwe duwek gak wanii..	278	<b>Suami di mata istri.</b> suami tidak pernah memukul AF tetapi pernah mencela AF karena AF kurang cekatan (AF : 278a) <b>Tindakan istri.</b> AF bekerja keras untuk menjemur padi dan memasukkan padi ke dalam karung sebanyak 50 karung dengan tenaganya sendiri (AF : 278b)
<i>Tapi mesti di kasih toh dhe?</i>	279	
Yo dikek i..	280	
<i>Lha nek mboten njaluk?</i>	281	
Gak dikek i..	282	
<i>Lha.. kan wonten jatah bulanan toh?</i>	283	
Bulanan dikek i nematos limangatos kulooooooo...	284	
<i>Lha enggeh.. berarti kan tetep di kasih tiap bulaan..</i>	285	
Yo tetep dikek i, cuman ngunuku.. bayangno jaman koyok ngeneki kulo.. tutuk opo gak tutuk. Ngunuu lhuu.. yowes untung.. lha ngomong e "yo gak gudu nyekolahno anak po'o nek pisah" yo NS iku. Isun yo sakno anak lhoo. Anak gak disekolahno yo sakno. Mbuh ngedak yo gak ero.. yowes ngomong ngunu barang zil.. gak gelem nyekolahno anak e. Wong di bujuk i wong wedok ngunu ae gelem.. iyoo.. wes moro.. masi tak jaluk nang kyai iku lho zil.. awak moroooo... pyaaaar (sambil menggerakkan tangannya) koyok penyakit iku ilang. Koyok ilang kok penyakit kok..	286	<b>Tindakan suami.</b> suami AF mengatakan kalau mereka pisah, suami tidak akan membiayai sekolah NS (AF : 286a) <b>Tindakan istri.</b> AF bertahan dengan suami juga karna kasihan kepada NS agar tetap sekolah (AF : 286b)

pikiran isok uwadem, gak isok gak nganu belas kok teko pak kyai ngunu.. mari ngunu.. yalaah.. barokah e iku maeng rek (cucunya pun tertawa-tertawa bermain dengan peneliti)		
---	--	--

## LAMPIRAN

### E. VERBATIM

#### Wawancara Tahap III

#### Subjek III

Tanggal : 25 Januari 2013  
 Nama : AF  
 Kode : AF  
 Keterangan : Huruf miring adalah pertanyaan dan kata asing

Tepat pukul 11.00 WIB, AF mulai berbagi cerita lagi dengan peneliti. Di tempat-tempat sebelumnya yaitu di di depan televisi bagian rumah AF, AF menceritakan keluh kesah sambil menangis mengingat semua perlakuan suaminya kepada peneliti. AF selalu terlihat tertutup dengan balutan pakaian yang dipadukan dengan jilbab yang terkadang tidak selaras dengan warna bajunya.

Transkrip/Catatan Observasi Wawancara	No	Pemadatan Fakta & Interpretasi
<i>Setelah mengalami cobaan seperti itu, ada perubahan positif ndak di dalam diri jenengan?</i>	287	
<i>Positif e??</i>	288	
<i>Dari musibah yang di alami.. terus sekarang ada perubahan di diri jenengan nopo mboten?</i>	289	
<i>(terdengar suara cucunya sedang bermain) nek ndok budhe yo onok perubahane..</i>	290	
<i>Enggeh.. nopo niku?</i>	291	
<i>Yo perubahan nek pakdhemu muleh.. wes gak atek marah-marrah. Wes gak tak jarno ae.. ngunu ta? Ngunu lak yo perubahan zil.. yo positif e iku yowes gak atek iling-iling ngunu lho.. ngunu ta? Gak iling-iling nemen.. sabene iku.. yaene rek.. kok gak muleh-muleh. Ngunu lhoo.. saiki ngeneki wes gak atek iling-iling.. pokok e muleh yo sopo en, nek gak muleh yo wes. Jerene kyai ngunu.. yowes tak tiru kabeh.. dadi yo perubahane yo wes ngunu iku. Kyai yo ndawu i ngunu “muleh anggep buju sampean, gak muleh yowis” ngunu ae. “wes gak iwu-iwu mak, lapo sampean pikir jero-jero” yo encene kaitan yo jero dipikir. Gambek pikiran panas.. ati ke’epo.. dadak e wes onok</i>	292	<p><b>Perubahan dari istri kepada suami.</b> Dulu ketika awal mengetahui suami poligami, AF lebih sering marah-marrah kepada suami. Tetapi seiring berjalannya waktu, AF mengurangi emosi marahnya kepada suami (AF : 292a)</p> <p><b>Perubahan dari istri kepada suami.</b> Dari hari ke hari AF memilih tidak mengingat-ingat suami. Jika suami pulang ke rumah maka di sapa, jika tidak ia mencoba tidak mengingat (AF : 292b)</p>

ngunu-ngunu gare titik ku opo zil.. suwe-suwe titik lali wes gak iling (melirihkan suara). Lamun gak.. gak.. gak.. pancen di iling-iling yo wes carane positip e ndok omah yo gak wani ndok omah. Wes gak elok ndok kene wes ngunu ae..		
<i>Maksud e nopo niku?</i>	293	
Yo wes gak ndok kene.. kok tak pikiiiiirr teruuusss.. yo wes emboh elok BT, elok EL, engkok elok EL yo bujune ngunu.. ngunu lho zil. Dadi yowes gak kenek tak pilih. Koyok BT yo elok kos ndok uwong. Elok LK yo elok uwong.. dadi yo gak.. gak.. gak.. tak anukno.. yo tak pikir yo sek tak anokno yowes ngunu ku.. bingung. Yowes tak bismillahirrahmanirrahim.. mugo-mugo di paringi kuat awak e, kuat, sehat jasmanine... mugo-mugo di paringi Gusti Allah iman.. yo khusnul khotimah. Dadi gak onok opo-opo kendala opo-opo. Yo di takoni wong-wong.. “yo opo neng saiki?” “yowes gak popo”. Nek di takok i wong-wong ngunu yowes tak jawab ngunu ae..	294	<b>Kebingungan.</b> AF bingung ingin ikut EL, BT atau LK. Ketiga anaknya yang sudah menikah. Tetapi tidak ada satu pun yang dapat di pilih (AF : 294)
<i>Berarti sekarang lebih mandiri nggeh?</i>	295	
Iyooo (mengangguk) dadi isun iki wes onok ewange. Luru.. tak wara ngunu. “lha ewange luru iku sopo?” “yo malaikat iku opo. Raqib ambek atit” (tertawa) tak jawab ngunu ae nek di takok i uwong.. encene iyo temen.. wes sopo maneh. Gak onok seng tak angen-angen.. buju tak angen-angen gak isok muleh, be’e pakdhemu gak muleh-muleh.. tak gae ngene gelem yowes.. gak gelem yowes. Ngunu tok. Jawab e.. wes ngunu.. tibane suwe-suwe.. ya Allah Gustiii lhoo.. pikiran ngunu lhoo.. ngunu ku zil yoo.. wes muwikir.. gak isok turu.. nek engkok tak iling-iling iku.. oalah.. ya Allah Gustiiiiii... wes kek ono awak e sehat.. awak e... (diam dan menangis sambil mengusap air mata. Lalu terdengar suara sang cucu “Loooo.... looo..”) budhe wes ngunu took ae zil. Gak ndungo liyo-liyoo.. wes tak wara anak.... mugo-mugo yo anak jowo o ambek wong tuwooo.. iling o ambek wong tuwoo.. yo wes iku do’a ne budhe. Yowes njaluk mukjizat teko Gusti Allah ae..	296	
<i>Terus yang menjadikan jenengan kuat dalam menghadapi cobaan niki nopo?</i>	297	
Yowes iku opoo.. moco dundo-dundo.. wes selalu berdoa ae, selalu jadi kuat. Ke’i kuat lho wes kuat, insya allah..	298	<b>Penguat AF.</b> AF yakin doa meminta kekuatan kepada Allah selalu di kabulkan dan diberi kekuatan (AF : 298)
<i>Kegiatan-kegiatan niku?</i>	299	
He’em (mengangguk) kegiatan seng tak elok i iku, nggok kampung, liyone kampung.	300	<b>Obat kesepian.</b> Selain mengaji, AF juga mengikuti kegiatan-

<p>Dadi yowes gak... dino minggu gak onok iki (menunjuk cucunya) dino minggu sabtu minggu nek gak onok iki (menunjuk cucunya) yo nang EL, dulen. Iku padahal nek kapan anu zil.. gupuh muleh, engkok di golek i. Dadi ne budhe yowes gak dolen-dolen rek.. (suara cucunya terdengar lagi “lhoo ayoo.. di gae iki kalete”) yo sabene iku sek gelek dolen nang EL, saiki wes kulino ngene ki zil.. koyooook.. nek nganggur zil, sore ngene yoo.. mari ngaji ngunu ku.. onok umbah-umbahan, onok kerjaan yo tak umbahi. Pokok e awak e gak oleh nganggur.</p>		<p>kegiatan kampung atau luar kampung (AF : 300a)  <b>Obat kesepian.</b> Sabtu dan minggu jika cucunya tidak di rumahnya, AF yang bergantian mengunjungi cucunya di rumah anaknya (AF : 300b)  <b>Obat kesepian.</b> Kerjaan apapun langsung di lakukan AF, hal itu dilakukan agar AF tidak kepikiran suami lagi seperti kalau ada cucian sedikit langsung di cuci (AF : 300c)</p>
<p><i>Nek nganggur niku malah kepikiran nggeh?</i></p>	301	
<p>Iyooo (sambil mengangguk) pokok e budhe yowes kudu wani ngunu.. pokok e gak oleh nganggur, opo ae seng tak kerjakno, dadi gak nganggur ae zil. Engkok nganggur kepikiran.. nganggur kepikiran.. (suara cucunya terdengar lagi “ati-ati yaa.. ati-ati yaa”).</p>	302	
<p><i>Terus niku.. terose jenengan lak pernah bilang mboten nafsu maem, tilem lak ngoten lhoo.. terus sak niki seng membangkitkan semangat niku opo?</i></p>	303	
<p>Yo pikirane.. (sambil mengusap air matanya)</p>	304	
<p><i>Lha enggeh.. seng buat jenengan kembali maem lagi, tidur nyenyak lagi niku nopo?</i></p>	305	
<p>Yo wes gak mikir.. gak mikir yang aneh-aneh..</p>	306	
<p><i>Hmm.. berarti di ilangi pikiran yang aneh-aneh?</i></p>	307	
<p>Iyooo (mengangguk) yo di ilangi pikirane seng aneh-aneh. Pokok e wes gak mikir masalah iku.. wes masalah iku gak tak pikir. Engkok nek tak pikir dadi gerak maneh.. wes gak tak pikir maneh.. maii.. saikii.. muleh wes suwe lawas ikoo yooo wes mikir.. masio mikir dadi saiki tambah ngene. Wes tak delok ae.. wes tak anuu.. gak mikir. Engkok tak pikir maneh.. yo wong-wong yo ngunu “wes ojok di pikir jiii.. engkok onok awak gak enak yo sampean dewe, loro yo sampean dewe” yowes bender.. wong-wong wes nyaranno ngunu lho zil, wes apik-apik. Gak onok wong nyaranno.. wes pegatono.. wes ngene.. wes ngene gak. Gak.. gak oleh, “wes ojok. Engkok loro ndok sampean kok. Sampean kudu kuat, sampean wes isok mbentengi. Wes sabarono ae”. Encen wong wes ngunu iku wes.. encen wes kemasukkan.. wong gak wong gak.. gak kuloo.. gak opo arane zil.. gak opoooo arane kulo ziil.. pst.. opo arane.. wong loro. Yo sakno kaji lanang engkok nek ditinggal budhe. Wong-wong yo ngunu.. wong di sakno</p>	308	<p><b>Tindakan istri.</b> AF tidak memikirkan masalah yang di alaminya sehingga ia bisa tidur dengan nyenyak lagi (AF : 308a)  <b>Hubungan sosial.</b> Para tetangga tidak ada yang menyarankan untuk berpisah tetapi menyuruh AF agar tetap kuat dan sabar (AF : 308b)</p>

gak ngerti di sakno iih.. wes taaah.. saiki gak ngerti di sakno.. tapi yo emboh mene-mene yo.. kapaaan? Yo ngunu ku suweh.. waras e suweh jere ngunu (sang cucu berbicara lagi “gak ilang.. gak ilaaang.. gak ilaang yo” sambil tertawa). nek dunyo ne entek lho waras (sambil tertawa) nek dunyo ne enthekiku waras.. pak wak kosim iku wes ngunu aee..		
<i>Berarti ya karna kekayaan yang di miliki juga..</i>	309	
Iyoo.. tapiii budhe yowes gak tak pikir. Iku-iku harta .. iku harta Gusti Allah seng miliki..	310	
<i>Lha enggeh.. mboten ngoten.. berarti pakdhe poligami niku gara-gara uang itu ada.. jadi dia mau poligami..</i>	311	
Iyoo.. ii..iyoo.. yo bender ngunu zil.. tapi ikuu dekne iku isok.. yo isok. Tapi kudu seng bener seng apik.. karep e budhe lak ngunu..	312	
<i>Lha enggeh.. maksudnya itu alasannya dhe..</i>	313	
Iyoo.. pokok e dekne ikuuu.. howo nafsu lho zil. Nuruti setan.	314	
<i>Terus yang menjadikan jenangan bertahan dari kondisi menekan niku nopo?</i>	315	
Kasian pada anak (sambil mengusap ingusnya di hidung) wes iku tok. Engkok nek budhe pisah, mesti ne kan.. anak-anak rono.. rono kan (sambil menunjuk-nunjuk) engkok nek gak pisah kan tetep anak-anak iku.. pakdhemu merene. Wes ngunu lhoo.. dadi iku.. wes tak genceki wes iku.. engkok EL gak gelem rono, BT gak gelem rono, sakno kan anak-anak iku? Dadi anak durhaka yoo.. gak ngakoni wong tuwane.. yoo.. ket biyen BT, EL, saknoo NS iku.. NS NS iku.. engkok nek e ayah e ndok kono, NS yo gak arep SK yooo.. engkok nek budhe ndok kene tetep yoo.. pakdhemu sek tetep rene. Tak kenek ngunuu.. kabeh tak omongi ngunu.. BT, EL yo tak kenek ngunu.. dadi.. sek.. sek opo arane... gak durhoko nang nggone wong tuwo. Budhe saknoo.. kaji kin.. kaji sunhaji yowes tak critakno ngunuu.. “iyo neng, sakno arek-arek neng. Arek-arek wes ngunu ku”. Nek anak e juwarni iku.. anak-anak e sek nyambang, ngek i duwek. Tapi gak di oleh juwarni. Nek ero anak-anak e ngek i duwek, wayoo.. mureng-mureng gak karuan.. iku lak jenenge durung ikhlas. Tapi anak e budhe iku gak gelem ngunu.. “yo ketemu lak setaun pisan buk” “lha yoo setaun pisan. Kedusan gak tau metuk wong tuwo” (suara cucunya terdengar lagi.. “ayooo.. kita jalaaaaan.. titt.. tiiitt.. tiit”). Yo	316	<p><b>Bertahan.</b> AF lebih memilih bertahan dengan suami karena AF memikirkan anak-anaknya (AF : 316a)</p> <p><b>Bertahan.</b> Jika AF memilih berpisah, AF yakin anak-anaknya akan memutuskan silaturahmi dengan ayahnya karena anak-anaknya tidak menyukai SK (AF : 316b)</p> <p><b>Bertahan.</b> Kalau AF dan suami tidak berpisah, maka suami tetap pulang ke rumah mereka dan dapat bertemu dengan anak-anaknya (AF : 316c)</p> <p><b>Bertahan.</b> Tidak ada mantan anak walaupun orang tua berpisah. Sehingga AF menginginkan anak-anak dan ayahnya tetap menjalin silaturahmi jika mereka berpisah (AF : 317d)</p>

<p>sakno zil, sakno budhe iki. Gak sakno ngene kabeh gak tak ngene.. wes nuruti ati.. nuruti ati wes gak onok ndok kene suara cucunya terdengar lagi.. “titt.. tiiitt.. tiit.. tittttt.. juuusss”). Saiki tak embat tak empuk, iyo rek dadi nang apik e. Encene seng kurang ajar iku pakdhemu iku.. sampek nang anak yo koyok ngunu. Encen tak akoni, kurang ajar kok. Sampek klambine EL, di tukokno EL di obong. Di oboong.. gak wedok an gak ngunu.. saiki nyekok i seng kono. Ambek anak-anak iku gak onok mantan anak.. nek buju iku onok mantan buju. Tak kenek no ngunu sampek an. “Isun pegaten ambek sampean lho wes gak ono arane. Nek anak ikuu tetep ndok dunyo akhirat ikuu tetep, wong anak”. Saiki nek tak omongi ngunu kulo zil.. anak e di anoni.. (cucunya berbicara lagi “pinjam yoo.. pinjam dulu yaaa..” sambil memegang handphone peneliti yang sedang di pakai untuk merekam).</p>		
<p><i>Berarti jenengan niki menyalahkan pakdhe atas masalah niki nggeh? Trus seng kono yok nopo?</i></p>	317	
<p>Yoo.. yoo..wes emboh. Rono yo salah. Seng kene yo salah... gak isok njujur yo salah. Nang isok njujur seng apik, seng kono kongkon rene lak seng kene wes terimo lho.. gak yo pakdhe seng salah (sambil mengusap air mata). Wes pilihane dewe iku zil, asline di toto seng apik, dadi seng kono, seng kene.. isok damai. Mosook.... encene gak isok mimpin pakdhemu. Njaluk di kajokno ae. Nek di ilokno gak gelem. (cucunya minta dot ke neneknya “ibu.. gaekno neno dot” “lhoo.. wes peng piro wes ane?” “gaekno” si cucu sambil tersenyum lucu. “Jarno. Wong gak gelem turu ae kok. Engkok nek gudu turu nemen yo di gaekno”). Wes salah karo zil seng kono ambek seng kene. Seng nemen yo pakdhemu. Nek wes koyok ngunu yo dipikir maneh, iyo rek buju yo gak lapo-lapo yo gak nyalah i isun, gak ngutik isun. Lak wes ngunu lho di pikir ngunu.. lak.. pikir seng bender, pikir seng positip.. gak isok. Wong dekne njaluk di kajokno kono, njaluk di elem. Nek di elem terus lak anu lho zil... duwek di gae ngono ngene. Njaluk uwopo ae di rungokno ae.. budhe iku.. abah njabung iku ngene.. waktu angkate mati ku.. budhe muleh, yo loro gak ero nek wes angkate mati. Pas nyalami ngomong “engkok nasibmu ke’epo” jere ngunu.. wes onok alamat e ngunu.. (sambil menentaskan air mata dan menghapusnya dengan jilbab yang di kenakannya) ero-ero wes terjadi ngene ki tak angen-angen. Iling.. abah nek ngomong ngunu ku.. dadi wong</p>	318	<p><b>Tindakan istri.</b> AF merasa suami dan istri kedua yang salah. Tetapi yang paling bersalah adalah suaminya yang tidak bisa tegas dalam masalah yang di alaminya (AF : 318a)  <b>Suami di mata istri.</b> suami adalah sosok yang selalu ingin di puji dan di benarkan tetapi tidak mau di salahkan atau di hina (AF : 318b)  <b>Firasat orang tua sebelum meninggal.</b> Sebelum meninggal, abah AF mengkhawatirkan kehidupan AF kelak. AF pun mengatakan kalau ia akan baik-baik saja dan merasa hidupnya sudah enak (AF : 318c)  <b>Firasat orang tua sebelum meninggal.</b> Firasat yang di khawatirkan oleh abah AF ternyata benar (AF : 318d)  <b>Tindakan istri.</b> AF menasehati suami agar kembali ke jalan yang benar. Di ajak untuk menikmati hidup dengan menjual sebuah bidang tambak tetapi ajakan tersebut di tolak oleh suami (AF : 318e)</p>



<p>tuwo nduwe alamat yoo.. wong tuwo iku.. (menghela nafas panjang) “uripmu mene iku ke’epo?” “wes ojok mikir kulo bah, kulo iki wes enak. Sak dulur tuwo wes enak dewe” (tiba-tiba suara cucunya mengagetkan karena terdengar keras “ngeeeeeeeeenggg” sambil menjalankan mainan mobil-mobilannya) dak e seng gak enak dewe.. di syukuri Gusti Allah ngek i ngene.. yo opo maneh.. mene lak bersyukur lak ketemu dewe. Ndok akherat gak metuk pakdhe yo metuk bidadara.. bidodoro. Encene kelakuan gak isok mbalek.. gak isok di cekno. Lha nyambut gawe ne lhoo.. tak warai.. “gak usa nyambut gae ngunu. Saiki wes ngene ae.. nyekolahno anak karek situk.. iyoo.. tambak kandang di dol situk.. engkok gae ngeramut arek situk iku, engkok be’e sampean gae lungo kaji yo ayok” lhoo.. tak totoh ngunu zil, gak oleh. Gak gelem dekne. Gak gelem. Akhiri wes ngunu iku.. wong duwe barang gae sopo.. ngemakno-ngemakno sopo yoane.. “saiki ayok di gae urip wong lurus. Di dol situk. Gae ngeramut arek situk iku nang engkok kari ne di gae mangan, di gae sangu dewek iki. Be’e sampean kepengen lungo kaji maneh yo ayok” ngunu.. anu o wes lungo zil, lungo maneh antarane.. isun noto awak yo tak toto.</p>		
<i>Terus cobaan yang jenengan hadapi ini, merubah kebiasaan jenengan nopo mboten?</i>	319	
Isok ae (mengangguk) merubah biasa..	320	
<i>Hmm. Kebiasaan jenengan.. yang dulu nya begini, trus sekarang jadi begitu, ngoten niku lho..</i>	321	
Yowes ngunu ku zil. Biyen ngunu.. saiki wes ngene.	322	
<i>Lhoo.. lha enggeh.. nopo niku?</i>	323	
(lama) opo yo ngunu ku?	324	
<i>Hmm.. kan jenengan bilang kalau sekarang ngaji setiap habis sholat fardhu, lha niku pun jadi kebiasaan dari dulu nopo baru-baru ada cobaan niki?</i>	325	
Yooo.. ket biyen yo ngaji.. lak gak nemen koyok iki..	326	
<i>Intensif?</i>	327	
Iyoo (mengangguk). Yo nemen iki zil.. sabene iku gak mari jama’ah.. nek ngaji iku yooo.. nek waya e romadhon isuk ambek mari isya’ ngunu.. iyo iku. Nek saiki kebiasaan tuweruss,, mari sembayang dhuhur, sembayang ashar, sembayang maghrib, isya’ wes iku. Mari shubuh.	328	<b>Perubahan pada diri istri.</b> Lebih intnsif untuk mendekatkan diri kepada Allah. Apalgi dalam hal mengaji, setiap selesai sholat fardhu AF selalu menyempatkan dirinya untuk mengaji (AF : 328)

<i>Berarti perubahannya ke arah yang positif nggeh?</i>	329	
Yoo iyoo.. yo elok pengajian ndok radio, elok kegiatan ndok kegiatan iku lho zil.. yo kegiatan pengajian.. budhe iku ataqoh di jak yo elok terus zil.. engkok pakdhemu muleh yo nelpon gak onok ndok umah. “nang pengajian” wes ngunu ae. Ndok umah stres isun engkok angen-angen ae. Wong-wong wes ngunu ae carane,, “timbang ndok umah stres.. iling-iling sek duduk. Ayo elok pengajian”. Wes melok ae zil.. teko e jam siji (sambil tersenyum)	330	<b>Perubahan pada diri istri.</b> Selain mengaji, AF juga lebih menyibukkan diri dengan mengikuti kegiatan-kegiatan pengajian (AF : 330)
<i>Jam setunggal malam niku ta?</i>	331	
Iyooo (mengangguk). Jam siji bengi zil, engkok turu di luk.. lhoo.. stres e kan ilang. Yowes iku.. tombone budhe. Selalu mengikuti acara pengajian, istighosah.	332	
<i>Berarti lebih mendekatkan diri lah nggeh kepada Allah..</i>	334	
He'em (mengangguk) lebih mendekat kan diri kepada Allah. Yoo.. yoo lebih mendekatkan diri.. biyen iko ngaji ne gak sepiro.. yo ngaji, tapi gak nemen koyok iki. Saiki diluk-diluk zil, masio gak wulan poso yo.. pirang wulan pisan.. ikuu.. yo diluk-diluk khatam. Gak kok riya' nduduhno budhe iki.. iki di gae obat e budhe.. tapi yo terbukti ngunu lhooo.. iyoo.. wes terbukti.. engkok gak terbukti ngene-ngene lak wes bohong.. masio budhe di takoni sopo yoo.. “iyo iku ae wes dio gae toboh”. Nang seng tak hibur iku sopo.. yo gak onok. Iki yo wes apal saiki (menunjuk cucunya) “ibu ngaji titik nak yoo” mari sembayang dhuhur iku.. mari sembayang ashar. Mari sembayang ashar iku zil, yasin, fath, sajadah, rohman, waqiah, tabarok, terus ngunu ikuu.. ya ayyuhal muzamil, ya tasaaa alun, alam taro iku.. trus surat opo iku?? Ikuu.. terus ngunu.. kanzul arsh.. trus iku dungooo.. opo iku situk e? Kanzul arsh.. situk e iku opo? Akasa.. tak woco kabeh sak majemuk iku. Isun yo alhamdulillah.. yo iku ya Allah.. mari ashar sampek jutul angkate maghrib. Sabene iku biyen tak ganti.. iku oleh dundo teko kyai-kyai tak woco.. akasa.. kanzul arsh iku teko kyai-kyai, yo pakwak khosim.. yowes mugo-mugo ae oleh hidayah teko Gusti Allah.. budhe iki oleh musibah koyok ngeneki.. dadi wes tak program pencene. Awak e nek kesepian.. nek kesepian yowes ngunu ku.. engkok nek onok kumbahan.. emboh luru embuh sitok yo tak cangkang angkate wudhu maghrib iku.. dadi waktu iku gak tak luwangno belas.. mari shubuh yo yasin.. waqi'ah.. tabarak.. ngaji ambek ngerungokno pengajian. Yo	335	<b>Perubahan pada diri istri.</b> kebiasaan yang selalu mengaji di setiap selesai sholat fardhu sudah di ingat oleh cucunya. Sehingga cucunya mengetahui kapan neneknya mengaji dan tidak (AF : 335a) <b>Perubahan pada diri istri.</b> setelah sholat ashar, AF menghabiskan waktunya untuk membaca surat-surat yang ada di dalam majemuk (AF : 335b)

<p>ngunuku kegiatane.. wes ngunu ae.. mari dhuha ngaji.. oleh titik ngaji. Engkok mari dhuhur, mari sembayang dhuhur.. iki wes di tirokno ngunu lhoo “ibuk ngaji titik yo” saiki di tirokno ngunu “ibuk ngaji titik yoo”. Mari teko langgar, kopyah ne di guwak “ibuk ngaji titik yoo” dekne dewe seng ngomong (sambil menunjuk cucunya dan tersenyum) gak budhe seng ngomong.. saiki iki “ibuk ngaji disek yoo” “ibuk ngaji titik yoo” (sambil tertawa. Lalu cucunya pun ikut tertawa “nek shubuh” tertawa lagi). Yowes mugo-mugo di tutukno ambek Gusti Allah.. pakdhemu yo ngunu.. mugo-mugo oleh hidayah teko Allah.. isok marani anak e maneh.. biyen iku gak tau nyopo budhe zil.. teko bluk ndok kene.. teko bluk ndok kene (sambil menunjuk lantai di dipan televisi yang sekarang di duduk i oleh AF) teko bluk ndok kene.. wes moro ilang.. moro ilang. Ngunu ae...</p>		
<p><i>Pas awal-awal ta?</i></p>	336	
<p>Iyooo.. (mengangguk) sopo seng gak stres.. muleh wes ndok kene.. yo gak nang pawon, opo wes opo.. gak mandeng belas lhoo.. ku opo jere pak kyai “encene gak di luk no sampean”. Kyai iku piroo.. tak jaluk i piro.. LK, EL dewe nang kyai jember iku wes peng piro iku.. wong sek nyambut gawe wes di kenek i ngunu kok ambek seng kono.. wes di jogoi. “Dadi wes kasep sampean mrene” tak jalukno kalo sakdurung kawen-kawen ambek kaji likhin. “iki wes entek duwek akeh buk” iku mboh sak durung kawin.. iku sek embuh.. sek durung di kawin pakdhe mu ngomong. Kyai ne ngomong.. tapi gak di kawen. Wes ngunu zil.. kyai-kyai ne eroh kabeh, “entek duwek akeh iki, tapi gak di kawen” duwek e gawe dolenan tok ngunu be’e.. terus akhire wes ngunu ku. yowes nek njaluk ambek kaji kin ae zil.. metu rono-rono mabek kaji kin ae.. ngunu sak njaluk an metu duwek limangatos zil..</p>	337	<p><b>Tindakan suami.</b> suami tidak menyapa AF kalau pulang ke rumah mereka (AF : 337a)  <b>Informasi.</b> Kyai yang telah di datangi AF mengatakan bahwa memang suami tidak di kelihatan AF oleh istri keduanya (AF : 337b)</p>
<p><i>Berarti ngetokno duwek nang kyai?</i></p>	338	
<p>Yo yo yooo.. gak ngetokno duwek yok opo seh..</p>	339	
<p><i>Be’e tah mboten atek ngoten-ngoten..</i></p>	340	
<p>Gaaak.. yo atEEK.. ngunu duwek oleh teko buwu-buwuan.. gae nyorokno pakdhemu iku. Duwek e entek nang di gae ngunu.. tibane suwe-suwe.. seng EL “wes gak nuruti kunu buk, jaro buk” ngunu EL.. saiki duwek e wes entek, opo seng di gawe.. yo mene be’e onok.. be’e onok pakdhemu mbanjang-mbanjang ngunu yo rono. Ngunu wak sari</p>	341	<p><b>Tindakan istri.</b> Untuk bisa mengembalikan suaminya, AF datang ke kyai-kyai dan menghabiskan banyak uang (AF : 341a)  <b>Hubungan sosial.</b> Mulai dari muda sampai yang tua, laki-laki dan perempuan selalu memberikan nasihat dan semangat kepada AF</p>

<p>zil, iku yo ngunu zil.. tuwek-tuwek.. “halah naak.. abah e” yo di wuruk i dungo zil.. yo budhe iki yoane. Nek dolen runu riyoyo.. masio yo gak riyoyo yo dulen-dulen runu.. ngunu di usap-usap “wes halah nak seng sabar. Sabar iku di sayang Gusti Allah.. wes talah naak sabar” ngunu ku lhoo zil, budhe iki gak isok meneng netes ae (sambil mengusapkan air matanya). Wes budhe alhamdulillah.. wong tuwo.. wong enom kabeh ngek i dalan.. wong sak karangan iki yoo wong lanang yo wong wedok. Yowes mugo-mugo dadi nang enak e awak.. awak e budhe.. wes ndok dunyo ne gak nek yo gapopo.. seng penting ndok akhirate. Yo seng tak jaluk iku dunyo akherat enak. (diam semenit). Padahal duwek di gowo rono menggilan.. wingi lhoo masjid kok tak sauri tambak aripin, suwe-suwe ne kok ke’epo. Tak sauri tambak e caton. Gak ero kok, ero o ngunu tak kongkon ngedol caton e. Biyen yo ngene kok “mene nek aripin ga oleh di dol yo ngedol caton kene” wingi lak yo babah.. bah entek. Di gedak ngunu lhoo ya Allah.. budhe iki yo di arani sakno yoo.. be’e ndang balek muleh, dak eee gak onok balek muleh (sambil mengusap ingus di hidungnya)</p>		(AF : 343b)
<p><i>Terus sakniki jenengan dendam mboten kale pakdhe?</i></p>	342	
<p>Gak dendam (suara lirih dan menggelengkan kepala). Gak dendam zil budhe, mugo-mugo pakdhe di ke’i Gusti Allah dalam seng terbaik. Mugo-mugo yo tak dungakno opo nek gak dendam yo.. dendam yoo lak duso budhe iki. Saiki pakdhemu iki mugo-mugo isok iling o, ngunu lho zil.. iling putu.. (cucunya menggumam menyuruh untuk di buat dot “nenoo neno dot, neno neno dot, neno neno dot, neno neno dot” dan selalu bilang seperti itu). nek ndok kene yo tak ke’i mangan.. yo tak wara.. “wes ngunu ku iwak e, gak gelem yo ojok pangan, nek gelem yo panganen” wes ngunu ae zil.. dek e wes meneng ae.. nek gak nawani mangan.. wes gak nawani, engkok yo gak doyan ae kok. Gak tau wes.. saiki tak jar,, tak umbar. Be’e meneh tah iling, dadakno saiki tambah gak eleng, di sabari kok tambah (akhirnya cucunya pun berteriak “nenoo nenoonon”. Terus bilang seperti itu). bendere yoo.. nek disabari buju, iyo rek di sabari buju tambah sabar tambah meneng, tambah sakno ngunu yoo.. yo gak i.. tambah ngunu..</p>	343	<p><b>Tindakan istri.</b> AF tidak merasa dendam dengan suami. AF tetap mendoakan agar suami ingat dan kembali ke keluarganya (AF : 343a)</p> <p><b>Tindakan istri.</b> kalau suami pulang, AF tetap memberi makan suami walaupun terkadang AF tidak menawari suami untuk makan (AF : 343b)</p>
<p><i>Yang membuat jenengan mboten dendam niku nopo? Wes biasa ae..</i></p>	344	
<p>Yooo wess.. di anggep biasa e. Gak dendam..</p>	345	

<i>Lha enggeh nopo seng buat jenengan mboten dendam?</i>	346	
Yo oleh hidayah e be'e yo.. oleh Gusti Allah ngunu yoo. Petunjuk. Karena petunjuk Allah.. wes ngunu took.. budhe iki njaluk hidayah ae dungone.. mene mosok ta gak isok mbalek. Wes di dungakno ae opo.. masio anak-anak yo tak wara “dungakno ayahmu.. yo ibuk iki dungakno” encen kewajibane, wong anak seng sholeh sholikhah iku wes ngunu..	347	<b>Tindakan istri.</b> AF menyuruh anak-anaknya untuk terus berdoa kepada Allah agar ayahnya dapat kembali ke bersama mereka (AF : 347)
<i>Ooo.. jadi berkat do'a dan petunjuk Allah nggeh.. Terus kalo jenengan ketemu pakdhe, apa yang jenengan mau lakukan?</i>	348	
Yo kepengen lungguh ndang engkok omong-omongan, ngunu ae.. wong gak tau ngomong.. yo tanya-tanya.. kepengen takon-takon. Nek ndok omah gak turu.. nek melek yo tak jak ngomong.. kadang nek budhe ngomong di ewangi ngomong.. nek gak ngomong, dekne gak ngomong. Buwungkem kem kem kulo di bungkem. Iyooo.. wes koyok di bungkem ngunu.. koyok wes gak oleh ngomong, engkok nek ngomong nggarai emosi be'e pakdhemu.. pakdhemu be'e ngunuu.. pokok e budhe gak ngomong, dekne gak ngomong. Pokok e wes iku.. nggok umah wes bungkem kem. Dadi saiki yo nek kapan ndok umah budhe iki yo wes tak takoni. Ngunu tok ae. Yo kepengen nguwomong seng anu.. ngomong keluarga.. yo gak.. jange kepengen ngunu.. tapi pakdhe gak ngehendaki ngunu. Gak ero karep e pakdhemu zil.. wes intine ndok umah budhe gak tau di jak ngomong.. poko e yoo.. nek dek e rene.. ndewek ndok kono (menunjuk dapur). Mesti ngunuu.. emboh iku lapo iku.. teko dukune ta opo.. emboh gak ero. Malak budhe lak wes ane.. “ambek keluarga dewe yoo.. jere isun iku kumpulo” lho lak wes enak yoo.. kumpul. Yo gak gelem. Nek ambek seng kono ae kuwompul-kumpul.. yowes ngunu kulo nggarai.. yowes teko dukune lho zil.. di ketok no ae ambek seng kono (cucunya pun menguap berkali-kali ingin tidur tetapi belum dibuktikan dot).	349	<b>Tindakan istri.</b> Jika bertemu dengan suami, AF ingin duduk dan berbincang-bincang dengan suami dan berkumpul-kumpul dengan keluarganya lagi (AF : 349a) <b>Tindakan suami.</b> Jika suami tidak di ajak AF bicara, suami memilih untuk diam dan tidak bercerita apa-apa kepada AF (AF : 349b)
<i>ehmm.. maaf.. jenengan mboten kepengen.. kayak mukul atau apaa ngoten..</i>	350	
Gak kepengen mukul (menggelengkan kepala) engkok mukul yoo pikir maneh.. jere juwarni.. “isun gak tealaten neng, tang jukukno bendo tau kok neng” iyo tau.. tau.. “biyoh ni.. naudzubillah isun gak tau ngunu” iyoo tau zil.. wes tak jarno ae.. kadang isun di lokno yowes di ilokno tok. “isun yo gak telaten.. tak gowokno ladeng neng iko	351	<b>Tindakan istri.</b> AF tidak ingin memukul suami untuk melampiaskan kekesalannya (AF : 351)

neng” jere ngunu.. lha yoooo..		
<i>Terus klo pas stres.. jenengan pas kepengen muring-muring ngoten, jenengan pernah melampiaskan ke anak-anak ato putu-putu nopo mboten?</i>	352	
Yoo.. yooo.. yoo.. tak duduhno anak-anak. Budhe muring-muring nang pakdhemu.. yo EL tak kandani (“ibuuk.. gaekno neno dot” cucunya ingin di buatkan dot)	353	<b>Tindakan istri.</b> Jika bertengkar dengan suami, AF dan suami tidak segan-segan untuk memperlihatkan kepada anak-anak mereka (AF : 353)
<i>Lhoo.. mboten ngoten.. maksude niku, nopo mbak EL niku nggeh kenek uring-uringan jenengan nopo mboten..</i>	354	
Iyooo..	355	
<i>Berarti mbak EL yo kenek uringan jenengan?</i>	356	
Yooo.. gaak.. gak.. EL yo gak wani ngewang-ngewangi ngunu zil,, nek wong e wes ilang yoo..	357	
<i>Lhaa.. enggeh.. berarti mboten?</i>	358	
Gak.. gak.. gak tau.. (menggelengkan kepala) gak tau muring-muring anak-anak. Gak tau ngilokno anak budhe gak tau. Masio muring-muring yo nang pakdhemu tok. Gak tau nyandak nang anak-anak. Lha lapo anak-anak e di uring-uring. Anak e gak elok ngene ngene kok di uring-uring (cucunya pun merayu lagi “gaekno nenonon, gaekno nenonon, gaekno nenonon” “sek dek..”)	359	<b>Tindakan istri.</b> walaupun kesal, AF tidak memarahi anak-anaknya atau melampiaskan apapun kepada anak-anaknya. AF hanya bercerita tentang yang di alaminya (AF : 359)
<i>Lalu yang menjadikan jenengan optimis dalam menjalani hidup sampek sakniki niku nopo? Sampean bertahan.. mboten cerai.. koyok ngoten niku lhoo..</i>	360	
Yooo.... ngutuh no keluarga e opo.. yoo njogo-njogoo,, ngunu?	361	
<i>Enggeh.. siapa yang menjadikan jenengan bertahan?</i>	362	
Yoo.. teko atine budhe dewe, yo angen-angen teko atine budhe dewe. Yowes teko wong-wong maeng, “wes ojok sampek pedot nak”. Budhe ngunu yo angen-angen.. dadi nang angen-angen... yooo.. ati zil. Isok bertahan sampek sak meneh iki.. yo akhire gak eroo,, yo gak ero ndewek ikii.. iyooo.. akhire meneh cerai yo gak ero. Yowes mugo-mugo dungane budhe iku ojok sampek.. dungane budhe iku wes ojok sampek. Emboh nek pakdhemu cerai dewe. Gak eroo.. ndoh.. budhe iki wes ngunu.. budhe iki wes.. nek budhe iki wes mugo-mugo ojok. Mboh nek pakdhemu nyerai dewe yo gak ero (sambil menatap ke lantai dan melirihkan suara). Awale biyen iko budhe njaluk	363	<b>Bertahan.</b> AF bertahan dengan suami juga karena memang keinginan diri sendiri dan nasihat dari orang-orang dekatnya (AF : 363a) <b>Keinginan istri.</b> AF menginginkan untuk terus bersama suami dan tidak bercerai. Tetapi tidak tau lagi kalau suami yang meminta cerai (AF : 363b) <b>Bertahan.</b> Keinginan untuk bertahan dengan suami juga dilakukan AF untuk menyatuhkan kembali keluarganya (AF :

cerai.. yo ngomong ambek dulur-dulur ngunu.. wes katok ijen ae. Lak gak pikir bingung-bingung lho zil.. gak isok konsentrasi.. sabene lak gak isok ngeresapi.. sabene yo gak eroo.. wes gak ero. Saiki yo sek iling-iling maneh, ngutuhno anak.. ngutuhno keluarga yoo.. tapi seng pakdhemu gak ero. Gak berpikir ngunu. Di arani urip e.. nguripi howo nafsu iku opo. Nuruti howo nafsu, budhe iki gak nuruti howo nafsu.. dibalek maneh yo teko ati. Angen-angen..		363c)
<i>Kalo ketemu sama seng wedok kono yok nopo buk?</i>	364	
Emboh gak ero (menggelengkan kepala dan tersenyum)	365	
<i>Jenengan kepengen melakukan apa?</i>	366	
Wes gak ero (tersenyum) yo gak ero meneh nek terjadi, nek metuk yo gak ero.. yowes njaluk e yo mugo-mugo ojok sampek tukaraan.. wes lumrah e kok, ngek i ngunu ku yo gak ero..	367	<b>Tindakan istri.</b> AF tidak membayangkan apa yang terjadi jika bertemu dengan SK (AF : 367)
<i>Berarti belum ketemu nggeh sama seng mriko..</i>	368	
Duruuung (menggelengkan kepala) emboh mene nek metuk gak eroo.. mboh ngomong elek mboh ngomong apik yo gak ero. Seng di jaluk yo mugo-mugo yo ngomong o seng apik. Dadi kono di bukak karo Gusti Allah. wong jahat di jahati iku tambah jahat zil..	369	<b>Istri kedua.</b> AF belum pernah sekali pun bertemu dengan SK (AF : 369)
<i>Terus cobaan seperti ini niku dapat di atasi dengan cara apa dhe, bagi jenengan?</i>	370	
Cara pikiran.. pikirane di wolak-walek. Di atasi ambek opo maneh akare.. gak yooo.. pikiran..	371	
<i>Terus sekarang saget di atasi nopo enggak?</i>	372	
Sopo? Pakdhe ta?	373	
<i>Nggeh masalah nikii.. masalah poligami niki..</i>	374	
Yo wuruk pakdhemu.. nek gelem ngatasi ambek budhe yoo gapopo. Tak terusno ae,, tak terusno. Jerene pak wak seni.. jerene.. yo mebuh gak ero.. di ceritani “mene ji.. koen.. tambah legrek nek wes kaweeen.. kaweeen.. opooo?? Kaween.. kaween seng biasa.. kaweeenn.. kaweeenn..	375	
<i>Nikah secara hukum?</i>	376	
Kawen hukum.. yo tak tutno.. pokok e njaluk keadilan.. wes njaluk keadilan zil..	377	
<i>Lha enggeh.. dalam hal apa? Harta nopo...</i>	378	
Yo sembarang. Kabeh tak njaluk adili. Yo muleh ne.. yo dundume harta e. Yo tak wara	379	<b>Keadilan.</b> AF menuntut keadilan dalam hal apapun kepada suami

<p>ngunu.. lha engkok nek gak gelem.. yo terserah seng kono.. nyerai wes babah. Jalane budhe wes ngunu, dekne dekne dekne dekne wes di gowo nang nggone keadilan, dekne yowes ngerti yooo.. isun yowes.. wong di gae cuman-cumanan koyok ngene.. saiki tak sabari..be'e nek anu, dekne pakdhemu nek njaluk terus nang nggone kunu.. kawen resmi.. budhe nek giii.. anu ndok umah yo gak gelem. Tak jalukno nang nggone pengadilan. Yowes anak-anak tak kongkon nyaksekno. Tak jaluk ngunu.. yoo.. saiki lak sek siri tok. Wes pikirane budhe ngunu. Masio kondo ro yo barang “iyo neng, kudu di tulis ambek anuu...</p>		<p>jika suami dan SK memutuskan untuk menikah resmi secara hukum (AF : 379a)  <b>Keadilan.</b> AF merasa saat ini hanya di dimainkan oleh suami dan SK (AF : 379b)</p>
<p><i>kertas, matrai, perjanjian..</i></p>	<p>380</p>	
<p>He'em.. “iyo neng, anak-anak iku pepekno kabeh” “iyoo, nek gak ngunu roo.. gae cuman-cumanan tok ngeneki” nek njaluk resmi lhoo.. nek gak njaluk resmi yo babah nek ngunu. Nek kaji lem ngelayani yo pisah yo pisah.. wes gak ngurusi. Budhe yo ngunu.. anak-anak wes gede-gede ae kok.</p>	<p>381</p>	<p><b>Tindakan istri.</b> Jika suami meminta cerai, AF pun menuruti dan pasrah (AF : 381)</p>
<p><i>Sampek sakniki nggeh dereng ikhlas?</i></p>	<p>382</p>	
<p>Yo ikhlas sih ikhlas yo ngunu kulo zil.. wes ikhlas e budhe ngarani ikhlas yo wes ngunu ikhlas e. Diwuruk i ro “ikhlas yo neng sampean enak.. cak lem yo enak” “yowes tak ikhlas no ro.. ikhlas ke'epo maneh. Wes ikhlas yo gak gelem muleh rene” “yo sek durung ngunuku.. suweh. Proses ngunuku suweh neng. Seng buwener-bener sampean iku ikhlaas” “yowes tak ikhlasnoo ro.. pancene gak muleh rene yo isun gak lapo-lapo ro.. gak nggeremeng, gak ngilokno” gak yo ngunu ku wes tak ikhlas no tah.. gak ngunu nek mreng tak iloknoooo aee.. iku seng garai gak ikhlas iku. Tak ikhlas no zil budhe iki wes babah.. pokok e meneh ndok pengadilan yo njaluk ke'epo carane di adili. Kan ngunu lhooo.. kudune kan ngunu njaluk adil..</p>	<p>383</p>	
<p><i>Emang jenengan sejak kecil di jak mandiri dhe?</i></p>	<p>384</p>	
<p>He'em (mengangguk). Mandiri sejak kawen pakdhemu.. opo arane.. bayarane gak tau di kekno.. mulai di kekno mulai kuliah ne EL. EL kuliah.. iku bayaran di kekno.. Cuma' koyone tambak gak di kekno nang budhe. Yoo.. supoyo budhe gak njaluk nang dekne iku opo zil.. bayarane di kekno budhe mulai EL. Terus EL..... bayarane sak munu iku.. budhe tak jalakno ngredit noo.. barang iko. Oleh nyangoni LK ambek EL. LK biyen lak ndok untag lho kuliah e. Yowes iku tak jalakno ngeredit-ngeredit. Trus</p>	<p>385</p>	<p><b>Mandiri.</b> Mulai menikah, gaji dan hasil dari tambak tidak di berikan kepada AF (AF : 385a)  <b>Mandiri.</b> Tetapi saat anak kedua mereka kuliah, AF di beri uang penghasilan suami (AF : 385b)</p>



NS sekolah ndok jombang ambek BT ikoo.. duwek rong juta iku gak cukup..		
<i>Berarti jenengan dulu kerja ya..</i>	386	
Yoo kerjo opo.. yo mbantu suami iku opooo..	387	
<i>Lha enggeh.. kerjo nopo ae?</i>	388	
Yo ndok sawah.. yo nggok umah iku ngeredit no. Yo tau dodol-dodol jajan.. dodol-dodol es. Sek bien iku.. NS sek SD.. sek bien iku gak gelem nganggur nak, yo dodol-dodol es batu iku,	389	<b>Mandiri.</b> Karena AF tidak diberi gajinya suami, maka AF mulai bekerja sebagai tukang kredit, menunggu sawah, jualan jajan dan es-es (AF : 389)
<i>Berarti sejak kecil sudah di ajari mandiri?</i>	390	
He'em.. sejak rumah tangga. Gak titik.. gak gak kecil yoo.. sejak rumah tangga yoo (tertawa)	391	
<i>Lhooo.. mboten ngoten.. be'e emang sejak kecil jenengan di ajari mandiri kaleh orang tua jenengan?</i>	392	
Ehh... ndok kono ta? Iyooo (mengangguk) sejak kecil yo di wuruk i nggolek iwak.. dodol iwak-iwak ngunu.. ndok kono ndok jabung ikuu..	393	<b>Mandiri.</b> Saat kecil Af sudah di ajari untuk mencari ikan dan di jual kembali (AF : 393)
<i>Berarti kehidupan mandiri sejak kecil iku lak terbawa sampek sakniki lak wes biasa toh dhe..</i>	394	
Tapi ndok kono iku.. mek diluk. Trus mondok iku.. mari mondok terus elok rene iku. Mondok mek telong taun. Mondok telong tau.. kelas siji sampek kelas telu tsanawiyah..	395	<b>Profil.</b> AF di pondokkan selama 3 tahun saat masa MTs (AF : 395)
<i>Terus mari ngoten..</i>	396	
Yo wes kawen..	397	
<i>oo.. sampek tsanawiyah tok nggeh?</i>	398	
Iyooo.. aliyah kelas siji lhoo.. gak lulus.. eh.. gak nutut.	399	<b>Profil.</b> Pada saat Aliyah, AF hanya sampai pada kelas 1 lalu selanjutnya ia menikah (AF : 399)
<i>Lha nopo'o?</i>	400	
Yowes kawen.. encen kehidupan ekonomi kono lak rodok anuu.. dadi anak e akeh, anak e akeh.. gak isok sekolah..	401	<b>Profil.</b> AF menikah pada umur yang muda di karenakan kehidupan ekonomi keluarganya yang kurang mampu sehingga ia tidak bisa meneruskan sekolahnya (AF : 401)
<i>Berarti jenengan kale pakdhe kacek pirang taun?</i>	402	
Sepuluh an.. sepuluh an..	403	

<i>Jenengan umurnya 50an.. berarti pakdhe 60an nggeh?</i>	404	
Iyooo.. (mengangguk). Sak munu an. Umure pakdhemu umur e wes suwidak lebih..	405	
<i>Suwidak tapi mboten koyok suwidak lhoo dhe..</i>	406	
Tapi yooo.. rupanee.. saiki ndi zil.. masio lemu e lemu opo ikuuu.. yo lemune iku lhoo.. lemu opo ikuuu.. mboh lemune lemune opo iku. Gak... koyok sabene iku yo rupane apik kok.. gak koyok saiki..	407	
<i>Biyen lak pakdhe putih toh dhe?</i>	408	
Iyoo apik.. ngganteng ikoo.. saiki koyok opo.. koyok opo.. saiki lemu ne lhoo koyok opooo.. (suara tahlilan di masjid terdengar di rumah “lhoo.. nahlili sopo iku seng mati? Nahlili sopo? Ohh.. iyooo.. nahlili bu nyai..” “bu nyai sinten?” “bu nyai suci iku lhoo”). Ndooh.. wong apik lhoo dikenekno sak teruse. Yo pakdhemu iku.. gak onok zil.. budhemu ngene yo ngek i saran nang pakdhemu.. pakdhemu kulooo..	409	<b>Suami di mata istri.</b> semakin hari suami terlihat tidak seperti dahulu. AF merasa suaminya lebih tampan dahulu walaupun sekarang suaminya lebih gemuk (AF : 409)
<i>Saran nopo?</i>	410	
Yoo saran yooo “kelakuan seng apik iku di disikno.. koyok tahlil, takziah, selametan” lhoo... ngnu ku lhoo gak gelem pakdhemu.. “kene wes tuwo” “lhoo wes tuwo kok wedok an” ngnu ku looo... “wong tuwo jujur gak ngnu. Wes biyen yo biyen.. saiki seng apik ayok di gae” tak kandani suwembaaaaaang.. dadi isun iki gak oleh maidho ae.. “wes gak atek mauidhoan tah” jere ngunu.. budhe gak oleh ceramah..	411	
<i>Ooo.. nasehati niku di wara ceramah?</i>	412	
He'em.. “wes gak atek.. ceramah-ceramahan”	413	
<i>Yaa.. tiang ngoten lak wes mboten gelem di nasehati toh dhe..</i>	414	
He'em.. “kene ku loo.. kek ono kyai sewu lak gak tak gugu”. Lha ngunu kulooo.. naudzubillahisarri mindzalik.. yo ngunu zil ngomong e.., “kyai sewu lho gak tak gubris” ngunu lhoo... astaghfirullahal adzim.. naudzubillahisarri mindzalik rek.. wong apik di surati gak tambah gelem.. kuloo.. zill... di saran o seng apik gak tau gelem.. wes duku ne iku opo.. wes di pati, di kek i pirangatos juta iku wes ngunu ku...	415	
<i>Lha jenengan ngertos ngoten ndugi pundi?</i>	416	
Budhe iki ta? Yowess njaluk-njalukno ngunu-ngunu ku...	417	
<i>oo.. ndugi pak kyai taa??</i>	418	
Yoo.. pak kyai seh gak nganak no.. cuman ikuu.. SK iku... ngancer-nganceri dukun iku	419	

sak munuu.. di janjeni pirangngatos.. pirang puluh juta..		
<i>Lhaaa.. enggeh.. jenengan ngoten niku semerap ndugi pundi?</i>	420	
Oponee??	421	
<i>Nggeh SK ngek i dukun nyotro sampek sak moten niku lho ndugi pundii??</i>	422	
Yoo.. ero teko uwong-uwong iku lhooo.. biyen iku.. sek ambek bujune parman iku.. tanah iku.. tanah e wong tuwo.. di janjeni duwek.. pokok e nek kenek arane.. lak yo podo ambek iku lho zil.. wes wong ngunu ku gak kenek di colong.. wong ngunu ku wes ngalir terus. Opo maneh duwek e pakdhemu ngalir terus.. di jukuk pirangatos juta gak keroso kan? Gak keroso.. di gae garai titik.. gari titik.. garai titik.. gak kerosoo.. wes ngunu talah.. emboh wes zil.. mugo-mugo ae ndang mbalek o. Iling o. Wes ngunu ae budhe iki.	423	

## LAMPIRAN

### F. VERBATIM

#### Wawancara Tahap I

Tanggal : 17 Februari 2013  
 Nama : NS  
 Kode : NS  
 Keterangan : Huruf miring adalah pertanyaan dan kata asing

NS adalah anak terakhir dari AF dan suami. Saat ini NS berlibur dirumah dan kami melakukan wawancara di tempat yang mana peneliti melakukan wawancara dengan AF. Di ruang TV sambil duduk di lantai kami melakukan wawancara. Kala itu dia sedang mengenakan baju lengan pendek berwarna hitam dengan rambut pendeknya dan dipadukan dengan rok yang bermotif bunga-bunga dengan warna-warna cerah.

Transkrip/Catatan Observasi Wawancara	No	Pemadatan Fakta & Interpretasi
<i>Sejak kapan dirumah nis?</i>	1	
Baru berapa minggu gitu aku di rumah..	2	
<i>Ngapain?</i>	3	
Ya liburan, masak ngapain lagi.. (tertawa)	4	
<i>Oke. Langsung saja ya.. hmm.. aku pengen tau.. sebenarnya seperti apa sih ibu sampean itu?</i>	5	
Ibuk? Ibuku? Hmm.. orangnya baik. Daaa.. beliau.. hmm.. suka apa yaa? Mungkin pendiam, kalau marah.. memang sih ngomel (tertawa) terus.. hmm.. pokoknya baik lah ya.. ibukku itu. ya kalo.. seperti itu tadi. Kalo kadang marah, ngomeeeeel muluu.. kalo baik.. baik banget gitu pokoknya.	6	<b>Sosok ibu di mata NS.</b> Bagi NS, ibu adalah orang yang baik dan pendiam. Tetapi ketika marah, ibunya suka mengomel-ngomel sendiri (NS : 6)
<i>Terus sosok ayah anda seperti apa?</i>	7	
Ayah? Sosok ayah seperti.. ehmm.. per.. kalo dulu yaa.. sebelum hal ini terjadi, sosok ayah itu sangat baik sekali. Apapun yang saya minta itu slalu di turuti. Selalu apa yaa.. pokoknya di kagumi lah ya sama masyarakat, menjadi ketua di organisasi, yaaa.. itu dulu. Sekarang kan berbeda.	8	<b>Sosok ayah di mata NS.</b> Ayah bagi NS adalah orang yang di kagumi NS tetapi itu dahulu dan sekarang berbeda (NS : 8)
<i>Ya berarti sekarang berubah.. karena punya istri lagi.</i>	9	

<p>Yaa.. iya. Ya gitu juga.. tapi ke aku itu nggak berubah. Apa ya.. hmm.. mungkin gak seperti dulu sih, tapi... hmm.. setidaknya ya sedikit-sedikit kalo aku pengen sesuatu pasti di kasih. Hmm.. jadi yaa.. apaa yaa.. kalo dulu itu langsung di kasih. Kalo sekarang kan harus ngomel-ngomel dulu. Yah.. aku butuh ini ini ini.. Yah.. aku minta uang buat gini gini.. pasti ngomel-ngomel dulu. Buat apa? Kok gini gini gini.. gitu.. kalo dulu kan enggak. Minta langsung di kasih. Minta langsung di kasih. Gitu.. ya perubahannya ya.. mungkin kalo aku.. bilang sih ya drastis lah yaa.. pokoknya gak seperti dulu lah.</p>	10	<p><b>Sosok ayah di mata NS.</b> Dahulu keinginan NS selalu di turuti ayahnya, tetapi sekarang berubah. Ketika NS meminta sesuatu, ayahnya mengomelinya terlebih dahulu (AF : 10)</p>
<p><i>Hmmm.. lalu untuk kepulangan ayah kamu gimana? Apakah setiap hari? Apakah sibuk disana atau gimana?</i></p>	11	
<p>Hmm.. pulangnyaa.. hmm.. saya lama.. apa namanya jarang dirumah ya.. waktu dirumah gini, ibu sih cerita kalo ayah jarang pulang. Gitu kan... mungkin berapa hari sekali baru pulang. Gitu... setelah aku.. yah.. waktu aku liburan gini ya aku ngerasain. Ternyata emang iya. Walaupun pulang.. walaupun pulang, ehmm.. nyampek rumah itu.. gak sampek satu jam lah. Nonton tv sambil tiduran, disini (sambil menunjuk lantai yang sedang didudukinya) terus setelah itu pergi lagi. Paling nggak ya setengaaaah jam gitu dirumah. Paleng gak yaa.. paleng lama ya sejaman dua jam seperti itu udah balik lagi. Gituu. Itu.. apa namanya tidur disini gitu juga jarang. Tidur dirumah pun jarang, jadi malem ituuu.. jam 8 jam 9 itu baru datang. Trus nanti jam 5 atau enggak jam setengah.. iya jam 5 itu langsung balik lagi. Ya Allah.. itu apa itu.. kayak gimana gitu.. kayak gimana gitu. Kalo dilihat orang gitu lhoo.. gimanaaa gitu..</p>	12	<p><b>Tindakan ayah.</b> Bagi NS, tindakan ayahnya untuk berlaku adil memang kurang. Seperti pada membagi waktu, ayahnya jarang pulang ke rumah mereka. Sekali pulang pun sebentar (AF : 12)</p>
<p><i>Terus itu.. reaksi masyarakat gimana melihat ayah anda seperti itu?</i></p>	13	
<p>Reaksi masyarakat? Saya sih nggak tau ya.. saya sih orangnya cuek. Males. Mauuuu... bukan males sih, cuman kan jarang bergosip juga sama ibu-ibu. Cuma ya mereka sih ya biasa saja. Soalnya udah terbiasa kali.. lagian ngapain juga ngurusin keluarga sini.. toh mereka bukan keluarganya. Mungkin begitu kali. Lagian jugaa... apa namanya.. itu bagi mereka biasa kalii.. kan punya istri kan gak satuu.. jadi kan yaa.. orang-orang kan udah pada sadar kalo ayahku itu lebih memilih yang sana daripada yang sini.</p>	14	
<p><i>Lalu apakah anda membenci ayah anda?</i></p>	15	
<p>Kalo masalah membenciii.. endak. Saya ndak membenci (menggelengkan kepala)</p>	16	<p><b>Tindakan NS.</b> NS tidak membenci ayahnya karena</p>

<p>bagaimanapun kan itu ayah saya. Terus dia yang.. beliau yang bayari saya sekolah, bayarin.. ya pokoknya semua yang financial kan di urusi sama ayah. Jadi saya nggak nggak membenci. Saya cuma' membencinya ke itu.. apa istri keduanya itu. Kaloo.. hmm.. sangat.. sangaat ya.. sangat membenci. Kalo denger kata-kata orang itu.. huuhh.. sangaat panaas gitu.. walaupun aku nggak tau lah yaa.. walaupun bukan aku yang dipoligami, tapi setidaknya aku yang ngerasain.. gimana rasanya.. mungkin.. mungkin rasanya ya kayak gini.. rasanya ibuku, yang dirasakan sama ibuku.. mungkin ya kayak aku kalo denger kata-katanya panas gitu. pokoknya gak suka banget (tersenyum)</p>		<p>bagaimanapun ia adalah ayahnya yang berusaha untuknya dalam urusan financial (NS : 16a)  <b>Tindakan NS.</b> kebencian NS diberikan kepada istri kedua ayahnya (NS : 16b)  <b>Perasaan NS.</b> NS merasa panas ketika mendengar nama istri kedua ayahnya walaupun bukan NS yang di poligami. Sehingga ia dapat merasakan perasaan yang di rasakan oleh ibunya (NS : 16c)</p>
<p><i>Gak suka kenapa lho?</i></p>	<p>17</p>	
<p>Yaa.. gimana yaa.. orang udah punya istri lhoo.. kan katanya orang-orang juga, dapat denger-denger dari kabar.. di kasih tau ibuku juga.. itu orang sana kan.. yang ngasih dukun-dukun itu. itu.. makanya, nggak membenci ayah kenapa, karena mungkin.. ayahku itu gak tau apa-apa. Jadi yang paling bersalah itu ya.. istri keduanya itu. kan morotin doang kan itu intinya. Makanya pakek dukun. Pengen harta.. ya pengen hartanya ayahku aja lah sebenarnya itu, kalo aku ngerasa sih kayak gitu. kalo nggak.. nggak.. nggak pengen hartanya ayahku, ya baik-baik minta izin ke sini (terdengar suara motor) izin ke ibu kalo mau nikah siri sama ayah.. kan kalo gitu kan orang baik-baik. Sedangkan ini.. dan parahnya lagi itu.. mereka menikah siri itu.. waktu si dia itu.. kan di dalam islam kan ada masa iddah. Kan istri kedua dalam masa iddah bercerai. Kalo dalam masa iddah kan gak boleh menikah lagi.. gak boleh.. gak boleh menikah dulu, bukan gak boleh menikah lagi. Gak boleh menikah dulu, gak boleh keluar rumah. Seperti itu kan harusnya? Tapi enggak.. masih masa iddah lhoo.. langsung nikah. Astaghfirullah.. itu lah.. udah keliatan banget kalo gak benernya. Katanya itu yaa.. aku sih dulu pernah tau.. pernah sekali, tapi udah lupa ya.. SMA kayaknya.. pernaah.. SMA apaa... gak tau sih, pokoknya awal-awal semester, entah.. lupa aku. Pokoknya ketemu dia sekali. Yaa.. istri kedua itu pernah ketemu. Jeleknya minta ampun. Katanya sekarang kata orang-orang tambah jelek. Saya sih aduuuh,, rasanyaa.. yah keliatan kalo bukan wanita baik-baik. Kalo wanita baik-baik nggak mungkin kayak gitu.</p>	<p>18</p>	<p><b>Istri kedua.</b> Bagi NS, istri kedua ayahnya hanya lah ingin mengambil kekayaan ayahnya saja (NS : 18a)  <b>Istri kedua.</b> Kalau orang baik, harusnya menikah siri dengan ayah itu meminta izin terlebih dahulu dengan ibu (NS : 18b)  <b>Istri kedua.</b> Masa iddah harusnya belum boleh menikah dahulu, tetapi istri kedua tetap mau menikah siri dengan ayahnya (NS : 18c)  <b>Istri kedua.</b> NS pernah sekali bertemu dengan istri kedua ayahnya (NS : 18d)</p>
<p><i>Seandainya kalo anda ketemu lagi sama si istri keduanya itu, apa yang anda mau lakukan?</i></p>	<p>19</p>	

<p>(tertawa) apa yang anda lakukan? Lah.. apa yang saya lakukan? Hmm.. pertama ya mungkin apa yaaa.. njambak kali yaa (tertawa). soo.. soalnya saya sangat benci sekali ya sama dia ya.. soalnya merusak rumah tangga. Awalnya kita kan keluarga yang terbilang sangat.. aku dulu lho pernah ya.. sejak kecil itu pernah bilang.. aku pengen suami kayak ayah. Bisa nurutin kemauan istrinya, kemauan anaknya, bijaksana.. terus jadi pemimpin yang baik.. kan di masyarakat kan beliau jadi ketua, kayak gitu kaaan.. di hormati sama masyarakat. Tapi sekarang aduu.. enggak deh, semoga nanti suamiku tidak seperti ayahku lah. sekarang malah mikir kayak gitu.. maklum belum punya suami (tertawa). ya itu.. pokoknya istri itu.. waah.. haduh.. kalo ketemu ya pengen njambak, nyakar.. wes semua pengen ngelampiaskan perasaan kekesalanku. Iiih.. ngapain jugaa.. iihh.. keseel (sambil mainkan kedua tangannya) hmm.. ngapain gitu lhoo.. ya ngapain.. ngapain ngambil istri.. eh, suami orang. Gak ada kerjaan gitu lhoo. Rasanyaaa.. apa katanya pakek dukun-dukun itu lhoo.. dukunnya pengen tak bakar habis-habisan (tertawa). sayangnya.. tapi aku malas. Malas yaa.. kalo ketemu.. apa yaa.. denger kata-katanya aja udah panas, udah males. Pokoknya gak mau lah.. aduuuh.. jangan sampek kalo ketemu.</p>	20	<p><b>Tindakan NS.</b> Menjambak rambut dan melampiaskan semua kekesalannya kepada istri kedua ayahnya adalah keinginan NS jika bertemu dengannya (NS : 20a)  <b>Keinginan NS.</b> saat kecil NS menginginkan sosok yang seperti ayahnya. Tetapi setelah mengetahui ayahnya seperti ini, ia buang jauh-jauh keinginan tersebut (NS : 20b)</p>
<p><i>Terus seandainya yaa.. ibu anda dan ayah anda berpisah, itu bagaimana?</i></p>	21	
<p>Gimana.. gimana? Maksudnya?</p>	22	
<p><i>Ya anda kan anak terakhir, anda ikut siapa? Ayah atau ibu?</i></p>	23	
<p>Kalo saya milih yaaa... sayaa.. kalo bisa yaa gak milih dua-duanya ya. kalo bisa ya dua-duanya. Kalo bisa ya jangan bercerai lho ya.. tapi.. aku dan mbak-mbakku itu dan masku, ya pengen lah kebahagiaan ibu. Pengenlah ibu itu gak mikirin ayah lagi, pengen bercerai. Tetapi apa.. pilihan ibu itu nggak nggak bercerai. Jadi kalo aku disuruh milih antara ibu dan ayah ya aku milih.. ibu pastinya (sambil menganggukkan kepala). Soalnya kalo ayah kan mesti sama mereka toh. Sedangkan aku.. aduuuh nggak deh. Amit-amit naudzubillah, gak mau aku tinggal di rumah mereka, sama mereka. Aduuh.. gak mau. ya pastikan kalo disuruh ngerawat ayah ya insya allah lah ya saya mau kalo ayah mau kembali kesini lagi. Ke.. ya kecuali kalo ayah mau balik kepada keluarga kita. Kalo enggak itu urusannya... berarti itu pilihannya ayah. Udah gitu aja. Tapi saya nggak pernah membenci ayah. Bagiamana pun ia adalaah.. ayahku.</p>	24	<p><b>Keinginan NS.</b> berharap ayah dan ibu tidak bercerai asalkan ibunya bahagia (NS : 24a)  <b>Keinginan NS.</b> jika kedua orang tuanya bercerai, NS ikut ibunya. Karena NS tidak ingin jika ikut ayahnya, ia tinggal bersama istri kedua ayahnya (NS : 24a)</p>

<i>Oke. Berarti anda tidak membenci ayah anda. Terus itu.. reaksi ibu anda ketika ayah anda datang..</i>	25	
Datang ke rumah maksudnya?	26	
<i>Iya...</i>	27	
Reaksinya ya biasa aja sih sebenarnya, soalnya ayah kalo dateng itu kan sudah ku bilang tadi, kalo udah dateng langsung tidur di depan ini (sambil menunjuk tempat yang didudukinya sekarang) di tv sambil liat tv. Sedangkan ibuku seringnya di dapur masak kan.. kalo ga gitu jahit. Sekarang aja lagi jahit kan.. untuk memenuhi kebutuhannya. Jadi ya kalo ayahku tanya kepada aku, “ibumu dimana?” ya tak jawab “jahit” gitu aja. Ya kaloo.. kalooooo gak ada aku ya biasanya gak pernah nyariin. Gak pernah nyariin. Gak pernah “buk”. Biasanya kan “buk.. ibuk” nyari gitu. sekarang sih enggak.. udah dieeem gitu. Ibu sih udah biasa gitu. Terbiasa mungkin yaa.. mungkin awal-awalnya dulu. Ya kalo dulu itu sering banget ngomel-ngomel gitu.. sekarang itu mungkin sudah.. ya mungkin sudah di biarin.. di sapaaa.. kalo ayah pulang ya di buat kopi eh di buat teh, terus ya ditawarkan makan gitu kalo ada nasi. Kalo ada ikan. Kadang... “wes mangan ta?” kadang gitu. kadang ya ga ditawari, soalnya takutnya ayah gak mau.. biasanya kan gitu.	28	<p><b>Tindakan ayah.</b> Setiap ayahnya pulang, ia langsung tidur di depan televisi (NS : 28a)</p> <p><b>Tindakan ibu.</b> Ibunya selalu di dapur dan menjahit untuk memenuhi kebutuhannya (NS : 28b)</p> <p><b>Tindakan ayah.</b> Dahalu, ketika ayahnya pulang selalu mencari istrinya. Sekarang tidak, malah memilih diam dan tidak mencari (NS : 28c)</p> <p><b>Tindakan ibu.</b> Jika suaminya pulang, ibunya membuatkan teh dan di tawari untuk makan kalau ada nasi dan lauk tetapi terkadang tidak di tawarin (NS : 28d)</p>
<i>Oia.. untuk urusan financial gimana?</i>	29	
Urusan financial ke ibu atau ke aku?	30	
<i>Ya ke.. dua-duanya juga boleh di ceritaka (tertawa)</i>	31	
Kalo ke ibu sih, ibu pernah cerita kalo uangnya sudah di... apa namanyaaa? Di kurangi. Uang bulanannya. Kalo k aku sih ya pasti dikurangi lah yaa.. kalo dulu ituuu.. ya hampir sejuta lah ya sebulan. Ini bulananku lho pas aku di kos. Tapi gak langsung sejuta.. berangsur 500 selama dua minggu. Ntar 500 lagi, gitu.. tapi akhirnya lama-lama di kurangi juga jatah saya (tersenyum). 300 dua minggu.. 300an.. (tertawa lagi) yaaa... mau nggak mau ya tetap apaa yaa.. mau nggak mau.. hmmm... harus hemat gitu kan.. jadi kalo aku tuh apa namanya.. kayak uang beasiswa itu nggak pernah bilang ke ayah. Soalnya apa.. kalo aku bilang ke ayah, aku dapat beasiswa pasti gak di kasih uang. Dan uangnya diberikan kepada yang sana. Jadikan males banget.. akhirnya saya tetep minta minta mintaa.. soalnya ya disuruh mbak, suruh mas, disuruh ibu,	32	<p><b>Tindakan ayah.</b> Ayahnya memotong uang bulanan istrinya dan NS (NS : 32a)</p> <p><b>Tindakan NS.</b> kalau mendapat beasiswa, NS tidak pernah memberitahu ayahnya. Kalau memberi tahu ayahnya, maka ia tidak akan diberi uang dan uangnya di kasih ke keluarga sana (NS : 32b)</p> <p><b>Tindakan NS.</b> NS minta-minta uang kepada ayahnya dikarenakan disuruh oleh keluarga dan saudara-saudaranya agar uang ayahnya tidak diberikan ke keluarga sana (NS : 32c)</p>



<p>disuruh orang-orang.. ya sodara-sodara itu juga bilangnye “udah.. kamu anak terakhir, minta-minta aja. Mumpung.. ayahmu kayak gitu itu kamu harus minta-minta biar.. kalo gak kamu minta i malah seneng yang sana itu. Jadi kamu kalo butuh apa-apa langsung bilang ke ayahmu” jadi seperti itu. jadi aku yaaa.. minta-minta. Tapi ya gitu.. gak langsung di kasih, harus ngomel-ngomel dulu.. jadi ya aku kadang sebel juga yaa.. disuruh minta-mintaaa sama sodara-sodara.. kalo gak minta-minta di marahi. Sedangkan kalo aku minta ke ayah di marahi. Kan bingung jadinya (tertawa). jadi kayak aku yang jadi korbannya (tersenyum)</p>		
<p><i>Hmm.. gitu ya,, terus perasaan anda, ayah anda seperti itu bagaimana?</i></p>	33	
<p>(menghela nafas) kalo dibilang sedih ya pasti sedih lah yaa... tapi namanya jugaa.. apa namanya? Nangis.. hmm.. apa namanya.. kadang gitu iri sama temen-temen kalo kumpul-kumpul sama temen-temen mereka cerita tentang ayahnya gini gini gini.. sedangkan aku apa yang di ceritakan.. ayahku seperti itu. jadi nangis.. pingin nangiiiiis gitu rasanya itu.. ehmmm.. ya pokoknya sedih lah ya pastinya. Anak mana sih yang gak sedih orang tuanya seperti itu. yaa.. gak tau wes.. rasanyaa pokoknya ituu.. kalo ketemu si ituu.. wanita itu.. hmfft (mengehela nafas panjang) gitu (tersenyum. Lama diam). Yawes pokoknya sedih lah.. marah, marah jugaaa.. marah-marah kepada istri kedua. Sedih-sedih kepadaaaa.. yaa.. ya kenapa kok tertimpa pada keluargaku seperti itu kan.. apalagi ini kan bukan pernikahan ayah yang kedua kalinya, kan ketiga kalinya. Yang dulu yang AL itu semenjak saya SMP sampek SMA itu.. trus akhirnya sekarang ganti lagi wanita lain. ya Allah (mengelus dada). Sampek kapan kayak gitu.. ini yang lebih parah itu emang yang ini. Soalnya itu wanitanya itu keterlaluhan banget nget nget nget.. wes pokoknya itu pengen njambaaak rasanya itu yaa (tertawa)</p>	34	<p><b>Perasaan NS.</b> Sedih dan menangis melihat orang tuanya seperti itu (NS : 34a)  <b>Perasaan NS.</b> NS sedih ketika berkumpul dengan teman-temannya dan mereka bercerita tentang ayahnya (NS : 34b)  <b>Perasaan NS.</b> Bukan hanya sedih dan ingin menangis saja yang dirasakan oleh NS, ia juga ingin marah-marah kepada istri kedua ayahnya (NS : 34c)</p>
<p><i>Hmm.. begitu yaa..berarti memang benar anda itu tidak menyukai si wabita itu pastinya yaa.. kalau begitu harapan kepada ayah anda dan doa anda kepada ayah anda apa?</i></p>	35	
<p>Ya yang pastinya sih, aku pengen ayahku bisa kembali lagi ke keluarga ini. Bisa sadar.. bisa jalan.. ya bisa jalan ke jalan yang benar. Anak mana sih yang gak kepengen keluarganya bahagia gitu kan yaa.. doa saya selama ini ya pengen.. ya pokoknya diberi</p>	36	<p><b>Keinginan NS.</b> keinginan NS untuk ayahnya agar bisa kembali ke keluarganya dan diberikan jalan yang benar (NS : 36a)  <b>Keinginan NS.</b> NS ingin keluarganya bahagia lagi (NS : 36b)</p>

kesehatan terus sama ayah, kan kasihan kalo ayahku sakit-sakit, dan aku gak yakin kalo keluarga sana mau ngerawat. Nggak mungkin. Pasti nanti di buang lhoo.. kalo ayahku udah sakit-sakitan, nggak punya harta pasti dibuang. Saya yakinnya seperti itu. jadi sebelum ayahku... apa yaaa.. kalo.. pokoknya ayahku diberikan kesehatan aja. Dan cepat kembali ke keluarga kami. Gitu aja. Pokoknya yaa... pokoknya pengen ayahku sadar.. kembali ke jalan yang benar. Yaa.. kalo ibu sih diberikan kesabaran dalam menghadapi cobaan seperti ini.

**Doa NS.** Ayahnya diberi kesadaran dan kembali ke keluarganya sedangkan doa kepada ibunya agar diberi kesabaran (NS : 36c)

**LAMPIRAN**  
**RESTRUKTURISASI FAKTA ATAS AF (SUBYEK II)**

**Profil**

**Profil.** Nama ST AF (AF : 2)

**Profil.** Kelahiran AF pada tanggal 17 Mei 1958 (AF : 4)

**Profil.** Af tidak memiliki pekerjaan dan mengikuti suami (AF : 8)

**Profil.** Pekerjaan sampingan selain menjadi ibu rumah tangga adalah menjual otak-otak bandeng (AF : 10)

**Profil.** AF tidak pernah terjun ke dunia kerja dan menjadi ibu rumah tangga saja (AF : 14)

**Profil.** AF menikah dengan suami pada tahun 1976 (AF : 16)

**Profil.** 35 tahun AF bersama suami (AF : 18)

**Profil.** AF di pondokkan selama 3 tahun saat masa MTs (AF : 395)

**Profil.** Pada saat Aliyah, AF hanya sampai pada kelas 1 lalu selanjutnya ia menikah (AF : 399)

**Profil.** AF menikah pada umur yang muda di karenakan kehidupan ekonomi keluarganya yang kurang mampu sehingga ia tidak bisa meneruskan sekolahnya (AF : 401)

**Buah hati**

**Buah hati.** AF memiliki empat anak. Tiga di antaranya sudah menikah dan tinggal satu orang yang masih kuliah (AF : 22a)

**Buah hati.** Anak pertama laki-laki lahir pada tahun 1977. Anak kedua perempuan lahir tahun 1979 (AF : 22b)

**Buah hati.** NS adalah anak terakhir (AF : 26)

**Buah hati.** BT adalah anak ketiga (AF : 58a)

**Perjalanan dalam rumah tangga**

**Perjalanan dalam rumah tangga.** Seluruh bidang tambak yang mereka punya adalah atas nama suami (AF : 152)

**Perjalanan dalam rumah tangga.** Setelah mengetahui suami poligami, AF pergi ke notaris untuk membalikkan nama tambak yang di berikan oleh suami (AF : 154a)

**Perjalanan dalam rumah tangga.** Notaris mengatakan kalau tidak bisa jika di balikkan nama atas nama istri. Sehingga di berikan kepada anaknya saja (AF : 154b)

**Perjalanan dalam rumah tangga.** Setelah suami menikah lagi, AF diberi uang bulanan 500-600 ribu oleh suami (AF : 166)

**Perjalanan dalam rumah tangga.** Dahulu ketika masih bersama AF, AF diberi uang bulanan utuh sebanyak 2 juta (AF : 168a)

**Perjalanan dalam rumah tangga.** AF mengalami surut financial sehingga uang yang ditabung juga ikut habis (AF : 168b)

**Perjalanan dalam rumah tangga.** Jika uang habis, AF tidak berani minta uang yang di hasilkan oleh suami dari pekerjaannya sekarang (AF : 168c)

**Perjalanan dalam rumah tangga.** Untuk menutupi kekurangan dalam kebutuhannya, AF mencoba untuk membuat otak-otak bandeng dan di jual (AF : 168d)

**Perjalanan dalam rumah tangga.** AF juga berencana untuk menjahit sarung untuk menambahi kebutuhannya (AF : 170)

**Perjalanan dalam rumah tangga.** Setelah mengetahui suami poligami lagi, AF selalu marah-marah kepada suami sehingga suami tidak betah di rumah mereka (AF : 174)

**Perjalanan dalam rumah tangga.** AF mengurangi rasa kesalnya kepada suami agar suami pulang lagi, tetapi suami juga tetap tidak pulang (AF : 176a)

**Perjalanan dalam rumah tangga.** Suami berpoligami pada saat masih menjadi pegawai negeri (AF : 212a)

**Perjalanan dalam rumah tangga.** Uang pensiun di berikan kepada AF selama AF dan suami tidak berpisah (AF : 212b)

**Perjalanan dalam rumah tangga.** AF menasehati suami agar tidak membeli tambak, tetapi suami mengatakan untuk bekal nanti saat pensiun (AF : 236a)

**Perjalanan dalam rumah tangga.** Setelah pensiun, suami malah bekerja dengan menganakkan uang dan melupakan kata-kata yang di ucapkan kepada AF (AF : 236b)

**Perjalanan dalam rumah tangga.** AF menyuruh suami untuk izin jika menikah dan suami pun mengatakan kalau izin kepada AF, ia tidak akan mengizinkan (AF : 236c)

**Perjalanan dalam rumah tangga.** AF sering di temui oleh almarhum kedua mertuanya ketika AF mengalami drop (AF : 266)

**Perjalanan dalam rumah tangga.** AF belum mengerti kedatangan almarhum kedua mertua ketika AF sedang drop. AF menduga mereka berpesan untuk selalu mengingat anak dan cucunya (AF : 268a)

**Perjalanan dalam rumah tangga.** Kedatangan almarhum mertua juga di duga berpesan agar AF tetap mempertahankan suami (AF : 268b)

**Perjalanan dalam rumah tangga.** Keluarga mereka berhasil karena penghasil dari sawah dan tambak yang mereka miliki (AF : 272c)

### **Suami poligami**

**Suami poligami.** AF tidak mengetahui suami berpoligami. Tetapi setelah mengetahui, suami sudah berpoligami dengan AL (AF : 24)

**Suami poligami.** Suami menikah siri dengan AL selama kurang lebih 5 tahun (AF : 34)

**Suami poligami.** Pada tahun 2009, suami mulai dekat dengan wanita lain yang bernama SK (AF : 44)

**Suami poligami.** AF tidak mengetahui suaminya dekat dengan wanita lain untuk yang kedua kalinya (AF : 48a)

**Suami poligami.** AF mengetahui kedekatan suami dengan SK dari adik suami (AF : 48b)

**Suami poligami.** Suami mulai awal dekat dengan SK dikarenakan hubungan kerja bersama (AF : 52)

**Suami poligami.** Adanya kabar suami poligami pada tahun 2005 tetapi AF tidak menanggapi (AF : 58b)

**Suami poligami. Suami poligami.** AF mendengar kabar suami menikah lagi pada tahun 2006 saat mereka menunaikan umroh (AF : 58c)

**Suami poligami.** Suami berani sumpah demi Allah dan Alqur'an bahwa ia tidak poligami (AF : 72a)

**Suami poligami.** Setelah AF mengetahui dan marah-marah, suami mengatakan sudah tidak punya hubungan dengan AL karena berkat doa AF (AF : 72d)

**Suami poligami.** Suami berjanji kepada AF tidak akan mengulangi lagi berpoligami setelah memutuskan hubungan dengan AL (AF : 74a)

**Suami poligami.** Setelah berjanji tidak mengulangi, suami pun mengingkari janji tersebut. Tahun 2009 terulang lagi suami menikah siri (AF : 74b)

**Suami poligami.** Sebenarnya suami tidak mau menikah lagi, tetapi karena selalu bergaul dengan SK, SK pun terus mendekati suami AF (AF : 126a)

**Suami poligami.** Menurut kyai dan AF, suami berpoligami itu hanya menuruti hawa nafasu (AF : 136)

### **Kepercayaan istri**

**Kepercayaan istri.** Setelah di sumpah dan suami tetap tidak mengakui, AF pun mempercayai bahwa suami tidak menikah lagi (AF : 72b)

**Kepercayaan istri.** Adik dari suami AF memarahi AF yang terlalu percaya kepada suaminya (AF : 72c)

**Kepercayaan istri.** AF sangat mempercayai suami walaupun suami mendekati teman-teman kerja wanitanya. Dan AF tidak sedikitpun cemburu atau curiga kepada suami (AF : 226b)

### **Tindakan istri**

**Tindakan istri.** AF hanya diam dengan perilaku suaminya. AF tidak bertanya apapun kepada suaminya lagi (AF : 76)

**Tindakan istri.** AF tidak mau menanyakan mengapa suami menikah lagi (AF : 78a)

**Tindakan istri.** AF tidak mau menandatangani sebuah surat yang disuruh suami. Sehingga status suami dengan SK masih berstatus nikah siri (AF : 78c)

**Tindakan istri.** AF masih sulit mengikhlaskan suaminya menikah lagi (AF : 80a)

**Tindakan istri.** Dengan seiring berjalannya waktu, AF pun tidak memikirkan hal tersebut (AF : 80b)

**Tindakan istri.** AF bertanya kenapa suami tidak pernah pulang ke rumah dan suami menjawab dengan santai kalau ia memang tidak pulang ke istri tua, tetapi pulang ke istri muda (AF : 82a)

**Tindakan istri.** AF menanyakan salahnya dimana sehingga ia dibuat begini oleh suami dan suami menjawab bahwa AF tidak salah apa-apa (AF : 114b)

**Tindakan istri.** AF pun tidak tinggal diam, AF pergi ke kyai-kyai untuk meminta bantuan tetapi tidak ada yang berhasil (AF : 126b)

**Tindakan istri.** Mendatangai beberapa kyai dengan bantuan dari anak-anak, menantu, saudara dan teman (AF : 130a)

**Tindakan istri.** Awal pertama kali suami menikah lagi, AF tidak berani keluar rumah sehingga yang memintakan syarat ke pak kyai adalah teman AF (AF : 130b)

**Tindakan istri.** Setelah ke para kyai tidak ada perubahan yang terlihat dari suami, AF pun berhenti ke para kyai dan uangnya mulai habis untuk pergi ke para kyai (AF : 132b)

**Tindakan istri.** AF lalai menaruh sertifikat yang akan di bawa ke notaris untuk membalikkan nama untuk anaknya (AF : 154c)

**Tindakan istri.** Sertifikat tambak yang lainnya di sembunyikan oleh AF (AF : 158)

**Tindakan istri.** AF menawari suami untuk di carikan wanita yang lebih baik dan meninggalkan yang sekarang (AF : 176b)

**Tindakan istri.** AF kasihan melihat suami menikah lagi dengan wanita yang sekarang (AF : 178)

**Tindakan istri.** AF pun membiarkan suami, entah mau pulang ke rumahnya atau tidak itu terserah suaminya (AF : 194c)

**Tindakan istri.** AF ingin sembunyi dan tidak mau bertemu dengan suaminya (AF : 242a)

**Tindakan istri.** AF pergi ke sawah berniat untuk membantu pekerjaan suami (AF : 272b)

**Tindakan istri.** AF bekerja keras untuk menjemur padi dan memasukkan padi ke dalam karung sebanyak 50 karung dengan tenaganya sendiri (AF : 278b)

**Tindakan istri.** AF bertahan dengan suami juga karna kasihan kepada NS agar tetap sekolah (AF : 286b)

**Tindakan istri.** AF tidak memikirkan masalah yang di alaminya sehingga ia bisa tidur dengan nyenyak lagi (AF : 308a)

**Tindakan istri.** AF merasa suami dan istri kedua yang salah. Tetapi yang paling bersalah adalah suaminya yang tidak bisa tegas dalam masalah yang di alaminya (AF : 318a)

**Tindakan istri.** AF menasehati suami agar kembali ke jalan yang benar. Di ajak untuk menikmati hidup dengan menjual sebuah bidang tambak tetapi ajakan tersebut di tolak oleh suami (AF : 318e)

**Tindakan istri.** Untuk bisa mengembalikan suaminya, AF datang ke kyai-kyai dan menghabiskan banyak uang (AF : 341a)

**Tindakan istri.** AF tidak merasa dendam dengan suami. AF tetap mendoakan agar suami ingat dan kembali ke keluarganya (AF : 343a)

**Tindakan istri.** kalau suami pulang, AF tetap memberi makan suami walaupun terkadang AF tidak menawari suami untuk makan (AF : 343b)

**Tindakan istri.** AF menyuruh anak-anaknya untuk terus berdoa kepada Allah agar ayahnya dapat kembali ke bersama mereka (AF : 347)

**Tindakan istri.** Jika bertemu dengan suami, AF ingin duduk dan berbincang-bincang dengan suami dan berkumpul-krumpul dengan keluarganya lagi (AF : 349a)

**Tindakan istri.** AF tidak ingin memukul suami untuk melampiaskan kekesalannya (AF : 351)

**Tindakan istri.** Jika bertengkar dengan suami, AF dan suami tidak segan-segan untuk memperlihatkan kepada anak-anak mereka (AF : 353)

**Tindakan istri.** walaupun kesal, AF tidak memarahi anak-anaknya atau melampiaskan apapun kepada anak-anaknya. AF hanya bercerita tentang yang di alaminya (AF : 359)

**Tindakan istri.** AF tidak membayangkan apa yang terjadi jika bertemu dengan SK (AF : 367)

**Tindakan istri.** Jika suami meminta cerai, AF pun menuruti dan pasrah (AF : 381)

### **Tindakan suami**

**Tindakan suami.** Suami tidak mau mengurus surat cerai (AF : 84)

**Tindakan suami.** Kalau AF masih mau bersama suami ya di rawat suami. Kalau tidak, AF disuruh untuk hidup mandiri tanpa suami (AF : 86)

**Tindakan suami.** Suami mengakui bahwa ia yang salah bukan AF (AF : 116)

**Tindakan suami.** Setelah AF memintakan syarat ke beberapa kyai, suami sudah mulai pulang ke rumah. Tetapi jika syaratnya habis, suami tidak pulang lagi (AF : 132a)

**Tindakan suami.** Suami memberikan sebidang tambak kepada SK yang aslinya itu hak waris untuk anak-anak suami (AF : 140b)

**Tindakan suami.** Suami memberi sebidang tambak, membuatkan rumah, melunasi hutang SK dan lain sebagainya. Sedangkan istri pertama tidak memiliki apapun karena uang suami dibawa ke SK semua (AF : 144)

**Tindakan suami.** semakin hari, suami jarang pulang ke rumah AF apalagi setelah hari raya kemarin (AF : 164b)

**Tindakan suami.** Suami mengetahui sertifikat tanah di atas rak sepatu langsung ia mengambilnya (AF : 154d)

**Tindakan suami.** Suami selalu membela SK dibanding membela AF (AF : 182)

**Tindakan suami.** Setelah SK memberi pagar rumah, suami pun jarang sekali pulang ke rumah AF (AF : 194b)

**Tindakan suami.** suami AF mengatakan kalau mereka pisah, suami tidak akan membiayai sekolah NS (AF : 286a)

**Tindakan suami.** suami tidak menyapa AF kalau pulang ke rumah mereka (AF : 337a)

**Tindakan suami.** Jika suami tidak di ajak AF bicara, suami memilih untuk diam dan tidak bercerita apa-apa kepada AF (AF : 349b)

### **Istri kedua**

**Istri kedua.** AL mendatangi AF dan suami ke rumah untuk meminta maaf (AF : 90)

**Istri kedua.** AL kasihan kepada AF kalau suami beralih kepada SK (AF : 92a)

**Istri kedua.** Bagi AF, istri kedua dan istri-istri lainnya adalah orang yang merusak hubungan rumah tangga orang lain (AF : 92b)

**Istri kedua.** AL meminta maaf kepada AF pada tahun 2010 pada saat AL sudah di putuskan oleh suami AF (AF : 96)

**Istri kedua.** SK memaksa untuk memakai namanya di sertifikat rumah yang di tinggali dengan suami AF (AF : 162)

**Istri kedua.** AF mengatakan jika akan memarahi SK itu wajar, karena mereka merusak pagar ayu (AF : 180)

**Istri kedua.** SK berusaha untuk membuat suami AF tidak pulang ke rumah AF dengan salah satu cara yaitu memberi pagar rumahnya (AF : 194a)

**Istri kedua.** Bagi AF, SK itu hanya mengambil harta suami saja. Dan kyai tersebut mengatakan sudah wajar orang seperti itu (AF : 140a)

**Istri kedua.** AF belum pernah sekali pun bertemu dengan SK (AF : 369)

### **Alasan suami poligami**

**Alasan suami poligami.** AF tidak mengetahui mengapa suami poligami (AF : 98)

**Alasan suami poligami.** Tidak ada masalah di dalam keluarga yang membuat suami poligami (AF : 110a)

**Alasan suami poligami.** Suami poligami dengan SK dikarenakan intensitas kerja dengan SK sangat intensif (AF : 110b)

**Alasan suami poligami.** AF pun merasa dalam hal melayani suami juga tidak ada yang kurang. Sehingga tidak ada alasan yang pasti suami poligami (AF : 114a)

**Alasan suami poligami.** Di duga suami poligami karena di dukun kan oleh SK (AF : 120)

### **Hubungan keluarga**

**Hubungan keluarga.** Saudara-saudara AF banyak memberi saran bahwa AF jangan bercerai dengan suami dan disuruh bersabar (AF : 132c)



**Hubungan keluarga.** Saudara dari AF selalu memberi masukan dan banyak yang menginginkan AF untuk tetap bersabar dan bertahan dengan suami (AF : 196)

### **Nasehat kyai**

**Nasehat kyai.** AF ke kyai lagi dan kyai tersebut mengatakan untuk bersabar dan nanti akan enak di AF (AF : 134a)

**Nasehat kyai.** AF disuruh untuk mengaji dan sabar (AF : 134b)

**Nasehat kyai.** Kyai yang di datangi AF, menyuruh AF untuk tetap melayani suaminya kalau suami AF pulang ke rumah mereka seperti membuatkan kopi atau teh (AF : 200a)

### **Informasi**

**Informasi.** AF mengetahui hal tersebut dari teman-teman suaminya (AF : 164a)

**Informasi.** kyai-kyai yang di datangi AF pun memberi informasi kalau SK mengusahakan ke dukunnya agar suami tidak di kelihatkan dengan AF (AF : 192b)

**Informasi.** Kyai yang telah di datangi AF mengatakan bahwa memang suami tidak di kelihatkan AF oleh istri keduanya (AF : 337b)

### **Kesehatan istri**

**Kesehatan istri.** Setelah mengetahui suami menikah lagi, AF drop dan dirawat di rumah sakit selama 5 hari (AF : 78b)

**Kesehatan istri.** Semenjak peristiwa suami menikah lagi, kesehatan AF pun terganggu (AF : 184)

**Kesehatan istri.** Setelah AF mengalami tidak sadar, AF dipanggilkan dokter umum dekat rumah dan tukang pijet. Tetapi keduanya tidak berhasil (AF : 186a)

**Kesehatan istri.** Setelah keduanya tidak berhasil, AF di larikan ke rumah sakit dan sampai sekarang tidak tahu apa yang di alami AF pada saat itu (AF : 187a)

**Kesehatan istri.** Dari kabar orang yang selalu bertemu dengan AF, AF selalu terlihat sangat pucat ketika mengalami musibah yang di hadapinya (AF : 204)

**Kesehatan istri.** AF punya penyakit asam urat yang sekarang sudah mulai membaik (AF : 248c)

**Kesehatan istri.** Asam urat yang di miliki oleh AF selama 10 tahun sekarang sudah lebih membaik dan beralih kepada suami yang sekarang memiliki penyakit tersebut (AF : 254a)

### **Hubungan dengan suami**

**Hubungan dengan suami.** AF sudah tidak pernah tidur dengan suami karena suami tidak mau tidur di kamar (AF : 190a)

**Hubungan dengan suami.** Suami lebih suka tidur di depan TV dibandingkan di kamar bersama AF (AF : 190b)

**Hubungan dengan suami.** Berbicara dengan suami pun jarang karena intensitas bertemunya juga sangat jarang (AF : 192a)

### **Penguat AF**

**Penguat AF.** Setelah sholat AF selalu menyempatkan untuk membaca Alqur'an, sehingga AF kut bertahan dengan cobaan yang dihadapinya (AF : 194d)

**Penguat AF.** Selalu membaca Alqur'an menjadikan AF terlihat lebih sehat dan AF selalu membaca Alqur'an setiap selesai sholat 5 waktu (AF : 248b)

**Penguat AF.** Selain mengaji, yang menjadikan Af bangkit dari drop adalah nasehat-nasehat dari saudara, teman dan juga kyai-kyai yang telah di datangi (AF : 262)

**Penguat AF.** Selain membaca Alquran dan mendapatkan nasehat, AF juga menjadikan sholat malam menjadi pengobat sakit hatinya (AF : 264b)

**Penguat AF.** AF yakin doa meminta kekuatan kepada Allah selalu di kabulkan dan diberi kekuatan (AF : 298)

### **Perasaan istri**

**Perasaan istri.** walaupun AF sudah dikhianati oleh suaminya, AF masih memiliki rasa kasihan kepada suaminya (AF : 198)

**Perasaan istri.** semakin lama perasaan AF sudah semakin membaik dan tenang walaupun masih belum bisa mengikhlaskan suaminya berpoligami (AF : 200b)

**Perasaan istri.** Perasaan sakit hati dan kesal di rasakan AF ketika mengetahui suami menikah siri dengan orang lain (AF : 264a)

### **Masa lalu suami**

**Masa lalu suami.** Saudara dari suami mengatakan kalau memang suami AF memang suka menggoda perempuan sejak muda (AF : 230)

**Masa lalu suami.** pada saat suami kuliah, ia pernah menyembunyikan istri orang lain (AF : 232)

**Masa lalu suami.** AF tidak mengetahui masa lalu suaminya yang seperti itu (AF : 233)

### **Drop**

**Drop.** AF pernah stres ditandai dengan pikiran yang di rasa sangat panas dan tak menentu dengan ingin kesana kemari (AF : 240)

**Drop.** AF juga pernah merasakan tidak bisa tidur karena masalah yang di alaminya (AF : 242b)

**Drop.** Berat badan AF mengalami penurunan berat badan sangat drastis (AF : 246)

**Drop.** Badan sehat tapi pikiran tidak sehat. Sehingga setiap AF makan, tidak bisa dicerna dengan baik dan AF mengalami penurunan berat badan yang sangat drastis (AF : 248a)

**Drop.** AF merasakan dirinya terguncang ketika suami menikah dengan SK karena pada saat suami dengan AL, AF tidak mengetahuinya (AF : 270)

### **Doa istri**

**Doa istri.** AF selalu minta kepada Allah untuk di berikan keadilan atas cobaan yang di alaminya (AF : 256a)

**Doa istri.** AF juga minta kepada Allah agar suami ingat istri, anak-anak dan cucu-cucunya lagi (AF : 256b)

### **Hubungan sosial**

**Hubungan sosial.** Setelah mengetahui suaminya poligami, AF malu untuk keluar rumah (AF : 216)

**Hubungan sosial.** AF malu bertemu dengan tetangga karena perilaku suaminya yang tiba-tiba menikah dengan orang lain (AF : 218)

**Hubungan sosial.** AF malu untuk bertemu atau berinteraksi dengan para tetangga sehingga ia lebih memilih untuk berdiam diri di rumah selama berbulan-bulan, tetapi setelah itu AF mencoba untuk keluar rumah (AF : 222)

**Hubungan sosial.** Setelah mencoba untuk keluar rumah, AF merasa para tetangga mengkasihani AF (AF : 224)

**Hubungan sosial.** Tetangga iba kepada AF yang mana perilaku AF yang tidak neko-neko tiba-tiba ditinggal suaminya berpoligami (AF : 226a)

**Hubungan sosial.** Orang-orang selalu menasehati AF agar tidak lagi pergi ke sawah (AF : 272a)

**Hubungan sosial.** AF tidak merasa dikucilkan oleh tetangga-tetangganya dan mereka lebih mengkasihani AF (AF : 274a)

**Hubungan sosial.** Para tetangga banyak yang menyesalkan cobaan yang di alami oleh AF karena kebanyakan dari mereka tahu bagaimana AF dan suami bekerja bersama untuk keluarga (AF : 274b)

**Hubungan sosial.** Teman dari suami AF juga menyesalkan perbuatan yang dilakukan suami AF sekarang (AF : 274c)

**Hubungan sosial.** Mulai dari muda sampai yang tua, laki-laki dan perempuan selalu memberikan nasihat dan semangat kepada AF (AF : 343b)

**Hubungan sosial.** Para tetangga tidak ada yang menyarankan untuk berpisah tetapi menyuruh AF agar tetap kuat dan sabar (AF : 308b)

### **Suami di mata istri**

**Suami di mata istri.** AF menilai suami adalah sosok yang baik (AF : 276)

**Suami di mata istri.** suami tidak pernah memukul AF tetapi pernah mencela AF karena AF kurang cekatan (AF : 278a)

**Suami di mata istri.** suami adalah sosok yang selalu ingin di puji dan di benarkan tetapi tidak mau di salahkan atau di hina (AF : 318b)

**Suami di mata istri.** semakin hari suami terlihat tidak seperti dahulu. AF merasa suaminya lebih tampan dahulu walaupun sekarang suaminya lebih gemuk (AF : 409)

### **Perubahan dari istri kepada suami.**

**Perubahan dari istri kepada suami.** Dulu ketika awal mengetahui suami poligami, AF lebih sering marah-marah kepada suami. Tetapi seiring berjalannya waktu, AF mengurangi emosi marahnya kepada suami (AF : 292a)

**Perubahan dari istri kepada suami.** Dari hari ke hari AF memilih tidak mengingat-ingat suami. Jika suami pulang ke rumah maka di sapa, jika tidak ia mencoba tidak mengingat (AF : 292b)

### **Kebingungan**

**Kebingungan.** AF bingung ingin ikut EL, BT atau LK. Ketiga anaknya yang sudah menikah. Tetapi tidak ada satu pun yang dapat di pilih (AF : 294)

### **Obat kesepian**

**Obat kesepian.** Selain mengaji, AF juga mengikuti kegiatan-kegiatan kampung atau luar kampung (AF : 300a)

**Obat kesepian.** Sabtu dan minggu jika cucunya tidak di rumahnya, AF yang bergantian mengunjungi cucunya di rumah anaknya (AF : 300b)

**Obat kesepian.** Kerjaan apapun langsung di lakukan AF, hal itu dilakukan agar AF tidak kepikiran suami lagi seperti kalau ada cucian sedikit langsung di cuci (AF : 300c)

### **Bertahan**

**Bertahan.** Setelah mengalami mimpi-mimpi di datangi oleh almarhum mertuanya AF, AF mau bertahan dengan suami karena kasihan kepada almarhum orang tua dan mertuanya (AF : 269c)

**Bertahan.** AF lebih memilih bertahan dengan suami karena AF memikirkan anak-anaknya (AF : 316a)

**Bertahan.** Jika AF memilih berpisah, AF yakin anak-anaknya akan memutuskan silaturahmi dengan ayahnya karena anak-anaknya tidak menyukai SK (AF : 316b)

**Bertahan.** Kalau AF dan suami tidak berpisah, maka suami tetap pulang ke rumah mereka dan dapat bertemu dengan anak-anaknya (AF : 316c)

**Bertahan.** Tidak ada mantan anak walaupun orang tua berpisah. Sehingga AF menginginkan anak-anak dan ayahnya tetap menjalin silaturahmi jika mereka berpisah (AF : 317d)

**Bertahan.** AF bertahan dengan suami juga karena memang keinginan diri sendiri dan nasihat dari orang-orang dekatnya (AF : 363a)

**Bertahan.** Keinginan untuk bertahan dengan suami juga dilakukan AF untuk menyatuhkan kembali keluarganya (AF : 363c)

### **Firasat orang tua sebelum meninggal**

**Firasat orang tua sebelum meninggal.** Sebelum meninggal, abah AF mengkhawatirkan kehidupan AF kelak. AF pun mengatakan kalau ia akan baik-baik saja dan merasa hidupnya sudah enak (AF : 318c)

**Firasat orang tua sebelum meninggal.** Firasat yang di khawatirkan oleh abah AF ternyata benar (AF : 318d)

### **Perubahan pada diri istri**

**Perubahan pada diri istri.** Lebih intensif untuk mendekati diri kepada Allah. Apalagi dalam hal mengaji, setiap selesai sholat fardhu AF selalu menyempatkan dirinya untuk mengaji (AF : 328)

**Perubahan pada diri istri.** Selain mengaji, AF juga lebih menyibukkan diri dengan mengikuti kegiatan-kegiatan pengajian (AF : 330)

**Perubahan pada diri istri.** kebiasaan yang selalu mengaji di setiap selesai sholat fardhu sudah di ingat oleh cucunya. Sehingga cucunya mengetahui kapan neneknya mengaji dan tidak (AF : 335a)

**Perubahan pada diri istri.** setelah sholat ashar, AF menghabiskan waktunya untuk membaca surat-surat yang ada di dalam majemuk (AF : 335b)

### **Keinginan istri**

**Keinginan istri.** AF menginginkan untuk terus bersama suami dan tidak bercerai. Tetapi tidak tau lagi kalau suami yang meminta cerai (AF : 363b)

### **Keadilan**

**Keadilan.** AF menuntut keadilan dalam hal apapun kepada suami jika suami dan SK memutuskan untuk menikah resmi secara hukum (AF : 379a)

**Keadilan.** AF merasa saat ini hanya di permainkan oleh suami dan SK (AF : 379b)

### **Mandiri**

**Mandiri.** Mulai menikah, gaji dan hasil dari tambak tidak di berikan kepada AF (AF : 385a)

**Mandiri.** Tetapi saat anak kedua mereka kuliah, AF di beri uang penghasilan suami (AF : 385b)

**Mandiri.** Karena AF tidak diberi gajinya suami, maka AF mulai bekerja sebagai tukang kredit, menunggu sawah, jualan jajan dan es-es (AF : 389)

**Mandiri.** Saat kecil Af sudah di ajari untuk mencari ikan dan di jual kembali (AF : 393)

## **RESTRUKTURISASI FAKTA ATAS NS**

### **Sosok ibu di mata NS**

**Sosok ibu di mata NS.** Bagi NS, ibu adalah orang yang baik dan pendiam. Tetapi ketika marah, ibunya suka mengomel-ngomel sendiri (NS : 6)

### **Sosok ayah di mata NS**

**Sosok ayah di mata NS.** Ayah bagi NS adalah orang yang di kagumi NS tetapi itu dahulu dan sekarang berbeda (NS : 8)

**Sosok ayah di mata NS.** Dahulu keinginan NS selalu di turuti ayahnya, tetapi sekarang berubah. Ketika NS meminta sesuatu, ayahnya mengomelinya terlebih dahulu (NS : 10)

### **Tindakan ayah**

**Tindakan ayah.** Bagi NS, tindakan ayahnya untuk berlaku adil memang kurang. Seperti pada membagi waktu, ayahnya jarang pulang ke rumah mereka. Sekali pulang pun sebentar (AF : 12)

**Tindakan ayah.** Setiap ayahnya pulang, ia langsung tidur di depan televisi (NS : 28a)

**Tindakan ayah.** Dahulu, ketika ayahnya pulang selalu mencari ibunya. Sekarang tidak, malah memilih diam dan tidak mencari (NS : 28c)

**Tindakan ayah.** Ayahnya memotong uang bulanan istrinya dan NS (NS : 32a)

### **Tindakan NS**

**Tindakan NS.** NS tidak membenci ayahnya karena bagaimanapun ia adalah ayahnya yang berusaha untuknya dalam urusan financial (NS : 16a)

**Tindakan NS.** kebencian NS diberikan kepada istri kedua ayahnya (NS : 16b)

**Tindakan NS.** Menjambak rambut dan melampiasikan semua kekesalannya kepada istri kedua ayahnya adalah keinginan NS jika bertemu dengannya (NS : 20a)

**Tindakan NS.** kalau mendapat beasiswa, NS tidak pernah memberitahu ayahnya. Kalau memberi tahu ayahnya, maka ia tidak akan diberi uang dan uangnya di kasih ke keluarga sana (NS : 32b)

**Tindakan NS.** NS minta-minta uang kepada ayahnya dikarenakan disuruh oleh keluarga dan saudara-saudaranya agar uang ayahnya tidak diberikan ke keluarga sana (NS : 32c)

### **Perasaan NS**

**Perasaan NS.** NS merasa panas ketika mendengar nama istri kedua ayahnya walaupun bukan NS yang di poligami. Sehingga ia dapat merasakan perasaan yang di rasakan oleh ibunya (NS : 16c)

**Perasaan NS.** Sedih dan menangis melihat orang tuanya seperti itu (NS : 34a)

**Perasaan NS.** NS sedih ketika berkumpul dengan teman-temannya dan mereka bercerita tentang ayahnya (NS : 34b)

**Perasaan NS.** Bukan hanya sedih dan ingin menangis saja yang dirasakan oleh NS, ia juga ingin marah-marah kepada istri kedua ayahnya (NS : 34c)

### **Istri kedua**

**Istri kedua.** Bagi NS, istri kedua ayahnya hanya lah ingin mengambil kekayaan ayahnya saja (NS : 18a)

**Istri kedua.** Kalau orang baik, harusnya menikah siri dengan ayah itu meminta izin terlebih dahulu dengan ibu (NS : 18b)

**Istri kedua.** Masa iddah harusnya belum boleh menikah dahulu, tetapi istri kedua tetap mau menikah siri dengan ayahnya (NS : 18c)

**Istri kedua.** NS pernah sekali bertemu dengan istri kedua ayahnya (NS : 18d)

### **Keinginan NS**

**Keinginan NS.** saat kecil NS menginginkan sosok yang seperti ayahnya. Tetapi setelah mengetahui ayahnya seperti ini, ia buang jauh-jauh keinginan tersebut (NS : 20b)

**Keinginan NS.** berharap ayah dan ibu tidak bercerai asalkan ibunya bahagia (NS : 24a)

**Keinginan NS.** jika kedua orang tuanya bercerai, NS ikut ibunya. Karena NS tidak ingin jika ikut ayahnya, ia tinggal bersama istri kedua ayahnya (NS : 24a)

**Keinginan NS.** keinginan NS untuk ayahnya agar bisa kembali ke keluarganya dan diberikan jalan yang benar (NS : 36a)

**Keinginan NS.** NS ingin keluarganya bahagia lagi (NS : 36b)

### **Tindakan ibu**

**Tindakan ibu.** Ibunya selalu di dapur dan menjahit untuk memenuhi kebutuhannya (NS : 28b)

**Tindakan ibu.** Jika suaminya pulang, ibunya membuatkan teh dan di tawari untuk makan kalau ada nasi dan lauk tetapi terkadang tidak di tawarin (NS : 28d)

### **Doa NS**

**Doa NS.** Ayahnya diberi kesadaran dan kembali ke keluarganya sedangkan doa kepada ibunya agar diberi kesabaran (NS : 36c)





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajayana 50 Telepon / Faksimile 0341-558916 Malang 65144  
Website : [www.uin-malang.ac.id](http://www.uin-malang.ac.id) / [www.psikologi.uin-malang.ac.id](http://www.psikologi.uin-malang.ac.id)

---

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Yuyun Nazilatul Qudsiyah  
NIM : 09410018  
Dosen Pembimbing : Mohammad Mahpur, M. Si  
Judul Skripsi : Dinamika Resiliensi Istri Pertama

No.	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	5 November 2012	Konsultasi BAB I, II, III	
2.	7 November 2012	Revisi BAB I dan III	
3.	9 November 2012	Revisi BAB I	
4.	10 November 2012	Revisi BAB I, II, III	
5.	19 November 2012	Seminar Proposal Skripsi	
5.	10 Januari 2013	Konsultasi Verbatim, Paparan Data, Restrukturisasi Fakta	
6.	16 Februari 2013	Konsultasi BAB IV	
7.	6 Maret 2013	Konsultasi BAB I, II, III, IV, V	
8.	11 Maret 2013	Revisi BAB IV	
9.	16 Maret 2013	Revisi BAB IV	
10.	23 Maret 2013	ACC Keseluruhan	

Malang, 23 Maret 2013  
Menegetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

**Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I**  
NIP. 150 206 243